IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)

Tesis

OLEH
IRFAN MURDIANTO YUDISTIRO
NIM. 16770006

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program
Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH
IRFAN MURDIANTO YUDISTIRO
NIM. 16770006

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar Persetujuan Tesis

Tesis dengan judul **Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 5 April 2019
Pembimbing I

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Malang, 5 April 2019
Pembimbing II

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Malang, 5 April 2019
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembar Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul **Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari kamis, tanggal 16 Mei 2019.

Dewan Penguji:

Dr. H. Uril Bahruddin, MA — Ketua/Penguji
NIP. 19720309 200312 1 003

H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D — Penguji Utama
NIP. 19700427 200003 1 001

Dr. H. Nur Ali, M.Pd — Anggota
NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag — Anggota
NIP. 19731017 200003 1 001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd I
NIP. 19550717 198203 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Irfan Murdianto Yudistiro
NIM	:	16770006
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan catatan kaki *(footnote)* dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 23 April 2019

Hormat saya

Irfan Murdianto Yudistiro

NIM. 16770006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur aku panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan, serta Kekasih-Nya Rasulullah Muhammad SAW yang semoga salawat dan salam tetap perlimpahkan kepada beliau bersama keluarganya, dengan ini ku persembahkan karya kecilku ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Sunardi [alm.] & Ibu Siti Mursini).

Adikku (Dwi Cahyo Baskoro) serta seluruh keluarga besarku: mbah, pakpuh, bupuh, paklik, bulik, mbak, mas, & adik sepupu, dan keponakan.

Bapak/Ibu guru serta dosen yang senantiasa memberikan segala ilmunya kepadaku.

Bapak induk semangku (Bapak Irfan Hafidzurrahman) beserta keluarga yang telah memberiku tempat tinggal sementara di kota Malang ini.

Teman-temanku dalam satu rekan kerja di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Seluruh teman2ku senasib dan seperjuangan di MPAI-C Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Dan juga calon isteriku yang senantiasa aku rindukan selalu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan Maghfirah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul 'Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)' ini dengan baik dan lancar tanpa ada kendala apapun dalam penyelesaiannya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para keluarga, para sahabat, *tabi'in*, *tabi'it tabi'in*, serta para pengikutnya yang mengikuti risalah dan petunjuk beliau.

Dengan selesainya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, dan Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan secara intensif kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh Staf Pengajar Magister Pendidikan Agama Islam dan Staf Tata Usaha di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Semua sivitas SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS), khususnya Kepala Sekolah, Wakil Kepala urusan Kurikulum, Kepala Tata Usaha, dan Guru Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Kedua orang tua, Bapak Sunardi (alm.) dan Ibu Siti Mursini, yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama masa studi. Semoga menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah Swt.
8. Seluruh teman-teman dari Magister Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas MPAI-C yang telah memberikan inspirasi dan hiburan tersendiri kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
9. Seluruh teman-teman dalam satu rekan kerja serta para siswa di SMA Brawijaya Smart School (BSS) Malang, yang telah mendorong semangat bagi penulis untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional selama menjadi pengajar di lembaga tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Bapak Irfan Hafidzurrahman beserta keluarga selaku induk semang penulis yang dengan keikhlasannya memberikan fasilitas kamar sebagai tempat tinggal sementara kepada penulis selama bekerja dan menempuh studi di Malang dan Batu.
11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada penulis.

Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca yang budiman. Penulis berharap, tesis ini dapat memberikan manfaat dan mampu menambah wawasan bagi para pembaca. Terima kasih atas segala perhatiannya. *Jazakumullah khoiron katsiron.*

Batu, 23 Mei 2019
Penulis

Irfan Murdianto Yudistiro
NIM. 16770006

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya. Atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam catatan kaki *(footnote)* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Terdapat banyak ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini mengikuti ketentuan transliterasi yang berlaku di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara garis besar ketentuan transliterasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘ (koma menghadap ke atas)	ي	=	y
ذ	=	Dz	غ	=	gh			
ر	=	R	ف	=	f			

Huruf hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif (ا), apabila terletak di awal kata, maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya (tidak dilambangkan). Namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) sebagai pengganti lambang (ع).

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin, vokal *fathah* (ـَـ) ditulis dengan ‘*a*’, *kasrah* (ـِـ) dengan ‘*i*’, *dlommah* (ـُـ) dengan ‘*u*’. Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = *â*, misalnya: قَالَ menjadi *qâla*.

Vokal (i) panjang = *î*, misalnya: قِيْلَ menjadi *qîla*.

Vokal (u) panjang = *û*, misalnya: دُوْنَ menjadi *dûna*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Khusus untuk bacaan *ya'* (ي) *nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan '*i*', melainkan tetap ditulis '*iy*' agar dapat menggambarkan *ya'* (ي) *nisbat* di akhirnya. Begitu juga halnya dengan suara diftong, huruf *waw* (و) dan *ya'* (ي) setelah *fathah* ditulis dengan '*aw*' dan '*ay*'. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (*aw*) = (ـَـو), misalnya: قَوْلٌ menjadi *qawlun*

Diftong (*ay*) = (ـَـي), misalnya: خَيْرٌ menjadi *khayrun*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**
MOTTO ..... **xxv**
ABSTRAK ..... **xxiv**
ABSTRACT ..... **xxvi**
مستخلص البحث ..... **xxvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Orisinalitas Penelitian 13
F. Definisi Istilah 23

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penilaian Autentik 25
1. Konsep Dasar Penilaian Autentik 25
a. Pengertian Penilaian Autentik 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Urgensi Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran 28
2. Manfaat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran 30
3. Langkah-Langkah Implementasi Penilaian Autentik 33
4. Implikasi Penilaian Autentik Terhadap Kompetensi Siswa 48
B. Pendidikan Agama Islam 49
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 49
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 54
3. Kedudukan Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 57
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 58
C. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Menengah 60
1. Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Menengah Dalam Kurikulum 2013 60
2. Instrumen Penilaian Autentik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Menengah 62
3. Implikasi Penilaian Autentik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Kompetensi Siswa Sekolah Menengah 70
D. Penilaian Autentik Dalam Perspektif Islam: Kajian Integrasi Islam-Sains 72
1. Islam dan Penilaian Pembelajaran 72
2. Pandangan Islam Terkait Penilaian Autentik 76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 86
B. Kehadiran Peneliti 88
C. Latar Penelitian 88

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Data dan Sumber Data Penelitian 91
E. Teknik Pengumpulan Data 92
F. Analisis Data 94
G. Pengecekan Keabsahan Data 100

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 102
1. SMP Negeri 10 Malang 102
a. Identitas Sekolah 102
b. Sejarah Berdirinya 103
c. Visi dan Misi 104
d. Struktur Organisasi 105
e. Data Guru dan Karyawan 107
f. Data Siswa 110
g. Profil Guru / Pengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 111
2. SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang 113
a. Identitas Sekolah 113
b. Sejarah Berdirinya 114
c. Visi dan Misi 115
d. Struktur Organisasi 116
e. Data Guru dan Karyawan 118
f. Data Siswa 120
g. Profil Guru / Pengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 121
B. Paparan Data 122
1. SMP Negeri 10 Malang 122
a. Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 122
b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 143
2. SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang 151
a. Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 151
b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 155
c. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 169
C. Temuan Lintas Situs Penelitian 178
1. Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PendIdikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang 178
2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang ... 180
3. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang 183

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang 188
B. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang 193
C. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang 198

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 205

B. Implikasi 206

C. Saran 207

DAFTAR RUJUKAN 209

LAMPIRAN-LAMPIRAN 214

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Hasil Analisis Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2.1	:	Mekanisme Penilaian dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016	38
Tabel 2.2	:	Penilaian Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013 Permendikbud No. 23 Tahun 2016	73
Tabel 2.3	:	Contoh Tabel Skala Likert	76
Tabel 2.4	:	Contoh Tabel Skala Guttman	76
Tabel 2.5	:	Contoh Tabel Semantik Diferensial	77
Tabel 4.1	:	Struktur Organisasi SMPN 10 Malang	119
Tabel 4.2	:	Data Guru SMPN 10 Malang Berdasarkan Kualifikasi, Pendidikan, Status, Jenis, dan Jumlah	120
Tabel 4.3	:	Data Guru SMPN 10 Malang dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian) ..	120
Tabel 4.4	:	Data Karyawan/Tenaga Kependidikan SMPN 10 Malang	121
Tabel 4.5	:	Data Siswa SMPN 10 Malang 5 (lima) tahun terakhir ..	123
Tabel 4.6	:	Data Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 10 Malang	124
Tabel 4.7	:	Struktur Organisasi SMP BSS Malang	130
Tabel 4.8	:	Data Guru SMP BSS Malang dengan Status dan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)	132
Tabel 4.9	:	Data Karyawan/Tenaga Kependidikan SMP BSS Malang	133
Tabel 4.10	:	Data Siswa SMPN 10 Malang 5 (lima) tahun terakhir ..	134
Tabel 4.11	:	Data Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 10 Malang	135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.12 : Evaluasi Terkait Pelaksanaan Penilaian Autentik yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 10 Malang 160

Tabel 4.13 : Evaluasi Terkait Pelaksanaan Penilaian Autentik yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP BSS Malang 185

Tabel 4.14 : Hasil Analisis Lintas Situs Terkait Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP BSS Malang 194

Tabel 4.15 : Hasil Analisis Lintas Situs Terkait Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP BSS Malang 196

Tabel 4.16 : Hasil Analisis Lintas Situs Terkait Evaluasi Penilaian Autentik Yang Telah Dilaksanakan Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP BSS Malang 199

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	:	Skema Langkah-Langkah Penilaian Autentik	47
Gambar 3.1	:	Komponen Analisis Data Model Miles dan Huberman ..	95
Gambar 3.2	:	Alur analisis data situs individu *(individual site)*	97
Gambar 3.3	:	Alur Kegiatan Analisis Lintas Situs Dalam Studi Multisitus	99
Gambar 4.1	:	Pintu Masuk SMPN 10 Malang	102
Gambar 4.2	:	Gedung SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang Dari Depan	113
Gambar 4.3	:	Bapak Ahmad Jazuli sedang memberikan *punishment* kepada siswa yang sikapnya bermasalah dengan cara menghafal juz amma. Dari sini, guru yang bersangkutan sekaligus menilai sikap siswa, baik spiritual dan sosial ..	134
Gambar 4.4	:	Kegiatan membaca juz amma di awal pembelajaran pada kelas IX yang diampu oleh Ibu Zulfa Hidayati. Kegiatan ini dilakukan guru selain untuk merealisasikan program literasi, juga sekaligus menilai sikap spiritual siswa	135
Gambar 4.5	:	Siswa sedang mengisi lembaran yang telah disediakan untuk menilai diri sendiri dan teman sebangku	135
Gambar 4.6	:	Bapak Kamali selaku koordinator Bimtaq sedang membina siswa yang sikapnya bermasalah, khususnya sikap spiritual	136
Gambar 4.7		Salah satu catatan penilaian sikap spiritual siswa dalam arsip milik tim Bimtaq SMPN 10 Malang	136
Gambar 4.8	:	Bapak Achmad Jazuli memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan tugas individu dengan soal yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya	139
Gambar 4.9	:	Ibu Zulfa Hidayati sedang memberikan kuis kepada salah satu siswa terkait pemahaman materi tentang ilmu tajwid.	139

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.10	:	Siswa sedang mengerjakan aktivitas kelompok dengan teman sekelompoknya	139
Gambar 4.11		Hasil penilaian pengetahuan siswa dari buku nilai guru ..	140
Gambar 4.12	:	Ibu Zulfa Hidayati sedang menguji siswa melalui praktik hafalan ayat Al-Qur'an	142
Gambar 4.13	:	Siswa sedang berusaha menghafal ayat Al-Qur'an ketika Bapak Achmad Jazuli menilai keterampilan siswa melalui kegiatan hafalan	142
Gambar 4.14		Buku rekapitulasi pelanggaran siswa milik tim kesiswaan SMP BSS Malang	159
Gambar 4.15		Daftar absensi shalat siswa SMP BSS Malang	160
Gambar 4.16	:	Bapak Wahyu Sukartono sedang membimbing siswa untuk bersama-sama membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dari sini, guru yang bersangkutan sekaligus menilai sikap siswa	161
Gambar 4.17	:	Bapak Wahyu Sukartono memberikan instruksi kepada siswa untuk persiapan ulangan harian	164
Gambar 4.18	:	Siswa sedang mengerjakan aktivitas/tugas untuk memenuhi nilai pengetahuan	164
Gambar 4.19	:	Guru sedang menguji kemampuan pengetahuan siswa melalui kuis	165
Gambar 4.20		Hasil penilaian pengetahuan siswa dari buku nilai guru ..	165
Gambar 4.21	:	Salah satu siswa sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada teman yang lain. Hasil kerja kelompok siswa dan juga keeaktifan siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya inilah yang akan dijadikan nilai keterampilan	168
Gambar 4.22		Hasil penilaian keterampilan siswa dari buku nilai guru ..	168
Gambar 5.1	:	Skema Alur Pembahasan Dalam Bab V	188
Gambar 5.2	:	Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 10 Malang dan SMP BSS Malang.	192

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.3 : Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 10 Malang dan SMP BSS Malang 196

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Scan Surat Rekomendasi / Keterangan Penelitian	215
Lampiran II	:	Contoh Format Instrumen Penilaian Autentik	223
Lampiran III	:	Pedoman Instrumen Penelitian	229
Lampiran IV	:	*Scan* Format Penilaian Dalam Dokumen Silabus	236
Lampiran V	:	*Scan* Format Penilaian Dalam Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	243
Lampiran VI	:	Tabel Hasil Analisis Dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	255
Lampiran VII	:	*Scan* Hasil Catatan Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik	256
Lampiran VIII	:	Hasil Analisis Dokumentasi dan Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik	259
Lampiran IX	:	Rekapitulasi Hasil Wawancara *(Interview)*	264
Lampiran X	:	Kumpulan Foto-Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian	304
Lampiran XI	:	Biodata Peneliti	313

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

اصبر على مر الجفا من معلم * فإن رسوب العلم في نفراته

ومن لم يذق مر التعلم ساعة * تجرع ذل الجهل طول حياته

ومن فاته التعليم وقت شبابه * فكبر عليه أربعا لوفاته

وذات الفتى والله بالعلم والتقى * إذا لم يكونا لاعتبار لذاته

Bersabarlah atas kerasnya seorang guru (dalam membimbing), sebab kekokohan ilmu itu berada dalam kesulitan.

Barangsiapa tidak merasakan pahitnya belajar, maka dia akan menelan kehinaan sepanjang hidupnya karena kebodohannya.

Barangsiapa waktu mudanya tidak sempat belajar, maka bacakan kepadanya 4 kali takbir karena dianggap telah mati.

Demi Allah, hidup seorang pemuda itu tergantung ilmu dan takwa, sebab bila keduanya tidak ada, maka keberadaannya tidak dianggap ada.[1]

[1] Muhammad Abdurrahim, *Diwân al-Imâm al-Syâfi'i* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Yudistiro, Irfan Murdianto. 2019. *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M.Pd dan Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Kata kunci: *Penilaian Autentik, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian siswa pada kurikulum 2013 ialah dengan penilaian autentik. Dibandingkan dengan model evaluasi pada umumnya, penilaian autentik ini memiliki cakupan penilaian yang lebih luas meliputi aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan, dan sekaligus menilai siswa mulai awal, proses, dan akhir pembelajaran. Sedangkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun dan mengembangkan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui penanaman ajaran agama Islam. Dengan penilaian autentik ini, diharapkan dapat membantu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara utuh.

Tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui: 1) Konsep penilaian autentik; 2) Pelaksanaan penilaian autentik; dan 3) Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif dengan pendekatan studi multisitus. Studi multisitus ini dipilih untuk mendapatkan pengetahuan mendalam dalam upaya pengembangan teori melalui lebih dari satu situs penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara *(interview)*, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan bersifat naratif-kualitatif, mulai dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari masing-masing situs, selanjutnya hasil analisis dari masing-masing situs dipadukan dengan teknik analisis data lintas situs. Upaya mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan antara hasil penelitian yang diperoleh, serta ketekunan pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa: Pertama, konsep penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti antara lain: 1) Menganalisis KI-KD yang terdapat pada silabus. 2) Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); dan 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya oleh guru mata pelajaran berdasarkan silabus. Kedua, pelaksanaan penilaian autentik mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan instrumen yang beragam. Ketiga, evaluasi terhadap penilaian autentik yang telah dilaksanakan antara lain: 1) Guru masih belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik sebagaimana perencanaan yang dibuat dalam RPP; 2) Persoalan dari siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; dan 3) Persoalan dalam menentukan KKM yang tepat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Yudistiro, Irfan Murdianto. 2019. *The Implementation of Authentic Assesment in Islamic Education Subject and the Moral Values (Multisite Study in State Junior High School 10 Malang and Brawijaya Smart School Junior High School Malang)*. Thesis. Islamic Education Postgraduate Program State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: Dr. H. Nur Ali, M.Pd and Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Keyword: *Authentic Assesment, Islamic Education, Islamic Education Subject and the Moral Values.*

Authentic assessment is one of the forms of learning evaluation in the 2013 curriculum to measure student achievement in the learning process. In general with comparasion, this authentic assessment to the evaluation process, it has a broader range of assessments covering aspects of attitudes (spiritual and social), knowledges, and skills, also assessing the students from the beginning of process, and the end of learning. Especially in the Islamic Education Subject and Moral Values, the authentic assessment is very needed in assess students' attitudes, knowledge and skills as a whole with the aims of building students' knowledge about Islam also developing students' moral values or characters.

The objectives in this study was to know include: 1) The concept of authentic assessment; 2) the implementations of authentic assessment; and 3) Evaluation of the implementations of authentic assessment that have been done on the Islamic Education subject and the moral values in State Junior High School 10 Malang and Brawijaya Smart School Junior High School Malang.

This research used a type of descriptive qualitative research with a multisite study approach. Data collection techniques which was used include interviews, observations, and documentations. The data analysis carried out was qualitative narrative, starting from the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions from each site, then the results of the analysis of each site were combined by cross-site data analysis techniques. The effort to check the validity of the data used triangulation techniques, namely comparing the results of the research obtained, also the persistence of observation.

Based on the results of the research, it was shown that: First, the concept of authentic assessment in the Islamic Education Subject and Moral Values were included: 1) Analyzing the Core Competence – Basic Competence (KI-KD) which was contained in the syllabus. 2) Establishing Minimum Completion Criteria (KKM), and; 3) Arrange the Learning Implementation Plan (RPP) also the assessment of it which was assesed by the subject teachers based on the syllabus. Second, the implementation of authentic assessments included assessing attitudes, knowledges, and skills with diverse instruments. Third, the evaluation of authentic assessments that have been carried out included: 1) The teacher still did not not fully implement authentic assessments as planned in the RPP; 2) The problems from students who tend to lack enthusiasm in participating the learning process; and 3) Problems in determining the right KKM.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستلخص البحث

يوديستيرا، عرفان موردیانتو. 2019. *تطبيق التقييم الحقيقي على مادة التربية الإسلام السلوك (دراسة متعددة المواقع في المدرسة المتوسطة الحكومية 10 مالانج و المدرسة المتوسطة براويجايا سمارت سكول مالانج)*. رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا، التربية الإسلام جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: دكتور حاج نور علي، الماجستير و دكتور حاج زلفي مبارك، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: *التقييم الحقيقي، التربية الإسلام ، التربية الإسلام السلوك.*

التقييم الحقيقي هو شكل من أشكال التقييم التعليمي في منهج الدراسة 2013 لقياس إنجاز الطلبة في عملية التعليم. بالمقارنة مع العملية التقييمية الأخرى، ويشمل هذا التقييم المجال الخلقي (روحي و اجتماعي)، و المعرفي، و المهاري، منذ بدء التعليم، و أثنائه و ختامه. كان التقييم يحتاج إلى تطبيقه خاصة في مادة التربية الإسلام السلوك لتقييم خلق الطلبة، و ثقافتهم، ومهارتهم بشكل كلي للحصول على بناء علوم الطلبة عن دين الإسلام و تعزيز سلوكهم.

و يهدف هذا البحث وصف: 1) تخطيط التقييم الحقيقي 2) تنفيذ التقييم الحقيقي 3) تقييم تنفيذ التقييم الحقيقي الذي تم عقده في مادة التربية الإسلام السلوك في المدرسة المتوسطة الحكومية 10 مالانج و المدرسة التوسطة براويجايا سمارت سكول مالانج.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي الوصفي بالإتجاه إلى دراسة متعددة المواقع. و يتكون أسلوب جمع البيانات من المقابلة، و الملاحظة، و التوثيق. ويتصف تحليل البيانات بالسردي الكمي، بدء بتقليص البيانات، و تقديم البيانات و التلخيص من كل الموقع، ويوحد بعد ذلك نتيجة التحليل من كل الموقع بأسلوب تحليل البيانات عبر المواقع. و لمراجعة صدق البيانات يستخدم هذا البحث أسلوب التثليث، و هو مقارنة نتيجة البحث المتوفرة و قوة الملاحظة.

بناء على هذا البحث الميداني يدل على أن: الأول، تخطيط التقييم الحقيقي في مادة تربية دين الإسلام و السلوك منها: 1) تحليل (ك إ – ك د) الموجود في المنهج. 2) تطبيق معيار الإكمال الأقل 3) إعداد خطة التنفيذ التعليمي وتقييمها مع المدرس تحت المنهج الدراسي. الثاني، إتمام التقييم الحقيقي يشمل فيه تقييم الخلق، والعلوم، والمهارة والأداة المختلفة. الثالث، تقييم التقييم الحقيقي الذي قد تم عقده منها 1) لم يقم المدرس بكامله نحو تنفيذ التقييم الحقيقي كما أن التخطيط في خطة التنفيذ التعليمي. 2)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المشكلة لدى الطلبة حيث أنهم لم يتحمسوا في اشتراك التعليم 3) المشكلة في تعيين معيار الإكمال الأقل المناسب.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan serangkaian proses dengan misi utamanya yakni menghidupkan fitrah manusia sebagai makhluk terdidik, yang dengan upaya tersebut mampu mendorong aktif kemampuan berpikir, berkarya, bersikap, dan berperilaku manuju manusia yang sempurna akal, jasmani, dan rohaninya. Terlebih lagi salah satu tujuan utama sebuah negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Misi pendidikan ini sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, agar peserta didik – dalam hal ini siswa – memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara[2]. Maka sudah sebagai tugas seluruh elemen masyarakat termasuk pihak-pihak yang berkecimpung langsung di dunia pendidikan untuk mewujudkan tujuan bangsa tersebut.

Dunia pendidikan berikut pembelajarannya pada dasarnya tidak bisa terlepas dari kondisi zaman. Sebagaimana pada abad ke-21 seperti sekarang ini dengan fenomena globalisasinya telah membawa dampak yang begitu cepat ke seluruh dunia. Fenomena ini merupakan suatu keniscayaan yang memang sudah seharusnya terjadi. Robertson telah memberikan wacana terkait globalisasi ini

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan gejala memampatnya *(compressing)* dunia menjadi satu ruang yang melahirkan *global culture* (budaya global) yang meliputi seluruh dunia di kancah internasional[3]. Artinya, dunia akan terasa semakin kecil dengan ciri-ciri mudahnya mengakses dan menelusuri informasi maupun dalam berkomunikasi antar manusia di belahan dunia. Dengan begitu perkembangan informasi dan komunikasi akan dengan cepat menyebar, baik yang bernilai positif maupun negatif.

Perkembangan dunia global yang begitu pesat ini secara potensial telah mempengaruhi pola dan dinamika kehidupan manusia. Berbagai macam persoalan maupun fenomena baru yang muncul dalam kondisi sosial masyarakat dunia benar-benar membawa nuansa baru dalam segala aspek. Realitas ini sudah tentu akan membawa dampak yang bermacam-macam, baik positif maupun negatif. Meski demikian, seseorang harus dapat merespon dalam sebuah pemahaman positif bahwa segala realitas yang muncul mengandung maksud supaya manusia dapat mengembangkan dan memperdayakan kemampuannya agar bagaimana masalah ini dapat terpecahkan.

Fenomena globalisasi ini membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap segala aspek mencakup bidang ekonomi, sosial, budaya, termasuk juga pendidikan. Hasan Langgulung dalam bukunya mengungkapkan, pengaruh globalisasi terhadap perubahan sosial yang terjadi di mana-mana meminta agar masyarakat memiliki kelenturan berpikir, daya intelektual yang besar, dan

[3] Roland Robertson, *Globalization: Social Theory and Global Culture* (London, SAGE Publications, 1992), hlm. 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keterbukaan dalam cara hidup [4]. Begitu halnya Hambali dalam jurnalnya menegaskan, globalisasi membuka wajah manusia modern untuk menghadapi dunia tanpa batas yang menyebabkan arus informasi sangat terbuka melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi[5]. Dengan demikian, jelaslah bahwa globalisasi telah menempati ruang untuk mempengaruhi pola berpikir dan pola bersikap manusia di era modern ini. Dalam hal ini, Indonesia harus mempersiapkan segala hal untuk menghadapi tantangan global ini.

Namun terdapat sebuah titik fokus permasalahan yang menyangkut efek global dalam kemajuan zaman ini, yakni realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia dewasa ini. Pengaruh globalisasi yang dialami manusia pada abad ke-21 juga membawa dampak negatif berupa krisis multidimensional yang cukup besar yang akhirnya pun juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Krisis multidimensional yang paling dirasakan berkaitan dengan hal ini adalah terkait moral dan karakter siswa. Muhaimin dalam bukunya *'Rekonstruksi Pendidikan Islam'*, menyebutkan bahwa dunia pendidikan – utamanya di Indonesia – saat ini dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berat, seperti perkembangan globalisasi di bidang budaya, etika, moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang transportasi dan informasi[6]. Beberapa cirinya dapat ditemukan pada model-model pakaian *(fashion)* yang terbuka, gaya hidup *(life style)*, dan hiburan-hiburan *(fun)*,

[4] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 132.
[5] Muh. Hambali, *'Kepemimpinan Berbasis Core Values Sekolah Unggulan di Malang'*, jurnal yang dikutip dalam Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, tahun 2017, hlm. 20.
[6] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurukulum Hingga Starategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahkan film-film yang sebenarnya tidak pantas untuk ditonton oleh anak usia sekolah. Terlebih lagi kondisi seperti ini dapat ditemukan dengan mudah di kalangan para siswa tingkat menengah.

Terkait krisis multidimensional, Wahyu dalam jurnalnya yang berjudul 'Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa' menyebutkan, persoalan yang dihadapi bangsa ini dari hari ke hari semakin menjauh dari titik terang. Mengutip sebuah informasi dari *United Nations Development Programme (UNDP),* yaitu sebuah badan internasional di bawah naungan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), mengumumkan negara-negara menurut peringkat *Human Development Index (HDI)* yang menyatakan bahwa negara Indonesia dibandingkan dengan negara-negara jiran yang lain seperti Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, dan Filipina, berada di peringkat yang masih rendah[7]. Sebuah fakta yang cukup ironis mengingat Indonesia sebagai negara yang kaya akan adat istiadat yang diwariskan oleh para leluhur, sekaligus negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, namun dinyatakan memiliki moral yang masih rendah bila dibandingkan dengan negara tetangga yang serumpun.

Fakta lain terkait kemerosotan moral juga terdapat pada jurnal yang ditulis Supriyono yang berjudul 'Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Resolusi Konflik'. Dalam jurnalnya yang mengutip Zubaedi dipaparkan tentang perilaku tidak terpuji yang dilakukan siswa dalam dunia pendidikan di Indonesia, meski masih sangat terbatas namun nampak semakin

[7] Wahyu, *'Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa'*, dikutip dari 'Jurnal Komunitas', tahun 2011, hlm. 139.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengalami perkembangan yang memprihatinkan sebagaimana yang dialami oleh negara maju seperti Amerika. Survai nasional yang dilakukan oleh *The Ethics Of American Youth*, dari *Josephson Institute Of Ethics* tahun 2006, diketahui bahwa perilaku siswa dalam jangka waktu 12 bulan yaitu: a) 82% mengakui bahwa mereka berbohong kepada orang tua; b) 62% mengakui bahwa mereka berbohong kepada guru; c) 33% menjiplak atau melakukan plagiasi tugas dari internet; d) 60% menipu selama pelaksanaan ujian di sekolah; e) 19% mencuri sesuatu dari teman; dan f) 28% mencuri sesuatu dari toko[8]. Data yang dipaparkan ini agaknya berbanding lurus dengan apa yang sedang dialami di Indonesia, bukan hanya dialami oleh kalangan siswa, bahkan menjalar pada kalangan pejabat negara. Akhirnya dapat diambil sebuah kesimpulan awal bahwa aspek pengetahuan dan aspek moral yang dimiliki siswa masih berada pada posisi yang masih minim.

Kondisi yang sedemikian memprihatinkan tersebut berakibat pada munculnya rasa kegelisahan tersendiri dari dalam diri bangsa indonesia, khususnya para praktisi pendidikan. Dampak kemajuan global nampaknya tidak selalu beriringan dengan kesadaran intelektual apalagi merubah *attitude* (moral) suatu bangsa. Kegelisahan ini kemudian tertuju pada eksistensi pelajaran agama dan moral yang diajarkan di sekolah atau lembaga pendidikan formal selama ini. Sebuah pelajaran yang diharapkan dapat mengendalikan perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari ternyata masih belum mampu terinternalisasi dalam diri siswa secara maksimal.

[8] Supriyono, *'Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Resolusi Konflik'*, dikutip dari jurnal 'Edutech', tahun 13, Vol.1, No. 3, Oktober 2014, hlm. 326.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terdorong atas kondisi tersebut, maka para pemangku kebijakan yang dalam hal ini yang berwewenang ialah pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berusaha melakukan pembaharuan dan inovasi dalam tubuh pendidikan yang berjalan saat ini. Semua hal yang terkait konsep pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kembali dikaji ulang. Perubahan ini menuntut adanya pola pembelajaran yang tidak hanya terpaku pada aspek kognitif saja, namun juga aspek psikomotor dan afektif yang terintegrasi satu sama lain.

Salah satu bentuk pembaharuan dan inovasi pendidikan di Indonesia saat ini yaitu dengan diterapkannya Kurikulum 2013 sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kunandar menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia[9]. Jika berkaca pada realitas yang diterangkan sebelumnya, maka perubahan konsep kurikulum dari kurikulum yang lama kepada kurikulum baru ini menginginkan agar ada upaya reformasi terhadap seluruh komponen pendidikan yang pada awalnya hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun juga pada keterampilan dan sikap mereka.

Salah satu upaya yang tak dapat dilepaskan dari sebuah proses pembelajaran adalah penilaian. Terkait penilaian dalam Kurikulum 2013 ini, secara tidak

[9] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langsung mensyaratkan diterapkannya model penilaian autentik dalam proses pembelajaran. Yunus Abidin dalam bukunya mengungkapkan bahwa melalui Kurikulum 2013 ini, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius, sebab guru harus menilai proses pembelajaran secara menyeluruh baik proses maupun hasil belajar siswa secara *valid* dan *reliabel*[10]. Juga Kunandar mengemukakan bahwa penilaian bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan melalui kegiatan penilaian[11]. Maka dari itu, penerapan penilaian autentik di sekolah yang berada di bawah wewenang Kementerian Pendidikan sudah mulai diterapkan sejak kurikulum ini diberlakukan.

Terkait penilaian autentik ini, nampak ditemukan sejumlah persoalan. Dalam jurnal yang ditulis Abdullah yang berjudul 'Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya' menunjukkan adanya sejumlah kendala, di antaranya ialah bahwa Implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI di lembaga tersebut belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat pada penilaian sikap dan keterampilan yang belum terlaksana

[10] Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 35.
[11] Kunandar, *op.cit.*, hlm. 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan maksimal, karena sebagian bentuk penilaiannya belum dilaksanakan, sedangkan aspek pengetahuan dapat terlaksana dengan baik[12].

Kendala yang ditunjukkan pada jurnal yang ditulis Abdullah di atas juga ditemukan peneliti pada beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dimaksud antara lain, *pertama*, penelitian yang ditulis oleh Ummu Aiman. Dalam tesisnya ditemukan, penilaian autentik masih belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai prosedur penilaian autentik, baik pada perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini dikarenakan belum adanya *workshop* yang secara khusus membuat rubrik penilaian, kembar kerja, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diadakan instansi obyek penelitian yang diteliti pada saat itu[13]. Kedua, penelitian yang ditulis Komaruddin yang memiliki hasil penelitian yang kurang lebih sama dengan Ummu Aiman, yakni penilaian autentik belum berjalan secara optimal, dikarenakan guru memberikan nilai secara langsung tanpa terlebih dahulu mengisi instrumen-instrumen yang sudah dikembangkan di dalam RPP yang sudah disusun[14]. Dua hasil penelitian terdahulu tersebut merupakan masalah yang dihadapi dalam penilaian autentik pada aspek kurangnya pemahaman guru dalam prosedur penilaian autentik sehingga berdampak pada konsistensi guru dalam menerapkan penilaian autentik di dalam proses pembelajaran.

---

[12] Abdullah, '*Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya'*, dikutip dalam 'FITRAH' Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 02, No. 2, Desember 2016, hlm. 80.

[13] Ummu Aiman, Tesis: *"Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman)"* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 145.

[14] Komaruddin, Tesis: *"Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)"* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 206.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persoalan yang berkaitan dengan penilaian autentik yang ditemukan peneliti-peneliti sebelumnya tersebut selanjutnya memberi dorongan bagi peneliti sendiri untuk mengetahui secara langsung kondisi di lapangan. Maka urgensi dari penelitian ini ialah, untuk menindaklanjuti beberapa kendala ataupun permasalahan yang menyangkut proses penilaian autentik pada lembaga pendidikan melalui proses penelitian. Sedangkan signifikansi penelitian yang akan dilakukan ini terhadap dunia pendidikan ialah agar supaya peneliti memahami secara holistik proses penilaian autentik yang dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga diharapkan memperoleh jawaban atau temuan-temuan baru terhadap beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti-peneliti sebelumnya.

Didasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, baik terdapat dalam dalam tesis maupun jurnal, serta sekaligus terdorong untuk mendalami kasus tersebut, lebih lanjut peneliti melakukan observasi awal ke lembaga pendidikan di Kota Malang. Setelah melalui proses pertimbangan peneliti, ada dua lembaga yang dipilih untuk melakukan penelitian, yakni lembaga negeri dan lembaga swasta. Untuk lembaga swasta, peneliti memilih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Brawijaya Smart School (BSS) Malang, sedangkan untuk lembaga negeri berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang. Alasan mendasar peneliti untuk melakukan penelitian di dua lembaga pendidikan tersebut ialah kedua lembaga yang disebutkan telah menerapkan penilaian autentik seiring dengan diterapkannya kurikulum 2013. Selain itu, peneliti juga berharap mendapatkan hasil analisis yang lebih kuat dari perolehan data terkait implementasi penilaian autentik yang didapat dengan cara penelitian berbasis studi multisitus.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian yang akan dilakukan ini tidak lepas dari asumsi sementara dari peneliti sendiri, yakni penerapan Kurikulum 2013 bila dihitung hingga saat ini sudah berjalan sekitar empat tahun, sehingga secara tidak langsung penilaian autentik sudah semakin dapat dipahami dan dikuasai oleh para guru, terutama guru PAI dan Budi Pekerti. Sedangkan pada penelitian terdahulu, penelitian autentik masih baru dilakukan seiring dengan penerapan kurikulum 2013 yang pertama kali, sehingga permasalahan yang ditemukan cukup kompleks. Maka dari itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi berkaitan implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang.
3. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya informasi yang dilakukan dalam penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

   Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga, khususnya pada aspek penilaian. Dengan harapan peneliti dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih memahami secara holistik mengenai konsep dan teknis penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Dosen

Sebagai pembimbing dalam mengembangkan keilmuan mahasiswa, dengan harapan agar memberi arahan dan masukan terkait penelitian yang dilakukan. Keberadaan dosen pembimbing dalam penelitian akan dapat memberi pertimbangan sekaligus mengukur tentang kemampuan akademik mahasiswa yang dibimbingnya, serta hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Instansi atau lembaga pendidikan

Instansi atau lembaga pendidikan dalam hal ini adalah obyek penelitian yang dipilih peneliti, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar permasalahan sekaligus bahan informasi, masukan, serta kontribusi positif tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Khususnya para guru dan pihak-pihak yang berwenang dalam upaya memberi pemahaman holistik tentang penilaian autentik dalam sebuah pembelajaran, baik konsep maupun teknis pelaksanaannya.

4. Informan

Informan selaku narasumber kunci bagi kesuksesan penelitian ini, diharapkan agar informasi yang diberikan mengandung unsur-unsur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengalaman dan wawasan keilmuan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memahami implementasi penilaian autentik pada sebuah lembaga pendidikan.

5. Universitas

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam rangka sebagai sebuah realisasi atas terselenggaranya tujuan pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi sehingga bermanfaat bagi proses akademik mahasiswa selama mengikuti studi serta berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan konsep keilmuan, khususnya pada pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengangkat tema tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Lokasi penelitian dilakukan di di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang. Untuk menghindari terjadinya kesamaan atau kemiripan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti perlu melakukan upaya penelusuran (eksplorasi) terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah diuji keabsahannya oleh dewan penguji. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut di antaranya:

Pertama, penelitian tesis yang ditulis oleh Hawwin Muzakki, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, lulusan tahun 2013

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan judul 'Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)'. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk perencanaan penilaian, pelaksanaan ujian, pengolahan, serta pelaporan hasil penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penilaian dilakukan dengan melakukan perencanaan umum dan perencanaan khusus; 2) Pelaksanaan ujian dengan melakukan pengumpulan data dan verifikasi data, serta kondisi ruang ujian yang kurang nyaman; 3) Pengolahan dan pelaporan yang dilakukan guru terhadap hasil jawaban siswa terhadap soal yang diujikan, memiliki kekurangan pada aspek pemanfaatan hasil analisis butir soal sehingga membuat soal yang diujikan tergolong ditolak, tingkat kesulitan mudah, tidak adanya daya beda, serta distraktor yang tidak berfungsi dengan baik.

Kedua, penelitian tesis yang ditulis oleh Muhammad Nasir, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, lulusan tahun 2015 dengan judul 'Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram'. Penelitian ini mengkaji tentang langkah-langkah guru dalam merencanakan pembelajaran, proses guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada aturan baku yang ditetapkan pemerintah seperti pembuatan RPP dan susunannya yang sudah ditetapkan oleh pemerintah; 2) Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada standar proses yang ditetapkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemerintah, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup; 3) Evaluasi yang ditetapkan guru dilihat dari standar penilaian yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan, namun terdapat beberapa yang kurang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, seperti pada aspek penilaian psikomotor dan afektif.

Ketiga, penelitian tesis yang ditulis oleh Komaruddin, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulusan tahun 2015 dengan judul 'Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)'. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dampak penilaian autentik bagi siswa, dan problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik pada aspek sikap meliputi teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Pada aspek pengetahuan meliputi tes tertulis dan tes lisan. Pada aspek keterampilan meliputi penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian proyek; 2) Pelaksanaan penilaian autentik belum berjalan optimal karena instrumen penilaian yang dibuat pada format RPP tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya dalam menilai tugas autentik siswa; 3) Dampak penilaian autentik bagi siswa antara lain pada aspek sikap, siswa berusaha menginstropeksi diri menjadi lebih baik, dan siswa semakin jujur dan disiplin dalam bersikap maupun berucap. Pada aspek pengetahuan, siswa dapat melatih daya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ingatnya, bertambah wawasannya, menambah kemampuan berbahasa dan menulis, bertambah penguasaan materinya, meningkat minat belajarnya, dan semakin berani dalam mengemukakan pendapat. Pada aspek keterampilan, siswa dapat mengembangkan diri dengan tugas-tugas keterampilan yang diberikan guru, melatih kreativitas, dan meningkatkan kemampuan berivovasi dalam berkarya; 4) Problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik antara lain kesulitan dalam mengembangkan soal atau instrumen serta pada saat pelaksanaan penilaian autentik. Solusinya ialah guru dan siswa bersama-sama membantu proses penilaian.

Keempat, penelitian tesis yang ditulis oleh Ummu Aiman, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulusan tahun 2015 dengan judul 'Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman)'. Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penilaian autentik kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penilaian autentik belum berjalan secara optimal, karena belum diadakan pelatihan khusus dalam membuat instrumen penilaian; 2) Pelaksanaan penilaian autentik belum sepenuhnya menggunakan instrumen yang sesuai dengan prosedur penilaian autentik; 3) Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik adalah Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengenai madrasah yang tetap melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah lemahnya pemahaman guru tentang proses penilaian beserta instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil kajian terhadap hasil penelitian yang ditulis oleh keempat peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa keempat penelitian ini memiliki kemiripan, yakni tema keempat penelitian tersebut masih memiliki keterkaitan dalam hal proses pelaksanaan penilaian. Sehingga hasil penelitian tersebut cukup memberikan porsi untuk melaksanakan penelitian terkait penilaian pembelajaran. Adapun letak perbedaan keempat penelitian ini ialah pada wilayah kajian yang diteliti dan lokasi penelitian yang menjadi obyek penelitian. Untuk itu, demi menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti perlu mendeskripsikan secara garis besar sisi orisinalitas dari penelitian ini.

1. Wilayah kajian penelitian

Wilayah kajian penelitian ini terpusat pada penilaian autentik, sehingga memiliki kemiripan dengan penelitian yang ditulis oleh Komaruddin dan Ummu Aiman. Adapun penelitian yang ditulis Hawwin Muzakki terpusat pada penilaian secara umum. Sedangkan pada penelitian yang ditulis Muhammad Natsir mengkaji implementasi standar proses yang salah satu komponen di dalamnya ialah tentang evaluasi atau penilaian pembelajaran.

2. Sasaran penelitian

Sasaran penelitian ini ialah lembaga pendidikan sasaran dari segi jenjang pendidikan yang diteliti. Pada penelitian yang ditulis Hawwin Muzakki, sasaran penelitian dilaksanakan pada jenjang SMA. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Muhammad Natsir dilaksanakan di jenjang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MTs untuk meneliti standar proses. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Komaruddin dilaksanakan di jenjang SMP untuk meneliti tentang penilaian autentik beserta analisis kajiannya dalam kurikulum 2013. Terakhir, penelitian yang dilakukan Ummu Aiman dilaksanakan di jenjang MI untuk meneliti tentang evaluasi pelaksanaan penilaian autentik.

3. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini dilaksanakan di dua tempat, yakni SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang. Sedangkan obyek penelitian yang ditulis pada penelitian terdahulu hanya satu obyek penelitian. Penelitian yang ditulis Hawwin Muzakki berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang. Selanjutnya, obyek penelitian yang ditulis Muhammad Natsir berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram. Adapun obyek penelitian yang ditulis Komaruddin berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Yogyakarta. Dan obyek penelitian yang ditulis Ummu Aiman berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman.

4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP mencakup perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Sedangkan tujuan penelitian yang dirumuskan oleh Hawwin Muzakki ialah untuk mengetahui sistem penilaian pembelajaran PAI mencakup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian. Pada tesis yang ditulis Muhammad Natsir, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah guru dalam merencanakan pembelajaran, proses guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan pada tesis yang ditulis Komaruddin, tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dampak penilaian autentik terhadap tiga kompetensi siswa (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan problem yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaian autentik. Terakhir. Tesis yang ditulis Ummu Aiman, tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penilaian autentik kurikulum 2013.

Hasil analisis peneliti terhadap penelitian terdahulu yang telah terdeskripsikan di atas, dapat dibuatkan skematikanya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1: Hasil Analisis Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Tesis, Tahun	Aspek Perbedaan	Deskripsi Perbedaan
1	Hawwin Muzakki	Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus	1. Wilayah kajian penelitian	Terpusat pada penilaian secara umum
			2. Sasaran penelitian	Jenjang SMA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		di SMA Negeri 3 Malang), 2013.	3. Obyek penelitian	Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang (satu situs)
			4. Tujuan penelitian	Untuk mengetahui sistem penilaian pembelajaran PAI mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian.
2	Muhammad Nasir	Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram, 2015.	1. Wilayah kajian penelitian	Terpusat pada implementasi standar proses yang salah satu komponen di dalamnya ialah tentang evaluasi atau penilaian pembelajaran.
			2. Sasaran penelitian	Jenjang MTs
			3. Obyek penelitian	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram (satu situs)
			4. Tujuan penelitian	Untuk men-deskripsikan dan menganalisis langkah-langkah guru dalam merencanakan pembelajaran, proses guru dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				melaksanakan pembelajaran, dan teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran
3	Komaruddin	Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015), 2015.	1. Wilayah kajian penelitian	Terpusat pada penilaian autentik
			2. Sasaran penelitian	Jenjang SMP
			3. Obyek penelitian	Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Yogyakarta (satu situs)
			4. Tujuan penelitian	Untuk mengetahui bentuk pengembangan teknik dan instrumen penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dampak penilaian autentik terhadap tiga kompetensi siswa (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan problem yang dihadapi guru dalam mengembang-kan dan melaksanakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				penilaian autentik.
4	Ummu Aiman	Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman), 2015.	1. Wilayah kajian penelitian	Terpusat pada penilaian autentik
			2. Sasaran penelitian	Jenjang MI
			3. Obyek penelitian	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman (satu situs)
			4. Tujuan penelitian	Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penilaian autentik kurikulum 2013.
Persamaan: 1. Sama-sama mengkaji tentang penilaian atau evaluasi pembelajaran. 2. Lebih spesifik terdapat kesamaan dengan penelitian yang ditulis Komaruddin dan Ummu Aiman terkait penilaian autentik.				

Dari tabel penelitian terdahulu di atas, disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya kecuali pada variabel-variabel tertentu terdapat kesamaan pada aspek wilayah kajian penelitian. Untuk itu, penelitian yang berjudul 'Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Smart School Malang)' merupakan penelitian yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya pada tahun 2017.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

   Implementasi secara bahasa berarti penerapan atau pelaksanaan [15]. Berdasarkan definisi tersebut, maka implementasi dalam konteks penelitian ini ialah penerapan penilaian autentik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Penilaian pembelajaran

   Penilaian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan[16].

3. Penilaian autentik

   Penilaian autentik atau dalam bahasa Inggrisnya *'authentic assessment'* adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan *(input)*, proses *(process)*, dan keluaran *(output)*.

[15] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline*. Aplikasi android yang dapat diunduh dalam Play Store.
[16] Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 252-253.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan[17].

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan inter dan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa[18].

[17] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 24.
[18] *Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011*, hlm. 44.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penilaian Autentik

1. Konsep Dasar Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu penilaian dan autentik. Hosnan menyatakan bahwa penilaian adalah kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran[19]. Sedangkan Kokom Komalasari mengemukakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa[20]. Sehingga dari pengertian di atas, penilaian dimaksudkan untuk mengukur dan menginformasikan ketercapaian siswa secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh, baik sebelum, selama proses, dan pada akhir pembelajaran.

[19] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 387.
[20] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 146.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel [21]. Terkait penilaian autentik, terdapat beberapa pengertian yang merujuk kepada istilah tersebut oleh beberapa ahli, antara lain:

1) Menurut Linda V. Wagenen dkk, penilaian autentik merupakan produk filosofi pembelajaran yang meminta siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat menghasilkan produk nyata[22].
2) Menurut Sheila W. Valencia dkk, penilaian autentik diartikan sebagai *'Assessment activities that represent literacy behavior of the community and workplace, and that reflect the actual learning and instructional activities of the classroom and out-of-school worlds'* (kegiatan penilaian yang mewakili perilaku literasi seseorang di masyarakat maupun di tempat kerja yang mencerminkan kegiatan pembelajaran dan pembelajaran secara aktual di kelas dan di luar sekolah)[23].
3) Menurut Shavelson, Baxter, dan Pine seperti yang dikutip Valencia, penilaian autentik disebut juga dengan *performance assessment* (penilaian kinerja). Dalam penilaian kinerja, siswa

[21] *Autentik*, istilah yang diperoleh dari aplikasi android KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang diunduh melalui Play Store.
[22] Linda Van Wagenen, Beth Larkins, dan Sam Lewbel, *Authentic Assessment and Rubrics (World Geography and Cultures)* (Ohio: Glencoe, McGraw-Hill, 2010), hlm. 1.
[23] Sheila W. Valencia, Elfrieda H. Hiebert, dan Peter P. Afflerbach, *Authentic Reading Assessment: Practices and Possibilities* (California: TextProject Inc, 2014), hlm. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diminta untuk menunjukkan tingkat kompetensi atau pengetahuan mereka dengan menciptakan produk atau *respons* (tanggapan). Penilaian ini dilakukan ketika siswa dihadapkan pada sebuah masalah kemudian dituntut untuk dipecahkan[24].

4) Menurut Udin Syaefudin Sa'ud, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa[25].

5) Menurut Imas Kurinasih dan Berlin Sani, penilaian autentik diartikan sebagai sebuah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan[26].

Mencermati beberapa definisi diatas apabila dipahami secara utuh, maka akan dapat diambil sebuah pengertian bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang prosesnya dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan, untuk menilai siswa mulai awal, proses, dan akhir pembelajaran.

[24] *Ibid.*
[25] Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 172.
[26] Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 48.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Urgensi Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan penilaian pada hakikatnya adalah unsur penting terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Sebab tidak mungkin untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi siswa tanpa melalui proses penilaian. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan, seorang guru atau pendidik bukanlah orang yang aktif, tetapi sebagai fasilitator dari subyek belajar. Guru bertugas sebagai pembimbing dan pengarah dalam rangka pencapaian kompetensi siswa. Sehingga dari sini, dipahami bahwa yang aktif adalah siswa, bukan guru[27].

Lebih khusus pada istilah penilaian autentik ini bila dicermati, sebenarnya bukan merupakan konsep penilaian yang akhir-akhir ini dikenal. Sebab yang dinamakan penilaian itu, seorang guru tidak hanya melihat data nilai pada hasil akhir pembelajaran namun juga menilai proses bagaimana siswa tersebut belajar. Hosnan mengungkapkan, hasil belajar akan nampak begitu nyata, riil, dan signifikan (autentik) bila guru pada saat menerapkan *asesmen* tidak hanya mengacu pada hasil atau prestasi belajar siswa, namun guru juga melihat bagaimana siswa tersebut berproses dalam membangun pengetahuan serta aktivitas mengamati dan mencoba. Atau sederhananya, guru berusaha menilai apakah siswa yang diajarnya itu benar-benar belajar atau tidak[28]. Oleh karenanya, model *asesmen* dalam penilaian autentik ini masih berkaitan erat pada konsep

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 103.
[28] M. Hosnan, *loc.cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran melalui pendekatan saintifik dan kontekstual sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013.

Terkait pembelajaran kontekstual, selama ini pembelajaran belum mampu mengarahkan siswa untuk menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memanfaatkan pengetahuan yang diperolehnya tersebut pada saat ini maupun di kemudian hari dalam kehidupannya. Demikianlah Kokom Komalasari mengemukakan bahwa betapa pentingnya pembelajaran yang bersifat kontekstual, yakni sebuah pembelajaran yang mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa[29].

Bertolak dari hal tersebut, maka akan memunculkan urgensi dari penilaian autentik, antara lain sebagai berikut:

1) Penilaian autentik berusaha memberi penilaian secara utuh, baik proses maupun akhir pembelajaran.
2) Penilaian autentik berusaha memberi hasil akhir dengan melihat semua kompetensi yang dimiliki siswa, yakni sikap, pengetahuan, keterampilan.
3) Penilaian autentik berusaha menggambarkan kondisi siswa secara nyata selama mengikuti suatu pembelajaran.

[29] Kokom Komalasari, *op.cit.*, hlm. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Manfaat Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran

Penilaian autentik sebenarnya adalah salah satu serangkaian proses dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar. Di samping perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi merupakan sesuatu yang wajib untuk dilakukan pendidik. Zhu melalui jurnalnya yang berjudul *Alternative Assessment: What, Why, How* menyampaikan terkait penilaian autentik yang mengacu pada pendapat Safrit dan Wood (1995), bahwa penilaian autentik ini merupakan bentuk atau format penilaian yang di dalamnya mencakup penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian berbasis hasil[30]. Selanjutnya Lund dalam jurnalnya *Authentic Assessment: It's Development and Applications*, menyampaikan bahwa penilaian ini berkaitan erat dengan kehidupan siswa yang dihubungkan dengan gagasan atau konsep belajar di sekolah *(school based idea)*, sehingga sangat berarti bagi pengalaman belajar maupun kehidupannya[31]. Artinya, dalam penilaian autentik tidak tertuju pada hasil akhir sebuah pembelajaran, namun juga melihat bagaimana siswa tersebut belajar dan menyusun pengetahuannya. Selain itu, proses belajar bukan semata-mata berlandaskan pada teori, namun juga dihubungkan dengan fakta yang diperoleh siswa di lingkungannya.

Uraian di atas secara langsung memberikan identifikasi terhadap tujuan penilaian autentik. Oleh sebab model penilaian ini bertujuan untuk menilai

[30] Weimo Zhu, *Alternative Assessment: What, Why, How*, dikutip dalam journal of Physical Education, Recreation, & Dance, Vol. 68, No. 7, September 1997, hlm. 18.
[31] Jacalyn Lurd, *Authentic Assessment: It's Development and Applications,* dikutip dalam journal of Physical Education, Recreation, & Dance, Vol. 68, No. 7, September 1997, hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

segala kompetensi yang dimiliki siswa dalam sebuah aktivitas pembelajaran, maka aspek yang dinilai tidak hanya satu instrumen saja. Selama ini penilaian hanya terpaku pada aspek pengetahuan tanpa melihat bagaimana proses siswa mendapatkan pengetahuan dan bagaimana tindak lanjut terhadap perolehan pengetahuan yang didapatnya itu. Untuk itu, Hosnan menyampaikan, penilaian autentik ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam tugas-tugas yang autentik. Sehingga diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa[32]. Menurut Hosnan pula, penilaian autentik bermanfaat dalam mendorong siswa agar terlibat dalam tugas-tugas yang bermanfaat, penting, dan bermakna, sehingga siswa merasa tertantang untuk menerapkan informasi atau keterampilan akademik baru pada situasi riil, serta mampu mengukur perbuatan atau menampilkan yang sebenarnya pada suatu mata pelajaran, pengukuran penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran dengan cara lain dibanding regulasi sederhana dari pengetahuan[33].

Dalam menilai kompetensi siswa, penilaian autentik tidak hanya terpaku pada guru sebagai satu-satunya penilai *(assessor)*. Proses evaluasi bila dipandang menurut perspektif penilaian autentik, penilai bukan hanya guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain. Untuk itu Trianto mengemukakan

[32] M. Hosnan, *op.cit.*, hlm. 388.
[33] *Ibid*, hlm. 388-389.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakteristik penilaian secara nyata *(authentic assessment)* sebagaimana yang dikutip Hosnan sebagai berikut:

a. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
b. Dapat digunakan untuk formatif dan sumatif.
c. Yang diukur keterampilan dan *performance*, bukan mengingat fakta.
d. Berkesinambungan.
e. Terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai *feedback*[34].

Mengacu pada karakteristik penilaian autentik di atas, selanjutnya dapat ditentukan fungsi dan manfaat penilaian. Thorndike dan Hagen seperti yang dikutip Komalasari, fungsi dan manfaat penilaian dalam pendidikan diarahkan kepada keputusan-keputusan yang menyangkut: a) pengajaran; b) hasil belajar; c) diagnosis dan usaha perbaikan; d) penempatan; e) seleksi; f) bimbingan dan konseling; g) kurikulum; dan h) penilaian kelembagaan. Sehingga merujuk pada pendapat tersebut, Depdiknas (2006) dalam Komalasari menjabarkan lebih lanjut fungsi penilaian autentik sebagai berikut:

a. Menggambarkan sejauh mana siswa telah menguasai suatu kompetensi.
b. Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa dalam memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang

[34] *Ibid*, hlm. 389.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).

c. Menemukan kesulitan belajar dan memungkinkan prestasi yang bisa dikembangkan siswa dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.

d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

e. Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang perkembangan siswa[35].

Dari pemaparan terkait fungsi dan manfaat penilaian autentik di atas, maka semakin menunjukkan peranannya dalam proses pembelajaran. Peranan tersebut mengacu pada peningkatan kualitas pendidikan mencakup upaya pembimbingan siswa dalam meningkatkan kompetensi belajarnya, memperbaiki mutu pendidik dalam merencanakan pembelajaran, serta membantu meningkatkan kualitas satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pendidikan.

3. Langkah-Langkah Implementasi Penilaian Autentik

Sebelum merancang langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian autentik, hendaknya terlebih dahulu memperhatikan beberapa prinsip penting sebelum melaksanakan penilaian autentik. Prinsip-prinsip yang dimaksud sebagaimana yang ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

[35] Kokom Komalasari, *op.cit.*, hlm. 149-150.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RI Nomor 20 tahun 2007 dalam Amirono dan Daryanto, antara lain sebagai berikut[36]:

a. Sahih

   Berarti penilaian didasarkan pada fakta yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

b. Obyektif

   Berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subyektivitas penilai.

c. Adil

   Berarti penilaian tidak sampai menimbulkan merugikan bagi siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

d. Terpadu

   Berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

e. Terbuka

   Berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

[36]Amirono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 29-30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berarti penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang terdapat dalam kompetensi dasar dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

g. Sistematis

Berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

h. Beracuan kriteria

Berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

i. Akuntabel

Berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun lainnya.

Dengan mengacu pada prinsip-prinsip di atas, disimpulkan bahwa penilaian autentik menggunakan pendekatan yang mengacu pada kriteria. Secara umum terdapat dua model pendekatan saat melakukan penilaian hasil belajar, yaitu:

a. Penilaian Acuan Norma *(Norm-Referenced Assessment***)**, artinya penilaian yang menitikberatkan pada status atau kedudukan seseorang dalam kelompoknya. Pada model penilaian ini, interpretasi hasil penilaian siswa dikaitkan dengan hasil penilaian seluruh peserta didik dalam satu kelompok yang dinilai dengan alat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penilaian yang sama. Jadi Hasil yang dicapai seseorang dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompoknya.

b. Penilaian Acuan Kriteria *(Criterion Referenced Assessment)*, artinya penilaian yang menitikberatkan kepada pengukuran tingkat keberhasilan/penguasaan seseorang atas unit pelajaran yang telah diberikan. Pada model penilaian ini, interpretasi hasil penilaian bergantung pada sejauh mana siswa mencapai atau menguasai kriteria atau patokan yang telah ditentukan. Kriteria atau patokan itu dirumuskan dalam kompetensi atau hasil belajar[37].

Prinsip dan pendekatan dalam penilaian autentik di atas menjadi sebuah dasar seorang pendidik untuk merancang sekaligus menetapkan apa saja yang harus dipersiapkan untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pemerintah menetapkan mekanisme penilaian yang tertuang dalam Standar Penilaian Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Aturan Permendikbud terkait Standar Penilaian ini merupakan revisi dari Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. Mekanisme penilaian yang dimaksud terdapat dalam pasal 9, 10, dan 11a hingga 11d yang perancangannya dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penjelasan terkait mekanisme penilaian tersebut dapat disajikan dalam sebuah tabel berikut[38]:

[37] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 207.
[38] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 7-8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.1: Mekanisme Penilaian dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016

Pendidik	Satuan pendidikan	Pemerintah
1) Penilaian hasil belajar perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus; 2) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas; 3) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; 4) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk,	1) Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik; 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 3) Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/ madrasah; 4) Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasar	1) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan; 2) Penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan; 3) Hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN;

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai; 5) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembel-ajaran remedi; dan 6) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.	hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh Pendidik; dan 5) Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.	4) Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran.

Pemaparan Standar Penilaian memberi gambaran tentang mekanisme penilaian dalam penilaian autentik. Berangkat dari standar penilaian ini selanjutnya perlu menentukan sejumlah teknis dalam mengembangkan penilaian autentik sebagaimana dikemukakan oleh Mueller dalam Yunus Abidin, antara lain sebagai berikut.

a. Penentuan standar

Penentuan standar disini dimaksudkan sebagai sebuah pernyataan tentang apa yang harus diketahui atau dapat dilakukan siswa. Standar ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat diamati pada Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar.

b. Penentuan tugas autentik

Tugas autentik ini merupakan tugas-tugas yang secara nyata dibebankan kepada siswa untuk mengukur pencapaian kompetensi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Tugas autentik ini diberikan atau dilakukan di kelas tergantung kompetensi atau indikator yang akan diukur. Proses pengukuran harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan (SKL, KI dan KD).

Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dirumuskan sebagai berikut:

1) KI-1, yaitu kompetensi inti sikap spiritual
2) KI-2, yaitu kompetensi inti sikap sosial
3) KI-3, yaitu kompetensi inti pengetahuan
4) KI-4, yaitu kompetensi inti keterampilan

Beberapa KI tersebut kemudian dijabarkan melalui kompetensi dasar (KD) untuk setiap materi pokok tertentu. Mekanisme standar tersebut akan mempermudah pendidik dalam menentukan tugas-tugas autentik yang dirancang. Tidak hanya itu, pemahaman tugas autentik yang dirancang memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah *(scientific approach),* karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa secara komprehensif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut mampu menghasilkan dampak instruksional *(instructional effect)* dan dampak pengiring *(nurturant effect)* dari pembelajaran[39].

c. Pembuatan kriteria

Kriteria merupakan pernyataan yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar siswa secara nyata dengan kualitas tertentu yang diinginkan. Penentuan kriteria dimaksudkan untuk mengukur kadar capaian kompetensi yang dimaksud. Dalam istilah kurikulum saat ini disebut dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).

d. Pembuatan rubrik

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa penilaian autentik menggunakan pola pendekatan penilaian acuan kriteria *(criterion referenced assessment)* untuk menentukan nilai capaian siswa. Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa ditentukan seberapa tinggi kinerja yang telah ditampilkannya secara nyata yang menunjukkan tingkat capaian kompetensi yang dibelajarkan. Rubrik penilaian dibuat dengan menggunakan skala penskoran *(scoring scale)* untuk menilai kinerja siswa pada setiap kriteria[40].

[39] *Penilaian Autentik,* dikutip dalam situs http://penilaianpembelajaran.blogspot.com, diakses pada hari Kamis, tanggal 27 September 2018, pukul 21.35 WIB.
[40] Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 88-91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bila langkah-langkah dalam mengembangkan penilaian autentik di atas telah dipahami oleh pendidik, maka selanjutnya pendidik mengembangkan pendekatan penilaian yang berlaku pada kurikulum 2013, yakni menggunakan penilaian acuan kriteria (PAK) yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik siswa[41].

Setelah ditentukannya KKM, maka langkah selanjutnya ialah merancang dan menyusun teknik dan instrumen penilaian sebagaimana yang dimuat pada Standar Penilaian Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Yunus Abidin pula, penilaian terhadap ketiga kompetensi ini dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/ kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses[42].

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik antara lain sebagai berikut:

a. Penilaian kompetensi sikap

Sikap merupakan karakteristik kompetensi siswa pada ranah afektif. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara

[41] *Ibid*, hlm. 97.
[42] *Ibid*, hlm. 98.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suka atau tidak suka terhadap obyek. Fishbein dan Ajzen dalam Amirono menuturkan, sikap adalah suatu pre-disposisi kepribadian yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu obyek, situasi, konsep, atau orang[43]. Jadi penilaian pada aspek sikap lebih ditekankan pada hasil internalisasi atas apa yang dipelajari dalam bentuk perilaku sebagai bentuk respon atau tindakan.

Dalam menilai kompetensi sikap, pendidik menggunakan beberapa cara mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, antara lain seperti observasi, penilaian diri, penilaian antarsiswa atau 'teman sejawat' *(peer evaluation)*, dan jurnal. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian *(rating scale)* yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan

[43] Amirono dan Daryanto, *op.cit.*, hlm. 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

3) Penilaian antarsiswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarsiswa.

4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku[44].

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan dalam istilah lain disebut dengan kognitif, artinya kompetensi yang berhubungan dengan kecakapan intelektual, yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks[45]. Dalam pengertian ini, kompetensi pengetahuan diarahkan kepada siswa supaya menggunakan daya pikirnya untuk merumuskan dan memecahkan masalah. Kemampuan ini diharapkan akan bertambah seiring dengan selalu mempergunakan daya ingatnya untuk berpikir.

[44] M. Hosnan, *op.cit.*, hlm. 396.
[45] Supardi, *op.cit.*, hlm. 152.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidik dalam menilai kompetensi pengetahuan menggunakan beberapa cara mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, antara lain melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas[46].

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan atau disebut juga dengan psikomotor, merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimiliki. Istilah motor menunjuk pada hal atau keadaan yang melibatkan otot-otot atau gerakan[47]. Oleh karenanya, kemampuan ini tidak berada pada pikiran, namun lebih ditekankan pada organ-organ fisik.

Pendidik dalam menilai kompetensi keterampilan menggunakan beberapa cara mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, antara lain melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang meminta siswa

[46] M. Hosnan, *loc.cit.*
[47] Supardi, *op.cit.*, hlm. 178.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian *(rating scale)* yang dilengkapi rubrik.

1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2) Proyek adalah tugas-tugas belajar *(learning tasks)* yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya[48].

Setelah melaksanakan penilaian autentik berdasarkan kriteria dan ketiga kompetensi siswa di atas, maka selanjutnya pendidik mengolah hasil penilaian tersebut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar dan melaporkan

[48] M. Hosnan, *op.cit.*, hlm. 396-397.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:

a. Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
b. Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial[49].

Kemudian laporan penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak lain yang terkait, seperti wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan wali siswa pada periode yang ditentukan. Sedangkan penilaian kompetensi sikap baik spiritual maupun sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas[50]. Khusus hasil penilaian kompetensi sikap, Abdul Majid menegaskan agar perlu ditindaklanjuti dalam rangka memperoleh masukan atau umpan balik bagi pendidik sehingga dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Pembinaan sikap siswa, baik secara pribadi maupun klasikal.
b. Perbaikan proses pembelajaran.
c. Peningkatan profesionalitas pendidik[51].

Secara singkatnya, langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian autentik berikut pengembangannya dapat dibuatkan skema sebagai berikut:

---

[49] Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 104-105.
[50] *Ibid*, hlm. 105.
[51] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2014), hlm. 337.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.1: Skema Langkah-Langkah Penilaian Autentik

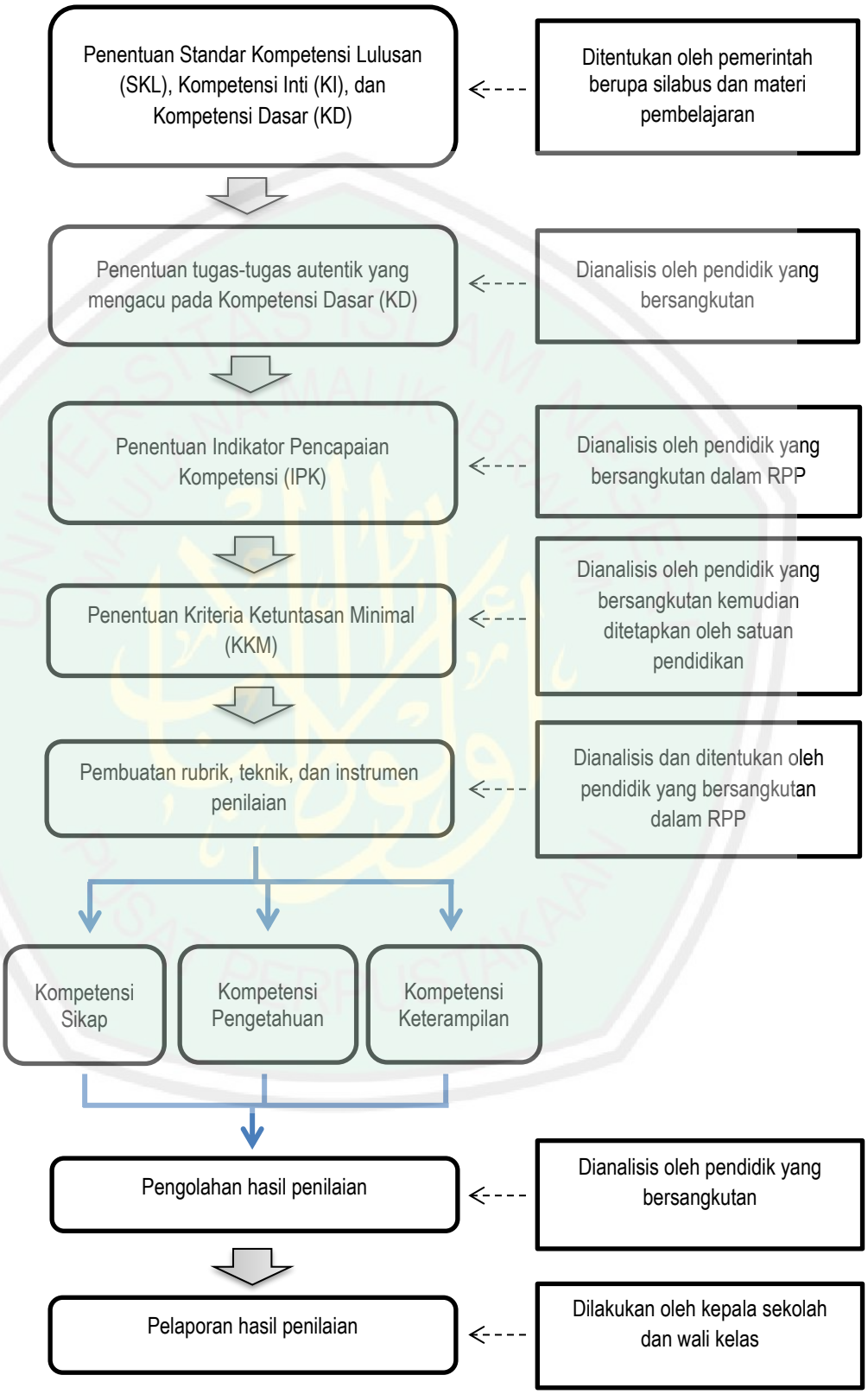

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Implikasi Penilaian Autentik Terhadap Kompetensi Siswa

Menindaklanjuti pembahasan tentang hakikat penilaian autentik beserta manfaatnya dalam proses pembelajaran, maka tentu penilaian autentik membawa implikasi positif bagi perkembangan kompetensi siswa. Seperti yang diterangkan sebelumnya bahwa penilaian autentik menghendaki siswa agar dapat menampilkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya, artinya siswa benar-benar terlihat belajar atau tidak sehingga dapat dievaluasi oleh pendidik dengan baik dan akurat.

Sehingga implikasi penilaian autentik terhadap kompetensi siswa sebagaimana diterangkan dalam Hosnan dan Yunus Abidin antara lain:

a. Penilaian autentik meminta siswa untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.

b. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan pendidik dalam mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa, serta keterampilan belajar. Sebab penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Penilaian autentik juga dapat dikatakan sebagai penilaian atas perkembangan siswa karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana mempelajari suatu hal/topik tertentu dan bagaimana cara memahaminya.

d. Penilaian autentik mampu menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh siswa, dan bagaimana cara mereka menerapkan pengetahuan yang diperolehnya.

e. Penilaian autentik secara tidak langsung berimplikasi pada kompetensi sikap siswa, yakni dapat menumbuhkan rasa percaya diri, menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, dan mendorong siswa untuk bersikap jujur dan obyektif[52].

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam memahami pengertian definisi pendidikan agama Islam, maka perlu merujuk pada pengertian pendidikan agama secara umum yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1, bahwa pendidikan agama ialah:

> Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-

[52] M. Hosnan, *op.cit.*, hlm. 391; dan Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 75-76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan kualitas pendidikan[53].

Ulasan tentang pengertian pendidikan agama di atas agaknya mampu membuka gambaran secara spesifik tentang makna Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Berawal dari definisi ini kemudian para ahli pendidikan berusaha mengembangkan definisi ini berdasarkan perspektif masing-masing. Namun dari sekian banyak definisi tersebut, peneliti hanya mengambil beberapa di antaranya yang hampir mendekati makna yang sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan ini. Beberapa pengertian tentang Pendidikan Agama Islam yang dimaksud antara lain:

a. Menurut Zuhairini sebagaimana dikutip Ahmad Munjin Nasih, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat[54].

b. Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan, yang

[53] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 55 Tahun 2007*, hlm. 1-2.
[54] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup[55].

c. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam beserta nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup *(way of life)* seseorang[56].

Dari definisi pendidikan agama Islam menurut para ahli di atas, selanjutnya dikembangkan kembali menurut kacamata perundang-undangan.

a. Menurut GBPP PAI

Seperti yang dikutip Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional[57].

b. Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011

Diterangkan dalam kurikulum PAI bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya menyiapkan peserta didik, yang dalam hal ini adalah

[55] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.
[56] Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 30.
[57] *Ibid*, hlm. 75-76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan inter dan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa[58].

c. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014

Berdasarkan lampiran III pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, istilah PAI berkembang menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP), yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler[59].

[58] *Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011*, hlm. 44.
[59] *Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, hlm. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mencermati beberapa definisi di atas, agaknya dapat diambil sebuah pemahaman umum bahwa PAI bukan hanya sekedar upaya mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama Islam, namun juga perlu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri siswa.

Penambahan istilah 'Budi Pekerti' pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas sebenarnya merupakan produk filosofis kurikulum 2013 yang memberikan sebuah penekanan bahwa betapa pentingnya penanaman 'nilai moral' ke dalam jatidiri siswa melalui mata pelajaran PAI. Istilah budi pekerti ini secara etimologis lebih diarahkan pada penanaman moral yang bersumber dari ajaran Islam meski terkadang terdapat kesamaan pada aspek nilai-nilai atau norma-norma tertentu yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dimaknai sebagai sebuah mata pelajaran wajib yang harus diikuti siswa dalam rangka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga saleh, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia. Upaya mendidikkan ajaran Islam beserta nilainya ini tidak mungkin dapat terealisasi manakala tidak tersusun secara sistematis. Susunan ilmu agama Islam secara sistematis yang dimaksud terangkum dalam sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Islam didefinisikan sebagai agama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw untuk mengatur hubungan dengan Allah *(ibadah)* dengan dirinya *(akhlak)*, dan dengan sesamanya *(muamalah)*[60]. Melalui pengertian ini, maka ajaran yang diturunkan tidak hanya membina hubungan manusia dengan Allah, tapi juga hubungan manusia dengan dirinya, sesamanya, dan dengan lingkungannya, sehingga memberikan pengertian bahwa ajaran Islam sangat kompleks, mencakup urusan dunia dan akhirat.

Mencermati tujuan di atas, maka sekilas memberikan ilustrasi tentang peran ajaran agama Islam dalam konteks pembelajaran. Oleh karenanya, perumusan ini dimaksudkan untuk melahirkan eksistensi dan urgensi pendidikan agama Islam di antara mata pelajaran lainnya yang pada akhirnya dapat mempertemukan peran Pendidikan Agama Islam terhadap mata pelajaran lainnya sebagaimana diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Beberapa tujuan yang dimaksud antara lain:

a. Menurut al-Qabisy

Sebagaimana yang dikutip Fatah Yasin, yakni untuk mempersiapkan siswa agar menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam[61].

[60] Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik Spiritual* (Bogor: Al-Azhar Press, 2010), hlm. 1.
[61] A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 110.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Menurut Ibnu Taimiyah

Sebagaimana pula yang dikutip Fatah Yasin, ada tiga. Salah satunya ialah membina pribadi muslim yang mampu berpikir, merasa dan berbuat sebagaimana diperintahkan oleh ajaran Islam, terutama dalam menanamkan akhlak Islam, seperti bersikap benar dalam segala aspek kehidupan[62].

c. Menurut GBPP Tahun 1999

Seperti yang dikutip Muhaimin, yakni agar siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia[63].

d. Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik – dalam hal ini siswa – dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk:

1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman,

[62] *Ibid.*
[63] Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 78.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (*ayat kauniyyah* dan *ayat qauliyyah*);

2) Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya; dan
3) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.[64]

e. Menurut Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014

Disebutkan dalam bab III tentang Desain Dasar Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama, yakni agar terbentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut[65].

Dari beberapa tujuan di atas, disimpulkan bahwa tujuan dari keberadaan Pendidikan Agama Islam ialah agar peserta didik mampu memahami agama

[64] *Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011*, hlm. 3.
[65] *Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam sebagai konsekuensi atas keyakinannya, mampu menghayati atas kebenaran ajaran agamanya, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila melihat kembali kepada tujuan pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengantarkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, inovatif, dan kreatif, namun juga beriman, bertakwa, berkarakter baik, dan bersikap mulia.

3. Kedudukan Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013

Agama Islam memikul peran penting pada aspek spiritual dan moral. Muhammad Alim menuturkan, pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk watak dan sikap religius dalam diri pribadi siswa serta membangun moral bangsa *(nation character building)*[66]. Selanjutnya dalam salinan lampiran III Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah terkait karakteristik PAI dan Budi Pekerti. Beberapa diantaranya disebutkan antara lain[67]:

a. PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian siswa. Untuk itu semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

[66] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2011), hlm. 8-9.
[67] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan* ....., hlm. 5-6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. PAI dan Budi Pekerti lebih menekankan bagaimana siswa mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamal-kannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Bila mencermati kembali makna kurikulum, sebenarnya sudah cukup banyak ahli pendidikan yang mendefinisikannya. Hanya saja dalam pembahasan ini mencoba menelaah kurikulum yang disesuaikan dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan, yakni mengarah pada proses penilaian autentik dan pembelajaran PAI di sekolah, khususnya sekolah menengah pertama.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[68]. Undang-undang tersebut memberi gambaran bahwa setiap kegiatan pembelajaran haruslah terencana dan tersusun secara sistematis oleh pihak-pihak yang berkompeten (dalam hal ini ialah

[68] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang* ...., hlm 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemerintah sebagai penentu kebijakan, instansi pendidikan, dan pendidik) sehingga akan terwujud tujuan pendidikan yang diharapkan.

Bila dikolerasikan pada urgensi implementasi kurikulum 2013, selain mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan, PAI juga berupaya membentuk sikap dan kepribadian siswa. Dalam struktur kurikulum 2013 yang tertuang dalam lampiran Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama, disebutkan:

a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimasukkan dalam rumpun mata pelajaran kelompok A, sehingga muatan materi beserta acuannya dikembangkan oleh pusat.
b. Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 3 jam tatap muka perminggu, dengan ketentuan satu jam pelajaran beban tatap muka adalah 40 menit[69].

Mengingat peran PAI begitu penting dalam kurikulum 2013, maka PAI berupaya mengembangkan kurikulum yang mensinergikan ketiga kompetensi siswa melalui proses pembelajaran sehingga diharapkan akan terbentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan.

[69] *Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, hlm. 7-8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Menengah

1. Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Menengah Dalam Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 64 ayat (3) disebutkan, penilaian hasil belajar dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui:

a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai afeksi dan kepribadian siswa.

b. Ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif siswa[70].

Selanjutnya, penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 edisi revisi diperluas kembali dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tantang Standar Penilaian. Pada pasal 12 disebutkan bahwa prosedur penilaian terbagi menjadi tiga kompetensi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan[71].

---

[70] Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI Nomor 19 Tahun 2005)* (Jakarta: Sinar Grafika, cet. 2006), hlm. 37.

[71] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.2: Penilaian Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013 Permendikbud No. 23 Tahun 2016

Kompetensi sikap	Kompetensi pengetahuan	Kompetensi keterampilan
Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: 1) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; 2) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/ pengamatan; 3) menindaklanjuti hasil pengamatan; dan 4) mendeskripsikan perilaku peserta didik.	Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan: 1) menyusun perencanaan penilaian; 2) mengembangkan instrumen penilaian; 3) melaksanakan penilaian; 4) memanfaatkan hasil penilaian; dan 5) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.	Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan: 1) menyusun perencanaan penilaian; 2) mengembangkan instrumen penilaian; 3) melaksanakan penilaian; 4) memanfaatkan hasil penilaian; dan 5) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Terkait pembagian kompetensi di atas, maka disimpulkan bahwa penilaian PAI menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh seperti yang diharapkan kurikulum 2013. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional *(instructional effect)* dan dampak pengiring *(nurturant effect)* dari pembelajaran.

2. Instrumen Penilaian Autentik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Menengah

Seperti mata pelajaran lain dalam kurikulum 2013, instrumen penilaian yang dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan penilaian proses dan dilaksanakan melalui berbagai cara mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Instrumen Penilaian Aspek Sikap

Penilaian sikap menurut Burhanudin Tola dan Fahmi sebagaimana yang dikutip Supardi dapat menggunakan beberapa instrumen penilaian, seperti observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan penggunaan skala sikap[72].

1) Observasi perilaku

Observasi perilaku dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang ditunjukkan siswa selama di sekolah. Biasanya pendidik mencatat hasil observasinya di dalam buku catatan khusus atau yang sering disebut dengan jurnal sikap.

[72] Supardi, *op.cit.*, hlm. 39-41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Pertanyaan langsung

Pertanyaan langsung diberikan pendidik kepada peserta didik terhadap aktivitas yang tengah atau baru saja dilaksanakan. Misalnya, pendidik bertanya kepada salah satu siswa bagaimana perasaan setelah bersama-sama membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

3) Laporan pribadi

Laporan pribadi dilakukan dengan meminta siswa untuk membuat suatu ulasan mengenai suatu peristiwa yang menjadi obyek sikap. Misalnya, sikap intoleransi yang diinfokan bahwa pelakunya rata-rata dari umat Islam. Siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan sikap yang muncul dari dirinya.

4) Penggunaan skala sikap

Macam-macam instrumen skala sikap cukup beragam. Diketahui ada beberapa cara untuk menilai sikap siswa melalui skala sikap:

a) Skala Likert, yakni skala yang biasanya ditunjukkan dalam jumlah ganjil dengan skor 5,4,3,2, dan 1, atau sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dan diisi dengan tanda centang. Contoh tabelnya adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.3: Contoh Tabel Skala Likert

No	Kriteria	Skor				
		5	4	3	2	1
1						
2						
3						
4						
dst						

b) Skala Guttman, yakni skala yang menginginkan jawaban yang tegas, seperti iya atau tidak, benar atau salah, dan semacamnya. Contoh tabel instrumen sikap menggunakan skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4: Contoh Tabel Skala Guttman

No	Indikator	Jawaban anda	
		Iya	Tidak
1			
2			
3			
4			
dst			

c) Semantik Diferensial, yakni merupakan skala yang berupa susunan garis kontinum, dengan jawaban yang bersifat positif berada pada paling kiri, dan jawaban yang bersifat negatif berada pada paling kanan. Adapun contoh tabel instrumen sikap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan semantik diferensial adalah sebagaimana dibawah ini:

Tabel 2.5: Contoh Tabel Semantik Diferensial

Sangat peduli kepada orang lain	7	6	5	4	3	2	1	Tidak memiliki kepedulian sama sekali
Suka menyele-saikan masalah dengan shalat	7	6	5	4	3	2	1	Tidak suka menyelesaikan masalah dengan shalat
Hidup bermas-yarakat	7	6	5	4	3	2	1	Hidup individual
Sangat rajin membaca Al-Qur'an	7	6	5	4	3	2	1	Sangat malas membaca Al-Qur'an
Sangat rajin membantu orang tua	7	6	5	4	3	2	1	Sangat malas membantu orang tua

Terkait skala sikap ini, biasanya instrumen yang digunakan berupa penilaian diri dan penilaian antarsiswa sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. Seperti yang telah diulas sebelumnya, penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian yang meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, dan mengukur tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun contoh penilaian diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilihat pada bagian lampiran dalam tesis ini.

Sedangkan penilaian antarsiswa adalah teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Adapun contoh penilaian penilaian antarsiswa yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dapat dilihat pada lampiran dalam tesis ini.

Demikianlah beberapa instrumen penilaian pada aspek sikap yang dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Instrumen Penilaian Aspek Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan cukup banyak tipe dan macamnya, tergantung indikator yang ditanyakan apakah bersifat subyektif atau obyektif. Dalam instrumen penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didapati sebagaimana instrumen penilaian pada mata pelajaran lain, antara lain sebagai berikut:

1) Tes tulis

Mulyadi menjelaskan bahwa berdasarkan bentuk soal yang diujikan, tes dikelompokkan menjadi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Tes uraian, yakni tes yang bentuk soalnya dibuat sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan siswa untuk menjawab secara bebas dengan uraian.

b) Tes obyektif, yakni tes yang bentuk soalnya hanya memerlukan jawaban singkat sehingga tidak memungkinkan bagi siswa untuk menjawab secara terurai. Beberapa bentuk tes obyektif seperti pilihan ganda *(multiple choice)*, benar dan salah *(true and false)*, menjodohkan *(matching test)*, melengkapi isian *(completion test)*, jawaban singkat *(short answer)*, dan lain sebagainya[73].

Berdasarkan pengelompokan tes seperti yang dipaparkan Mulyadi di atas, dipahami bahwa instrumen tes tulis yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih cukup lazim digunakan oleh para pendidik hingga saat ini. Hanya saja dalam kurikulum 2013, prosedur penilaian aspek pengetahuan harus benar-benar mengukur perkembangan kompetensi siswa berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

[73] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 59-60.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Tes lisan

Terkait tes lisan, Yunus Abidin menegaskan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, tes lisan yang digunakan untuk menilai hendaknya bukan hanya untuk menguji kemampuan awal, namun juga melatih kemampuan berkomunikasi dan bernalar siswa. Kedua, tes lisan yang digunakan tidak semata-mata ditujukan kepada sebagian kecil siswa namun kepada seluruh siswa, sebab paling tidak dikaitkan dengan waktu yang dibutuhkan setara dengan tes tulis. Ketiga, tes lisan hendaknya tidak ditafsirkan seperti tes tulis yang guru membacakan teks soal kemudian siswa menjawab pertanyaan di buku tulis yang dimilikinya, melainkan tes yang benar-benar menuntut siswa menjawab secara lisan[74].

Dari paparan tersebut, maka tes lisan dapat dijadikan acuan dalam menilai kompetensi pengetahuan yang sepadan dengan tes tulis, hanya saja dalam tes lisan ditekankan pada kemampuan berkomunikasi dan bernalar.

3) Penugasan

Berkaitan dengan penugasan, menurut Yunus Abidin pula, paling tidak mengacu pada prinsip-prinsip penting sebagai berikut:

[74] Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 100-101.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Materi yang ditugaskan adalah materi yang benar-benar dikuasai oleh siswa.

b) Penugasan hendaknya mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa sehingga tidak semua siswa mendapatkan jenis tugas yang sama dengan tingkat kesulitan yang sama.

c) Penugasan hendaknya dibahas sehingga mampu memenuhi fungsinya sebagai program pengayaan, bukan sebagai sarana pembelajaran.

d) Hasil penilaian tugas hendaknya tidak dijadikan satu-satunya alat ukur kompetensi siswa karena proses pengerjaannya tidak dapat diketahui secara pasti apakah benar-benar hasil kerjanya atau bukan[75].

c. Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan

Penilaian pada aspek keterampilan berupaya menilai kinerja siswa, sehingga juga disebut dengan penilaian kinerja. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penilaian aspek keterampilan ditujukan pada tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati oleh pendidik, antara lain tes praktik, proyek, produk, dan penilaian portofolio[76]. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa

[75] *Ibid*, hlm. 101.
[76] M. Hosnan, *op.cit.*, hlm. 400.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pedoman observasi dengan pedoman penskoran antara lain daftar cocok *(check list)*, skala penilaian *(rating scale)* yang dilengkapi dengan rubrik, dan penggunaan latihan kerja *(project work)* [77] . Masing-masing instrumen tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran dalam tesis ini.

Demikianlah beberapa contoh instrumen penilaian autentik pada aspek keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Implikasi Penilaian Autentik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Kompetensi Siswa Sekolah Menengah

Penilaian autentik memberikan peluang yang cukup besar dalam peningkatan kompetensi siswa. Dalam pembelajaran PAI banyak dikenalkan model-model evaluasi seperti yang diterangkan sebelumnya, hanya saja dalam penilaian autentik ini menggunakan *Criterion Referenced Assessment* atau Penilaian Acuan Kriteria. Muhaimin mengatakan, penerapan Penilaian Acuan Kriteria dalam menilai prestasi belajar *(achievement)* siswa berangkat dari asumsi adanya perbedaan sebelum dan sesudah belajar, upaya mereduksi keragaman dalam memahami materi, dan menilai kemampuan siswa sesuai dengan yang dipelajari.

Untuk itu, implikasi penilaian autentik pada aspek pengetahuan dan keterampilan terhadap kompetensi siswa ialah:

[77] Yunus Abidin, *op.cit.*, hlm. 102; Supardi, *op.cit.*, hlm. 186.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Tercapainya tujuan pembelajaran dengan mengetahui tingkat kemampuan penguasaan materi dan kemampuan menjalankan tugas.

b. Ketuntasan proses pembelajaran melalui belajar mandiri, modulasi, dan paket belajar.

c. Kriteria yang dicapai ialah sesuai dengan tujuan pembelajaran[78].

Adapun dalam menilai sikap atau kepribadian, Muhaimin menegaskan bahwa penilaian menggunakan evaluasi acuan etik yang berangkat dari asumsi bahwa manusia pada dasarnya fitrah atau baik. Untuk itulah proses pendidikan berusaha mengembangkan fitrah tersebut (aktualisasi) dan didasarkan pada iman, ilmu, dan amal. Oleh karena itu, implikasi penilaian autentik pada aspek sikap atau kepribadian terhadap kompetensi siswa ialah:

a. Tercapainya tujuan pembelajaran yang berusaha menjadikan manusia baik, bermoral, beriman, dan bertakwa.

b. Ketuntasan proses pembelajaran melalui sistem belajar berdasarkan nilai.

c. Kriteria yang dicapai ialah benar/baik bersifat mutlak[79].

Dengan demikian, *outcome* (hasil) akhir penilaian autentik tidak hanya hasil namun juga proses, serta mencakup seluruh kompetensi siswa yang selama ini hanya terfokus pada pengetahuan dan keterampilan sebagaimana

[78] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53-54.
[79] *Ibid*, hlm. 55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dipahami sebagian besar masyarakat hari ini, namun juga sikap dan perilaku siswa itu sendiri.

D. Penilaian Autentik Dalam Perspektif Islam: Kajian Integrasi Islam-Sains

1. Islam dan Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang secara proses mengarah pada istilah evaluasi, berasal dari kata '*to evaluate*' yang berarti menilai yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-taqwîm.* Menurut Thawilah, *al-taqwîm* memiliki tiga pengertian yang berbeda dalam sebuah aktivitas pendidikan:

a. Serangkaian kegiatan pendidikan untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang telah tercapai dalam sebuah kurikulum sekolah beserta prosesnya, dan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga proses pendidikan mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang tepat.

b. Aktivitas yang bertujuan untuk menilai proses pendidikan yang sedang berlangsung untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta mengungkapkan kekurangannya sehingga menuntutnya untuk ditindaklanjuti.

c. Atau juga diartikan sebagai proses diagnostik terapeutik yang dirancang pendidik untuk menggambarkan perkembangan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dicapai oleh siswa dalam sebuah pembelajaran dan membantunya tumbuh dan mencapai tujuan[80].

Pengertian pertama dan kedua lebih tertuju pada sebuah evaluasi dalam proses pendidikan, sedangkan pengertian ketiga lebih ditujukan pada proses penilaian terhadap kompetensi siswa. Secara umum, pengertian ini menggambarkan bahwa proses evaluasi ataupun penilaian itu tidak saja bertumpu di akhir kegiatan, akan tetapi selama proses kegiatan berlangsung.

Penilaian merupakan salah satu upaya yang tak dapat dilepaskan dari sebuah proses pembelajaran. Dengan penilaian, maka kompetensi siswa selama mengikuti pembelajaran akan dapat diukur, apakah siswa yang bersangkutan telah terpenuhi kompetensinya ataukah belum. Abdul Majid menuturkan, proses penilaian mencakup pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa[81]. Dengan demikian, proses penilaian dalam sebuah kegiatan pembelajaran sangat penting karena sebenarnya esensi dari kegiatan penilaian terdapat pada Firman Allah Swt berikut ini:

اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُّتْرَكُوْٓا اَنْ يَّقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ ۝٢
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَلَيَعْلَمَنَّ
الْكٰذِبِيْنَ ۝٣

[80] Abdul Wahab Abdus Salam Thawilah, *at-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Fann at-Tadrîs* (Kairo: Maktabah Dar as-Salam, 2003), hlm. 208.
[81] Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 313.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

> *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang berdusta*[82].

Juga terdapat pada ayat yang lain:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ۝٢

Artinya:

> *(Dialah Allah) yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.*[83]

Menurut Ibnu Katsir, Kata *hasiba* dalam QS. An-Ankabut ayat 2 bermakna *zhanna* (menduga atau mengira). Sedangkan huruf *hamzah* di depannya merupakan *istifhâm* (kata tanya). Sehingga olehnya ditafsirkan bahwa *istifhâm* dalam ayat ini bermakna *inkâri* (pengingkaran). Artinya, mereka tidak dibiarkan begitu saja mengatakan telah beriman tanpa diuji dan dicoba seperti yang mereka kira. Mereka benar-benar akan diuji untuk membuktikan kebenaran pengakuan iman mereka[84]. Demikian pula pada QS. Al-Mulk ayat 2, yakni Allah yang menciptakan makhluk dari tidak ada menjadi

[82] QS. Al-Ankabut (29): 2-3.
[83] Q.S. al-Mulk (67): 2
[84] Abu Fida Ismail bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, E-Book yang diunduh dari situs https://www.omelketab.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada untuk diuji supaya diketahui siapakah di antara mereka yang paling baik amal perbuatannya[85].

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa penilaian sangat perlu dilakukan seorang pendidik untuk menguji dan mengevaluasi seberapa jauhkah seorang siswa menguasai suatu kompetensi. Dengan proses penilaian, maka pendidik dapat mengukur apakah obyek didik berhasil menempuh jalan dalam memperoleh ilmu ataukah tidak. Oleh karenanya, Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan menuturkan bahwa dalam pendidikan Islam, evaluasi merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku siswa berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya[86].

Dalam diskursus pendidikan Islam, konsep penilaian melahirkan makna ganda. Ramayulis mengemukakan, penilaian dalam satu sisi ditempatkan sebagai salah satu aktivitas epistimologi pendidikan Islam yang berguna untuk 'mengetahui' seberapa banyak hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan. Sedang pada sisi yang lain ditempatkan sebagai aksiologi pendidikan Islam yang berguna untuk 'memberi muatan nilai' dalam setiap komponen dan proses

[85] *Ibid.*
[86] Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 224

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan[87]. Oleh karena itu, maka tujuan penilaian tidak hanya melihat pada hasil semata, namun juga pada proses pembelajaran tersebut. Jadi, dapat dipastikan bahwa evaluasi tidak hanya bertumpu pada kualitas kompetensi siswa selama mengikuti pembelajaran, namun juga memberi masukan terhadap proses pembelajaran yang barangkali terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi, baik komponen maupun mekanismenya.

Dengan demikian, seorang pendidik perlu mengukur seberapa besar capaian kompetensi siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan demi terciptanya kualitas siswa tersebut di masa depannya, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, pendidik perlu mengamati seluruh proses belajar siswa, mulai masukan hingga keluaran yang menuntut pendidik perlu memperhatikan perencanaan pembelajaran yang telah disusunnya apakah terdapat hal-hal yang kurang atau tidak.

2. Pandangan Islam Terkait Penilaian Autentik

Sebagaimana terdapat pada sub bab sebelumnya bahwa penilaian autentik merupakan proses penilaian dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Dengan penilaian autentik ini, guru berupaya mengumpulkan informasi terkait perkembangan dan pencapaian siswa dengan serangkaian teknik dan proses yang menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai[88].

[87] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 196.
[88] Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 314.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam secara khusus tidak menyebutkan istilah penilaian autentik atau dalam bahasa Inggris disebut 'Authentic Assessment'. Akan tetapi jika melihat pada mekanisme dalam sebuah evaluasi, Islam menganjurkan agar manusia mampu mengoptimalkan segala potensi yang diberikan Allah kepadanya, baik potensi fisikal, intelektual, dan spiritual. Untuk mengetahui ketiga potensi tersebut telah terbentuk secara optimal atau tidak, maka perlu untuk diuji dan dievaluasi. Demikian yang dikemukakan oleh Triyo Supriyatno, bahwa dengan aktivitas akalnya dengan benar serta penguasaan ilmu pengetahuan, manusia mampu menghasilkan karya, cipta, dan karsa yang dapat memberikan manfaat yang besar dalam membentuk sebuah peradaban serta keberlangsungan hidup manusia dan kelestarian alam semesta[89]. Dari sini dapat dipahami bahwa untuk menghasilkan karya, cipta, dan karsa, maka potensi manusia perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran dan evaluasi.

Penilaian autentik menghendaki seseorang yang belajar (siswa) untuk menunjukkan kinerjanya secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar mengevaluasi pengetahuan yang telah diperoleh siswa, melainkan juga serangkaian proses kinerja dari pengetahuan yang telah dikuasai yang meliputi ketiga aspek kompetensi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Terkait ketiga kompetensi siswa terhadap penilaian autentik tersebut jika dikaitkan dengan pandangan Islam akan dijelaskan berikut:

[89] Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 67-68.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Kompetensi Sikap

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sikap merupakan hasil internalisasi atas apa yang dipelajari dalam bentuk perilaku sebagai bentuk respon atau tindakan. Dalam Islam, sikap sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang (khususnya siswa) yang menurut Muhammad Alim, berfungsi untuk mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat[90]. Maka sikap terpuji perlu dibiasakan dalam kehidupan siswa melalui kegiatan pembelajaran dan dibimbing oleh guru dalam pengamatan langsung (observasi), penilaian yang dilakukan siswa itu sendiri (penilaian diri), dan penilaian antarsiswa.

Penilaian sikap ini merupakan sesuatu yang mutlak dan tidak boleh diabaikan. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

> *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*[91].

[90] Muhammad Alim, *op.cit.*, hlm. 149.
[91] QS. Al-Hasyr (59) : 18.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Ibnu Katsir, ayat tersebut mengandung perintah untuk bertakwa kepada Allah Swt. mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya, meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya. Di samping itu selalu mengevaluasi diri sebelum dimintai pertanggungjawaban, serta senantiasa memperhatikan apa-apa yang telah ditabung berupa amal-amal saleh untuk bekal hari ketika manusia kembali kepada Tuhan[92]. Ayat inilah yang mendorong untuk para siswa agar selalu mengevaluasi dirinya masing-masing dan saling mengoreksi satu sama lain terkait apapun yang telah dilakukan dan dipelajarinya.

Penilaian diri merupakan proses menilai diri sendiri terkait sikap yang selama ini telah dilakukan. Penilaian diri merupakan salah satu bentuk evaluasi diri dalam rangka *muhasabah* atau mengoreksi dirinya sendiri atas perbuatan yang telah dilakukannya. Diriwayatkan dari Umar bin al-Khaththab, beliau mengatakan,

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَتَزَيَّنُوا لِلْعَرْضِ الأَكْبَرِ

Artinya:

> *"Evaluasilah diri kalian sebelum kalian dihisab dan **berhiaslah (dengan amal shalih) untuk hari pagelaran agung/yaumul hisab (pada hari kiamat kelak)**"*[93].

Demikian pula pada hadits lain yang diriwayatkan dari Maimun bin Mihran, beliau berkata,

[92] Abu Fida Ismail bin Katsir, *op.cit.*
[93] HR. Turmudzi, hadits no. 2383.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

لَا يَكُونُ العَبْدُ تَقِيًّا حَتَّى يُحَاسِبَ نَفْسَهُ كَمَا يُحَاسِبُ شَرِيكَهُ

Artinya:

"Hamba tidak dikatakan bertakwa hingga dia mengoreksi dirinya sebagaimana dia mengoreksi rekannya"[94].

Adapun penilaian antarsiswa merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi temannya dengan niat untuk bersama-sama meningkatkan kepribadian diri. Anjuran Islam terhadap penilaian antarsiswa ini berdasarkan firman Allah:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran"[95]..

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya pula, surat *Al-'Ashr* di atas memberi penegasan bahwa Allah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu dalam kerugian, yakni benar-benar merugi dan binasa. Namun Allah memberikan pengecualian dari kerugian itu bagi orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan mengerjakan amal

[94] HR. Ibnu Majah, hadits no. 4250.
[95] QS. Al-'Ashr (103) : 1-3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saleh melalui anggota tubuhnya. Di samping orang-orang yang beriman dan beramal saleh, juga mereka yang saling memberi nasihat dalam rangka untuk mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan serta bersabar atas segala macam cobaan, takdir, serta gangguan-gangguan lainnya[96]. Lebih lanjut, Ibnu Katsir menegaskan, meskipun surat ini pendek, akan tetapi memiliki kandungan makna yang sangat dalam. Sampai-sampai Imam Asy-Syafi'i rah.a berkata,

لَوْ تَدَبَّرَ النَّاسُ هَذِهِ السُّوْرَةَ لَوَسَعَتْهُمْ

Artinya:

"Seandainya setiap manusia merenungkan surat ini, niscaya hal itu akan mencukupi untuk mereka."[97]

Berdasarkan ayat di atas, maka tidak hanya guru atau pendidik yang memberi motivasi maupun nasihat, namun antar siswa sangat perlu untuk saling memberi nasihat sebagai sebuah koreksi atau evaluasi terhadap perbuatan masing-masing. Demikian halnya dalam sebuah pembelajaran, saling mengevaluasi antarsiswa satu sama lain merupakan sebuah upaya positif demi merealisasi ayat tersebut.

Mengingat pentingnya penilaian sikap ini, maka seyogyanya guru menilai diri siswa terkait perkembangan sikap, akhlak, dan budi pekertinya.

[96] Abu Fida Ismail bin Katsir, *op.cit.*
[97] *Ibid*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kompetensi Pengetahuan

Penilaian dalam aspek kompetensi pengetahuan berupaya agar siswa menggunakan daya pikirnya untuk merumuskan dan memecahkan masalah. Penilaian pengetahuan lazim diterapkan guru serta para penyelenggara pendidikan yang mencakup tes, kuis ulangan harian, atau ulangan akhir. Dalam pandangan Islam, keberadaan penilaian pengetahuan sangatlah penting karena memang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk yang berakal sehingga perlu diuji kemampuan akalnya untuk berpikir tentang kehidupan. Sebagaimana firman Allah Swt berikut:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى
بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا
مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya:

> *Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar. Mereka (para malaikat) menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*[98].

Ayat di atas mengajarkan bahwa Allah Swt pernah menguji Nabi Adam As pada saat penciptaannya. Kemampuannya dalam

[98] Q.S. al-Baqarah (2): 31-32

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjawab pertanyaan dari Allah itulah yang melandasi pendidik dalam mengevaluasi siswa pada ranah pengetahuan.

c. Kompetensi Keterampilan

Penilaian pada aspek keterampilan menuntut siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu melalui pengamalan yang meliputi gerakan fisik. Sehingga kompetensi keterampilan lebih ditekankan pada latihan-latihan psikomotor. Dalam Islam, penilaian pada aspek keterampilan sangat penting agar terwujud manusia yang terampil dan kuat. Rasulullah Saw bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمُ السِّبَاحَةَ وَالرَّمْيَ، وَالْمَرْأَةَ الْمِغْزَلَ

Artinya:

Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Ajarkanlah anak-anak kalian berenang, melempar, dan ajari kaum wanita kalian memintal"[99].

Hadits di atas merupakan contoh bahwa selain mengajarkan ilmu pengetahuan, Rasulullah Saw menganjurkan agar berlatih berenang, melempar, dan memintal benang (khusus wanita) untuk meningkatkan daya terampil pada seseorang. Artinya, Rasulullah Saw tidak hanya menginginkan umatnya cerdas dari segi kognitif, namun juga terampil dari sisi psikomotornya.

[99] HR. Baihaqi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan dilakukannya proses penilaian autentik ini, maka upaya pembentukan manusia yang sempurna dari segi akal (kognitif – pengetahuan), terampil (psikomotor – keterampilan), dan berakhak mulia (afektif – sikap) sebagaimana fitrah manusia akan semakin terwujud sebagai sebuah upaya merealisasikan pendidikan karakter. Imam Suprayogo menegaskan bahwa dalam membentuk pendidikan karakter, orientasi pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, namun juga pada aspek lainnya seperti psikomotor dan afektif. Upaya ini memang memerlukan waktu dan model penilaian/evaluasi yang khas, serta melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengembangan bakat minat[100]. Kekhasan penilaian inilah yang – menurut pemahaman peneliti – hanya dapat terwujud dalam penilaian autentik sebagaimana yang telah diterangkan di atas.

Di samping itu, penilaian autentik ini diharapkan mampu menghasilkan manusia yang 'ulul albab' yang memiliki karakter yang khas mencakup pemikiran, perenungan, dan pengamalan sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

[100] Imam Suprayogo, *Menghidupkan Jiwa Ilmu: Kumpulan Kolom Seputar Pendidikan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 144.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:

> *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka*[101].

Dari ayat tersebut, maka *Ulul Albab* adalah sosok yang memiliki kualifikasi beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertakwa. Dalam konsep Islam, kehidupan praktis seseorang dinilai berdasarkan penggabungan prinsip iman / ide dan amal / tindakan secara bersama-sama[102]. Begitu pula yang disampaikan Sayyid Qutb dalam kitab 'Tafsir Fii Zhilalil Qur'an' bahwa *Ulul Albab* merupakan sosok yang dengan sepenuh hati menghadap kepada Allah sambil berdiri, duduk, dan berbaring, yang kemudian terbukalah pandangannya serta lembut pengetahuannya berhubungan dengan hakikat alam semesta yang dititipkan Allah kepadanya dan mengerti tujuan keberadaannya[103].

Hal inilah yang diharapkan Islam melalui model penilaian autentik sebagaimana yang tengah terlaksana hingga saat ini.

---

[101] Q.S. Ali Imran (3): 190-191

[102] Zainuddin, *Manhaj Tarbawi Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, dikutip dari situs https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/manhaj-tarbawi-menyiapkan-generasi-ulul-albab.html, diakses pada tanggal 20 April 2019, pukul 17.18 WIB.

[103] Sayyid Qutb, *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*, E-Book yang diunduh dari situs https://www.omelketab.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Ditentukannya jenis penelitian ini sebab peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan sebenarnya yang dialami obyek penelitian. Jenis penelitian ini pula menurut Sukmadinata, membantu untuk memecahkan masalah atau menentukan suatu tindakan yang didasarkan pada sejumlah informasi. Informasi ini tentu dapat dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif[104].

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan studi multisitus. Audet dan Gerald dalam jurnalnya menyebutkan bahwa studi multisitus adalah:

> *"A qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning"*. (pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang fenomena organisasi yang baru saja diteliti demi mendapatkan pemindaian strategis)[105].

---

[104] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2013), hlm. 75.

[105] Josée Audet dan Gérald d'Amboise, *'The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology'*, Jurnal yang dikutip dalam 'TQR (The Qualitative Research)' Volume 6, Nomor 2, Edisi Juni 2001, hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengertian di atas sekilas memiliki kesamaan dengan studi kasus yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu. Akan tetapi studi multisitus ini memiliki karakteristik yang lebih spesifik sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen:

> *"... oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three"* (studi multisitus lebih berorientasi pada pengembangan teori dan biasanya membutuhkan banyak situs atau subyek lebih dari dua atau tiga)[106].

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa memang menjadi karakteristik multisitus yang membutuhkan dua atau lebih obyek penelitian yang tujuannya ingin mengupas fenomena yang terjadi di dalamnya. Maka dari itu, studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan khususnya untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui secara deskriptif terkait implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang. Selain itu, peneliti ingin meneliti kondisi obyek penelitian secara alamiah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan posisi peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

---

[106] Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education : An Introduction to Theories and Methods* (Boston : Allyn and Bacon, 1992), hlm. 62.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu yang ditekankan dalam penelitian kualitatif ialah peran peneliti selama melaksanakan penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan yang sangat penting dan utama. Lexy J. Moloeng menuturkan, posisi peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, yakni berperan sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Keaktifan peneliti dalam meneliti dan mengumpulkan data juga mempengaruhi kualitas penelitiannya[107].

Berdasarkan ulasan tersebut, maka peneliti berperan sebagai instrumen kunci mencakup pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data dalam implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian yang dipilih peneliti ialah di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School. Berdasarkan survai awal yang telah dilakukan, peneliti memilih lokasi tersebut karena memiliki alasan:

1. Kedua latar penelitian tersebut merupakan salah satu di antara seluruh sekolah di Kota Malang yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak kurikulum tersebut diterapkan. Masing-masing latar

[107] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 121.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian yang dipilih memiliki sesuatu yang menjadi keunikan atau ciri khas dalam manajemen kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Keunikan tersebut ialah bahwa kedua sekolah ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan semata, namun juga dalam pembinaan moral, khususnya moral keagamaan (religius) dan dan karakter. Meskipun demikian, keunikan ini bukan menjadi dasar utama alasan peneliti memilih dua lembaga tersebut disebabkan pemilihan kedua latar penelitian tersebut memang tidak terlepas dari unsur kebetulan atau ketidaksengajaan, sehingga bisa jadi lembaga lain juga memiliki keunikan yang sama.

2. Pertimbangan pada aspek ketersediaan sumber data dan kesiapan informan menjadi sumber data, serta sikap keterbukaan dari pihak sekolah dalam memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini, baik dari pihak SMP Negeri 10 Malang maupun dari SMP Brawijaya Smart School Malang. Dalam hal ini, kedua lembaga tersebut siap untuk menjadi latar/lokasi penelitian.

3. Peneliti secara khusus mendapatkan informasi yang diperoleh pada saat survai awal, yang masing-masing disampaikan oleh salah satu guru PAI dari masing-masing lokasi penelitian tersebut:

    a. Informasi dari Wahyu Sukartono selaku guru PAI dari SMP Brawijaya Smart School menyampaikan, bahwa untuk mewujudkan suksesnya implementasi kurikulum 2013, maka perlu ada kontrol oleh pihak-pihak yang sudah ditunjuk. Bentuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengawasan atau kontrol yang dilakukan seperti supervisi dari kepala sekolah secara berkala, supervisi dari pengawas Dinas Pendidikan Kota Malang, dan juga evaluasi dari tim akreditasi sekolah. Kemudian dari hasil supervisi tersebut selanjutnya dibahas dalam kegiatan workshop IHT *(In House Training)* yang dilaksanakan setiap menginjak tahun ajaran baru[108].

b. Informasi dari Achmad Jazuli selaku salah satu guru PAI di SMP Negeri 10 Malang, bahwa dalam mengimplementasikan penilaian autentik ini, dari pihak sekolah sendiri membentuk tim khusus untuk mengecek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dari masing-masing guru mata pelajaran. Pada ranah evaluasi, tim tersebut berusaha mengecek segala yang terkait dengan penilaian autentik, mulai dari rubrik penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta konsep penilaian yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran. Dari proses pengecekan tersebut, diharapkan guru mampu menerapkan penilaian autentik serta menjadi bahan evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan EDS (Evaluasi Diri Sekolah) yang dilaksanakan setiap tutup tahun ajaran[109].

[108] Wahyu Sukartono, wawancara (Malang, 21 April 2017, pukul 09.15 WIB).
[109] Achmad Jazuli, wawancara (Malang, 30 Januari 2018, pukul 08.20 WIB).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa alasan tersebut dan berdasarkan pertimbangan dari peneliti sendiri, peneliti memutuskan ingin melaksanakan penelitian di kedua lembaga tersebut.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis atau kesimpulan)[110]. Sedangkan sumber data menurut Suharsini Arikunto ialah subyek dari mana data-data dapat diperoleh[111]. Berdasarkan pengertian tersebut, maka data-data yang diperoleh dapat berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan sumber data tambahan seperti dokumen, dan yang lainnya.

Dari definisi di atas, maka data yang dimaksud adalah segala temuan yang diperoleh dalam implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang. Sedangkan sumber datanya adalah berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer mencakup data-data penting yang diperlukan dalam proses penelitian ini, seperti draft wawancara, catatan observasi, dan beberapa data yang diperuntukkan bagi penelitian seperti daftar nilai, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku jurnal guru, dan catatan dokumentasi peneliti.

---

[110] *Data*, istilah yang diperoleh dari aplikasi android KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang diunduh melalui Play Store.

[111] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 114,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Data sekunder mencakup data pendukung obyek penelitian seperti identitas sekolah, visi misi sekolah, dan data pengajar/guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan dalam proses penelitian. Artinya, peneliti siap untuk melakukan penelitian bila sebelumnya peneliti sudah menentukan rincian instrumen penelitian yang akan digunakan dalam upaya pengumpulan data. Menurut Sukardi, instrumen penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data yang diperlukan saat peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan[112]. Instrumen yang dimaksud ialah berupa alat atau cara/teknik untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara *(interview)*

Teknik wawancara ini merupakan teknik komunikasi langsung yang dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada informan/ narasumber yang telah direncanakan peneliti sebelumnya. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah seseorang yang secara langsung bertindak dan melaksanakan penilaian autentik, yaitu guru PAI dan Budi Pekerti. Informan lain yang juga penting untuk diwawancarai ialah pihak-pihak yang secara langsung mengevaluasi segala pelaksanaan penilaian autentik yang

[112] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan para guru, yakni wakil kepala urusan kurikulum beserta staf dan kepala sekolah. Bila memungkinkan, peneliti juga akan memilih salah satu siswa yang dinilai layak untuk diwawancarai sebagai informan yang merasakan langsung proses penilaian autentik yang telah dilaksanakan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala dan fenomena yang diteliti[113]. Dari sini, peneliti melakukan teknik observasi untuk meneliti dan mengamati secara langsung terkait implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, baik itu dilakukan pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Suharsini Arikunto mengatakan, metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain-lain[114]. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder sebagaimana disebutkan pada subbab data dan sumber data di atas.

[113] Lexy J. Moloeng, *op.cit.*, hlm. 62.
[114] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 132.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Analisis data

Analisis data merupakan proses penelaahan secara mendalam terkait data-data yang diperoleh peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sukmadinata menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif. Berkaitan dengan analisis data ini, peneliti melakukannya dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis [115]. Data tersebut menurut Bogdan dan Biklen terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program[116].

Disebabkan karena penelitian ini menggunakan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahapan, yakni: 1) analisis data situs individu *(individual site)*, dan 2) analisis data lintas situs *(cross site analysis)*[117]. Masing-masing tahapan analisis data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis data situs individu *(individual site)*

Terkait analisis data situs individu ini, Miles dan Huberman (1992) sebagaimana dikutip Wahid Murni, memberikan gambaran analisis data

[115] Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 156.
[116] Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *op.cit.*, hlm. 97-102
[117] Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods* (London: SAGE Publication, 1987), hlm. 114-115.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: 1) reduksi data *(data reduction)*, 2) penyajian data *(data displays)*, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi *(conclusion drawing/ verification)*[118]. Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1: Komponen Analisis Data Model Miles dan Huberman

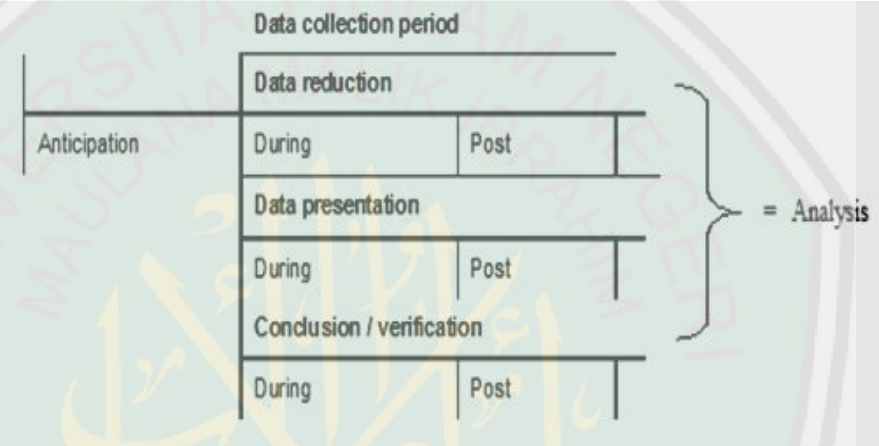

Beberapa komponen alur analisis data di atas akan dijelaskan secara detail berikut:

a. Reduksi data *(data reduction)*

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang tujuan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

[118] Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 53.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari kembali jika diperlukan[119].

Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul dalam proses penyusunan laporan akhir. Kegiatan reduksi data ini antara lain meliputi penyeleksian data dan menggolongkan dalam satu pola yang lebih umum.

b. Penyajian data *(data displays)*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih cenderung dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi dan untuk melaksanakan kerja berikutnya [120]. Dengan demikian, penyajian data berusaha untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi *(conclusion drawing/ verification)*

[119] Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.
[120] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 339.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan alur analisis data di atas, dapat dibuatkan skemanya dibawah ini:

Gambar 3.2: Alur analisis data situs individu *(individual site)*

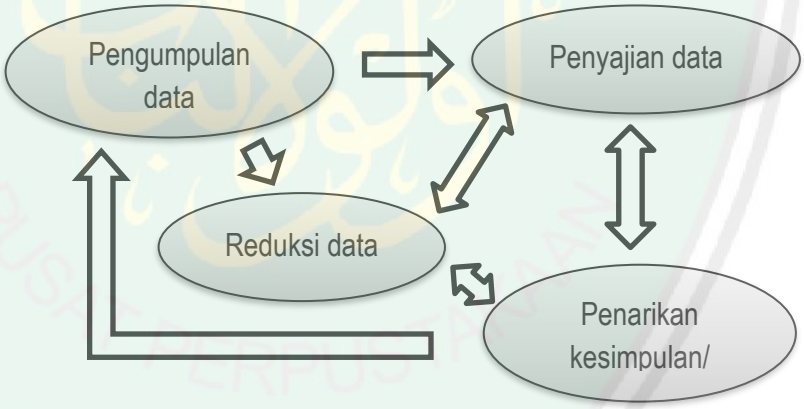

2. Analisis data lintas situs *(cross site analysis)*

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari seluruh situs. Jenis analisis ini merupakan kekhasan yang hanya dapat digunakan pada studi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

multikasus dan multisitus. Adapun tahapan dalam analisis data lintas situs ini antara lain:

a. Pertama, peneliti membuat pengelompokan situs penelitian. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelum pengumpulan data dilakukan. Dalam hal ini semua data yang diperoleh dari situs 1 (SMP Negeri 10 Malang) dikelompokkan menjadi satu, serta semua data yang diperoleh dari situs 2 (SMP Brawijaya Smart School) juga dikelompokkan menjadi satu. Upaya pengelompokan masing-masing situs penelitian ini mengikuti prosedur skematika pada tahapan pengumpulan data situs individu (lihat gambar 3).

b. Kedua, setelah situs penelitian dikelompokkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis lintas situs dalam masing-masing kelompok situs. Proses analisis lintas situs dalam satu kelompok situs ini didasarkan pada temuan-temuan dari masing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu. Proses ini masih mengikuti prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang terdapat pada gambar 3.

c. Ketiga, melakukan analisis lintas kelompok situs. Temuan-temuan sementara kelompok situs 1 dipadukan kesamaan dan dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelompok situs 2, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok situs 1 dan 2. Temuan-temuan lintas kelompok situs ini berupa pernyataan-pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kelompok situs. Temuan-temuan inilah yang merupakan temuan teoretik-substantif sebagai temuan akhir penelitian.

Terkait alur kegiatan analisis lintas situs di atas dapat dibuatkan skemanya sebagai berikut:

Gambar 3.3: Alur Kegiatan Analisis Lintas Situs Dalam Studi Multisitus

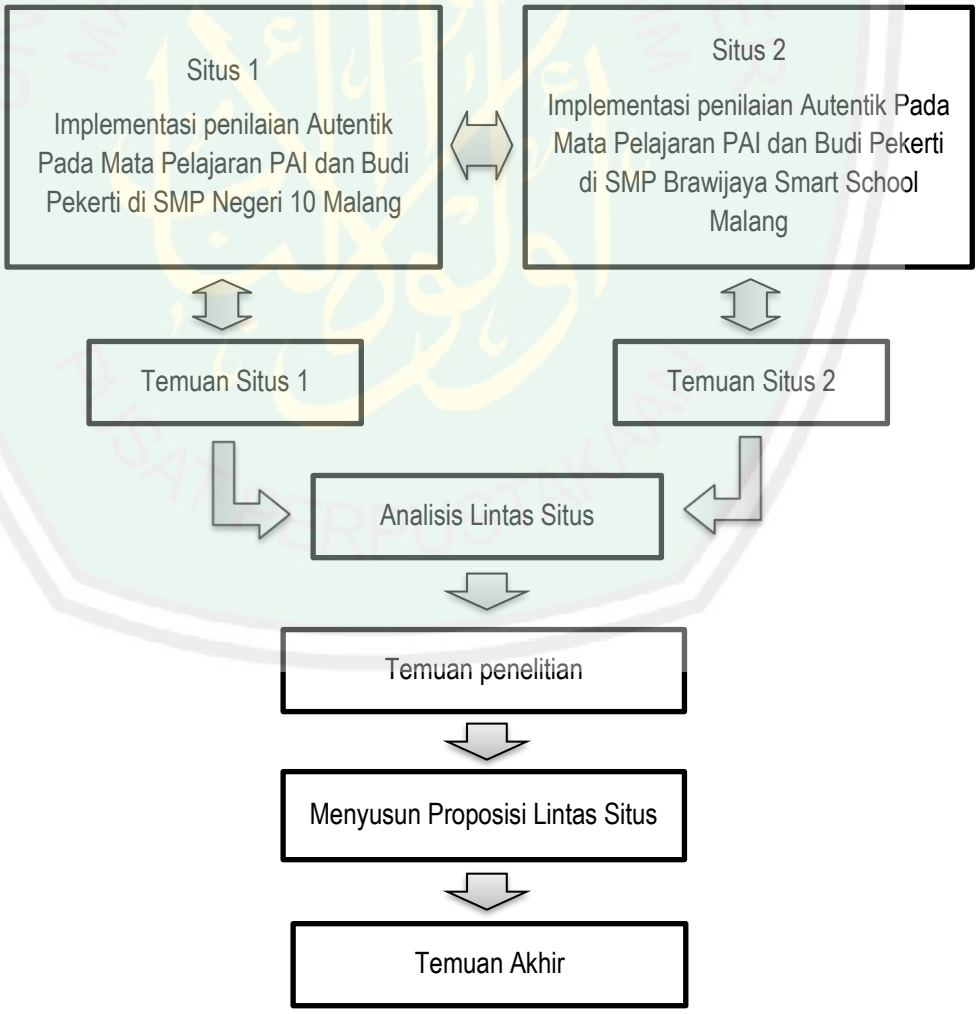

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Hasil data atau temuan selama pelaksanaan penelitian perlu untuk diuji validitasnya dalam rangka untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta dan realita yang ada. Terkait pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan dua cara, yakni antara lain:

1. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu[121]. Metode triangulasi ini menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif.

Triangulasi yang akan digunakan peneliti ialah triangulasi sumber data, yakni membandingkan dan mengecek sumber data yang didapat untuk mendapatkan derajat kredibelitas dan akuntabilitas data tersebut. Upaya triangulasi ini dapat dicapai dengan:

a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan (observasi).

[121] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi....*, hlm. 330.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Membandingkan hasil wawancara antar informan berdasarkan perspektif masing-masing.

c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif [122]. Artinya, data yang diperoleh akan lebih kuat tingkat validitasnya apabila dari pihak peneliti sendiri juga tekun dan konsisten dalam melaksanakan penelitian, khususnya pada saat menguji keabsahan data yang diperoleh melalui tiga cara di atas (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan membandingkannya dengan metode triangulasi.

[122] *Ibid*, hlm. 329.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam memenuhi kelengkapan data obyek penelitian sekaligus sebagai penunjang dan penguat data primer, maka dalam hal ini peneliti terlebih dahulu memaparkan kedua profil sekolah sebagai obyek penelitian yang telah dipilih.

1. SMP Negeri 10 Malang

a. Identitas Sekolah

Gambar 4.1: Pintu Masuk SMPN 10 Malang

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 10 MALANG
No. Statistik Sekolah	:	201056102008
NPSN	:	20533782

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alamat Sekolah	:	Jl. Mayjend Sungkono No. 57, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur
Telepon/ HP/ Fax.	:	0341 – 752035
Email	:	smpsepuluhkotamalang@gmail.com
Status Sekolah	:	Negeri
Nilai Akreditasi	:	A
Luas Tanah	:	22.700 m^2
Luas Bangunan	:	7566,77 m^2

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, Tahun 2018-2019.

b. Sejarah Berdirinya

Seperti yang tercatat dalam arsip dokumentasi milik instansi terkait, bahwa SMPN 10 Malang berdiri pada tahun 1979. Sekolah ini bermula dengan 3 kelas sebagai filial dari SMPN 3 Kota Malang. Pada awal dibukanya kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 10 Malang masih menempati Gedung SMP YPPS Kedungkandang dengan menjabat sebagai PJS Kepala saat itu adalah Bapak Drs. Kusmanu.

Sekolah ini didirikan semata-mata untuk mendongkrak minat belajar atau melanjutkan studi ke jenjang sekolah menegah pertama serta menfasilitasi para siswa yang berasal dari daerah sekitar Kecamatan Kedungkandang, meliputi Kelurahan Wonokoyo, Buring, Bumiayu, Kedungkandang, Polehan, Muharto, Lesanpuro, Sawojajar, Arjowinangun dan Mergosono.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah hampir 1 tahun lamanya menumpang tempat di Gedung SMP YPPS Kedungkandang, akhirnya SMPN 10 telah memiliki gedung sendiri yang berlokasi di Jalan Mayjend Sungkono No 57, Kel. Buring, Kec. Kedungkandang, Malang, sebagaimana saat ini gedung sekolah tersebut berdiri.

Demikian keberadaan SMPN 10 Malang sejak dari sekolah rintisan sampai sekarang. Sekolah ini telah mampu menempatkan posisi sebagai Sekolah Standar Nasional dengan Akreditasi A dan telah berhasil sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dan Lingkungan Sekolah Sehat Tingkat Nasional [123].

c. Visi dan Misi

1) Visi

Visi dari SMPN 10 Malang ialah: ***Unggul dalam Iman dan Taqwa, Prestasi, serta Berbudaya Lingkungan Sehat***[124].

2) Misi

Sedangkan misi dari SMPN 10 Malang ialah:

a) Membentuk siswa berkarakter yang berdasarkan iman dan taqwa.

b) Meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik.

[123] Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, Tahun 2018-2019.
[124] Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, Tahun 2018-2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Melaksanakan pelestarian fungsi baku mutu air.

d) Melaksanakan pengelolaan sampah dengan teknologi ramah lingkungan.

e) Melaksanakan perlindungan, pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.

f) Meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah dengan menyediakan kantin sehat[125].

d. Struktur Organisasi

Setiap lembaga tentu memiliki struktur organisasi dalam rangka mempermudah pembagian tugas serta memperlancar program kinerja yang telah dirancangnya. Dengan begitu kinerja sebuah organisasi akan berjalan lancar, tertib, teratur, dan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) maupun pembagian tugasnya.

SMPN 10 Malang memiliki struktur organisasi yang relatif sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Struktur organisasi yang dimaksud secara garis besar terdiri dari dua bagian:

1) Pendidik, mencakup:

a) Kepala sekolah

[125] Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, Tahun 2018-2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Wakil kepala mencakup waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, dan waka hubungan masyarakat (humas)

c) Pengajar atau guru mata pelajaran

d) Bimbingan dan Konseling (BK)

2) Tenaga Kependidikan, mencakup:

a) Tata Usaha (TU), mencakup:

i. Kepala TU (pengadministrasi umum)

ii. Staf, terdiri atas pramu kantor, pengadministrasi sarpras, pengadministrasi kesiswaan, dan pengadministrasi persuratan.

b) Kepala Perpustakaan atau pustakawan

c) Petugas laboratorium (laboran), baik IPA, komputer, dan bahasa.

d) Penjaga sekolah/keamanan

e) Caraka, mencakup petugas pertamanan dan kebersihan.

f) Lain-lain mencakup paramedis UKS dan kantin[126].

Adapun profil struktur organisasi yang terdapat di SMPN 10 Malang ialah:

[126] Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, Tahun 2018-2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1: Struktur Organisasi SMPN 10 Malang[127]

No	Jabatan	Nama	Pend. Terakhir
1	Kepala Sekolah	Mokhamad Syaroni, S.Pd., M.K.Pd.	S-2
2	Wakasek Kurikulum	Radit Purwikoro, S.Pd	S-1
3	Wakasek Kesiswaan	Totok Purwito, S.Pd	S-1
4	Wakasek Sarpras	Wahjuningsih, S.Pd	S-1
5	Wakasek Humas	Drs. Suyono	S-1
6	Ka. TU	Dra. Sri Rahayuningsih	S-1

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, Arsip Dokumentasi SMPN 10 Malang Tahun 2018-2019

e. Data Guru dan Karyawan

Data guru dan karyawan perlu dikemukakan secara detail namun ringkas dalam paparan data ini sebagai bukti autentik bahwa sekolah tersebut memiliki manajemen yang tertata dan profesional. Berikut adalah data guru dan karyawan di SMPN 10 Malang.

Tabel 4.2: Data Guru SMPN 10 Malang Berdasarkan Kualifikasi, Pendidikan, Status, Jenis, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S3 /S2	2	4	-	-	6
2	S1	13	22	8	9	52
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/ Sarjana muda	-	-	1	-	1
5	D2	-	-	-	-	-

[127] Diperbarui per-desember 2018 dikarenakan adanya pergantian kepala sekolah pada bulan November 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6	D1	-	-	-	-	
7	SMA/ Sederajat	-	-		-	
Jumlah		**15**	**26**	**9**	**9**	**59**

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, Arsip Dokumentasi SMPN 10 Malang Tahun 2018-2019

Tabel 4.3: Data Guru SMPN 10 Malang dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan **TIDAK** sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sar. mud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sar. mud	S1/ D4	S2/ S3	
1	IPA			5	2					7
2	Matematika			6						6
3	Bahasa Indonesia			8	1					9
4	Bahasa Inggris			3	2					5
5	Pendidikan Agama & BP			4	1		1			6
6	IPS			5						5
7	Penjasorkes			3	1					4
8	Seni Budaya			3						3
9	PKn			4						4
10	TIK/ Ketrampilan			2				1		3
11	BK			4						4
12	Mulok (Bader)			2				1		3
Jumlah				**49**	**7**		**1**	**2**		**59**

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, Arsip Dokumentasi SMPN 10 Malang Tahun 2018-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan data karyawan atau tenaga kependidikan di SMPN 10 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4: Data Karyawan/ Tenaga Kependidikan SMPN 10 Malang

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya				Jumlah Tenaga Pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jml
						PNS		Honorer		
		SMP	SMA	D1/D2/D3	S1	L	P	L	P	
1	Tata Usaha	1	2		2	1	1	1	2	5
2	Perpustakaan		1					1		1
3	Laboran Lab. IPA				1				1	1
4	Teknisi Lab. IPA									
5	Laboran Lab Bahasa									
6	PTD (Pend. Tek. Dasar)									
7	Kantin									
8	Penjaga Sekolah	1	1					2		2
9	Tukang Kebun/ Kebersihan	4	3					7		7
10	Kemanan	1	1					2		2
11	Lainnya (UKS)			2				1	1	2
Jumlah		**7**	**8**	**2**	**3**	**1**	**1**	**14**	**4**	**20**

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, Arsip Dokumentasi SMPN 10 Malang Tahun 2018-2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melihat data guru dan karyawan di atas, diambil kesimpulan bahwa rasio antara jumlah guru dan karyawan serta jumlah guru per mata pelajaran cukup proporsional bila dibandingkan dengan kebutuhan dan fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

f. Data Siswa

Demikian halnya dengan siswa di SMPN 10 Malang. Jumlah siswa yang diterima disesuaikan dengan rasio pagu (kuota/kursi) dan rombel (rombongan belajar) yang tersedia di lembaga tersebut. Secara detailnya, data siswa dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Data Siswa SMPN 10 Malang 5 (lima) tahun terakhir

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2014/2015	302	10	327	10	325	9	954	29
2015/2016	324	9	293	10	316	10	933	29
2016/2017	314	9	314	10	283	10	911	29
2017/2018	316	10	304	9	309	10	929	29
2018/2019	330	10	304	10	300	9	934	29

Sumber: Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Malang, Arsip Dokumentasi SMPN 10 Malang Tahun 2018-2019

Dengan demikian, siswa pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 934 orang yang terbagi dalam 29 rombel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Profil Guru/Pengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Termasuk pula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan Budi Pekerti), guru yang memegang mata pelajaran tersebut harus memiliki kompetensi dan tanggung jawab di bidangnya. Adapun rincian guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 10 Malang antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.6: Data Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 10 Malang

No	Nama	Status	Pendidikan terakhir	Jumlah Jam Mengajar/ Minggu	Status Sertifikasi
1	H. Usman, S.Pd I	PNS	S1 Pend. Agama Islam	24	Sudah
2	Zulfa Hidayati, S.Ag	PNS	S1 Kependidikan Islam	24	Belum
3	Achmad Jazuli, S.Pd I	GTT/ Non PNS	S1 Pend. Agama Islam	21	Belum
4	Imam Saifudin, M.Pd I	GTT/ Non PNS	S2 Magister Pend. Agama Islam	9	Belum
5	Ali Taufik	GTT/ Non PNS	Paket C IPS	9	Belum

Sumber: Data Normatif Guru dan Karyawan SMPN 10 Malang Desember 2018, Arsip Dokumentasi SMPN 10 Malang Tahun 2018-2019

Berdasarkan profil masing-masing guru PAI dan Budi Pekerti di atas, peneliti melihat masih terdapat persoalan bila dikaitkan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

profesionalitas guru, sehingga berdampak pada rencana teknis penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

1) Guru yang telah diangkat menjadi PNS lebih sedikit daripada guru honorer.
2) Guru yang telah mengikuti sertifikasi masih satu orang
3) Masih terdapat guru PAI dan Budi Pekerti yang belum memenuhi kualifikasi akademik.
4) Rasio jam mengajar antara masing-masing guru tersebut memiliki selisih yang cukup signifikan

Mencermati beberapa kriteria guru PAI dan Budi Pekerti tersebut, selanjutnya peneliti mengambil sikap bahwa dalam pelaksanaan penelitian mengenai implementasi penilaian autentik yang akan dilakukan haruslah mempertimbangkan aspek profesionalisme dari guru yang bersangkutan dan jam mengajar yang diberikan sekolah. Artinya, kemungkinan dalam melaksanakan penelitian kali ini tidak semua guru akan diteliti secara menyeluruh dan detail, yang mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Oleh karenanya, berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan Bapak Radit Purwikoro selaku wakil kepala bidang kurikulum, diputuskan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 10 Malang yang berhak untuk diteliti hanya dua orang, yakni Bapak Achmad Jazuli dan Ibu Zulfa Hidayati, S.Ag. Sebab menurut pertimbangan beliau, dua guru tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selain telah memenuhi persyaratan atau kualifikasi akademik, juga memiliki kesiapan untuk diteliti[128].

2. SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

a. Identitas Sekolah

Gambar 4.2: Gedung SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang dari depan

Nama Sekolah	:	SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL
No. Statistik Sekolah	:	202056104123
NPSN	:	20533849
Alamat Sekolah	:	Jl. Cipayung No. 8, Kel. Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
Telepon/ HP/ Fax.	:	(0341) – 575868 / (0341) – 554440
Email	:	smpbss_ub@yahoo.com

[128] Berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dengan pihak sekolah yang diwakili oleh Bapak Radit Purwikoro, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum, pada hari Rabu, tanggal 5 Desember 2018, pukul 19.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Status Sekolah	:	Swasta
Nilai Akreditasi	:	A
Luas Tanah	:	3.081 m^2
Luas Bangunan	:	1.014 m^2

Sumber: Profil SMP BSS Malang, Tahun 2018-2019.

b. Sejarah Berdirinya

SMP Brawijaya Smart School Malang atau biasa disebut SMP BSS adalah sekolah formal menengah pertama yang berdiri di bawah naungan Universitas Brawijaya Malang. SMP BSS didirikan pada tanggal 22 Maret 1997 oleh Perkumpulan Dharma Wanita Universitas Brawijaya dan diresmikan oleh Rektor Universitas Brawijaya ketika itu, Prof. Drs. H.M. Hasyim Baisoeni. Sehingga pada awal berdirinya, sekolah ini bernama SMP Dharma Wanita UNIBRAW. Kemudian pada 29 Oktober 2009 berubah nama menjadi SMP Brawijaya Smart School (BSS) sesuai dengan keterangan Perubahan Nama Satuan Pendidikan dan Penyelenggara Dinas Pendidikan Kota Malang No.421/6999/35.73.307/2009.

SMP BSS Malang ialah sekolah yang berada di bawah naungan Direktorat Brawijaya Smart School UB dan berdiri di kawasan Universitas Brawijaya (UB) Malang. Dalam bidang pendidikan dasar dan menengah, Direktorat Brawijaya Smart School UB memiliki empat unit sekolah, yaitu Children Center BSS (setingkat TK), SD BSS, SMP BSS dan SMA BSS.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semua unit sekolah tersebut bertanggung jawab langsung kepada Rektor Universitas Brawijaya Malang[129].

c. Visi dan Misi

1) Visi

Visi dari SMP BSS ialah: ***Menjadi sekolah unggul, bermartabat, dan bermutu serta cerdas (smart) berdasarkan iman dan takwa serta kompetitif secara global***[130].

2) Misi

Sedangkan misi dari SMP BSS ialah:

a) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

b) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.

c) Menumbuhkembangkan pembelajaran sepanjang hayat semua warga sekolah.

d) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Ekeftif dan Menyenangkan (PAIKEM)/ *Joyful Learning* dengan memanfaatkan *resource* yang berbasis IT.

[129] Dokumentasi Profil SMP BSS Malang, Tahun 2018-2019.
[130] Dokumentasi Profil SMP BSS Malang, Tahun 2018-2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Menumbuhkembangkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.

f) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

g) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik dalam bidang akademis maupun non akademis dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta mampu mengaktualisasikannya.

h) Menumbuhkembangkan kebiasaan membaca, menulis, meneliti dan menghasilkan karya.

i) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

j) Menyediakan sarana prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan/ Internasional[131].

d. Struktur Organisasi

Sebagaimana sekolah swasta pada umumnya, struktur organisasi SMP BSS pengelolaannya langsung berada di bawah naungan Instansi Yayasan atau Direktorat yang dinamakan Direktorat Brawijaya Smart

[131] Dokumentasi Profil SMP BSS Malang, Tahun 2018-2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

School dan sepenuhnya berada pada tanggung jawab Rektor Universitas Brawijaya Malang melalui BUA (Badan Usaha Akademik) UB.

Adapun profil struktur organisasi yang terdapat di SMP BSS ialah seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7: Struktur Organisasi SMP BSS Malang

No	Jabatan	Nama	Pend. Terakhir
1	Rektor UB	Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR., MS	S-3
2	Dirut BUA UB	Prof. Dr. Drs. Gugus Irianto	S-3
3	Direktur BSS	Dr. Drs. Sugeng Riyanto, M.Sc.	S-3
4	Kepala SMP BSS	Muchamad Arif, S.Si, M.Pd	S-2
5	Waka. Ur. Kurikulum	Lianita Istiqomah, S.Pd	S-1
6	Waka. Ur. Kesiswaan	Khoirul Huda, S.Pd	S-1
7	Waka. Ur. Sarpras	Drs. Wahyu Sukartono	S-1
8	Waka. Ur. Humas	Dwi Utami, M.Pd	S-2
9	Ka. TU	Hasin Feriyanto, S.Pd	S-1

Sumber: Dokumentasi Profil SMP BSS Malang, Tahun 2018-2019

Struktur organisasi SMP BSS di atas diperinci menjadi dua bagian:

1) Pendidik, mencakup:

   a) Kepala sekolah

   b) Wakil kepala mencakup waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, dan waka hubungan masyarakat (humas) beserta staf di masing-masing waka.

   c) Pengajar merangkap bendahara sekolah, meliputi bendahara BOSNAS dan DOS.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Pengajar atau guru mata pelajaran

e) Bimbingan dan Konseling (BK)

2) Tenaga Kependidikan, mencakup:

a) Tata Usaha (TU), mencakup Kepala TU dan Staf.

b) Kepala Perpustakaan atau pustakawan

c) Penjaga sekolah/keamanan

d) Caraka atau *Office Boy* (OB).

e) Lain-lain mencakup paramedis UKS dan kantin[132].

e. Data Guru dan Karyawan

Demikian halnya terkait dengan guru dan karyawan di SMP BSS, peneliti perlu mengemukakannya secara detail. sebagai bukti autentik bahwa sekolah tersebut memiliki manajemen yang bagus, tertata, dan profesional. Berikut adalah data guru dan karyawan di SMP BSS Malang.

Tabel 4.8: Data Guru SMP BSS Malang dengan Status dan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

No	Guru	Status Guru dan Tugas Mengajar								Jumlah
		GT (Guru tetap)				GTT (Guru Tidak Tetap)				
		D1/ D2	D3/ Sar. mud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sar. mud	S1/ D4	S2/ S3	
1	IPA			2	I			I		
2	Matematika			2				I		

[132] Dokumentasi Profil SMP BSS Malang, Tahun 2018-2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	Bahasa Indonesia			4						
4	Bahasa Inggris			3						
5	Pendidikan Agama & BP			I				4		
6	IPS			3						
7	Penjasorkes							2		
8	Seni Budaya			I				I		
9	PKn				I			I		
10	TIK/ Ketrampilan									
11	BK							2		
12	Mulok							I		
Jumlah				**16**	**2**			**13**		**31**

Sumber: Dokumentasi Profil SMP BSS Malang, Tahun 2018-2019

Sedangkan data karyawan atau tenaga kependidikan di SMPN 10 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9: Data Karyawan/Tenaga Kependidikan SMP BSS Malang

No	Karyawan	Status								Jumlah
		KT (Karyawan tetap)				KTT (Karyawan Tidak Tetap)				
		D1 / D2	D3/ Sar. mud	S1 / D4	S2 / S3	D1 / D2	D3/ Sar. mud	S1 / D4	S2 / S3	
1	Tata Usaha			2				2		
2	Perpustakaan			I						
3	Laboran Lab. IPA									
4	Laboran Lab Bahasa									
5	Kantin					6				
6	Penjaga Sekolah	3								

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7	Kebersihan	3								
8	Lainnya (UKS)			I						
Jumlah		**6**		**4**		**6**		**2**		**18**

Sumber: Dokumentasi Profil SMP BSS Malang, Tahun 2018-2019

Melihat data guru dan karyawan di atas, diambil kesimpulan bahwa rasio antara jumlah guru dan karyawan serta jumlah guru per mata pelajaran cukup proporsional bila dibandingkan dengan kebutuhan dan fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut.

f. Data Siswa

Jumlah siswa yang diterima di SMP BSS disesuaikan dengan rasio pagu (kuota/kursi) dan rombel (rombongan belajar) yang tersedia di lembaga tersebut. Secara detailnya, data siswa di SMP BSS dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.10: Data Siswa SMP BSS Malang 5 (lima) tahun terakhir

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2014/2015	119	5	127	5	106	4	355	14
2015/2016	105	5	120	5	129	5	354	15
2016/2017	120	5	101	5	119	5	340	15
2017/2018	127	5	115	5	102	5	344	15
2018/2019	138	5	127	5	120	5	385	15

Sumber: Dokumentasi Profil SMP BSS Malang, Tahun 2018-2019

Dengan demikian, siswa pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 385 orang yang terbagi dalam 15 rombel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Profil Guru/Pengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan Budi Pekerti) di SMA BSS memegang peranan penting. Selain kompetensinya mengampu pada mata pelajaran tersebut, guru PAI juga dituntut harus memiliki sikap, suri tauladan, dan tanggung jawab spiritual bagi siswa.

Secara umum, guru agama di SMP BSS berjumlah 5 orang meliputi guru pendidikan agama Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Sedangkan guru PAI dan Budi Pekerti di SMA BSS berjumlah dua orang, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.11: Data Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA BSS Malang

No	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Jumlah Jam Mengajar/ Minggu
1	Drs.Wahyu Sukartono	GT	S1 Pendidikan Agama Islam	24
2	Sihabuddin Al 'Asyimi, M.Pd I	GTT	S2 Manajemen Pendidikan Islam	22

Sumber: Dokumentasi Profil SMP BSS Malang, Tahun 2018-2019

Berdasarkan profil masing-masing guru PAI dan Budi Pekerti di atas, peneliti berkesimpulan bahwa masing-masing guru PAI di atas telah cukup memenuhi syarat jika dilihat dari kualifikasi akademik dan distribusi jam mengajar yang diberikan. Namun, dikarenakan adanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

faktor ketidaksiapan dari salah satu guru di atas, maka peneliti memutuskan untuk meneliti implementasi penilaian autentik secara menyeluruh dan detail terhadap salah satu guru PAI saja, yang mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara.

B. Paparan Data

1. SMP Negeri 10 Malang

a. Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam pemaparan ini, konsep penilaian autentik diperoleh dari kajian teoritik yang terdapat pada kebijakan sekolah dalam merealisasikan kurikulum tersebut melalui proses wawancara (interview). Di samping itu, konsep penilaian autentik juga didapat melalui bukti autentik dari upaya guru dalam menerapkan konsep tersebut di dalam pembelajaran melalui proses analisis dokumentasi.

Konsep dalam menyusun penilaian autentik di SMP Negeri 10 Malang ini didasarkan pada kondisi dan budaya sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan visi dari SMP Negeri 10 Malang yang menekankan pada aspek peningkatan iman dan taqwa, prestasi, serta berbudaya lingkungan sehat, maka secara konseptual, penilaian autentik ini diarahkan pada visi yang telah dirumuskan melalui sebuah perencanaan dan hasilnya sesuai dengan proses yang telah dilakukan. Hal ini diharapkan pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mampu menguasai kompetensi tertentu. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Radit Purwikoro selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMPN 10 Malang,

> "... terkait penilaian autentik ini, sebenarnya bagus karena teorinya penilaian itu artinya pelaksanaan sesuai dengan apa yang direncanakan dan hasilnya sesuai (dengan pelaksanaannya itu)"[133].

Demikian halnya dengan penjelasan Bapak Achmad Jazuli, selaku guru PAI di lembaga tersebut. Beliau memberi apresiasi terhadap model penilaian ini karena sifat penilaian yang menyeluruh mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

> "Menurut saya, penilaian autentik pada mata pelajaran PAI ini banyak sekali manfaatnya dan lumayan efektif, di antaranya menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Apalagi saya sebagai guru PAI, justru melihat penilaian seperti ini akan terhindar dari ketidaksesuaian antara hasil dengan proses"[134].

Lebih lanjut mengenai konsep penilaian autentik yang dilaksanakan di SMPN 10 Malang ini, secara umum dikemukakan oleh Bapak Mokhamad Syaroni selaku kepala sekolah di lembaga tersebut,

> "Mengenai penilaian terkait kurikulum 2013 ini, lebih khusus pada penilaian autentik, ada beberapa tahapan. Pertama, dilakukan oleh guru mapel di kelas dalam proses pembelajaran. Kedua, dilakukan di luar kelas. Bahkan, penilaian itu sendiri diperkuat, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh kegiatan di masjid atau mushola dalam bentuk bina iman dan taqwa (bimtaq). Dan tim kesiswaan juga membantu dalam rangka penilaian autentik, lebih khusus menyangkut sikap. Kalau penilaian keterampilan dilakukan di dalam

[133] Radit Purwikoro, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2019)
[134] Achmad Jazuli, *wawancara* (Malang, 22 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kelas atau di luar kelas, begitu pula pada penilaian pengetahuan, dilakukan oleh guru mapel yang bersangkutan"[135].

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum konsep penilaian autentik adalah guru menilai siswa baik proses maupun hasil. Aktivitas penilaian ini, tidak hanya didasarkan pada hasil akhir semata melalui post tes atau ulangan, namun juga berdasarkan hasil pengamatan, baik di sepanjang proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Artinya, guru berusaha mengamati semua perkembangan yang terdapat pada diri siswa, tidak hanya melihat hasil akhir setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, dalam upaya menerapkan konsep tersebut, guru mengembangkannya dengan menyusun rencana pembelajaran beserta model penilaiannya. Seperti halnya dengan mata pelajaran lain, penerapan konsep penilaian autentik yang dilakukan guru PAI, ialah terlebih dahulu menganalisis kebutuhan siswa terhadap materi dalam Kompetensi Dasar serta menentukan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM), kemudian menyusun penilaian yang terdapat dalam RPP berdasarkan silabus. RPP yang dibuat tentu menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang berada di sekolah tersebut. Proses dalam menyusun alur konsep penilaian autentik sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Achmad Jazuli berikut,

[135] Mokhamad Syaroni, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Pertama, sebelum tahun ajaran baru, guru mengecek silabus dari pemerintah, atau kalau ada edisi terbaru atau revisi misalnya, kita harus mengikuti. Kemudian ditelaah dengan guru se-mapel untuk ditentukan berapa batas minimal siswa untuk dapat memahami materi itu, bahasa sekarang namanya KKM. Kemudian pada penerapannya di lapangan, guru membuat perencanaan mengajar dulu dalam bentuk RPP ..."[136]

Demikian halnya yang disampaikan oleh Ibu Zulfa Hidayati selaku guru PAI di lembaga tersebut, yang cenderung melihat dari sisi karakteristik siswa secara umum sebelum menentukan KKM dan model pembelajaran yang akan diterapkan.

> "Kalau perencanaan jelas, kita mengacunya dari silabus dulu, RPP, juga kita lihat dari kondisi siswa. *Kan* setiap anak didik *kan* beda (karakteristiknya) .... Maka guru disini pastinya dihadapkan sama berbagai macam siswa yang berbeda-beda karakternya. Jadi RPP itu didesain minimal, maksudnya sebisa mungkin kita menerapkannya sesuai dengan RPP itu, boleh dikembangkan sesuai kondisi kelas"[137].

Oleh karenanya menurut beliau, penilaian autentik secara konseptual juga dapat membantu guru yang bersangkutan dalam melihat karakteristik pribadi siswa, sehingga guru mampu menentukan tugas yang sesuai dalam kondisi siswa dalam satu rombongan belajar (rombel) kelas.

> "Karena penilaian autentik ini *kan* pada dasarnya (dari penilaian tersebut) kita tahu dari masing-masing anak didik, di samping menilai kemampuan beragamanya, juga dari sisi karakternya. Misalkan, si A ini pribadinya seperti apa, kemudian sikapnya seperti apa dan sosialnya juga

[136] Achmad Jazuli, *wawancara* (Malang, 22 Januari 2019)
[137] Zulfa Hidayati, *wawancara* (Malang, 29 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti apa. Jadi kita semakin tahu secara detailnya dari situ[138]".

Dari beberapa informasi yang didapat dari hasil wawancara di atas, kemudian lebih lanjut peneliti menelaah konsep penilaian autentik yang telah dibuat oleh masing-masing guru PAI di sekolah tersebut melalui hasil analisis dokumentasi yang didapat dari silabus dan RPP[139]. Dalam silabus, peneliti mencermati beberapa komponen seperti identitas mata pelajaran, identitas sekolah, KI, KD, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar sebagaimana yang tertuang dalam salinan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Namun ada guru yang menyusun komponen silabus dengan format yang berbeda, yakni terdiri atas identitas mata pelajaran, identitas sekolah, KI, KD, materi pokok, dan pembelajaran karena mengikuti pedoman dalam modul penyusunan kurikulum 2013[140].

Sedangkan terkait penyusunan RPP yang telah disusun guru yang bersangkutan, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati, khususnya dalam merancang penilaian autentik yang dibuat oleh guru PAI tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang telah diamati peneliti[141], diketahui beberapa di antaranya perlu ditarik beberapa hal, antara lain:

---

[138] *Ibid.*

[139] Program penilaian yang didapat dari silabus dan RPP beserta hasil analisisnya dapat dilihat pada lampiran.

[140] Diperoleh dalam *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Arsip milik SMPN 10 Malang.

[141] Kesimpulan dari hasil analisis dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Beberapa guru PAI tersebut telah merancang sistem penilaian autentik dengan baik, meski dalam rancangan tersebut tidak menuliskannya secara detail terkait penilaian yang dilakukan dalam satu pertemuan. Guru hanya merancangnya dalam satu materi pokok yang dapat dikembangkan selama beberapa kali pertemuan tergantung alokasi waktu yang dibutuhkan.

2) Terlepas dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran, instrumen penilaian yang direncanakan oleh masing-masing guru PAI, baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dapat dikatakan baik dan lengkap sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang akan dibelajarkan.

3) Pada penilaian sikap, guru PAI lebih cenderung pada pengamatan aktivitas siswa melalui jurnal sikap. Selain itu, guru PAI juga merancang penilaian sikap melalui penilaian diri dan antar teman.

4) Khusus pada penilaian pengetahuan, di samping tugas dan kuis, guru PAI mulai berupaya menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Thinking Order Skills* (HOTS) melalui soal-soal yang bersifat analisis.

5) Pada penilaian keterampilan, guru PAI telah merencanakan penilaian dengan instrumen yang beragam, khususnya penilaian kinerja. Instrumen yang dimaksud antara lain penilaian praktik dan unjuk kerja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Demikian pemaparan data terkait konsep penilaian autentik di SMP Negeri 10 Malang, yang secara umum guru PAI telah berusaha merancang penilaian autentik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta melihat kondisi maupun budaya yang terdapat pada sekolah tersebut. Namun demikian, masih perlu adanya evaluasi serta beberapa pengembangan yang dianggap perlu sebagai bentuk pengelolaan manajemen kurikulum yang berkelanjutan, khususnya pada aspek implementasi dalam menerapkan penilaian autentik.

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, peneliti memperoleh informasi melalui teknik *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini sangat penting bagi peneliti dan merupakan inti dari serangkaian implementasi penilaian autentik dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, pemaparan data yang akan diterangkan di dalamnya secara garis besar terbagi menjadi dua:

1) Pemaparan data yang diperoleh murni dari hasil *interview* (wawancara). Hasil *interview* ini akan dimasukkan ke dalam pemaparan data apabila terdapat informasi yang tidak mungkin diperoleh peneliti pada proses pengamatan langsung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Pemaparan data yang diperoleh dari hasil teknik observasi. Data yang diperoleh ini merupakan murni hasil pengamatan peneliti.

Pelaksanaan penilaian autentik di SMPN 10 Malang pada dasarnya dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Di samping itu, ada pihak-pihak tertentu yang memiliki wewenang untuk memantau pelaksanaan penilaian autentik ini secara berkala. Prosedur yang digunakan agar pihak-pihak tertentu dapat memantau pelaksanaan penilaian autentik ini ialah dengan cara supervisi. Supervisi ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran di kelas sesuai dengan harapan kurikulum dan lembaga, utamanya dalam memantau perencanaan, perencanaan, dan evaluasi supaya bisa selaras. Selain supervisi, pemantauan dapat dilakukan lewat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan rapat dinas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mokhamad Syaroni selaku kepala sekolah di lembaga tersebut,

> "Setiap aktivitas guru selalu kami pantau, pemantauannya dilakukan lewat kegiatan MGMP, lalu supervisi, dan juga dilengkapi dengan pembinaan lewat rapat dinas. Lebih khusus pemantauan itu dilakukan dalam kegiatan supervisi. Harapannya agar seluruh aktivitas pembelajaran utamanya menyangkut penilaian bisa linier, antara perencanaan, perencanaan, dan evaluasi[142]".

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan Bapak Radit Purwikoro, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMPN 10 Malang. Namun beliau tidak hanya memantaunya lewat supervisi saja, tetapi juga melalui kegiatan penilaian bersama, baik Penilaian Tengah

[142] Mokhamad Syaroni, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) demi mengukur ketercapaian siswa dalam periode tertentu, jika PTS mengevaluasi kurang lebih dua atau tiga materi pokok, sedangkan PAS mengevaluasi materi pokok yang dirancang dalam satu semester. Berikut pemaparannya,

> "... (pihak lembaga dalam memantau penilaian autentik) salah satunya ialah ada yang namanya penilaian bersama. Misal ulangan tengah semester dan akhir semester. Otomatis nilai itu asli semua karena semua nilai itu dikoreksi, entah itu PTS atau Penilaian Akhir Semester, PAS kalau di semester ganjil, dan PAT kalau di semester genap, sebelumnya istilahnya UAS sama UKK. Jadi dari hasil ulangan itu supaya tahu persis anak-anak itu kemampuannya sampai mana. Ada juga supervisi, yang biasanya dipantau langsung dari kepala sekolah dibantu dengan tim dari kurikulum. Dan satu lagi, pengawas dari luar juga ikut mensupervisi dengan guru yang sudah ditunjuk[143]".

Di samping melalui proses pemantauan langsung oleh pihak sekolah melalui supervisi serta penilaian bersama, pelaksanaan penilaian autentik dalam lingkup pembelajaran terbagi menjadi dua unsur penilaian, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Masing-masing penilaian tersebut diperoleh dari *interview* (wawancara) dan obervasi kelas, akan dibahas secara rinci berikut ini:

[143] Radit Purwikoro, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2019).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Penilaian Sikap

Khusus pada penilaian sikap, SMPN 10 Malang memiliki mekanisme yang tidak hanya dinilai oleh guru saat proses pembelajaran, namun juga didasarkan pada laporan perilaku siswa dari pihak kesiswaan. Terkait penilaian sikap ini, Ibu Zulfa Hidayati memberikan keterangannya,

> "Menilai penilaian sikap (dalam pelajaran PAI), pasti guru agama *fardhu 'ain* menilai sikap. Karena pelajaran agama ini kan juga menyangkut budi pekerti, makanya sekarang namanya jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jadi itu (menilai sikap) sangat penting, misalkan bagaimana siswa bertemu dengan guru, bagaimana dengan temannya, bagaimana berbicara dengan gurunya, temannya. Untuk instrumennya saya kadang memantau siswa, kemudian memakai penilaian diri sendiri dan antar teman[144].

Mengingat begitu pentingnya penilaian sikap dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru PAI, namun juga dilakukan oleh guru PKN, BK, dan Wali Kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Achmad Jazuli berikut,

> "Untuk nilai sikap, sikap itu disini (di SMPN 10) dinilai oleh empat guru mapel: PAI, PKN, BK, dan wali kelas, yang itu nanti memberikan penilaian masing-masing, setelah itu diakumulasi jadi sebuah nilai sikap. Jadi guru PAI cuma memberikan nilai siswa tersebut berapa, nanti akan diakumulasi dengan masing-masing guru mapel[145]".

[144] Zulfa Hidayati, *wawancara* (Malang, 29 Januari 2019)
[145] Achmad Jazuli, *wawancara* (Malang, 22 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Begitu halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Zulfa Hidayati terkait penilaian sikap ini,

> "Selain guru agama, ada tiga guru mapel lain yang juga punya wewenang untuk menilai sikap, guru PKN, BK, dan wali kelas. Untuk sikap spiritualnya kami juga minta bantuan dari tim bimtaq. Jadi penilaian sikap yang dilakukan oleh guru agama dan ketiga guru mapel itu, plus ditambah dari tim bimtaq untuk dijadikan satu menjadi nilai akhir sikap spiritual maupun sosial"[146].

Khusus pada penilaian sikap spiritual, menurut Ibu Zulfa Hidayati, disamping dinilai oleh guru PAI melalui observasi, sekolah juga membentuk Bimbingan Iman dan Taqwa (Bimtaq), yaitu tim khusus yang berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menyangkut spiritual siswa, seperti shalat, doa bersama, dan semacamnya. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Kamali selaku Koordinator Program Bimbingan iman dan taqwa (Bimtaq) di lembaga tersebut,

> "Saya sampaikan terlebih dulu terkait visi sekolah kami, yaitu menekankan pada pembinaan iman dan taqwa kepada siswa. Oleh karenanya, kami (kegiatan bimtaq) dibentuk untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui visi misi tadi. Apalagi kebanyakan siswa kami banyak dari pinggiran (kota Malang) yang justru butuh yang namanya bimbingan menyangkut segala hal yang berkaitan dengan ibadah siswa. .... Harapan dari dibentuknya kegiatan imtaq ini, selain membantu guru agama dalam menilai siswa dari segi amaliyah, juga ingin merealisasikan harapan inti sekolah dalam visi misi yang ada"[147].

[146] Zulfa Hidayati, *wawancara* (Malang, 29 Januari 2019)
[147] Kamali, *wawancara* (Malang, 15 Pebruari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dilakukan tidak hanya oleh guru PAI saja, namun juga guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bimbingan dan konseling (BK), dan Wali Kelas. Khusus penilaian sikap spiritual, pihak lembaga membentuk program khusus yang disebut Bimbingan Iman dan Taqwa (Bimtaq).

Selanjutnya, untuk memperkuat informasi yang didapat dari wawancara, selanjutnya peneliti juga melakukan observasi ke dalam kelas untuk mengamati pelaksanaan penilaian autentik itu sendiri.

> Dalam proses observasi ini, peneliti mengamatinya selama maksimal empat kali pertemuan meskipun tidak semua guru PAI di lembaga tersebut dapat diobservasi secara langsung karena adanya faktor ketidaksiapan dari guru yang bersangkutan. Bahkan guru PAI yang telah siap untuk diobservasi pun juga tidak sepenuhnya teramati selama empat kali pertemuan dikarenakan adanya beberapa kegiatan sekolah, baik yang terjadwal dalam kurikulum, namun ada pula yang tidak terjadwal sehingga menyebabkan pembelajaran terganggu bahkan tertunda[148].

Hasil observasi secara umumnya dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

> Khusus penilaian sikap, masing-masing guru memiliki karakter sendiri-sendiri dalam menilainya. Misalkan kelas VII yang diampu oleh Bapak Ahmad Jazuli beliau seringkali menilai sikap siswa dengan memberikan contoh ketegasan dan *punishment*, dan motivasi. Memang beliau mengakui sendiri jika terdapat siswa yang sikapnya bermasalah jarang mencatatnya dalam jurnal sikap, namun harapan beliau

[148] Kesimpulan umum ini diperoleh dari laporan hasil observasi peneliti terhadap dua guru PAI dan Budi Pekerti. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan ketegasan tersebut, siswa yang bersangkutan akan menyadari akan sikapnya dan berusaha lebih baik lagi. Sedangkan untuk kelas IX yang diampu oleh Ibu Zulfa Hidayati, lebih cenderung menilai sikap siswa dengan memberikan nasihat dan motivasi. Namun terdapat kesamaan antara keduanya, yakni jarang mencatat nama siswa yang bermasalah ke dalam jurnal sikap, dengan harapan supaya guru tersebut tidak terlalu berat saat merekapnya pada akhir pembelajaran nanti. Di samping itu masing-masing guru PAI tersebut menilai sikap siswa secara utuh pada kegiatan membaca juz amma pada awal pembelajaran, khususnya menilai sikap spiritual, sedangkan sikap sosial diperoleh pada kegiatan kelompok. Kemudian pada observasi terakhir yang peneliti lakukan di kelas yang diampu oleh Ibu Zulfa, beliau mengakhiri materi pokok tentang Al-Qur'an dan Hadits yang kurang lebih diajarkan dua kali pertemuan dengan melaksanakan penilaian diri dan penilaian antar teman [149].

Uraian kesimpulan dari hasil observasi di atas didukung dengan beberapa foto berikut ini:

Gambar 4.3: Bapak Ahmad Jazuli sedang memberikan *punishment* kepada siswa yang sikapnya bermasalah dengan cara menghafal juz amma. Dari sini, guru yang bersangkutan sekaligus menilai sikap siswa, baik spiritual dan sosial

[149] Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 10 Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.4: Kegiatan membaca juz amma di awal pembelajaran pada kelas IX yang diampu oleh Ibu Zulfa Hidayati. Kegiatan ini dilakukan guru selain untuk merealisasikan program literasi, juga sekaligus menilai sikap spiritual siswa

Gambar 4.5: Siswa sedang mengisi lembaran yang telah disediakan untuk menilai diri sendiri dan teman sebangku.

Selain dinilai oleh guru PAI, sikap siswa khususnya sikap spiritual juga dibina oleh Tim Kegiatan Bimbingan Iman dan Taqwa (Bimtaq) yang dikoordinatori oleh Bapak Kamali. Di samping pemantauan shalat dan ibadah-ibadah lainnya, tim Bimtaq juga memberikan evaluasi bagi siswa yang bermasalah. Berikut gambarnya:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.6: Bapak Kamali selaku koordinator Bimtaq sedang membina siswa yang sikapnya bermasalah, khususnya sikap spiritual

Di samping memperolehnya dari wawancara, penilaian sikap ini didapat dari rekapitulasi nilai sikap siswa dalam arsip milik tim Bimtaq berikut ini:

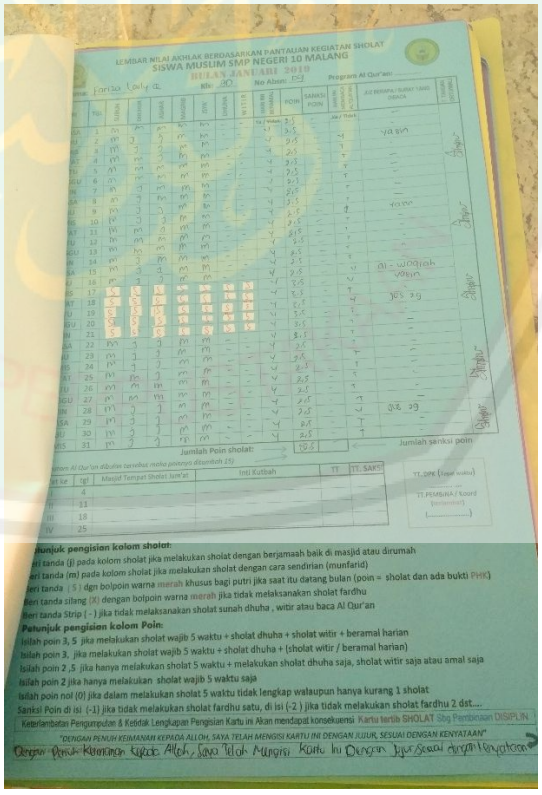

Gambar 4.7: Salah satu catatan penilaian sikap spiritual siswa dalam arsip milik tim Bimtaq SMPN 10 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, jika dilihat dari hasil wawancara dengan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menilai sikap memang membutuhkan ketelatenan dan kejelian dalam memantau siswanya. Dalam hal ini, guru selain menilai aspek lain seperti pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling penting guru juga berperan dalam memperbaiki sikap dan karakter siswa itu sendiri. Oleh karena tingkat kompleksitas yang cukup besar yang dialami guru PAI inilah dalam menilai sikap inilah, maka pihak sekolah membantu penilaian sikap ini kepada guru-guru lain yang berwewenang (guru PKN, BK, dan Wali Kelas) serta dari tim Bimtaq itu sendiri.

2) Penilaian Pengetahuan

Di samping penilaian sikap, guru PAI juga menerapkan penilaian pada aspek pengetahuan. Seperti pada mata pelajaran lainnya bahwa penilaian pengetahuan pasti dilakukan oleh setiap guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti. Instrumen penilaian pengetahuan juga beragam sebagaimana disampaikan oleh Bapak Achmad Jazuli berikut,

> "Biasanya (yang tercantum) di rapot itu (terkait penilaian pengetahuan) antara lain yang dinilai penilaian harian, tugas-tugas, UTS, dan PAS. Jadi yang saya praktikkan selama ini rata-rata pakai itu. Namun yang banyak itu tugas-tugas dan ulangan harian[150].

[150] Achmad Jazuli, *wawancara* (Malang, 22 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian diperjelas kembali terkait penilaian pengetahuan ini oleh Ibu Zulfa Hidayati berikut,

> "(penilaian pengetahuan yang saya lakukan) bisa tugas, kuis, tes, dan ulangan. Misal dari materi pertama yang biasanya membahas tentang Al-Qur'an dengan tema yang sudah ditentukan, pasti di dalamnya ada bahasan tentang ilmu tajwid, yang dinilai pastinya pengetahuan dan (juga) keterampilan. Atau materi lain seperti *tarikh* (sejarah Islam), pasti bisa dengan pengetahuan. Atau juga materi yang lainnya, hampir semuanya pasti ada yang dinilai pengetahuannya"[151].

Di samping informasi yang diperoleh dari dua guru PAI di atas, peneliti juga memperoleh dari hasil pengamatan kelas. Dari obervasi yang dilakukan, masing-masing guru PAI juga menilai pengetahuan di setiap pertemuannya, yakni memberi tugas-tugas, kuis, dan ulangan harian.

> Dalam menilai pengetahuan siswa, Ibu Zulfa Hidayati dalam pengamatan peneliti menggunakan instrumen yang beragam, tidak hanya tugas, namun juga dari kuis, aktivitas kelompok dengan latihan soal-soal yang sifatnya analisis untuk melatih kemampuan tingkat tinggi siswa (HOTS). Namun tidak demikian untuk Bapak Achmad Jazuli, beliau lebih cenderung kepada tugas dan tes lisan, yang dari padanya itu beliau sekaligus menilai pengetahuan dan keterampilan[152].

Berikut di antara beberapa hasil observasi yang berhasil diperoleh peneliti terkait penilaian pengetahuan:

[151] Zulfa Hidayati, *wawancara* (Malang, 29 Januari 2019)
[152] Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 10 Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.8: Bapak Achmad Jazuli memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan tugas individu dengan soal yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya

Gambar 4.9: Ibu Zulfa Hidayati sedang memberikan kuis kepada salah satu siswa terkait pemahaman materi tentang ilmu tajwid

Gambar 4.10: Siswa sedang mengerjakan aktivitas kelompok dengan teman sekelompoknya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di samping diperoleh dalam pembelajaran, peneliti juga mendapatkan rekapitulasi nilai siswa dalam buku nilai guru. Berikut adalah hasil nilai dari buku nilai milik Bapak Achmad Jazuli berikut:

DAFTAR NAMA SISWA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019
SMP NEGERI 10 MALANG

KELAS : 8J
WALI KELAS : Galih Amita, S.Pd.

NO. ABS	NO. INDUK	NAMA SISWA	L/P
1	12530	ABDULLAH HAFIDHUDIN	L
2	12531	Abelion Gunandi Akbar	L
3	12537	ACHMAD RIFKY RAMADHANI	L
4	12538	ACHMAD RIZKI ARIFANSYAH	L
5	12547	Aditya Saputra	L
6	12548	ADIYA FAUHUNISSA	P
7	12552	AGUNG DWI SAPUTRA	L
8	12557	AISYAH ANJALI BANA	P
9	12568	IALIYA AMAZANIA	P
10	12584	ANISA PUTRI NUR AISYAH	P
11	12617	CITRA SUNGA LESTARI	P
12	12637	DIMAS ARIYANTO	L
13	12677	HESTI SAVINDA PUTRI	P
14	12688	IRINNE BALQISTA	P
15	12690	IVAN CHANDRA HERDIANSYAH	L
16	12695	KANDI DINAR PRIMASTI	P
17	12701	LUTFIA DWI PUSPITA	P
18	12746	MUHAMMAD SURYA GUSTIANTORO	L
19	12760	NANDITA RIZKY AULIA MULAWARMAN	P
20	12764	NIKEN PUTRI SHEILA SUSILOWATI	P
21	12768	NOVA FARADINA	P
22	12780	RAHMA AMALIA SARI	P
23	12786	RAYNALDI DWI SASTRAWAN	L
24	12811	Rizky Abdillah Rigih	L
25	12822	Sanif Azad Ghali	L
26	12824	Savira Ananda Ardityafriza	P
27	12834	SYAILA IRFANI	P
28	12845	VIOLA AYU SAPUTRI	P
29	12851	YUAND PRATAMA	L
30	12854	ZULFIKAR INDRA MAULANA	L
31	13196	AHMAD ABDULLAH	L
		L	15
		P	16
		JUMLAH	31

KKM : 75 - Rentang Nilai :
< 75 Kurang
75 - 83 Cukup
84 - 92 Baik
93 - 100 Sangat Baik

Gambar 4.11: Hasil penilaian pengetahuan siswa dari buku nilai guru

Dari penuturan masing-masing informan serta didukung hasil observasi di atas, maka jelas bahwa hampir semua materi pokok yang diajarkan sebagaimana tertera dalam Kompetensi Dasar (KD), pasti guru melakukan evaluasi melalui penilaian pengetahuan. Instrumen yang digunakan pun bermacam-macam, baik tes, tugas, dan kuis, namun yang paling sering guru lakukan untuk menilai pengetahuan ialah memberikan tugas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Penilaian Keterampilan

Selanjutnya terkait penilaian pada aspek keterampilan, guru PAI juga menerapkan penilaian keterampilan dengan instrumen yang beragam, mencakup portofolio, praktik, dan proyek. Namun instrumen yang dipakai tidak mesti semua instrumen digunakan dalam menilai keterampilan ini, namun tergantung pada materi yang diajarkan. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Zulfa Hidayati berikut ini,

> "... yang paling sering saya gunakan (dalam menilai keterampilan antara lain) instrumen uji praktik, kadang pakai portofolio. Misal dalam menilai keterampilan pada materi membaca Al-Qur'an, bagaimana siswa itu baca, itu masuk penilaian keterampilan. Kemudian kemarin pertemuan pertama saya mengajarkan materi tentang ilmu tajwid bab *qolqolah* (bacaan memantul), bagaimana dia menerapkan dan mempraktikkan cara membaca bacaan *qolqolah* yang benar"[153].

Dalam implementasinya, penilaian keterampilan ini memang tidak sebanyak penilaian pengetahuan, akan tetapi penilaian keterampilan bermanfaat untuk menguji seberapa besarkah siswa dalam memahami materi melalui penerapan langsung.

Sebagaimana sebelumnya bahwa di samping didapat melalui *interview* (wawancara), peneliti juga mengamati proses penilaian keterampilan melalui proses observasi kelas dalam kegiatan pembelajaran.

[153] Zulfa Hidayati, *wawancara* (Malang, 29 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada penilaian keterampilan ini, Ibu Zulfa Hidayati lebih menekankan pada kegiatan kelompok yang hasil akhirnya berupa portofolio. Di samping itu, beliau juga menilai keterampilan dengan cara praktik hafalan, khususnya dalam aspek materi Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan Bapak Achmad Jazuli tidak nampak menilai keterampilan siswa kecuali hanya pada saat menilai hafalan dan sharing/diskusi. Meskipun demikian, kedua guru PAI dan Budi Pekerti tersebut juga menggunakan praktik bila materi pokok yang diajarkan menyangkut *amaliyah* atau *fiqih*[154].

Beberapa foto yang berhasil didapat peneliti terkait penilaian keterampilan ini antara lain:

Gambar 4.12: Ibu Zulfa Hidayati sedang menguji siswa melalui praktik hafalan ayat Al-Qur'an

Gambar 4.13: Siswa sedang berusaha menghafal ayat Al-Qur'an ketika Bapak Achmad Jazuli menilai keterampilan siswa melalui kegiatan hafalan.

[154] Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 10 Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Meski peneliti kurang begitu maksimal dalam merekam bukti proses penilaian pada aspek keterampilan ini yang dikarenakan tidak seluruh proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan fiqih dapat teramati, namun informasi yang didapat dalam proses observasi dan wawancara ini cukup menjadi dasar bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang ini juga menerapkan penilaian keterampilan.

c. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi yang dimaksud disini merupakan hasil analisis antara perencanaan dengan pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan beserta keterkaitan antara keduanya. Di samping itu, evaluasi dapat berupa beberapa kendala atau permasalahan yang ditemukan sepanjang melaksanakan penilaian atau program evaluasi yang telah dilakukan guru PAI di SMPN 10 Malang. Dengan demikian, pemaparan data terkait evaluasi terkait pelaksanaan penilaian autentik ini diperoleh peneliti melalui dua cara:

1) Analisis dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan analisis dengan maksud supaya peneliti mendapatkan kesimpulan terkait kesesuaian atau tidaknya implementasi penilaian autentik antara perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan. Dokumentasi diperoleh dari silabus dan RPP yang dibuat guru yang bersangkutan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedangkan observasi ialah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang bersangkutan.

2) Hasil *interview* (wawancara) terkait permasalahan yang dialami guru sepanjang menerapkan penilaian autentik. Hasil *interview* ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi lebih terkait evaluasi yang telah dilakukan guru di luar proses pengamatan (observasi) dalam kegiatan pembelajaran yang mungkin bagi peneliti masih dirasa kurang.

Dari hasil analisis dokumentasi yang terdapat dalam silabus dan RPP, serta hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi penilaian autentik ini, menghasilkan sejumlah evaluasi serta beberapa permasalahan, meskipun secara umum para guru PAI di SMPN 10 Malang telah melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan prosedur yang digariskan oleh Undang-Undang. Meski demikian, ada beberapa catatan yang diperoleh peneliti terkait evaluasi pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilakukan. Evaluasi yang ditemukan tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.12: Evaluasi Terkait Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 10 Malang [155]

No	Evaluasi	
	Aspek Evaluasi	Deskripsi Evaluasi
1	Penerapan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran	Pada beberapa pertemuan, guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah penilaian sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPP. Sehingga perencanaan masih belum dapat sepenuhnya terlaksana dalam kegiatan pembelajaran.
2	Kondisi siswa	Ada beberapa penilaian yang belum dapat berjalan maksimal dalam beberapa pertemuan karena beberapa faktor dari siswa yang beberapa di antaranya masih belum memiliki kesiapan, tidak ada semangat untuk mengikuti pembelajaran, dan masih rendahnya kemampuan kognitif siswa. Sehingga guru sering mengalami kesulitan dalam menentukan tugas-tugas yang diberikan untuk menilai siswa.
3	Sifat tugas yang diberikan dalam menilai aspek pengetahuan	Guru telah melaksanakan penilaian pengetahuan dengan baik, meskipun ada guru yang masih belum maksimal dalam memberikan tugas-

[155] Kesimpulan peneliti terkait evaluasi pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan hasil analisis dokumentasi dengan observasi yang terdapat pada lampiran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		tugas berbasis proses / kontekstual kepada siswa seperti yang diharapkan.
4	Instrumen penilaian	Guru belum maksimal dalam menerapkan instrumen penilaian yang telah disusunnya. Dalam pengertian lain, guru memberikan penilaian sering tidak disesuaikan dengan kondisi siswanya. Ada yang pencapaiannya terlalu tinggi untuk menaikkan pencapaian siswa yang terlalu rendah supaya sesuai dengan KKM. Meskipun demikian, guru telah berusaha membina siswa yang kurang tersebut dalam bentuk remidi atau pembinaan khusus.

Di samping hasil analisis di atas, peneliti juga mendapatkan beberapa catatan terkait permasalahan terkait pelaksanaan penilaian autentik ini melalui proses wawancara. Informasi yang didapat dari informan melalui wawancara ini dapat memperkuat hasil analisis di atas, atau bahkan sebagai tambahan informasi bila dari hasil analisis tersebut masih belum ditemukan. Antara lain:

1) Konsistensi guru dalam menerapkan penilaian autentik sesuai perencanaan yang dibuat

Guru dalam merencanakan pembelajaran, kadang-kadang hanya digunakan untuk memenuhi formalitas semata.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Begitu pula dalam menyusun program penilaian, kadangkala tidak mesti sejalan antara perencanaan dengan pelaksanaan. Berikut pemaparan dari Bapak Mokhamad Syaroni selaku kepala sekolah di lembaga tersebut:

> "... kadang ada satu dua guru yang perlu disemangati dalam menerapkan penilaian autentik secara maksimal. Biasanya itu, istiqomahnya yang kurang, yang kadang-kadang perlu untuk terus didampingi atau dibimbing"[156].

Begitu halnya dengan penuturan dari Bapak Achmad Jazuli berikut:

> "... masalah-masalah (berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya penilaian) itu sebenarnya bisa diatasi jika kita guru itu memiliki perencanaan yang baik. Jadi untuk masalah-masalah itu bisa teratasi jika sudah direncanakan dengan baik dan terstruktur, insya Allah tidak ada masalah yang berarti. (jadi solusi atas permasalahan ini ialah) perencanaannya lebih ditata kembali, dievaluasi terus, supaya tidak terjadi permasalahan yang berarti. Saya pribadi juga merasa banyak yang harus diperbaiki, terlebih pada RPP, banyak yang nggak sesuai di lapangan. Saya menyadari itu. [157]".

2) Permasalahan dari diri siswa itu sendiri sebagai obyek dari pelaksanaan penilaian autentik

Cukup beragam permasalahan yang dialami siswa itu sendiri terkait pelaksanaan penilaian autentik ini meskipun

[156] Mokhamad Syaroni, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2019)
[157] Achmad Jazuli, *wawancara* (Malang, 22 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak semua siswa mengalami persoalan yang sama, hanya beberapa siswa saja. Ada dua permasalahan yang didapat peneliti. Pertama, penilaian autentik lebih mementingkan pada pemberian tugas yang membuat siswa merasa terbebani, sehingga guru perlu membuat tugas yang ringan namun sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar.

> ... jadi saya kalau memberi tugas ya disesuaikan, *ya* yang ringan-ringan *aja* karena saya sendiri *ya* paham karena kadang saya juga dapat keluhan dari siswa, *"Tugasnya banyak Pak"*, *"Capek Pak"*[158].

Penuturan Bapak Achmad Jazuli di atas dipertegas oleh Bapak Radit Purwikoro berikut:

> "Jadi misal anak pulang ke rumah dengan (membawa) tugas, ya *wis gak kuat jare arek-arek*. Jadi sudah terlalu payah. Bahkan waktu setelah dhuhur banyak siswa yang *ndlosor* (tidur) karena sudah ngantuk. Sehingga kalau saya nilai (diberi tugas), agak berat bagi anak-anak sekarang untuk diporsir, terasa terbebani *gitu* jika materi dituntut untuk bisa terserap dengan baik"[159].

Kedua, problem dari diri siswa yang memiliki pengalaman belajar jauh di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri dan dorongan dari orang tua, sehingga guru

[158] Achmad Jazuli, *wawancara* (Malang, 22 Januari 2019)
[159] Radit Purwikoro, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memerlukan waktu tambahan hanya untuk membina siswa yang masih kurang tuntas tersebut.

> ... kemarin saya menyampaikan materi tajwid. Kadang kita menyampaikan materi itu dan kami rasa sudah tuntas, terkadang ada siswa yang jangankan dia membaca, dia huruf *hijaiyyah aja* belum sepenuhnya hafal. *Nggak* mungkin *kan*, kita langsung serta merta meneruskan materi itu atau pindah ke materi lain dan anak itu tetap jalan di tempat untuk *nuntaskan* materi itu. Maka saya harus *nyari* waktu ekstra hanya untuk membina anak yang kurang itu"[160].

3) Penentuan KKM yang tidak disesuaikan dengan kondisi siswa

KKM perlu ditentukan demi ketercapaian siswa dalam menguasai materi tertentu. Namun kadangkala guru menentukan KKM tidak sesuai dengan kondisi siswa itu sendiri, sehingga akan menimbulkan masalah baru. Sehingga penentuan KKM sering menjadi polemik bagi guru dalam menentukan batas minimal pencapaian siswa. Meski telah ditentukan KKM untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 75, namun masih banyak siswa yang belum mencapai batas minimal tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Jazuli berikut:

> "... masalah yang lain seperti nilai anak-anak harus sesuai atau di atas KKM. Banyak guru yang mungkin secara administrasi (dalam RPP) bagus, formalitas dalam menerapkan penilaian

[160] Zulfa Hidayati, *wawancara* (Malang, 29 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> autentik juga semuanya dilakukan, namun kenyataannya hasil *nggak* bisa diharapkan. Banyak hasil anak-anak yang jatuh kalau dinilai secara autentik begitu, susah kalau semuanya di atas KKM. Jadi saya sendiri menyiasatinya dengan cara hafalan surat-surat pendek, tugas-tugas kecil, remidi, biar nilai sesuai atau di atas KKM"[161].

Penuturan Bapak Achmad Jazuli di atas sama seperti yang dituturkan oleh Bapak Radit Purwikoro berikut:

> "Memang (format) penilaian autentik perlu ditulis (dalam rapot), tapi dalam sisi lain terkendala KKM yang siswa harus mencapai itu minimal. Jadi jika anak kurang nilainya, maka guru harus *ngasih* tugas, atau remidi, biar nilai sesuai standar KKM. Seperti pada nilai akhir (NA) misal, aturannya boleh ada nilai mapel yang kurang dari KKM maksimal dua, tapi kalau ada nilai kurang dari KKM lebih dari tiga kan pasti *nggak* naik. Makanya itu, kuncinya *ya* anak-anak diwanti-wanti minimal harus sesuai KKM. Kemudian nilai setiap mapel itu harus dikonversi dalam dua semester dengan rata-rata minimal harus 75"[162].

Dari penuturan beberapa informan di atas, peneliti menangkap sebuah pemahaman bahwa ukuran ketercapaian siswa harus didasarkan pada penentuan KKM. Akan tetapi melihat kondisi siswa dengan berbagai macam karakternya yang seolah-olah kemampuannya harus disesuaikan dengan adanya KKM tersebut, maka guru harus bekerja lebih agar

[161] Achmad Jazuli, *wawancara* (Malang, 22 Januari 2019)
[162] Radit Purwikoro, *wawancara* (Malang, 15 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

supaya siswa dapat memperoleh nilai sesuai atau di atas KKM.

Demikianlah evaluasi terkait pelaksanaan penilaian autentik ini di SMP Negeri 10 Malang, dengan harapan persoalan-persoalan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal oleh guru yang bersangkutan dan pihak sekolah.

2. SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

a. Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penilaian autentik yang diterapkan di SMP Brawijaya Smart School secara konseptual menekankan pada proses dan hasil. Sehingga berdampak pada pola pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru *(teacher oriented)* beralih kepada siswa *(student oriented)*. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muchamad Arif selaku kepala sekolah di lembaga tersebut,

> "Terkait penerapan penilaian autentik ini, *alhamdulillah* teman-teman guru sudah menerapkannya, artinya dari segi akurasi penilaian dan sebagainya termasuk dalam menilai mulai proses sampai hasil yang berupa produk anak-anak (siswa). Konsep ini diperkuat di kurikulum 2013 (meski awalnya dirintis pada kurikulum 2006) karena disebabkan paradigmanya mulai bergeser itu tadi, yang awalnya pembelajarannya *teacher oriented* berubah menjadi *student oriented*, siswa jadi aktif dan (membuat) karya jauh lebih aktif juga"[163].

[163] Muchamad Arif, *wawancara* (Malang, 11 Pebruari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian secara teoritis terkait penilaian autentik ini diutarakan oleh Ibu Lianita Istiqomah selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMP Brawijaya Smart School sehingga begitu penting untuk diterapkan di lembaganya sebagai sarana mengukur ketercapaian siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan,

> "Kalau menurut kami, penilaian autentik itu sangat penting karena dengan penilaian autentik itu bisa mengukur kemampuan siswa baik dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan semuanya terukur, sehingga menjadi suatu nilai yang utuh"[164].

Lebih khusus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, bahwa dengan penilaian autentik ini, nilai-nilai karakter juga akan muncul dalam proses pembelajaran dan menjadi sebuah pertimbangan dalam menilai sikap siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wahyu Sukartono selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di lembaga tersebut,

> "Berkaitan dengan penilaian autentik, kalau kita lihat bahwa penilaian autentik itu *kan* menilai semua aspek yang ada pada diri peserta didik, termasuk di dalamnya ialah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian penilaian sikap, secara tidak langsung juga kita melihat sikap kedisiplinan, sikap religi, dan sikap yang berkaitan dengan kerjasama antar teman"[165].

Terkait penerapan konsep penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ialah dimulai dengan menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Masing-masing guru mata pelajaran bersama-sama menentukan KBM/KKM di

[164] Lianita Istiqomah, *wawancara* (Malang, 28 Januari 2019)
[165] Wahyu Sukartono, *wawancara* (Malang, 14 Pebruari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

awal tahun ajaran baru melalui kegiatan *workshop* sekaligus memetakan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam satu tahun ke depan. Kemudian masing-masing guru membuat silabus yang telah tersedia dan menyusun RPP berdasarkan silabus. Hal ini disampaikan oleh Bapak Wahyu Sukartono berikut,

> "Berkaitan dengan persiapannya, kami terlebih dahulu melakukan *workshop* di awal tahun pelajaran untuk memprogram info-info terbaru berkaitan dengan peraturan-peraturan, kemudian masing-masing guru bersama-sama memetakan materi pembelajaran untuk satu tahun ke depan sekaligus menetapkan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) di setiap jenjang. Selanjutnya masing-masing guru membedah silabus sekaligus model penilaian yang mungkin bisa diterapkan secara efektif ketika proses pembelajaran nanti. Setelah kegiatan *workshop* usai, guru berkewajiban membuat RPP sesuai dengan silabus yang sudah dibahas antar guru se-bidang studi[166]".

Terkait konsep penilaian autentik ini, di samping memperolehnya dari hasil wawancara, selanjutnya peneliti menelaah konsep penilaian autentik yang telah dibuat oleh guru PAI di sekolah tersebut melalui hasil analisis dokumentasi yang didapat dari silabus dan RPP sebagaimana yang peneliti lakukan di lokasi pertama (SMPN 10 Malang)[167]. Dalam silabus, peneliti mencermati beberapa komponen yang terdapat pada silabus. Komponen tersebut terdiri atas identitas mata pelajaran, identitas sekolah, KI, KD, materi pokok, dan pembelajaran[168].

---

[166] *Ibid.*

[167] Silabus, RPP, dan hasil analisisnya dapat dilihat pada lampiran.

[168] Komponen susunan silabus yang dibuat teramati berbeda dengan format silabus menurut salinan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, sama seperti yang disusun oleh salah satu guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang. Pada saat peneliti menanyakan terkait format silabus yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di samping silabus, peneliti juga menelaah RPP yang disusun oleh guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis yang telah diamati peneliti[169], diketahui beberapa di antaranya perlu ditarik beberapa hal, antara lain:

1) Guru PAI tersebut telah merancang sistem penilaian autentik dengan baik, meski dalam rancangan tersebut tidak menuliskannya secara detail terkait penilaian yang dilakukan dalam satu pertemuan. Guru hanya merancangnya dalam satu materi pokok yang dapat dikembangkan selama beberapa kali pertemuan tergantung alokasi waktu yang dibutuhkan.
2) Terlepas dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran, instrumen penilaian yang direncanakan oleh guru PAI, baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dapat dikatakan baik dan lengkap sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang akan dibelajarkan.
3) Pada penilaian sikap, guru PAI lebih cenderung pada pengamatan aktivitas siswa melalui jurnal sikap.
4) Khusus pada penilaian pengetahuan, di samping tugas dan kuis, guru PAI mulai berupaya menerapkan kemampuan

demikian tersebut, informan yang bersangkutan (Bapak Wahyu Sukartono) menjawab bahwa silabus tersebut merupakan kesimpulan dari hasil kegiatan MGMP PAI SMP Se-Kota Malang.

[169] Hasil analisis dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berpikir tingkat tinggi atau *Higher Thinking Order Skills* (HOTS) melalui soal-soal yang bersifat analisis.

5) Pada penilaian keterampilan, guru PAI telah menerapkan instrumen yang beragam, khususnya penilaian kinerja. Instrumen yang dimaksud antara lain penilaian diskusi dan unjuk kerja.

Demikian pemaparan data terkait konsep penilaian autentik di SMP Brawijaya Smart School Malang, yang secara umum guru PAI telah berusaha merancang penilaian autentik dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan Undang-Undang serta disesuaikan dengan kondisi pada sekolah tersebut yang lebih menekankan pada aspek religi serta kemajuan teknologi. Meski demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu untuk dievaluasi serta beberapa pengembangan yang dianggap perlu terkait perencanaan yang dibuat sebagai bentuk pengelolaan manajemen kurikulum yang berkelanjutan, khususnya pada aspek implementasi dalam menerapkan penilaian autentik.

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Seperti halnya yang dilakukan di SMP Negeri 10 Malang, pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini di SMP Brawijaya Smart School juga diperoleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui teknik *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Pemaparan data ini juga secara garis besar terbagi menjadi dua:

1) Pemaparan data yang diperoleh murni dari hasil *interview* (wawancara). Hasil *interview* ini akan dimasukkan ke dalam pemaparan data apabila terdapat informasi yang tidak mungkin diperoleh peneliti pada proses pengamatan langsung.
2) Pemaparan data yang diperoleh dari hasil teknik observasi. Data yang diperoleh ini merupakan hasil murni dari pengamatan peneliti.

Implementasi pelaksanaan penilaian autentik di SMP Brawijaya Smart School Malang juga dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain guru, pelaksanaan penilaian autentik juga dipantau oleh pihak lembaga (sekolah) secara berkala. Pihak sekolah biasanya memantau pelaksanaan penilaian autentik ialah dengan cara supervisi. Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah, tim kurikulum, serta beberapa guru yang telah ditunjuk untuk melaksanakan supervisi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lianita Istiqomah berikut,

> Kalau di (sekolah) kami ada semacam supervisi. Supervisi ini dilakukan oleh bapak kepala sekolah, dan biasanya dibantu oleh kurikulum dan beberapa guru yang dianggap mampu untuk mensupervisi bapak ibu guru semua, *kayak gitu* Pak. Sehingga dalam kegiatan supervisi itu (jika dirinci) ada kegiatan pra-supervisi semacam wawancara dan seberapa jauh persiapannya, dan perencanaannya seperti apa. Kemudian pada proses pelaksanaan supervisi, kami berupaya membandingkan antara perencanaan yang di dalamnya seperti RPP yang dipersiapkan saat itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Kemudian setelah (melaksanakan) supervisi sendiri ada kegiatan tindak lanjut. [170].

Dari pemaparan dari Ibu Lianita Istiqomah sebagai wakil kepala bidang kurikulum di atas, bahwa pelaksanaan supervisi dilaksanakan bertahap, mulai dari kegiatan pra-supervisi yang berwujud sosialisasi awal kepada guru-guru. Kemudian kegiatan supervisi, dan kegiatan tindak lanjut setelah supervisi. Dalam kegiatan supervisi ini tidak harus dilaksanakan secara terjadwal, melainkan dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Di samping supervisi, lebih lanjut Bapak Muchamad Arif selaku kepala sekolah di lembaga tersebut juga memantau pada produk perencanaannya, yakni melalui RPP dan pemantauan langsung terhadap buku nilai. Berikut pemaparannya,

> "Kalau saya memantaunya lewat RPP yang pertama. *Kan* disitu ada (format) penilaiannya. Yang kedua lewat buku nilai, yang biasanya saya cek secara acak selama 3 bulan, nanti dari situ kelihatan bagaimana perkembangan si anak. Yang ketiga lewat supervisi, nanti akan kelihatan pembelajarannya penilaiannya seperti apa [171]".

Di samping melalui proses pemantauan langsung oleh pihak sekolah, pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam kegiatan pembelajaran terbagi menjadi dua unsur penilaian, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Masing-masing penilaian

[170] Lianita Istiqomah, *wawancara* (Malang, 28 Januari 2019)
[171] Muchamad Arif, *wawancara* (Malang, 11 Pebruari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut diperoleh dari *interview* (wawancara) dan obervasi kelas, yang akan dibahas secara rinci berikut ini:

1) Penilaian Sikap

SMP Brawijaya Smart School dalam menilai sikap dilakukan oleh semua guru saat proses pembelajaran, namun yang memiliki wewenang lebih dalam mengevaluasi penilaian sikap ialah guru PAI. Segala laporan terkait sikap, baik sikap yang nampak pada pembelajaran maupun di luar pembelajaran akan direkapitulasi oleh guru PAI. Bapak Wahyu Sukartono memberikan keterangannya,

> "(untuk) penilaian sikap, secara tidak langsung juga kita melihat sikap kedisiplinan, sikap religi, dan sikap yang berkaitan dengan kerjasama antar teman. Setiap di awal masuk (pelajaran PAI) ada doa, disitu nanti dilihat sikap siswa ketika berdoa bagaimana, itu juga kami pantau. Kemudian sikap kedisiplinan seperti masalah kehadiran, seperti jika ada siswa yang terlambat maka masuk ke dalam sikap. Kemudian pada saat akhir dalam kegiatan pembelajaran itu juga kami pantau secara keseluruhan, seperti antusias dalam kegiatan pembelajaran dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran..[172].

Mengingat begitu pentingnya penilaian sikap, maka penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru PAI, namun dilakukan oleh guru-guru lain dengan format penilaian yang sudah disediakan sekolah, yang kemudian direkapitulasi dan dievaluasi oleh guru PAI. Beliau kembali menuturkan,

[172] Wahyu Sukartono, *wawancara* (Malang, 14 Pebruari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Setiap bapak ibu guru juga mendapatkan jurnal sikap ini meski nantinya dievaluasi oleh guru agama. Lebih khususnya untuk format penilaian kami juga sudah ada, artinya sudah disediakan oleh sekolah berdasarkan forum kesepakatan antar guru mapel. [173]".

Terkait penilaian sikap yang dipaparkan oleh narasumber tersebut, maka selanjutnya peneliti menelusuri salah satu buku rekapitulasi untuk menilai sikap siswa, baik berupa penilaian kedisiplinan maupun penilaian spiritual (khususnya dalam kegiatan ibadah). Beberapa di antaranya ialah berupa daftar rekap pelanggaran dan daftar absensi shalat siswa, yang hasil dari catatan rekapitulasi tersebut akan diolah oleh guru PAI menjadi nilai sikap. Beberapa hasil dokumentasi tersebut antara lain sebagai berikut:

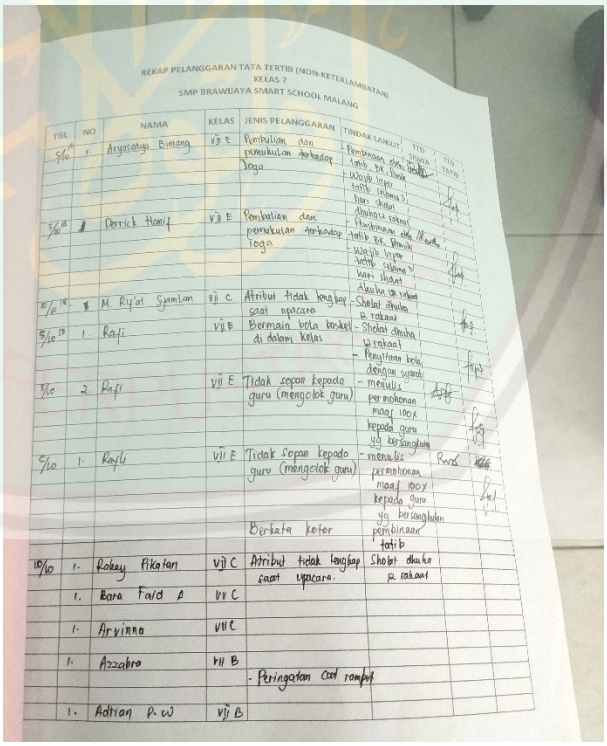

Gambar 4.14: Buku rekapitulasi pelanggaran siswa milik tim kesiswaan SMP BSS Malang

[173] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

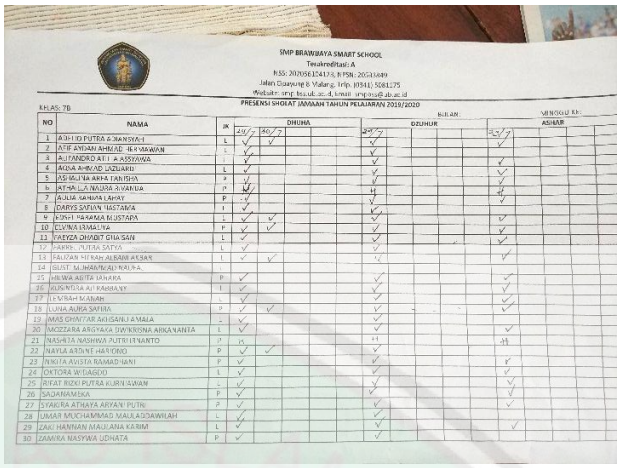

SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Terakreditasi: A
NSS: 207056104173, NPSN: 20561649
Jalan Gunung B. Malang, Telp. (0341) 5081175
Website: smp.bss.uk.ac.id, Email: smp.bss@ub.ac.id

PRESENSI SHOLAT JAMAAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KELAS: 7B

BULAN: MINGGU KE:

NO	NAMA	JK	DHUHA				DZUHUR				ASHAR			
			24/7	26/7			24/7				24/7			
1	ADHITO PUTRA ADIANSYAH	L	✓	✓			✓				✓			
2	ARIF ANDAM AHMAD HERMAWAN	L	✓				✓				✓			
3	AULIANDRO ARTHA ASSYAWA	L	✓				✓				✓			
4	AQSA AHMAD LAZUARDI	L	✓				✓				✓			
5	ASHAQINA ARFA TANISHA	P	✓				✓				✓			
6	ATHALLA NAJIBA AYANDA	P	✓				✓				✓			
7	AQUA KAHIMA LAHAT	P	✓				✓				✓			
8	DARYS SAFIAN HASTAMA	L	✓				✓				✓			
9	KOSHI PARAMA MUSTAPA	L	✓	✓			✓				✓			
10	ELVINA ISMAUNA	P	✓	✓			✓				✓			
11	FAEYZA DHABIT GHAISAN	L	✓				✓				✓			
12	FARRIL PUTRA SATYA	L	✓				✓				✓			
13	FAUZAN HERAH ALBANI AKSAR	L	✓	✓			✓				✓			
14	GUST MUHAMMAD RAUFA	L												
15	HILWA ABITA JANARA	P	✓				✓				✓			
16	KUSINDRA AJI KABBANY	L	✓				✓				✓			
17	LEMBAH MABAH	L	✓				✓				✓			
18	LUNA AURA SAFIRA	P	✓	✓			✓				✓			
19	MAS CHAFFAR AKHSANU AMALA	L	✓				✓				✓			
20	MOZZARA ARGYAKA DWIKRISNA ARKANANTA	L	✓				✓				✓			
21	NASHITA NASHIWA PUTRI FINANTO	P	✓				✓				✓			
22	NAYLA ARDINE HARIONO	P	✓	✓			✓				✓			
23	NIKITA AVISTA RAMADHANI	P	✓				✓				✓			
24	OKTORA WIDAGDO	L	✓				✓				✓			
25	RIFAT RIZKI PUTRA KURNIAWAN	L	✓				✓				✓			
26	SADANAMEKA	P	✓				✓				✓			
27	SYAKIRA ATHAYA ARYANI PUTRI	P	✓				✓				✓			
28	UMAR MUCHAMMAD MAULADDAWILAH	L	✓				✓				✓			
29	ZAKI HANNAN MAULANA KARIM	L	✓				✓				✓			
30	ZAMIRA NASYWA UDHATA	P	✓				✓				✓			

Gambar 4.15: Daftar absensi shalat siswa SMP BSS Malang

Di samping penilaian jurnal, guru PAI juga menilai sikap melalui penilaian diri dan penilaian antar siswa. Terkait teknis dalam menilai sikap melalui penilaian diri dan penilaian antar siswa, beliau menjelaskan,

> "Ditambah lagi untuk penilaian sikap juga ada yang sering kita sebut penilaian diri, ada juga penilaian antar teman (antar siswa), kemudian penilaian jurnal harian. Lebih lanjut terkait penilaian diri dan antar teman, kami biasa melakukannya di akhir pembelajaran (pertemuan akhir dalam satu semester) yang disitu anak-anak dipersilakan untuk menilai temannya yang sudah ditunjuk. Untuk penilaian antar teman ini kami menilainya khusus dalam pelaksanaan diskusi atau kegiatan yang melibatkan banyak anak (kerja kelompok), bagaimana kerjasamanya, keaktifannya, menyimak pelajarannya, masing-masing anak dinilai oleh temannya[174]".

Selanjutnya, untuk memperkuat informasi yang didapat dari wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke dalam kelas untuk mengamati pelaksanaan penilaian autentik itu sendiri.

[174] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Dalam proses observasi ini, peneliti mengamatinya selama maksimal empat kali pertemuan meskipun tidak semua guru PAI di lembaga tersebut dapat diobservasi karena adanya faktor ketidaksiapan dari salah satu guru di lembaga tersebut. Akhirnya peneliti memutuskan untuk fokus mengamati proses penilaian autentik yang dilakukan oleh salah satu guru.

Hasil observasi secara umumnya dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

> Khusus penilaian sikap, Bapak Wahyu Sukartono beserta siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama. Ketika akan memulai membaca doa, beliau seringkali memperingatkan siswa agar berdoa dengan benar dan serius. Pada proses membaca doa inilah beliau sekaligus mengamati sikap siswa yang kemudian jika mendapati siswa yang tidak serius akan dicatat ke dalam buku jurnal sikap demi memenuhi penilaian sikap spiritual. Kemudian dalam proses pembelajaran, Bapak Wahyu juga mengamati kehadiran, keaktifan, dan keseriusan dalam memperhatikan penjelasan guru, dan melaksanakan tugas individu maupun kelompok[175].

Beberapa uraian kesimpulan dari hasil observasi di atas selanjutnya didukung oleh salah satu foto berikut ini:

Gambar 4.16: Bapak Wahyu Sukartono (guru PAI) sedang membimbing siswa untuk bersama-sama membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dari sini, guru yang bersangkutan sekaligus menilai sikap siswa.

[175] Hasil observasi peneliti di SMP Brawijaya Smart School Malang selama empat kali pertemuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, jika dilihat dari hasil wawancara dengan observasi tersebut, peneliti memberikan kesimpulan bahwa dalam menilai sikap membutuhkan ketelatenan dan kejelian dalam memantau siswanya. Khususnya guru PAI dan Budi Pekerti, menilai sikap siswa merupakan hal yang paling penting untuk membangun sikap dan karakter siswa itu sendiri, baik spiritual maupun sosial. Lain halnya dengan SMPN 10 Malang, mengamati sikap siswa tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, namun juga harus berkoordinasi dengan guru lain. Oleh karena itu, guru PAI harus senantiasa mendampingi dan memberi motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan karakter baik dan sikap terpujinya.

2) Penilaian Pengetahuan

Di samping penilaian sikap, guru PAI di SMP Brawijaya Smart School juga menerapkan penilaian pada aspek pengetahuan. Seperti pada mata pelajaran lainnya bahwa penilaian pengetahuan pasti dilakukan oleh setiap guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti. Instrumen penilaian pengetahuan juga beragam sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wahyu Sukartono berikut,

> "Untuk penilaian terhadap pengetahuan ini, di samping kemampuan dalam memahami materi yang dipelajari saat itu, seperti kuis atau tanya jawab, mungkin juga ada penilaian terhadap tugas-tugas yang mungkin mendukung terhadap perluasan materi yang sudah diajarkan (pengayaan). Di samping itu biasanya kalau sudah di akhir materi biasanya kami memberikan tugas mandiri, dan ulangan harian. Dan ada pula penilaian yang sifatnya formal seperti pretes dan postes yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mencakup UTS untuk menilai materi yang kurang lebih 2-3 bab di pertengahan semester dan PAS untuk menilai materi secara keseluruhan di akhir semester. [176].

Informasi tersebut cukup untuk menyimpulkan bahwa beberapa instrumen penilaian pengetahuan tersebut cukup lazim dan biasa dipakai dalam suatu pembelajaran, seperti mencakup tugas, kuis, ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (UTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Di samping informasi yang diperoleh dari wawancara, selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan melalui pengamatan kelas. Dari pengamatan tersebut, guru PAI tersebut juga menilai pengetahuan di setiap pertemuannya, yakni memberi tugas-tugas, kuis, dan ulangan harian.

> Dalam menilai pengetahuan siswa, Bapak Wahyu Sukartono dalam pengamatan peneliti menggunakan instrumen yang beragam, tidak hanya tugas, namun juga dari kuis, aktivitas kelompok dengan latihan soal-soal yang sifatnya analisis untuk melatih kemampuan tingkat tinggi siswa (HOTS). Selama siswa melaksanakan aktivitasnya, guru juga memantau proses bagaimana siswa tersebut mengerjakan aktivitasnya/tugasnya. Upaya ini dilakukan agar guru yang bersangkutan dapat mengamati perkembangan siswa sekaligus menilai sikap sosialnya. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, guru melaksanakan ulangan harian. Dari hasil pemantauan peneliti, ulangan harian berjalan lancar meski pada awalnya siswa sempat mengeluh belum siap menghadapi ulangan harian[177].

[176] Wahyu Sukartono, *wawancara* (Malang, 14 Pebruari 2019)
[177] Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 10 Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Beberapa foto yang berhasil diperoleh peneliti terkait pelaksanaan penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar di bawah ini,

Gambar 4.17: Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk persiapan ulangan harian

Gambar 4.18: Siswa sedang mengerjakan aktivitas/tugas untuk memenuhi nilai pengetahuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.19: Guru sedang menguji kemampuan pengetahuan siswa melalui kuis

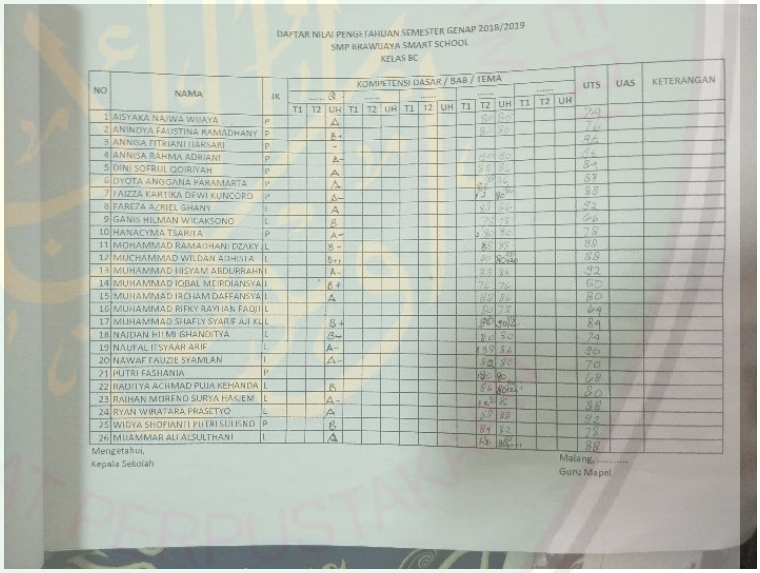

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN SEMESTER GENAP 2018/2019
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL
KELAS 8C

NO	NAMA	JK	KOMPETENSI DASAR / SAB / TEMA												UTS	UAS	KETERANGAN
			T1	T2	UH	T1	T2	UH	T1	T2	UH	T1	T2	UH			
1	AISYAKA NAJWA WIJAYA	P			A												
2	ANINDYA FAUSTINA RAMADHANY	P			B+												
3	ANNISA TITRIANI TARSARI	P			-												
4	ANNISA RAHMA ADRIANI	P			A-												
5	DINI SOFRIL DORIYAH	P			A												
6	DYOTA ANGGANA PARAMARTA	P			A												
7	FAIZZA KARTIKA DEWI KUNCORO	P			A-												
8	FAREZA AZRIEL GHANY	L			A												
9	GANIS HILMAN WICAKSONO	L			B												
10	HANACYMA TSARITA	P			A-												
11	MOHAMMAD RAMADHANI DZAKY	L			B-												
12	MUCHAMMAD WILDAN ADHISTA	L			B+												
13	MUHAMMAD HISYAM ABDURRAHM	L			A-												
14	MUHAMMAD IQBAL MIRDIANSYAH	L			B+												
15	MUHAMMAD IRSHAM DAFFANSYAH	L			A												
16	MUHAMMAD RIFKY RAHMAN FAQIH	L															
17	MUHAMMAD SHAFLY SYARIF ALI KU	L			B+												
18	NAJDAN HILMI GHANDITYA	L			B-												
19	NAUFAL ITSYAAR ARIF	L			A-												
20	NAWAF FAUZIE SYAMLAN	L			A-												
21	PUTRI FASHANIA	P															
22	RADITYA ACHMAD PUJA KEHANDA	L			B												
23	RAIHAN MORENO SURYA HASIEM	L			A-												
24	RYAN WIRATARA PRASETYO	L			A												
25	WIDYA SHOFIANTI PUTRI SUTISNO	P			B												
26	MUAMMAR ALI ALSULTHANI	L			A												

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, ...
Guru Mapel

Gambar 4.20: Hasil penilaian pengetahuan siswa dari buku nilai guru

Dari hasil wawancara serta didukung hasil observasi di atas, maka jelas bahwa hampir semua materi pokok yang diajarkan sebagaimana tertera dalam Kompetensi Dasar (KD), pasti guru melakukan evaluasi melalui penilaian pengetahuan. Instrumen yang digunakan pun bermacam-macam, baik tes, tugas, dan kuis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Penilaian Keterampilan

Selanjutnya terkait penilaian pada aspek keterampilan, guru PAI juga menerapkan penilaian keterampilan dengan instrumen yang beragam. Namun guru yang bersangkutan seringkali menilai keterampilan bersamaan dengan penilaian pengetahuan, selain itu juga menilai aktivitas siswa dalam bentuk amal ibadah sebagaimana guru juga menilai sikap. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Wahyu Sukartono berikut ini,

> "... biasanya (penilaian keterampilan) kami mengadakan kerja kelompok. Kerja kelompok sendiri juga banyak yang perlu dinilai di dalamnya, termasuk proses dari anak-anak itu kerjasamanya, kemudian nanti pada akhirnya muncul rasa keberaniannya dalam menyampaikan apa yang telah ia pelajari dalam bentuk presentasi di depan (kelas). Masih berkaitan dengan penilaian keterampilan, beberapa di antaranya hampir sama dengan penilaian sikap karena yang dipantau adalah aktivitas motoriknya. Jadi ada daftar hadir kegiatan seperti sholat atau ibadahnya anak-anak, kami juga memantau pelaksanaan sholat dhuhanya, sholat dhuhur, dan ashar. Di samping itu kalau di dalam pembelajaran sendiri, kami juga memakai instrumen yang mungkin ada materi yang menuntut praktik seperti pokok bahasan fiqih atau Al-Qur'an [178]".

Dari penuturan beliau ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa beliau juga menilai keterampilan melalui praktik, yang dengan praktik ini beliau juga sekaligus menilai sikap. Begitu halnya dengan kegiatan diskusi, beliau juga sekaligus menilai pengetahuan. Oleh karena itu, praktik menurut beliau terbagi

[178] Wahyu Sukartono, *wawancara* (Malang, 14 Pebruari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjadi dua, yaitu praktik amaliyah dalam bentuk ibadah, dan praktik yang direncanakan dalam pembelajaran. Sehingga penilaian keterampilan seringkali beriringan dengan penilaian yang lain seperti pengetahuan dan keterampilan, tergantung aspek apakah yang akan dievaluasi.

Di samping didapat melalui *interview* (wawancara), peneliti juga mengamati proses penilaian keterampilan melalui proses observasi kelas dalam kegiatan pembelajaran. Keterangan dapat dilihat pada keterangan berikut,

> Pada penilaian keterampilan ini, Bapak Wahyu Sukartono lebih menekankan pada kegiatan kelompok yang hasil akhirnya berupa portofolio dan praktik. Meskipun peneliti tidak secara maksimal memantau bagaimana cara guru yang bersangkutan menilai keterampilan siswa lewat shalat atau aktivitas ibadah lainnya, sebab begitu banyak siswa yang harus dievaluasi saat melaksanakan ibadah, khususnya shalat dhuha dan dhuhur, sehingga beliau mengandalkan buku absensi shalat untuk menilai keterampilan[179].

Dari uraian kesimpulan dari hasil observasi di atas didukung oleh beberapa hasil dokumentasi berikut ini:

[179] Hasil observasi peneliti di SMP Brawijaya Smart School Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.21: Salah satu siswa sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada teman yang lain. Hasil kerja kelompok siswa dan juga keeaktifan siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya inilah yang akan dijadikan nilai keterampilan

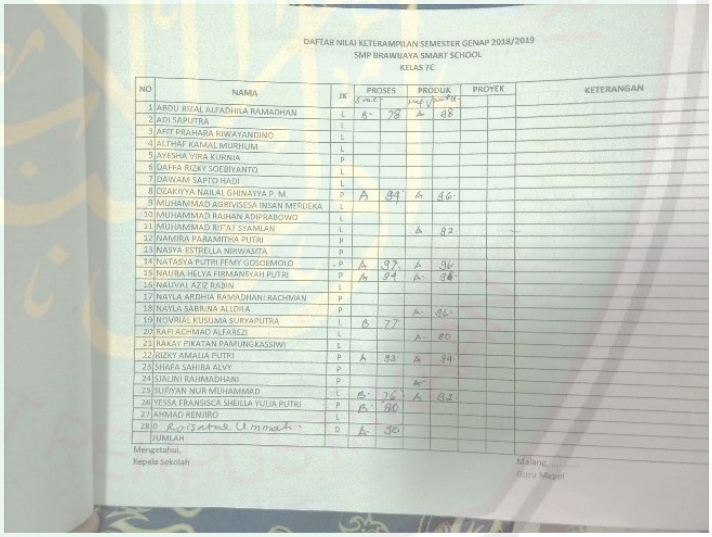

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN SEMESTER GENAP 2018/2019
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL
KELAS 7C

NO	NAMA	JK	PROSES	PRODUK	PROYEK	KETERANGAN
1	ABDU RIZAL ALFADHILA RAMADHAN	L	B- 78	A 88		
2	ADI SAPUTRA	L				
3	AFIT PRAHARA RIWAYANDINO	L				
4	ALTHAF KAMAL MURHUM	L				
5	AYESHA VIRA KURNIA	P				
6	DAFFA RIZKY SOEBIYANTO	L				
7	DAWAM SAPTO HADI	L				
8	DZAKIYYA NAILAL GHINAYYA P. M	P	A 89	A 86		
9	MUHAMMAD AGRIVISCA INSAN MERDEKA	L				
10	MUHAMMAD RAIHAN ADIPRABOWO	L				
11	MUHAMMAD RIFAT SYAMLAN	L		A 82		
12	NAMIRA PARAMITHA PUTRI	P				
13	NASYA ESTRELLA NIRWASITA	P				
14	NATASYA PUTRI FEMY GOSOEMOLO	P	A 97	A 96		
15	NAURA HELYA FIRMANSYAH PUTRI	P	A 94	A- 98		
16	NAUVAL AZIZ RABIN	L				
17	NAYLA ARDHIA RAMADHANI RACHMAN	P				
18	NAYLA SABRINA ALDRA	P		A- 86		
19	NOVRIAL KUSUMA SURYAPUTRA	L	B 77			
20	RAFI ACHMAD ALFAREZI	L		A- 80		
21	RAKAY PRATAMA PAMUNGKASSIWI	L				
22	RIZKY AMALIA PUTRI	P	A 93	A 94		
23	SHAFA SAHIRA ALVY	P				
24	SIALINI RAHMADHANI	P		A-		
25	SUFIYAN NUR MUHAMMAD	L	B- 76	A 92		
26	YESSA FRANSISCA SHEILLA YULIA PUTRI	P	B 80			
27	AHMAD RENJIRO	L				
28	[illegible]	D	A- 90			
	JUMLAH					

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang,
Guru Mapel

Gambar 4.22: Hasil penilaian keterampilan siswa dari buku nilai guru

Dari hasil observasi dan informasi yang didapat peneliti di atas, meskipun tidak seluruh proses penilaian dalam pembelajaran dapat teramati, namun informasi yang didapat dalam proses observasi dan wawancara ini cukup menjadi dasar bahwa guru PAI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan Budi Pekerti di SMP Brawijaya Smart School Malang ini juga menerapkan penilaian keterampilan.

c. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Seperti pada situs pertama (SMPN 10 Malang), evaluasi disini meliputi hasil analisis antara perencanaan dengan pelaksanaan penilaian autentik yang telah terlaksana beserta keterkaitan antara keduanya, serta beberapa kendala atau permasalahan yang ditemukan sepanjang melaksanakan penilaian atau program evaluasi yang telah dilakukan guru PAI di SMP Brawijaya Smart School. Dengan demikian, pemaparan data terkait evaluasi terkait pelaksanaan penilaian autentik ini diperoleh peneliti melalui dua cara:

1) Analisis dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan analisis dengan maksud supaya peneliti mendapatkan kesimpulan terkait kesesuaian atau tidaknya implementasi penilaian autentik antara perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan. Dokumentasi diperoleh dari silabus dan RPP yang dibuat guru yang bersangkutan, sedangkan observasi ialah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang bersangkutan.

2) Hasil *interview* (wawancara) terkait permasalahan yang dialami guru sepanjang menerapkan penilaian autentik. Hasil *interview* ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informasi lebih terkait evaluasi yang telah dilakukan guru di luar proses pengamatan (observasi) dalam kegiatan pembelajaran yang mungkin bagi peneliti masih dirasa kurang.

Dari hasil dokumentasi melalui analisis silabus dan RPP, serta diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti terkait implementasi penilaian autentik ini, selanjutnya menghasilkan sejumlah evaluasi serta beberapa permasalahan, meskipun secara umum guru PAI di SMP Brawijaya Smart School telah melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan prosedur yang digariskan oleh Undang-Undang. Ada beberapa catatan yang diperoleh peneliti terkait evaluasi pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilakukan. Evaluasi yang ditemukan tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.13: Evaluasi Terkait Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP BSS Malang[180]

No	Permasalahan	
	Aspek Evaluasi	Deskripsi Evaluasi
1	Penerapan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran	Pada beberapa pertemuan, guru masih belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah penilaian sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPP. Sehingga perencanaan masih belum dapat sepenuhnya terlaksana dalam kegiatan pembelajaran.

[180] Kesimpulan peneliti terkait evaluasi pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan hasil analisis dokumentasi dengan observasi yang terdapat pada lampiran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	Kondisi siswa	Ada beberapa penilaian yang belum dapat berjalan maksimal dalam beberapa pertemuan karena beberapa faktor dari siswa yang beberapa di antaranya masih belum memiliki kesiapan dan belum muncul semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru sering mengalami kendala dalam memberikan tugas-tugas yang diberikan untuk menilai siswa karena harus mengondisikan siswa terlebih dulu dengan memberi stimulus dan motivasi.
3	Instrumen penilaian	Guru belum maksimal dalam menerapkan instrumen penilaian yang telah disusunnya. Dalam pengertian lain, guru memberikan penilaian sering tidak sesuai dengan kondisi siswanya. Ada yang pencapaiannya terlalu tinggi untuk menaikkan pencapaian siswa yang terlalu rendah supaya sesuai dengan KKM. Meskipun demikian, guru telah berusaha membina siswa yang kurang tersebut dalam bentuk remidi atau pembinaan khusus.

Di samping hasil analisis di atas, peneliti juga mendapatkan beberapa catatan terkait permasalahan terkait pelaksanaan penilaian autentik ini melalui proses wawancara. Informasi yang didapat dari informan melalui wawancara ini dapat memperkuat hasil analisis di atas,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau bahkan sebagai tambahan informasi bila dari hasil analisis tersebut masih belum ditemukan. Antara lain:

1) Permasalahan dalam menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau KBM (Ketuntasan Belajar Minimal)

KKM perlu ditentukan demi ketercapaian siswa dalam menguasai materi tertentu. Namun kadangkala guru menentukan KKM tidak sesuai dengan kondisi siswa itu sendiri, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian siswa. Oleh karena itu, sekolah memberi kebijakan agar masing-masing guru menentukan KKM secara proporsional. Seperti yang disampaikan oleh Muchamad Arif selaku kepala sekolah di lembaga tersebut:

> "... Penilaian autentik masalahnya ada di standar nilai yang digunakan bapak ibu guru. "Guru *ngasih* nilai terlalu tinggi sementara hasil nyata dari produk atau ketercapaian praktik anak-anak sering *nggak* atau kurang memuaskan. Kadang juga guru pun harus *ngatrol* (menaikkan) nilai dan lain sebagainya. Itu *sih* masalah yang paling terasa di sekolah kami. Jadi antara standar nilai sama hasil akhirnya masih kurang imbang atau *riil*. Jadi disini guru paling *nggak* juga melihat inputnya anak-anak, *intake* siswa, karakter siswa, kompleksitas yang dialami siswa, itu *kan* juga berpengaruh. [181]".

Lebih lanjut menurut beliau, polemik terkait penentuan KKM atau KBM ini akan teratasi jika standar KKM dari semua mata pelajaran berbeda, karena karakter setiap mata pelajaran juga berbeda:

[181] Muchamad Arif, *wawancara* (Malang, 11 Pebruari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "... Akhirnya kami ambil kebijakan begini, dikarenakan sekarang diberi keluwesan dalam menentukan KBM atau KKM, akhirnya masing-masing mapel beda-beda. *Kayak* matematika misal, KBM nya ditentukan 65 karena siswa untuk *ngejar* itu kan susah. Tapi mungkin juga ada tema atau mapel yang lebih mudah mungkin, akhirnya KBM nya ditambah. Intinya sesuaikan materinya *lah*, mapelnya *lah*. Kalau ditanya kenapa kami di SMP BSS tidak menentukan KBM semua mapel 75? Karena sekolah kami berusaha menganut sistem penyesuaian dengan kondisi siswa itu sendiri secara *riil*, jadi lebih autentik *gitu*, menyesuaikan dengan materinya. Misal tadi matematika KBM-nya 65, IPA 70, IPS 75, agama 75. Jadi dari KBM ini guru lebih autentik mengukur, *"Oh, saya harusnya punya target sekian"*, kalau terlalu tinggi bisa diturunkan (KBM-nya). Namun tahun depan KBM harus naik, tinggal bagaimana strateginya dan sebagainya.. [182]".

Menurut beliau, strategi yang diambil sekolah terkait penentuan KKM ini berdampak pada pemberian nilai kepada siswa yang lebih autentik dan *riil* (nyata) sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga tingkat ketercapaiannya dapat terukur.

2) Faktor dari diri siswa itu sendiri yang membutuhkan pembinaan khusus

Guru dalam menilai dan mengevaluasi, seringkali menghadapi beberapa siswa yang memiliki berbagai macam persoalan, seperti sikapnya bermasalah, kurang semangat untuk meraih ketercapaian dalam ketuntasan belajar, atau juga disebabkan faktor dari luar siswa itu sendiri seperti pengaruh

[182] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan dan keluarga. Salah satu permasalahan siswa yang sering ditemui ialah siswa sering tidak mengikuti pembelajaran sehingga nilai banyak yang masih kosong. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lianita Istiqomah berikut:

> "... Yang kami temui selama ini memang ada beberapa. Namun masalah itu cuma dialami oleh beberapa siswa saja. Ada siswa yang bermasalah misalkan, seperti sering tidak masuk, sehingga nilainya banyak yang kosong.[183] ".

Beberapa kendala yang disampaikan oleh Ibu Lianita Istiqomah tersebut dibenarkan oleh Bapak Wahyu Sukartono, sehingga tugas-tugas yang diberikan disesuaikan dengan kondisi siswa:

> " ... permasalahannya yang paling terlihat dalam melaksanakan penilaian autentik ini ialah dari diri anak itu sendiri yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga nanti berpengaruh terhadap kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan penilaian itu sendiri yang masing-masing anak *kan* memiliki karakter yang berbeda-beda.[184] ".

Oleh karena itu, pihak sekolah apabila mendapati siswa yang memiliki problem tersebut, maka kebijakan yang diambil ialah berkoordinasi dengan pihak orang tua atau wali siswa, dan memberi tugas-tugas tambahan demi memenuhi ketercapaian belajarnya. Apabila dari siswa tersebut memang ternyata masih sulit untuk mencapai KKM, maka kebijakan terakhir yang

[183] Lianita Istiqomah, *wawancara* (Malang, 28 Januari 2019)
[184] Wahyu Sukartono, *wawancara* (Malang, 14 Pebruari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diambil sekolah ialah melihat hasil rekapitulasi sikap yang tentu dibicarakan dengan pihak orang tua terlebih dahulu. Jika sikap dari siswa tersebut baik, maka pihak guru berupaya semaksimal mungkin untuk membantu siswa tersebut supaya mencapai standar minimal belajar. Berikut pemaparan dari Ibu Lianita Istiqomah terkait hal ini:

> "... dan juga, kami bersama para guru bersepakat jangan memberi nilai di bawah KKM sepanjang anak tersebut kelakuannya baik dan masih bisa dibina. Seandainya ada yang di bawah KKM pasti kami memberikan tugas tambahan supaya nilainya bisa mencapai KKM. Misalkan *ya*, ada siswa yang nilainya belum tuntas, belum mencapai KKM, solusinya *ya* kami memberikan kesempatan waktu bagi siswa untuk memperbaiki nilainya. Jika masih belum atau tidak ada usaha dari anak itu maka kami menghubungi orang tua dari anak yang bersangkutan. Setelah bertemu (antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa yang bersangkutan) sama-sama mencari solusi, entah itu diberi tugas pengganti sehingga nilai bisa terpenuhi pas KKM[185]".

Dari penuturan beberapa informan di atas, peneliti menangkap sebuah pemahaman bahwa ukuran ketercapaian siswa harus didasarkan pada penentuan KKM. Agar siswa dapat memperoleh nilai sesuai atau di atas KKM, maka pihak sekolah menggunakan beberapa cara seperti pemberian tugas tambahan atau dengan cara yang lain yakni berkoordinasi dengan orang tua atau wali siswa apa yang sebaiknya dilakukan.

[185] Lianita Istiqomah, *wawancara* (Malang, 28 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Guru sering kehilangan kesabaran dalam membimbing siswa

Siswa akan merasa tenang dalam mengikuti pembelajaran jika emosional guru dapat dikendalikan, sehingga mampu mencapai hasil yang optimal pada saat proses penilaian. Begitu pula saat menghadapi siswa yang nakal dan sulit dibimbing, guru sebisa mungkin dapat mengatur emosinya dan mencari cara lain dalam membina siswanya tersebut, seperti pemanggilan orang tua. Berikut pemaparan dari Bapak Wahyu Sukartono:

> "Selain itu guru juga harus bisa menempatkan diri antara emosi dengan kesabaran sebab sekarang ini jika guru terlalu keras kepada anak kesannya *nggak* bagus, sehingga dicarikan sebuah formula bagaimana jika guru berhadapan dengan anak yang mungkin bisa dikatakan bandel, seperti pemanggilan orang tua dan dicari solusi bagaimana baiknya. Artinya, permasalahan berkaitan dengan sikap pasti ada dan mayoritas siswa pasti ada rekam jejaknya, khususnya pada sisi perilaku siswa itu sendiri.[186] ".

Dari pemaparan beliau, peneliti menangkap bahwa emosi guru dapat mempengaruhi tingkat pencapaian siswa dalam suatu pembelajaran.

4) Adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan

Sama halnya dengan permasalahan yang ditemui di situs pertama, bahwa guru terkadang kurang konsisten dalam menerapkan penilaian autentik. Oleh karena itu, pemantauan dari

[186] Wahyu Sukartono, *wawancara* (Malang, 14 Pebruari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pihak sekolah perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan supaya antara perencanaan guru dalam RPP dengan pelaksanaan dapat lebih terealisasi secara optimal. Namun hal ini bukan menjadi persoalan yang utama karena pihak sekolah terus berusaha mengadakan pendampingan antara pihak guru dengan kepala sekolah dan pihak kurikulum setelah melaksanakan supervisi supaya ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan dapat terminimalisir. Ibu Lianita Istiqomah memaparkan terkait hal ini:

> "Setelah (melaksanakan) supervisi sendiri ada kegiatan tindak lanjut. Misalkan kami mensupervisi salah satu guru, kemudian setelah proses supervisi selesai kami melakukan tindak lanjut semacam evaluasi dan mengecek apa saja kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran, dan membandingkan dengan perencanaannya bagaimana, kira-kira apa saja yang belum terlaksana, dan bagaimana cara perbaikannya"[187].

Demikianlah evaluasi terkait pelaksanaan penilaian autentik ini di SMP Brawijaya Smart School Malang, dengan harapan persoalan-persoalan tersebut beserta cara penyelesaiannya dapat terselenggara dengan baik dan optimal oleh guru yang bersangkutan, pihak sekolah, dan orang tua/wali siswa.

[187] Lianita Istiqomah, *wawancara* (Malang, 28 Januari 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Temuan Lintas Situs Penelitian

Temuan yang akan dipaparkan ini berupa hasil kumpulan temuan-temuan yang diperoleh peneliti dari dua situs penelitian, yakni paparan data yang didapat di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang. Temuan lintas situs ini lebih ditekankan pada point-point penting terkait implementasi penilaian autentik yang diterapkan, dan juga beberapa hal yang memiliki keserupaan fenomena yang didapat pada dua lintas situs tersebut.

1. Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Setiap sekolah khususnya guru mata pelajaran memiliki konsep penilaian autentik yang hampir serupa tergantung bagaimana implementasinya mengikuti kebijakan yang diterapkan di masing-masing sekolah. Demikian halnya dengan guru PAI dan Budi Pekerti, dalam menyusun konsep penilaian autentik ini terlihat dari penyusunan RPP sebagai tahap perencanaan dengan muatan pembelajaran mengacu pada pemetaan Kompetensi Dasar dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Selain itu, konsep penilaian autentik secara umum adalah merupakan produk hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI tingkat SMP se-Kota Malang meskipun berdasarkan pengamatan peneliti sendiri terdapat perbedaan dalam menyusun komponen silabus.

Meski dua situs tersebut memiliki konsep yang hampir serupa, namun karena berangkat dari visi misi yang berbeda, maka konsep penilaian autentik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga diarahkan pada pemenuhan visi misi tersebut serta disesuaikan dengan lokasi masing-masing situs, budaya sekolah, dan karakter siswa yang berbeda. Konsep penilaian autentik yang disusun pada masing-masing situs dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14: Hasil Analisis Lintas Situs Terkait Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP BSS Malang

No	Aspek	Situs 1 (SMPN 10 Malang)	Situs 2 (SMP Brawijaya Smart School Malang)
1	Visi misi situs	Konsep penilaian diarahkan pada pembangunan iman dan taqwa, prestasi, serta berbudaya lingkungan sehat	Konsep penilaian diarahkan pada budaya dan berkarakter religius
2	Penyusunan silabus dan materi pembelajaran	Mengacu pada peraturan terbaru yang terdapat pada lampiran 31 Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016	Mengacu pada peraturan terbaru yang terdapat pada lampiran 31 Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016
3	Penyusunan penilaian autentik dalam RPP	Mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menyesuaikan materi pokok dan kemampuan siswa	Mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan menyesuaikan materi pokok dan kemampuan siswa
4	Instrumen penilaian sikap	Menggunakan jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian antar teman.	Menggunakan jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian antar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Dan diperkuat dengan penilaian dari tim Bimbingan Iman dan Taqwa (Bimtaq) melalui daftar rekap shalat dan ibadah sunnah lainnya, serta rekap catatan dari guru PKN, BK, dan Wali Kelas.	teman. Dan didukung dengan hasil rekap pelanggaran, rekap pantauan shalat, pantauan sikap dari guru mata pelajaran lain kemudian diakumulasi oleh guru PAI.
5	Instrumen penilaian pengetahuan	Menggunakan tes tulis, kuis, dan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.	Menggunakan tes tulis, kuis, dan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
6	Instrumen penilaian keterampilan	Menggunakan penilaian praktik, produk, portofolio, dan unjuk kerja.	Menggunakan penilaian praktik, produk, portofolio, dan unjuk kerja.

Mencermati tabel hasil analisis di atas, disimpulkan bahwa secara umum guru PAI dan Budi Pekerti telah menyusun konsep penilaian autentik dalam bentuk RPP. Selain itu, instrumen penilaian yang disusun dalam RPP masih berpedoman pada pasal 3 Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dari masing-masing situs tentu memiliki perbedaan, meski pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aspek-aspek tertentu memiliki keserupaan. Berdasarkan hasil analisis lintas situs yang telah peneliti lakukan terkait pelaksanaan penilaian autentik ini, dapat dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.15: Hasil Analisis Lintas Situs Terkait Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP BSS Malang

No	Aspek	Situs 1 (SMPN 10 Malang)	Situs 2 (SMP Brawijaya Smart School Malang)
1	Pemantauan pelaksanaan penilaian autentik dari pihak selain guru	Melalui upaya supervisi yang dilakukan kepala sekolah, tim dari dinas pendidikan, dan pengawas; dan kegiatan penilaian bersama mencakup Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT)	Melalui upaya supervisi yang dilakukan kepala sekolah, tim dari kurikulum secara berkala dan berkesinambungan; pemantauan buku nilai; dan kegiatan penilaian bersama mencakup Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT)
2	Pelaksanaan penilaian sikap oleh guru	Sikap spiritual melalui kegiatan membaca juz ‘amma di setiap awal pembelajaran, dan pantauan shalat dan ibadah lainnya oleh Tim Bimtaq; sikap sosial melalui observasi yang	Sikap spiritual melalui kegiatan berdoa bersama di setiap awal pembelajaran, dan pantauan shalat (khususnya shalat dhuha dan dhuhur) dalam absensi shalat; sikap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian sikap melalui jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian antar teman	sosial melalui observasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian sikap lebih didominasi pada jurnal sikap.
3	Pelaksanaan penilaian pengetahuan oleh guru	Lebih cenderung pada tugas (baik tugas individu maupun kelompok), kemudian tes tulis, dan kuis.	Lebih cenderung pada tugas kelompok, kemudian tes tulis, ulangan harian, dan kuis.
4	Pelaksanaan penilaian keterampilan oleh guru	Penilaian kinerja mencakup praktik dan portofolio	Penilaian kinerja mencakup praktik, produk, dan portofolio.
5	Bukti autentik dalam mengevaluasi siswa	Hanya buku nilai, tidak disertai jurnal sikap berikut deskripsinya. Guru cukup menilai sikap dengan memberi tanda pada buku nilai, atau hanya mengingatnya.	Buku nilai dan jurnal sikap. Khusus jurnal sikap, guru hanya mencatat nama siswa yang berperilaku negatif.

Hasil kesimpulan dari analisis lintas situs di atas menunjukkan, bahwa guru PAI dan Budi Pekerti sebagian besar telah melaksanakan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana amanat Pasal 3 Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Meski demikian, guru masih perlu meningkatkan kontinuitas dan konsistensi dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menilai ketiga aspek tersebut, khususnya dalam menilai sikap dalam rangka memantau perkembangan perilaku siswa.

3. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilakukan meliputi hasil analisis antara perencanaan dengan pelaksanaan penilaian autentik yang telah terlaksana beserta keterkaitan antara keduanya. Di samping itu juga akan dipaparkan beberapa kendala atau permasalahan yang secara umum dialami guru PAI di kedua situs sepanjang melaksanakan penilaian autentik.

Dari hasil analisis antara perencanaan dengan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di kedua situs di atas, menunjukkan bahwa secara konseptual dan prosedural guru telah menerapkan penilaian autentik walaupun masih terdapat beberapa hal yang memang perlu dievaluasi, antara lain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16: Hasil analisis lintas situs terkait evaluasi penilaian autentik yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP BSS Malang

No	Evaluasi	
	Aspek Evaluasi	Deskripsi Evaluasi
1	Penerapan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran	Guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 10 Malang maupun di SMP Brawijaya Smart School dalam beberapa pertemuan masih belum sepenuhnya konsekuen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		mengimplementasikan langkah-langkah penilaian sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPP. Hal ini terlihat pada perencanaan masih belum dapat sepenuhnya terlaksana dalam kegiatan pembelajaran.
2	Kondisi siswa	Ada beberapa proses penilaian yang belum dapat berjalan secara maksimal dalam beberapa pertemuan karena beberapa faktor dari siswa itu sendiri, baik di di SMPN 10 Malang maupun di SMP Brawijaya Smart School. Sehingga guru seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan tugas-tugas yang diberikan untuk menilai siswa.
3	Sifat tugas yang diberikan dalam menilai aspek pengetahuan	Di kedua situs, baik di di SMPN 10 Malang maupun di SMP Brawijaya Smart School, guru telah melaksanakan penilaian pengetahuan dengan baik sesuai perencanaan, meskipun dalam memberikan tugas-tugas berbasis proses / kontekstual untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* kepada siswa masih belum maksimal seperti yang diharapkan..
4	Instrumen penilaian	Guru belum maksimal dalam menerapkan instrumen penilaian yang telah disusunnya. Dalam pengertian lain, guru memberikan penilaian sering tidak disesuaikan dengan kondisi siswanya. Ada yang pencapaiannya terlalu tinggi dan ada pula siswa yang terlalu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		rendah berdasarkan standar KKM. Persoalan ini lebih sering ditemui di SMPN 10 Malang dibandingkan di SMP Brawijaya Smart School dikarenakan rasio jumlah siswa pada setiap rombel (kelas) di SMPN 10 Malang lebih banyak dibandingkan di SMP Brawijaya Smart School sehingga guru merasa lebih optimal memberi nilai yang lebih riil ketika jumlah siswa lebih sedikit karena lebih mudah dipantau. Meskipun demikian, guru telah berusaha membina siswa yang kurang tersebut dalam bentuk remidi atau pembinaan khusus.

Dari hasil evaluasi yang dipaparkan di atas, selanjutnya peneliti berupaya menyelidiki dan menganalisis beberapa penyebab kendala dari implementasi penilaian autentik yang telah dilaksanakan. Artinya, evaluasi tersebut mendorong agar ditemukannya upaya dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Dari hasil *interview* yang telah peneliti lakukan kepada para informan yang berwewenang, baik kalangan guru PAI dan Budi Pekerti maupun pihak kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum dari kedua situs tersebut, ada tiga point penting yang dianggap sebagai kendala yang dialaminya, antara lain:

a. Guru masih belum konsisten menerapkan penilaian autentik sesuai perencanaan yang telah dibuatnya pada setiap pertemuan.

b. Persoalan yang muncul dari diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya kesadaran dan semangat untuk meraih ketercapaian atau ketuntasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Dasar (KD), baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

c. Permasalahan dalam menentukan standar KKM yang pas atau sesuai dengan kondisi siswa.

Demikianlah evaluasi terkait pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan hasil analisis antara kajian teori yang terpapar dalam bab II dengan pemaparan data yang diperoleh pada hasil pengamatan lapangan yang telah diulas pada bab IV. Dalam pembahasan ini, penulis tidak akan mengulas semua temuan yang diperoleh di lapangan kecuali sebagaimana yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Dengan kata lain, pembahasan ini berusaha menjawab fokus penelitian yang terdapat pada bab I ini.

Sebagaimana dipaparkan pada bab III bahwa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berbasis studi multisitus, maka pembahasan tidak terlepas dari upaya menjelaskan semua fenomena yang terjadi di lapangan berkaitan dengan implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, *interview* (wawancara) kepada pihak terkait, dan dokumentasi. Hasil temuan tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan kajian teori sebagaimana tertulis pada bab II, kemudian diolah, dipilah-pilah, dan ditarik kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.

Alur pembahasan ini dapat dibuat skematikanya berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.1: Skema Alur Pembahasan Dalam Bab V

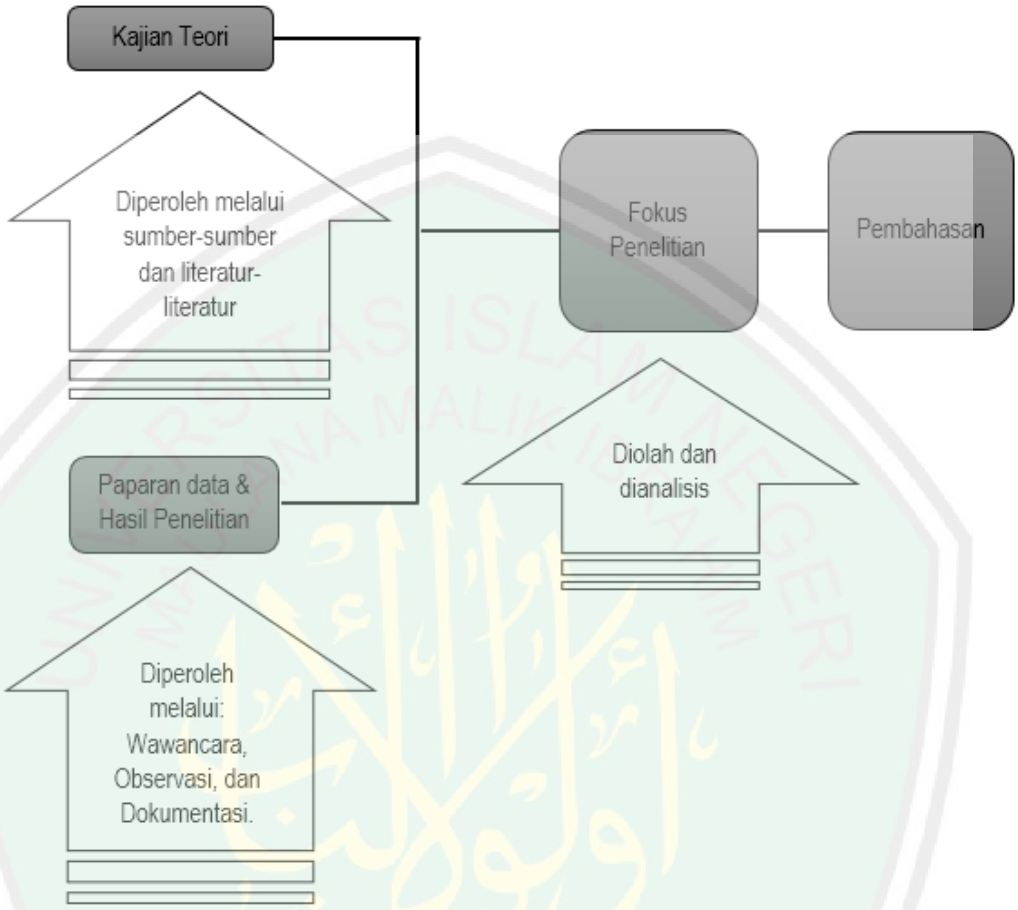

A. Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Penilaian autentik merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu 'penilaian' dan 'autentik'. Penilaian merupakan istilah yang serupa dengan pengukuran, penilaian, pengujian, atau evaluasi, yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik pada konsepnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan proses pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penilaian autentik merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum 2013, sebab ketercapaian belajar siswa mencakup tiga domain kompetensi. Tiga domain kompetensi tersebut antara lain kompetensi sikap yang mencakup sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Ketiga domain tersebut harus diukur dalam proses penilaian autentik ini supaya melahirkan hasil belajar yang nyata, *riil,* dan dapat diukur serta dipertanggungjawabkan, sehingga kualitas belajar siswa akan nampak sejalan antara proses dan hasil.

Mekanisme penilaian autentik telah ditentukan dalam Pasal 3 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yakni penilaian autentik dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah, khususnya pada penilaian pengetahuan dan keterampilan. Setiap satuan pendidikan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa yang disesuaikan dengan kondisi sekolah sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 ayat (6) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Demikian pula setiap pendidik untuk menerapkan penilaian autentik melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang sudah ditetapkan.

Silabus yang tersusun dalam kurikulum 2013 sebagaimana tertuang dalam Pasal 9 ayat (1) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yakni berlandaskan pada silabus yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan KD yang terdapat pada silabus mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) setiap jenjang yang merupakan muara pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada satuan pendidikan. Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus diraih siswa pada setiap tingkat kelas yang menjadi landasan pengembangan KD. Sedangkan KD merupakan kemampuan untuk mencapai KI yang harus diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. KD ini terbagi menjadi tiga domain pencapaian kompetensi, yakni kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang ditandai dengan KI-1 dan KI-2, kompetensi pengetahuan yang ditandai dengan KI-3, dan kompetensi keterampilan yang ditandai KI-4. Seluruh domain kompetensi tersebut tertuang dalam silabus.

Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam menentukan KKM ini, masing-masing satuan pendidikan harus saling melakukan koordinasi antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Selain itu, KKM ini ditentukan berdasarkan tiga aspek, yaitu karakteristik mata pelajaran (kompleksitas), karakteristik siswa *(intake)*, dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung).

Berdasarkan konsep dan mekanisme penilaian autentik tersebut, maka dua situs yang menjadi lokasi penelitian ini, yakni SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School, telah menyusun konsep penilaian autantik beserta mekanismenya dengan baik dan mengikuti prosedur yang digariskan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Sebelum memasuki tahun ajaran baru, masing-masing satuan pendidikan telah menyusun penilaian autentik dengan terlebih dahulu menentukan KKM terlebih dulu pada masing-masing mata pelajaran meskipun pada kenyataannya penentuan KKM masih belum sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Persoalan KKM ini akan teratasi bila antara komponen penyelenggara kurikulum di masing-masing satuan pendidikan, khususnya kepala sekolah dan guru mata pelajaran mampu memperhitungkannya secara matang berdasarkan tiga aspek di atas.

Demikian halnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai langkah konkret dalam merealisasikan konsep pembelajaran beserta penilaiannya. Guru sebelum melaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas perlu menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP ini merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa supaya mencapai KD. Terkait penyusunan RPP ini, guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School telah merencanakan teknik penilaian autentik secara lengkap mencakup tiga domain kompetensi siswa, yakni kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun beberapa tidak diterangkan instrumen penilaiannya. Seluruh domain kompetensi yang akan dievaluasi tersebut tentu disesuaikan dengan karakteristik materi pokok yang tercantum pada setiap KI yang serumpun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk lebih jelasnya, konsep penilaian autentik yang disusun oleh guru PAI dan Budi Pekerti di masing-masing kedua situs dapat dibuatkan skematika berikut ini:

Gambar 5.2: Konsep Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 10 Malang dan SMP BSS Malang

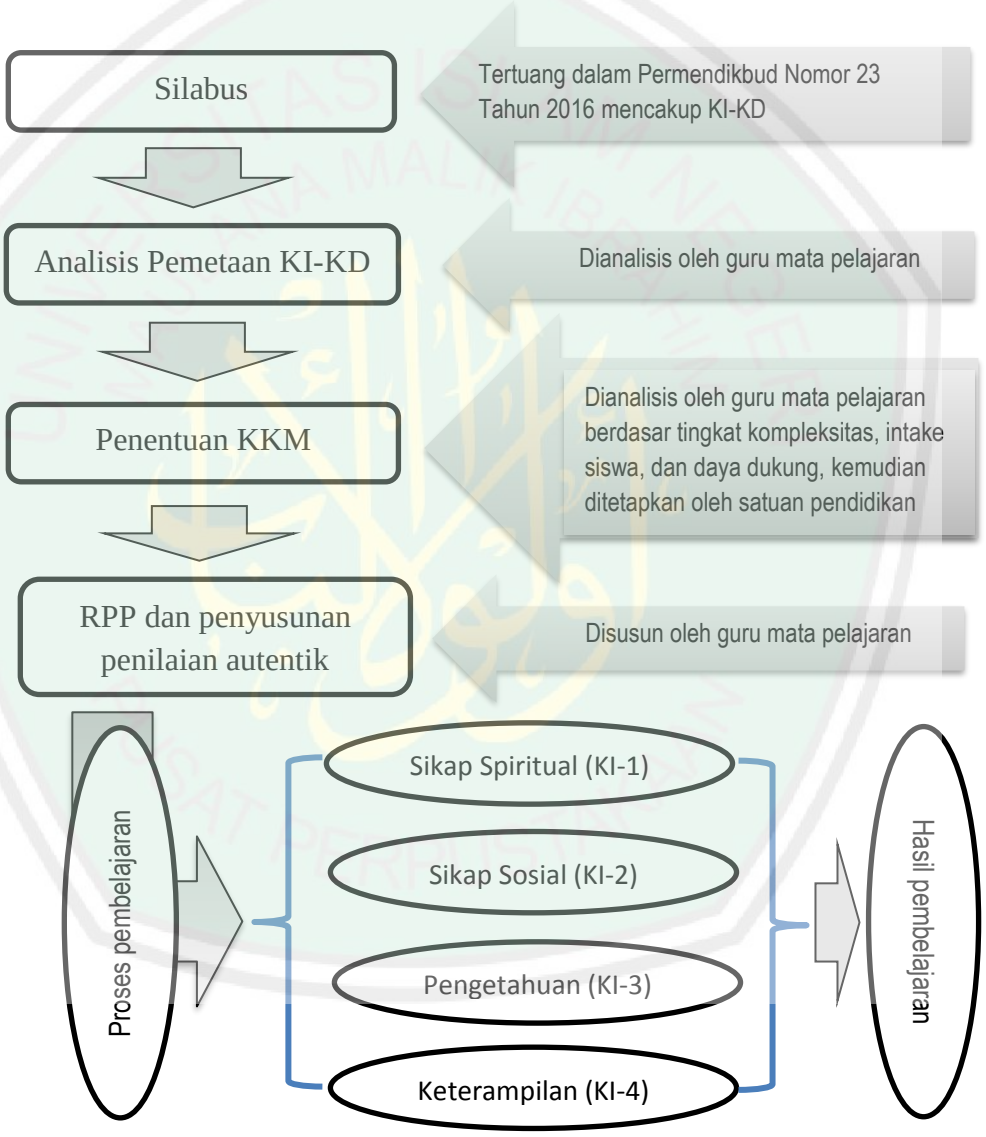

Dari konsep di atas, maka terdapat perbedaan antara kurikulum sebelumnya (KTSP) dengan kurikulum 2013. Jika kurikulum sebelumnya muatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penilaian lebih menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) meski juga terdapat kolom penilaian untuk menilai aspek keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif), namun pada kurikulum 2013 adanya sinergi antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga menghasilkan nilai yang utuh.

B. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Dari konsep yang telah tersusun, selanjutnya satuan pendidikan melaksanakan penilaian autentik beserta segala aspek yang harus diukur dalam pencapaian kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Terkait hal ini, guru mata pelajaran menyusun program sekaligus menentukan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang harus diajarkan pada setiap pertemuan sebagai perwujudan dari Kompetensi Dasar. Begitu halnya dengan perencanaan penilaian yang disesuaikan dengan KD yang pada saat itu diajarkan.

Pada penilaian autentik, terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan mencakup ketiga domain kompetensi siswa. Jika menilai sikap, guru dapat menggunakan observasi dalam memantau sikap siswa. Selain itu guru juga dapat menggunakan penilaian diri dan penilaian antar siswa supaya ada keterlibatan dari diri siswa serta temannya dalam proses penilaian. Jika menilai siswa pada ranah pengetahuan dapat menggunakan tugas, kuis, dan tes, baik tes yang dilakukan oleh guru mata pelajaran berwujud penilaian harian atau tes yang diselenggarakan bersama dalam satuan pendidikan seperti penilaian tengah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semester dan penilaian akhir semester. Jika menilai siswa pada ranah keterampilan dapat menggunakan penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio.

Berdasarkan hal tersebut, SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School telah melaksanakan penilaian autentik sebagaimana mekanisme dan prosedur di atas, yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Khususnya guru PAI dan Budi Pekerti, teknik penilaian tersebut telah mampu diimplementasikan sesuai dengan kondisi masing-masing situs. Selain itu, terdapat hal yang perlu ditekankan terkait pelaksanaan penilaian autentik ini, yakni keterlibatan pihak lain di luar guru PAI dan Budi Pekerti untuk menilai siswa khususnya penilaian sikap, yakni antara lain guru mata pelajaran lain, wali kelas, Bimbingan dan Konseling, dan bahkan bila perlu membentuk program khusus untuk membina siswa seperti program Bimbingan Iman Dan Taqwa (Bimtaq) di SMPN 10 Malang, atau bisa juga dilakukan oleh tim kesiswaan seperti yang dilakukan di SMP Brawijaya Smart School. Hal ini dilakukan agar masing-masing memiliki catatan sikap sehingga dapat disinkronkan dengan hasil catatan sikap milik guru PAI dan Budi Pekerti dan diakumulasikan menjadi nilai sikap. Oleh karena penilaian sikap ini bersifat analisis kualitatif, maka nilainya tidak ditulis dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk huruf (angka yang sudah dikonversi ke huruf).

Khusus pada ranah pengetahuan, penilaian sebisa mungkin dilakukan untuk menilai proses serta hasil pembelajaran siswa. Selain itu, pembelajaran yang disajikan sebaiknya mengajak siswa untuk mampu berpikir kritis, logis, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sistematis. Karena pada hakikatnya menurut Kokom Komalasari, desain penilaian autentik mengarah pada pola pembelajaran yang bersifat saintifik dan kontekstual, yakni sebuah pembelajaran yang mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa. Oleh karena itulah, muncul istilah kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS),* yang tentu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Terkait hal ini, guru PAI dan Budi Pekerti di kedua situs secara umum memang belum mampu menerapkannya secara optimal dikarenakan masih sulitnya mancari bahan dalam rangka untuk mengembangkan penilaian pengetahuan berbasis HOTS ini, sebab sifat mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang masih tertuju pada konsep. Begitu halnya dalam menyusun instrumen maupun rubrik penilaian, masing-masing guru PAI dan Budi Pekerti masih kurang maksimal dan konsisten dalam mengimplementasikannya.

Sedangkan pada ranah keterampilan, penilaian lebih ditujukan kepada kemampuan siswa dalam mengaitkan kemampuan berpikir yang bersifat konseptual dengan penerapannya dalam wujud yang dapat diaplikasikan. Dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru bisa menerapkan penilaian pada aspek keterampilan dengan penilaian kinerja, praktik, proyek, dan portofolio, hanya saja kurang maksimal dalam menyusun instrumen maupun rubrik penilaian sebagaimana pada saat menilai aspek pengetahuan. Meski demikian, guru PAI dan Budi Pekerti, baik di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School mampu menerapkan penilaian pada aspek keterampilan khususnya dalam membaca, menghafal ayat-ayat tertentu, menyampaikan pendapat dalam proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diskusi (unjuk kerja), dan kegiatan menyusun kembali materi-materi konseptual untuk menunjang kualitas kinerja siswa, seperti portofolio. Masing-masing pelaksanaan penilaian autentik dapat dibuatkan skematika berikut ini:

Gambar 5.3: Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 10 Malang dan SMP BSS Malang

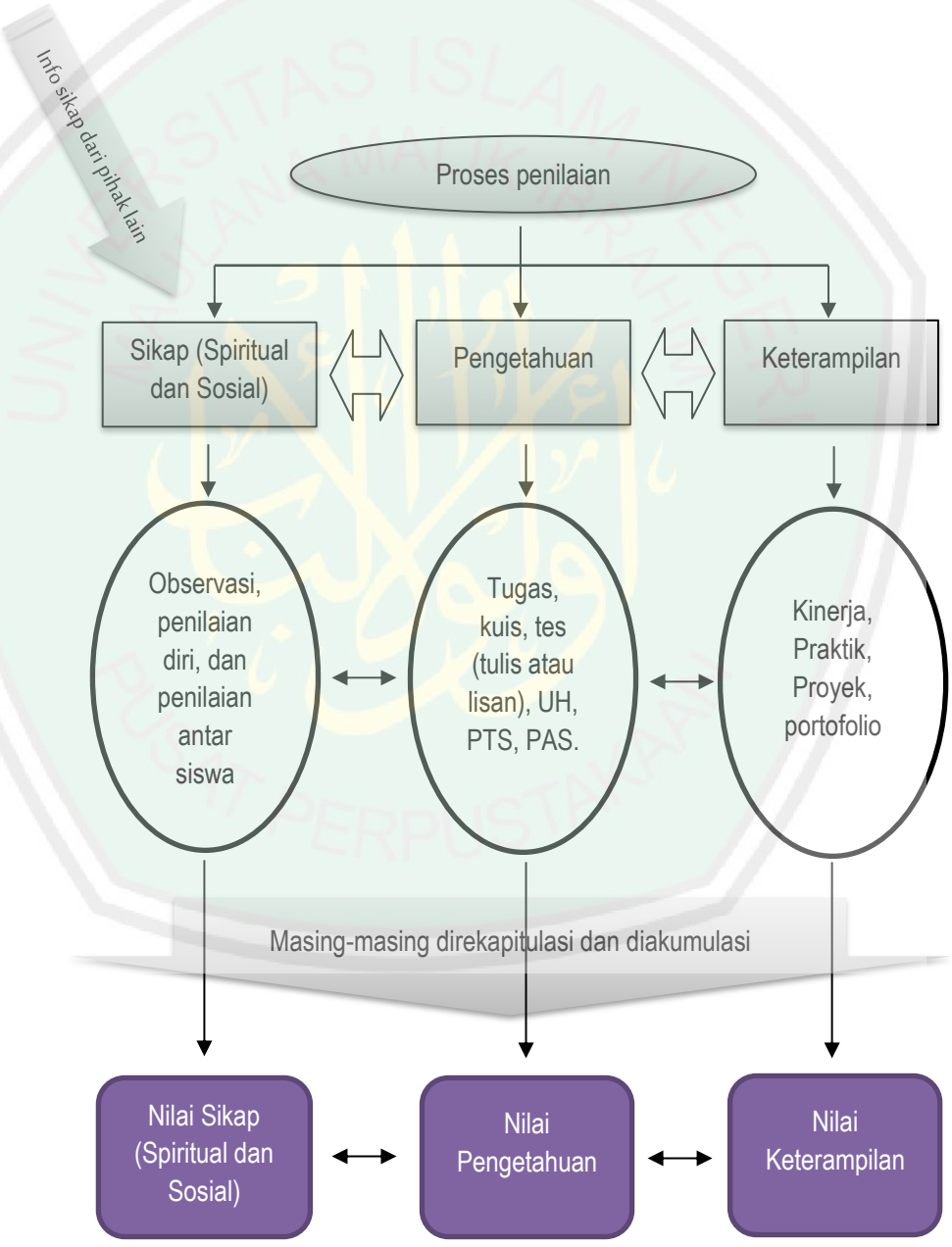

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan mengetahui pelaksanaan penilaian autentik ini, setidaknya diperoleh beberapa keuntungan baik guru maupun siswa dalam upaya pencapaian pembelajaran yang maksimal, antara lain sebagai berikut:

1. Penilaian autentik membantu guru untuk mengawal perkembangan sikap siswa.
2. Penilaian autentik membuat guru semakin tahu cara menilai kekuatan dan kelemahan siswa.
3. Penilaian autentik membuat guru untuk lebih aktif dalam mencari sumber-sumber atau bahan-bahan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun konsep pembelajaran berbasis saintifik atau keterampilan proses.
4. Penilaian autentik mampu mengubah peran guru dari subyek didik menjadi pembimbing proses pembelajaran, dan membantu mengasimilasikan pemahaman siswa.
5. Penilaian autentik mampu membuat guru semakin kreatif dalam mengembangkan proses belajar siswa dengan mencari pengetahuan di sumber manapun meski harus mencarinya lewat daring *(online)*.
6. Penilaian autentik mengajarkan kepada siswa tentang tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Khusus bagi guru PAI dan Budi Pekerti, dengan diterapkannya tiga domain penilaian tersebut, penilaian autentik sangat berperan dalam pengembangan moral dan kepribadian siswa, dan juga dalam upaya menghayati maupun menjiwai ajaran agamanya.

Demi terwujudnya hal tersebut, penilaian autentik sebaiknya harus dilakukan berkesinambungan dan menggunakan instrumen dan rubrik yang jelas, sehingga hasil yang didapatkan benar-benar obyektif, sehingga pelaksanaan penilaian autentik sejalan dengan konsep yang sudah disusun dalam perencanaan.

C. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Yang Telah Dilakukan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

Evaluasi ini merupakan analisis yang dibangun dari konsep yang telah disusun dalam sebuah perencanaan dengan pelaksanaannya di lapangan. Dari upaya analisis ini, seringkali ditemukan berbagai macam persoalan yang menuntut adanya sebuah evaluasi terkait impelementasi penilaian autentik yang telah dilaksanakan ini.

Dikarenakan penilaian autentik ini menyangkut upaya menilai semua aspek kompetensi siswa yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan berikut pelaksanaannya yang mengedepankan proses serta hasil pembelajaran, maka tak jarang peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dievaluasi. Masing-masing situs penelitian, baik di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School, didapati dalam implementasi penilaian autentik ini terdapat permasalahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang mesti segera dievaluasi dan ditindaklanjuti supaya ke depannya bisa lebih baik.

Mencermati konsep dan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School sebagaimana dibahas sebelumnya, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu ditindaklanjuti sebagai bentuk evaluasi terhadap penilaian autentik yang telah dilaksanakan. Beberapa di antaranya dapat peneliti simpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Guru masih belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik sebagaimana perencanaan yang dibuat dalam RPP

   Suatu hal yang wajar dalam proses pembelajaran, guru diharuskan membuat perencanaan terlebih dahulu dalam bentuk RPP yang memuat apa dan bagaimana materi tersebut dibahas di dalam kelas. Demikian pula dalam menyusun penilaian autentik. Melalui RPP pula guru dapat mengontrol seluruh proses pembelajaran berikut penilaiannya sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun, disamping juga sebagai administrasi kelas.

   Namun terkait hal ini, ternyata masih banyak guru yang kurang begitu memperhatikan atau enggan untuk membuat RPP. Hal ini bisa disebabkan guru tersebut hanya berpatokan pada perkiraan semata tanpa menyesuaikan dengan alokasi waktu atau instrumen evaluasi yang akan digunakan. Akhirnya menyebabkan materi yang diajarkan seringkali

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tertinggal sehingga sering muncul istilah ‘mengejar materi’. Hal ini akan berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran serta dalam merencanakan penilaian autentik kepada siswa, yang akhirnya dalam mengevaluasi siswa akan terlihat kurang akurat dan autentik (benar-benar mencerminkan kondisi siswa yang sebenarnya).

2. Persoalan dari siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Di samping guru sering kurang konsisten atau enggan dalam menerapkan RPP dalam kegiatan pembelajaran, siswa pun sering menjadi persoalan dalam pelaksanaan penilaian autentik, meskipun dengan penilaian autentik ini membuat siswa semakin tahu dan paham akan kelebihan dan kekurangannya. Hal ini juga ditemukan peneliti saat melakukan observasi di kedua situs, baik SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School. Beberapa siswa didapati ada yang tertidur, sering keluar atau terlambat masuk kelas, dan kurang bersemangat untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Beberapa siswa tersebut merasa kelelahan karena bagi mereka belajar merupakan beban tersendiri walaupun guru sering menginformasikan akan mengambil nilai dalam sebuah aktivitas pembelajaran saat itu. Beban yang dialami siswa ini lebih disebabkan karena guru lebih sering memberikan tugas dan kurangnya kesiapan saat guru ingin mengevaluasi siswa apa saja target yang harus dicapai tanpa melihat kondisi dari siswa itu sendiri. Bila kondisi demikian ini terus berlanjut, maka bisa jadi penilaian autentik yang awalnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertujuan untuk melatih siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermanfaat, penting, dan bermakna akan kurang memberi pengaruh yang optimal.

Oleh karena itu, langkah yang perlu diambil oleh guru ketika mendapati siswa yang merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ialah dengan cara motivasi. Di samping guru memberikan tugas dengan proporsi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, guru juga perlu untuk sering memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan apa yang harus dicapai dalam sebuah pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang tengah dipelajari saat itu. Terkait motivasi ini, Sriyono mengatakan bahwa motivasi merupakan persyaratan penting dalam belajar, yang tanpanya hasil belajar siswa tidak akan optimal dan stimulus belajar yang diberikan tidak akan berarti. Dalam hal ini, nilai yang buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu pelajaran tertentu namun giat dalam mata pelajaran yang lain[188].

Selain itu, guru juga perlu melatih membuat tugas yang inovatif sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sebab tujuan utama pemberian tugas adalah untuk melatih kemampuan siswa, bukan menambah beban siswa. Jika sampai terlalu banyak beban,

[188] Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa akan merasa tertekan, letih, dan jenuh yang terkadang berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya.

3. Persoalan dalam menentukan KKM yang tepat

Sebagaimana diketahui bahwa untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa, diperlukan acuan atau pedoman dasar yang disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penentuan KKM ini dilakukan pada awal tahun pelajaran oleh forum perkumpulan antar guru mata pelajaran atau yang sering disebut dengan MGMP Sekolah (MGMPS) sebagaimana amanat Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yang terdapat dalam Pasal 10.

Terkait penentuan KKM di kedua situs penelitian, baik SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School telah menentukan standar minimal dengan menyesuaikan kondisi di masing-masing sekolah tersebut. Berdasarkan informasi yang didapat dalam proses penelitian ini, guru PAI dan Budi Pekerti telah menentukan batas minimal KKM adalah 75. Namun yang menjadi persoalan ialah, ketika guru melaksanakan pembelajaran sekaligus melaksanakan penilaian autentik, seringkali didapati beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sehingga guru harus mengevaluasi ulang terkait batas KKM yang telah ditetapkan tersebut. Penyebabnya ialah antara lain:

a. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sering tidak mengikuti pelajaran sehingga beberapa materi yang harusnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah tersampaikan terpaksa harus diulang kembali oleh guru yang bersangkutan atau melalui kegiatan remidi beberapa kali.

b. Terdapat pula siswa yang mengalami kelainan dari sisi psikis. Salah satu tanda-tandanya ialah lambannya proses berpikir. Jika mendapati siswa yang demikian tersebut, maka guru harus lebih sering membimbing siswa dengan cara memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan kondisinya, serta dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling serta psikolog untuk membinanya.

c. Siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari pihak keluarga, sehingga menyebabkan semangat belajar sangat menurun. Jika siswa yang bersangkutan memiliki sikap yang baik, maka sebisa mungkin guru memberikan motivasi supaya siswa tersebut memperoleh nilai setara atau di atas KKM. Namun apabila sebaliknya, maka pihak sekolah yang diwakili kepala sekolah, guru, wali kelas, dan guru BK dapat melakukan koordinasi dengan orang tua atau wali siswa agar sama-sama mencari upaya penyelesaian yang terbaik sehingga terwujud kesepakatan bersama.

Dengan demikian, di samping guru tetap memberikan materi sekaligus mengevaluasi ketercapaian siswa melalui penilaian autentik. Guru juga terus berusaha membimbing siswa dengan memberikan remidi atau tugas tambahan agar siswa yang bersangkutan dapat mencapai KKM sesuai tingkat kompetensinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mencermati beberapa permasalahan yang ditemukan tersebut beserta solusi yang diberikan, maka peneliti mengharapkan adanya peneliti berikutnya untuk mengidentifikasi lebih lanjut dengan mengadakan penelitian lanjutan. Masalah tersebut mencakup penyebab guru enggan atau kurang bersemangat saat membuat RPP dalam proses pembelajaran, penyebab beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan kesulitan dari pihak guru dalam menentukan KKM.

.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School mencakup tiga fokus penelitian, antara lain konsep penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dan evaluasi dari penilaian autentik yang telah dilaksanakan. Konsep penilaian autentik yang disusun di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Pertama, masing-masing guru mata pelajaran menerima silabus dan selanjutnya guru menganalisis KI-KD yang terdapat pada silabus. Kedua, penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari masing-masing KD yang disusun oleh guru mata pelajaran dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Ketiga, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya oleh guru mata pelajaran berdasarkan silabus.
2. Pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun kurang maksimal dan konsisten dalam menyusun instrumen maupun rubrik penilaian. Penilaian sikap yang dilaksanakan mencakup penilaian diri, penilaian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antar teman, dan observasi yang terekap dalam jurnal sikap, atau bisa juga dibantu penilaiannya oleh pihak lain seperti guru mata pelajaran lain, wali kelas, Bimbingan dan Konseling, maupun dibentuk program atau tim tambahan yang khusus menilai sikap (seperti program Bimtaq dan tim kesiswaan). Penilaian pengetahuan mencakup tugas, tes, kuis, UH, PTS, dan PAS/PAT, yang sebisa mungkin diarahkan pada penilaian berbasis proses yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Sedangkan penilaian keterampilan mencakup penilaian kinerja, praktik, proyek, dan portofolio.

3. Dari pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang, maka ditemukan beberapa permasalahan yang perlu ditindaklanjuti sebagai bentuk evaluasi terhadap penilaian autentik yang telah dilaksanakan antara lain: 1) Guru masih belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik sebagaimana perencanaan yang dibuat dalam RPP; 2) Persoalan dari siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran; dan 3) Persoalan dalam menentukan KKM yang tepat.

B. Implikasi

Implementasi penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School membawa implikasi yang sangat besar bagi dunia pendidikan, khususnya guru, siswa, dan satuan pendidikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Bagi guru, khususnya guru PAI, penilaian autentik mampu memantau perkembangan siswa, membuat guru lebih aktif dalam mengembangkan konsep pembelajaran, dan mengubah peran guru dari subyek didik menjadi pembimbing proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, penilaian autentik mampu menumbuhkan rasa percaya diri, menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, dan mendorong peserta didik untuk bersikap jujur dan obyektif. Sebab penilaian autentik berusaha mengevaluasi seluruh kompetensi siswa mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Bagi satuan pendidikan, dengan diterapkannya penilaian autentik, maka secara langsung telah mengemban amanah UU dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 beserta komponennya sebagaimana yang diharapkan.

C. Saran

Saran yang perlu disampaikan peneliti terkait penelitian ini ialah ditujukan kepada:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, agar secara rutin memberikan evaluasi dan penyuluhan kepada para guru SMP se-Kota Malang, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti terkait cara melaksanakan penilaian autentik yang efektif dalam rangka pengimplementasian kurikulum 2013.
2. Kepala SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School agar supaya terus memantau pelaksanaan penilaian autentik sebagai salah satu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komponen implementasi kurikulum 2013 terhadap para guru binaannya melalui pelaksanaan supervisi secara berkala dan rutin, baik perencanaan dan pelaksanaan.

3. Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School, agar supaya terus meningkatkan konsistensi dalam melaksanakan penilaian autentik dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga terus meningkatkan kualitas dalam menyusun rencana pembelajaran, sehingga terwujud sebuah penilaian yang benar-benar *riil* (nyata) dari hasil pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, Hafidz. 2010. *Diskursus Islam Politik Spiritual*. Bogor: Al-Azhar Press.

Abidin, Yunus. 2013. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad. Cet. 2018. *Mukhtashar Ihya' 'Ulumuddin*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah.

Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Balitbang Kemdikbud. 1997. *Pedoman Pembelajaran Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan.

Bogdan, Rober C. dan Sari Knopp Biklen. 1992. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston : Allyn and Bacon.

Departemen Pendidikan Nasional. Cet. 2006. *Standar Nasional Pendidikan (PP RI Nomor 19 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.

Departemen Pendidikan Nasional. Cet. 2015. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena.

Langgulung, Hasan. 1988. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurukulum Hingga Starategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhaimin. cet 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Malang Press.

Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Oliva, Peter F. 1992. *Developing the Curriculum*. New York: HarperCollins Publisher.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Edisi Revisi)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Edisi Revisi)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 55 Tahun 2007

Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Robertson, Roland. 1992. *Globalization: Social Theory and Global Culture*. London: SAGE Publications.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sa'ud, Udin Syaefudin. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Cet. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprayogo, Imam. 2014. *Menghidupkan Jiwa Ilmu: Kumpulan Kolom Seputar Pendidikan.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan.* Malang: UIN Maliki Press.

Thawilah, Abdul Wahab Abdus Salam. 2003. *at-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Fann at-Tadrîs*. Kairo: Maktabah Dar as-Salam.

Trianto. 2010. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.

Yin, Robert K. 1987. *Case Study Research Design and Methods*. London: SAGE Publication.

Wagenen, Linda Van, Beth Larkins, dan Sam Lewbel. 2010. *Authentic Assessment and Rubrics (World Geography and Cultures)*. Ohio: Glencoe, McGraw-Hill.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Valencia, Sheila W, Elfrieda H. Hiebert, dan Peter P. Afflerbach. 2014. *Authentic Reading Assessment: Practices and Possibilities*. California: TextProject Inc.

Abdullah. '*Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya'*. 'Fitrah' Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 02, No. 2, Desember 2016.

Audet, Josée dan Gérald d'Amboise. *'The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology'*, Jurnal 'TQR (The Qualitative Research)' Vol. 6 No. 2. Edisi Juni 2001.

Gahara, Budiarti. *'Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013'*. Jurnal TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol.1 No.1 Tahun 2016.

Hambali, Muh. *'Kepemimpinan Berbasis Core Values Sekolah Unggulan di Malang'*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Tahun 2017.

Kusmijati, Neneng. *'Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik'*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM UMP 2014, Purwokerto, 20 Desember 2014.

Lurd, Jacalyn. *'Authentic Assessment: It's Development and Applications'*. Journal of Physical Education, Recreation, & Dance, Vol. 68, No. 7, September 1997.

Machali, Imam. *'Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045'*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume III, Nomor 1, Juni 2014.

Supriyono. *'Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Resolusi Konflik'*. Jurnal 'Edutech', tahun 13, Vol.1, No. 3, Oktober 2014.

Wahyu. *'Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa'*. Jurnal Komunitas, tahun 2011.

Zhu, Weimo. *'Alternative Assessment: What, Why, How'*. Journal of Physical Education, Recreation, & Dance, Vol. 68, No. 7, September 1997.

Zainuddin. *Manhaj Tarbawi Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Dikutip dari situs https://www.uin-malang.ac.id/r/131101/manhaj-tarbawi-menyiapkan-generasi-ulul-albab.html. Diakses pada tanggal 20 April 2019, pukul 17.18 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penilaian Autentik. Dikutip dari situs http://penilaianpembelajaran.blogspot. com. Diakses pada hari Kamis, tanggal 27 September 2018, pukul 21.35 WIB

Katsir, Abu Fida Ismail bin. *Tafsir Ibnu Katsir*. E-Book yang dapat diunduh dari situs https://www.omelketab.com

Qutb, Sayyid. *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an*. E-Book yang diunduh dari situs https://www.omelketab.com

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline. Aplikasi android yang dapat diunduh dalam Play Store

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN -LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN I

SCAN SURAT REKOMENDASI / KETERANGAN PENELITIAN

Lampiran 1.1: Surat Pengantar Universitas Untuk SMP Negeri 10 Malang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-332/Ps/HM.01/11/2018 01 November 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 10 Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Irfan Murdianto Yudistiro
NIM	:	16770006
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	:	V (Lima)
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. 2. Dr. H. Zulfi Mubarok, M.Ag.
Judul Penelitian	:	Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1.2: Surat Pengantar Universitas Untuk SMP Brawijaya Smart School Malang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-333/Ps/HM.01/11/2018 01 November 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Brawijaya Smart School Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Irfan Murdianto Yudistiro
NIM	:	16770006
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	:	V (Lima)
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. 2. Dr. H. Zulfi Mubarok, M.Ag.
Judul Penelitian	:	Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1.3: Surat Pengantar Universitas Untuk Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Malang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-331/Ps/HM.01/11/2018 01 November 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Irfan Murdianto Yudistiro
NIM	:	16770006
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	:	V (Lima)
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. 2. Dr. H. Zulfi Mubarok, M.Ag.
Judul Penelitian	:	Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1.4: Surat Pengantar Universitas Untuk Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-330/Ps/HM.01/11/2018 01 November 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Irfan Murdianto Yudistiro
NIM	:	16770006
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	:	V (Lima)
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. 2. Dr. H. Zulfi Mubarok, M.Ag.
Judul Penelitian	:	Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1.5: Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (Bakesbangpol) Kota Malang

PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G
Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/60.11.P/35.73.406/2018

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Direktur Pascasarjana Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang No. B-331/Ps/HM.01/11/2018 tgl. 1 November 2018 perihal : Permohonan Ijin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

a. Nama : IRFAN MURDIANTO YUDISTIRO. (peserta : - orang terlampir).
b. Nomor Identitas : 16770006.
c. Judul Penelitian : Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMPN 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang).

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tesis yang berlokasi di:
- Dinas Pendidikan Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal ***ditetapkan s/d Pebruari 2019.***

Malang, 8 November 2018
An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,

HERU MULYONO, SIP., MT.
Pembina Tingkat I
NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Direktur Pascasarjana Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
- Yang bersangkutan.

NB : Yang bersangkutan wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Kota Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1.6: Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Malang

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : http://diknas.malangkota.go.id | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0840 / 35.73.301 / 2018

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 8 November 2018 Nomor 072/60.11.P/35.73.406/2018 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Irfan Murdianto Yudistiro
2. NIM : 16770006
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 13 November 2018 s.d 28 Februari 2019
7. Judul : Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisius di SMPN 10 Malang san SMP Brawijaya Smart School Malang)

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Sekolah / Kepala Bidang;
2. Tidak Mengganggu kegiatan;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
5. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
6. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
7. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 12 November 2018
An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
Sekretaris

DINAS PENDIDIKAN

Drs. TOTOK KASIANTO
Pembina Tk I/IVb
NIP. 19650410 198910 1 003

Tembusan :
Yth Sdr.
1. Kepala SMPN 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang;
2. Direktur Pascasarjana Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Pengawas SMP
4. Yang bersangkutan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1.7: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMP Negeri 10 Malang

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 10 MALANG
Jalan Mayjend Sungkono 57, Telp.(0341) 752035, NSS : 201056102008, NPSN : 20533782
www.smpn10-mlg.sch.id Email : smpsepuluhkotamalang@gmail.com
MALANG Kode Pos 65136

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070 /095/35.73.301.02.010/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: MOKHAMAD SYARONI, S.Pd.,M.KPd
NIP	: 19651212 198903 1 010
Pangkat,Gol./Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	: IRFAN MURDIANTO YUDISTIRO
NIM	: 16770006
Jenjang	: S2
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

telah dengan nyata mengadakan penelitian di SMP Negeri 10 Malang pada tanggal 13 November 2018 s.d. 8 Februari 2019 dengan judul " **Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (studi Multisius di SMPN 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Februari 2019
Kepala SMP Negeri 10 Malang

PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 10

MOKHAMAD SYARONI, S.Pd., M.KPd
Pembina
NIP. 19651212 198903 1 010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1.8: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMP Brawijaya Smart School Malang

SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Terakreditasi : A
NSS : 202056104123 NPSN : 20533849
Jalan Cipayung 8 Malang ☎ (0341) 5081175
Website : smp.bss.ub.ac.id
Email : smpbss_ub@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 40 / I.04.2 / SMP BSS / II/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School (BSS) Malang menerangkan bahwa :

nama : Irfan Murdianto Yudistiro
nim : 16770006
program studi : Magister Pendidikan Agama Islam

benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tesis di SMP BSS Malang yaitu :

judul : Implementasi Penelitian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)
waktu : Januari 2019 – 20 Februari 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Februari 2019
Kepala SMP BSS,

Muchamad Arif, S. Si., M. Pd
NIK. 309068509043

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN II

CONTOH FORMAT INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK

Lampiran 2.1: Contoh Format Penilaian Diri Peserta Didik Menggunakan Skala Guttman

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual yang ada pada diri anda.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama : ……..

Kelas : ……

Sikap yang dinilai : Spiritual

No.	Kriteria	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		
2	Saya mengucapkan syukur atas karunia Allah Swt		
3	Saya memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/ presentasi		
4	Saya berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.		
5	Saya menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal dan lingkungan sekolah.		
Jumlah Skor perolehan			

Pedoman penskoran:

- Jika jawaban Ya diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 1.
- Skor Tertinggi adalah 2 x 5= 10
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 10\ = skor\ akhir$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2.2: Contoh Format Penilaian Antarsiswa Menggunakan Skala Likert

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap santun atau sopan yang ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

5 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

4 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

3 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Jarang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Daftar Cek

Nama penilai : (Tidak diisi)
Nama peserta didik yang dinilai : .....
Kelas : .....
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Sikap Sosial yang Diamati : Perilaku Jujur

No.	Aspek Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Tidak mencontek saat mengerjakan ujian/ulangan/ tugas					
2.	Tidak melakukan plagiat (mengambil/ menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.					
3.	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya					
4.	Melaporkan data atau informasi apa adanya					
5.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki					
Skor perolehan						

Pedoman penilaian:

- ✓ Skor Tertinggi 4 x 5 (aspek pengamatan) = 20
- ✓ Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 100 = skor\ akhir$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2.3: Contoh Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan Dengan Model Daftar Cocok *(Check List)*

Draft penilaian praktik unjuk kerja mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang shalat fardhu (subuh).

No	Aspek kegiatan yang diamati	Hasil observasi		Skor
		Ya	Tidak	
1	Melafadzkan niat			
2	Takbiratul ihram a. Mengangkat tangan b. Mengucapkan takbiratul ihram			
3	Berdiri sedekap a. Membaca doa iftitah b. Membaca surat Al-Fatihah c. Membaca surat-surat pilihan			
4	Rukuk a. Posisi rukuk b. Bacaan rukuk			
5	I'tidal a. Posisi i'tidal b. Bacaan i'tidal			
6	Sujud a. Posisi sujud b. Bacaan sujud			
7	Duduk diantara 2 sujud a. Posisi duduk diantara 2 sujud b. Bacaan duduk diantara 2 sujud			
8	Qunut a. Mengangkat tangan ketika membaca doa qunut b. Membaca doa qunut			
9	Takhiyat akhir a. Posisi duduk takhiyat akhir b. Bacaan takhiyat akhir			
10	Salam a. Mengucapkan salam b. Menoleh ke kanan c. Menoleh ke kiri			
Jumlah skor				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2.4: Contoh Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan Dengan Model Skala Penilaian *(Rating Scale)*

Kompetensi Dasar:

4.4. Menyajikan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait

Materi: Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru

Indikator:

1) Memberikan penjelasan tentang cara berbakti kepada orang tua dan guru
2) Buatlah teks sandiwara tentang berbakti kepada orang tua dan guru dan peragakan di depan kelas

Ketentuan tugas proyek:

1) Kerjakan secara berkelompok, 5 orang perkelompok.
2) Buatlah teks sandiwara singkat bertema berbakti kepada orang tua dan guru.
3) Dikumpulkan dalam bentuk printout satu minggu kemudian.
4) Peragakan hasil proyek yang telah dibuat di depan kelas.
5) Pemeragaan sandiwara dilakukan setelah teks sandiwara selesai dalam waktu satu minggu.

Rubrik penilaian

Aspek	Kriteria dan skor		
	3	2	1
Tema yang diajukan (a)	Menarik	Cukup menarik	Kurang menarik
Kelengkapan alur cerita (isi) sandiwara (b)	Lengkap dan berbobot	Cukup lengkap dan berbobot	Kurang lengkap dan berbobot
Kesiapan dan performance (c)	Sangat baik	Baik	Kurang baik
Pemeragaan (d)	Sangat sempurna sesuai alur cerita	Cukup sempurna sesuai alur cerita	Kurang sempurna sesuai alur cerita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penilaian pembuatan proyek

Materi : Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru

Kelas : _____

No	Kelompok	Aspek yang diamati				Nilai	Predikat
		A	B	C	D		
1	Kelompok 1						
2	Kelompok 2						
3	Kelompok 3						
4	Kelompok 4						
dst							

Skor akhir:

$$\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 100 = skor\ akhir$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2.5: Contoh Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan Dengan Model Penggunaan Latihan Kerja *(Project Work)*

Kompetensi Dasar:

4.13. Menjelaskan sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad Saw di Madinah

Materi: Sejarah Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw di Madinah

Indikator:

1) Membuat peta konsep sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad Saw di Madinah
2) Menyampaikan hasil produk hasil peta konsep sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad Saw di Madinah di depan kelas

Mekanisme tugas:

1) Buatlah peta konsep tantang sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad Saw di Madinah secara berkelompok, maksimal 4 orang perkelompok..
2) Dikerjakan maksimal 3 jam pelajaran dan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Penilaian pembuatan proyek

Materi : Sejarah Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw di Madinah
Kelas : _____
Kelompok : ____
Anggota kelompok:

1._____
2._____
3._____
4._____

No	Aspek	Skor (1-5)
1	Persiapan alat dan bahan a. Kelengkapan alat dan bahan b. Alat dan bahan sesuai dengan perencanaan	
2	Pelaksanaan pembuatan peta konsep a. Kerjasama antar anggota kelompok b. Desain menarik	
3	Penyampaian hasil produk	
Total skor		

Skor akhir:

$$\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Tertinggi}\ x\ 100 = skor\ akhir$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN III

(PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN)

JUDUL TESIS:

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

(Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
1	Bagaimana konsep penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang?	Analisis dokumentasi	1. Analisis penilaian yang terdapat pada silabus mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti 2. Analisis penilaian yang terdapat dalam RPP mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	Guru
		Wawancara *(interview)*	Instrumen wawancara (draft pertanyaan) 1. Kepala sekolah dan Waka Kurikulum a. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penilaian autentik dalam kurikulum 2013	Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan guru PAI-BP

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
			b. Kapan penilaian autentik mulai diterapkan? 2. Guru PAI dan Budi Pekerti a. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti? b. Bagaimana konsep yang Bapak/Ibu terapkan dalam merencanakan penilaian autentik? c. Apa langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam merencanakan atau menyusun penilaian autentik yang akan dilaksanakan di kelas?	
2	Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang dan	Observasi	Pengamatan kondisi kelas	Guru PAI-BP dan siswa
		Wawancara *(Interview)*	Instrumen wawancara (draft pertanyaan)	Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan guru PAI-BP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
	Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang?		1. Waka kurikulum dan Kepala Sekolah a. Bagaimana cara pihak sekolah memantau guru melaksanakan penilaian autentik di dalam kegiatan pembelajaran? b. Instrumen model apa saja yang biasa digunakan guru di lembaga Bapak/Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik di kelas? 2. Guru PAI dan Budi Pekerti a. Apa yang biasa dilakukan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan penilaian autentik? b. Bagaimana guru melaksanakan penilaian autentik di dalam kelas? c. Apakah pelaksanaan penilaian autentik ini pasti dilakukan secara lengkap mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
			keterampilan setiap kegiatan pembelajaran? d. Khusus penilaian sikap, apakah guru membuat instrumen khusus untuk menilai sikap siswa? e. Khusus penilaian pengetahuan, jenis penilaian apa saja yang biasa diterapkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran? f. Khusus penilaian keterampilan, apakah guru membuat instrumen khusus saat menilai siswa pada aspek keterampilan?	
		Dokumentasi	1. Foto suasana kelas pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) 2. Foto suasana kelas pada saat penilaian autentik di dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	Guru PAI-BP dan siswa
3	Bagaimana evaluasi pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan	Analisis dokumentasi dan observasi	Hasil analisis antara silabus dan RPP dengan kondisi autentik di dalam kelas	Guru PAI-BP

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
	Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang dan Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School Malang?			
		Wawancara *(interview)*	Instrumen wawancara (draft pertanyaan) 1. Kepala Sekolah dan Waka kurikulum a. Berdasarkan pengamatan yang telah anda lakukan, apakah ditemukan sejumlah permasalahan terkait implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru? Jika ada, apa saja permasalahan tersebut? b. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru? 2. Guru PAI dan Budi Pekerti a. Berdasarkan pengalaman yang telah anda lakukan, apakah ditemukan sejumlah	Waka kurikulum, Kepala Sekolah, dan guru PAI-BP.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
			permasalahan terkait implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang anda ajar? Jika ada, apa saja permasalahan tersebut? b. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru? c. Bagaimana tindak lanjut guru setelah mengetahui hasil penilaian autentik yang telah dilakukan 3. Siswa a. Menurut anda, apakah dengan model penilaian yang saat ini diterapkan memberi pengaruh terhadap perubahan atau peningkatan sikap, pengetahuan, dan	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
			keterampilan? Jika iya, apa perubahan yang dirasakan? b. Apakah guru telah menerapkan penilaian sesuai dengan kondisi yang anda alami saat ini?	

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Malang, 22 Oktober 2018
Peneliti

Irfan Murdianto Yudistiro
NIM. 16770006

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

LAMPIRAN IV

SCAN FORMAT PENILAIAN DALAM DOKUMEN SILABUS

Lampiran 4.1: Scan Format Penilaian dalam Dokumen Silabus Kelas VII (Bpk. Achmad Jazuli, S.Pd I)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah 2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin					
3.3 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, serta hadi¡ terkait tentang menuntut ilmu. 4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33, dengan tartil 4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dengan lancar	1. Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.1. Bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.2. Arti Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. 1.3. Kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11	**Mengamati** • Mencermati bacaan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. • Menyimak dan membaca Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad **Menanya** • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mad. **Eksperimen/explore** • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafadz yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf Al-Qur'an.	**Tugas** • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. **Observasi** • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: ▪ Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum mad)	4 x 3 JP	• Mushaf Al Qur'an • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
	dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 2. Hukum bacaan Mad 2.1. Ketentuan hukum bacaan mad. 2.2. Praktik memba-ca hukum bacaan mad.	• Diskusi menyusun arti kata Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. **Asosiasi** • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafadz yang mengandung bacaan mad. • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Mengidentifikasi dan menganalisis lafaz yang mengandung hukum bacaan mad yang terdapat pada Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. **Komunikasi** • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.	▪ Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang semangat menuntut ilmu serta hukum bacaan mad) • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi: ▪ Kejelasan dan kedalaman informasi ▪ Keaktifan dalam diskusi ▪ Kejelasan dan kerapian presentasi/resume **Portopolio** • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 dan Hadis terkait. • Membuat paparan anaisis dan identifikasi		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
		• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. • Menanggapi paparan kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33. • Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru.	hukum bacaan mad dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 **Tes** • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian • Tes lisan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33.		
3.5 Memahami isi kandungan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S.	1. Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S.	**Mengamati** • Mengamati gambar atau tayangan	**Tugas** • Menuliskan hasil	4 x 3 JP	• Buku siswa Kemdikbud

Catatan: Dokumen silabus ini tidak peneliti kutip secara keseluruhan dalam perangkat silabus satu tahun yang disusun guru yang bersangkutan, melainkan hanya bersifat *sampling* dan *scan* yang diambil ini adalah materi yang diajarkan pada saat penelitian berlangsung

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC
LIBRARY

Lampiran 4.2: Scan Format Penilaian dalam Dokumen Silabus Kelas VIII (Bpk. Drs.Wahyu Sukartono)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.3. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan allah swt. 2.3. Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab allah swt. 3.3. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab allah swt. 4.3. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab allah swt.	Iman Kepada Kitab-kitab Allah	• Mengamati dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah. • Menyimak dan membaca penjelasan iman kepada kitab-kitab Allah. • Membaca *dalil naqli* tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya. • Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui berbagai media yang ada. • Mencari dan menelaah *dalil naqli* tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain *al-Qur'an*. • Mengumpulkan informasi dari media mengenai bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah. • Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah. • Menghubungkan makna *dalil naqli* tentang kitab-kitab Allah dengan bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah. • Merumuskan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah. • Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai *Taurat*, *Zabur*, *Injil*, dan *al-Qur'an*. • Memaparkan rumusan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah.

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.6. Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama 2.6. Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari 3.6. Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil 4.6. Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil	Jujur dan adil	• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur dan adil. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur dan adil. • Membaca *Q.S.al-Māidah/5: 8* dan Hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur dan adil. • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur dan adil atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Mendiskusikan makna *Q.S.al-Māidah /5: 8* dan Hadis terkait. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujurdan adil dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan adil. • Merumuskan makna *Q.S.al-Māidah /5: 8* dan Hadis terkait. • Menghubungkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna *Q.S.al-Māidah /5: 8* dan Hadis terkait. • Menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. • Memaparkan makna *Q.S.al-Māidah /5: 8* dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna *Q.S.al-Māidah /5: 8* dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan.

Catatan: Dokumen silabus ini tidak peneliti kutip secara keseluruhan dalam perangkat silabus satu tahun yang disusun guru yang bersangkutan, melainkan hanya bersifat *sampling* dan *scan* yang diambil ini adalah materi yang diajarkan pada saat penelitian berlangsung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4.3: Scan Format Penilaian dalam Dokumen Silabus Kelas IX (Ibu Zulfa Hidayati, S.Ag)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		• Menghubungkan *dalil naqli* tentang hari akhir dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. • Merumuskan hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhir. • Menyajikan paparan hubungan *dalil naqli* tentang hari akhir dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat. • Menyajikan paparan hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan atau diagram. • Menyusun kesimpulan.
1.2. Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama 2.2. Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari 3.2. Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari 4.2. Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	• Perilaku Jujur dan menepati janji	• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari. • Membaca *Q.S. Ali Imrān/3: 77, Q.S. al-Ahzāb/33: 70* dan Hadits terkait tentang jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya jujur dan menepati janji, tentang kebenaran pepatah jujur membawa mujur, atau pertanyaan lain yang relevan. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur dan menepati janji dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini. • Mendiskusikan manfaat jujur dan menepati janji dalam kehidupan. • Menganilisis hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur dan menepati janji dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Membuat diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur dan menepati janji dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
LIBRARY

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		• Menghubungkan dampak jujur dan menepati janji sebagaimana terdapat dalam *Q.S. Ali Imrān/3: 77, Q.S. al-Ahzāb/33: 70* dan Hadits terkait • Mendemonstrasikan bacaan *Q.S. Ali Imrān/3: 77, Q.S. al-Ahzāb/33: 70*dan Hadits terkait tentang jujur dan menepati janji beserta artinya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur dan menepati janji dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur dan menepati janji dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya • Memaparkan dampak jujur dan menepati janji dengan *Q.S. Ali Imrān/3: 77, Q.S. al-Ahzāb/33: 70* dan Hadits terkait. • Menyusun kesimpulan tentang manfaat jujur dan menepati janji dalam kehidupan

Catatan: Dokumen silabus ini tidak peneliti kutip secara keseluruhan dalam perangkat silabus satu tahun yang disusun guru yang bersangkutan, melainkan hanya bersifat *sampling* dan *scan* yang diambil ini adalah materi yang diajarkan pada saat penelitian berlangsung

UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF
PUSAT PERPUSTAKAAN
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

LAMPIRAN V

SCAN FORMAT PENILAIAN DALAM DOKUMEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Lampiran 5.1: Scan Format Penilaian dalam Dokumen RPP Kelas VII (Bpk. Achmad Jazuli, S.Pd I)

A. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian:

→ Sikap (Spiritual dan Sosial)
- ↓ Observasi (jurnal)
- ↓ Penilaian diri
- ↓ Penilaian antarteman

→ Pengetahuan
- ↓ Ter tertulis

→ Keterampilan
- ↓ Kinerja

2. Instrumen Penilaian: Terlampir

3. Pembelajaran Remedial:

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:
- → Penjelasan kembali materi oleh guru tentang "Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah"
- → Pelaksanaan remedial 30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai

4. Pembelajaran Pengayaan:

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:
- → Pemberian tugas mengerjakan tugas mencari contoh kisah teladan yang ada hubungannya dengan empati, hormat kepada orang tua dan guru

Mengetahui :
Kepala SMPN 10 Malang

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 10

Mokhamad Svaroni, S.Pd., M.KPd
NIP. 19651212 198903 1 010

Malang, 3 Januari 2019
Guru Mata Pelajaran

Achmad Jazuli, S.Pd I
NIP. -

Catatan: Peneliti hanya mengambil bagian penilaian *(assessment)* dalam perangkat RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan pada pertemuan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5.2: Scan Format Penilaian dalam Dokumen RPP Kelas VIII (Bpk. Drs.Wahyu Sukartono)

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda "centang" (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jml Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
2. Artinya Skor 25 → 100
3. Isi Skor 25 → 100
4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Kelancaran
   a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
   b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
   c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
   d) Jika peserta didik tidak dapat membaca , skor 25

2) Arti
   a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
   b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
   c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
   d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

3) Isi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

4) Dan Lain-lain
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. **Penilaian Diskusi**
Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .
Aspek dan rubrik penilaian:
1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
(a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
(b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
(c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
(d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi
(a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
(b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
(c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
(d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
(a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
(b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
(c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. **Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....
Kelas/Semester : .....
Mat Pelajaran : .....
Ulangan Harian Ke : .....
Tanggal Ulangan Harian : .....
Bentuk Ulangan Harian : .....
Materi Ulangan Harian : .....
(KD/Indikator : .....
KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. **Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. **Interaksi Guru dengan Orang Tua**

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan mengunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Malang, 16 Juli 2018

Mengetahui :
Kepala SMP BSS

Muchamad Arif, S.Si, M.Pd.
NIK. 300906852009

Guru Mata Pelajaran PAI-BP

Drs. Wahyu Sukartono
NIK. 301503652007

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda "centang" (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
3											
4											
5											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran — Skor 25 → 100
2. Artinya — Skor 25 → 100
3. Isi — Skor 25 → 100
4. Dan lain-lain — Skor dikembangkan
Skor maksimal…. — 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Kelancaran
   a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
   b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
   c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
   d) Jika peserta didik tidak dapat membaca , skor 25

2) Arti
   a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
   b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
   c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
   d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Isi
   a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
   b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
   c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
   d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

4) Dan Lain-lain
   Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. **Penilaian Diskusi**
Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .
Aspek dan rubrik penilaian:
1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
   (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
   (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
   (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
   (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
2								
3								
4								
5								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi
   (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
   (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
2								
3								
4								
5								
Dst.								

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
   (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
   (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
   (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
   (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
2								
3								
4								
5								
Dst.								

Malang, 16 Juli 2018

Mengetahui :
Kepala SMP BSS

Guru Mata Pelajaran PAI-BP

Muchamad Arif, S.Si, M.Pd.
NIK. 300906852009

Drs. Wahyu Sukartono
NIK. 301503652007

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Catatan: Peneliti hanya mengambil bagian penilaian *(assessment)* dalam perangkat RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan pada pertemuan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5.3: Scan Format Penilaian dalam Dokumen RPP Kelas IX (Ibu Zulfa Hidayati, S.Ag)

A. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda "centang" (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

2. Penilaian "Membaca dengan Tartil"

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran — Skor 25 → 100
2. Artinya — Skor 25 → 100
3. Isi — Skor 25 → 100
4. Dan lain-lain — Skor dikembangkan
Skor maksimal…. — 100

Rubrik penilaiannya adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Kelancaran

a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.

b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.

c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.

d) Jika peserta didik tidak dapat membaca , skor 25

2) Arti

a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.

b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.

c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.

d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

3) Isi

a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.

b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.

c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.

d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

4) Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. **Penilaian Diskusi**

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan ke dalaman informasi

(a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.

(b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.

(c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.

(d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
2								
3								
4								
5								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

(a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.

(b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.

(c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.

(d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
2								
3								
4								
5								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

(a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.

(b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.

(c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.

(d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
2								
3								
4								
5								
Dst.								

4. **Remedial**
Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

Malang, 16 Juli 2018

Mengetahui :
Kepala SMPN 10 Malang

Guru Mata Pelajaran

MOKHAMAD SYARONI, S.Pd, M.K.Pd
NIP. 19651212 198903 1 010

ZULFA HIDAYATI, S.Ag.
NIP. 19780721 201001 2 012

Catatan Kepala Sekolah
.....
.....
.....
.....
.....

Catatan: Peneliti hanya mengambil bagian penilaian *(assessment)* dalam perangkat RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan pada pertemuan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN VI

TABEL HASIL ANALISIS DOKUMENTASI SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kriteria		Keterangan		
		Bpk. Achmad Jazuli, S.Pd I	Bpk. Drs. Wahyu Sukartono	Ibu Zulfa Hidayati, S.Ag
Silabus	KI	Ada	Ada	Ada
	KD	Ada	Ada	Ada
	Materi Pokok	Ada	Ada	Ada
	Pembelajaran	Ada	Ada	Ada
	Penilaian	Ada	Tidak ada	Tidak ada
	Alokasi Waktu	Ada	Tidak ada	Tidak ada
	Sumber Belajar	Ada	Tidak ada	Tidak ada
RPP*	Penilaian Sikap	Ada, tidak tercantum instrumen	Ada, tercantum instrumen	Ada, tercantum instrumen
	Penilaian Pengetahuan	Ada, tidak tercantum instrumen	Tidak ada	Tidak ada
	Penilaian Keterampilan	Ada, tidak tercantum instrumen	Ada, tercantum instrumen	Ada, tercantum instrumen
	Program Remedial	Ada, tercantum instrumen	Ada, tercantum instrumen	Ada, tercantum instrumen

*Hanya menganalisis komponen/aspek penilaian *(assessment)* yang terdapat dalam RPP.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN VII

SCAN HASIL CATATAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

INSTRUMEN OBSERVASI

JUDUL: IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (STUDI MULTISITUS DI SMP NEGERI 10 MALANG DAN SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG)

NAMA GURU YANG DIOBSERVASI : Achmad Jazuli, S.Pd I
KELAS : 7C, 7E, 7G, 7E
HARI, TANGGAL : tgl 8, 17, 24, 29 Januari 2019

NO	INDIKATOR OBSERVASI	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		PERTEMUAN 3		PERTEMUAN 4	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Guru mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran	✓		✓			✓		✓
2	Guru menerapkan penilaian sikap spiritual pada saat proses pembelajaran	✓		✓		✓		✓	
3	Guru menerapkan penilaian sikap sosial pada saat proses pembelajaran		✓	✓		✓			✓
4	Guru menerapkan penilaian pengetahuan pada saat proses pembelajaran	✓		✓			✓	✓	
5	Guru menerapkan penilaian keterampilan pada saat proses pembelajaran	✓			✓	✓			✓

Keterangan:
1. Pertemuan I : Spiritual : ngaji juz amma, pengetahuan : tugas, keterampilan : portofolio thg contoh : menghormati ortu.
2. " II " " , sosial : jurnal sikap → terintegrasi ke dlm pengetahuan : UH, keterampilan :
3. " III " " , sosial : " " → terintegrasi ke dlm keterampilan : diskusi/sharing
4. " IV " " , pengetahuan : tugas, keterampilan & sikap sosial : —

Kesimpulan : Secara umum, guru masih terfokus pd penilaian tugas dan sikap siswa, sehingga utk aspek keterampilan masih belum dpt terlaksana secara maksimal

Malang, 31 Januari 2019

Guru yang diobservasi,

Achmad Jazuli, S.Pd I

Peneliti,

Irfan Murdianto Y.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

INSTRUMEN OBSERVASI

JUDUL: IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (STUDI MULTISITUS DI SMP NEGERI 10 MALANG DAN SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG)

NAMA GURU YANG DIOBSERVASI : Drs. Wahyu Sukartono.
KELAS : VIII-B, VIII-A
HARI, TANGGAL : Rabu, 9, 16, 24, 31 Januari 2019

NO	INDIKATOR OBSERVASI	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		PERTEMUAN 3		PERTEMUAN 4	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Guru mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran	✓		✓		✓		✓	
2	Guru menerapkan penilaian sikap spiritual pada saat proses pembelajaran	✓		✓		✓		✓	
3	Guru menerapkan penilaian sikap sosial pada saat proses pembelajaran	✓		✓		✓		✓	
4	Guru menerapkan penilaian pengetahuan pada saat proses pembelajaran		✓	✓		✓		✓	
5	Guru menerapkan penilaian keterampilan pada saat proses pembelajaran	✓			✓		✓		✓

Keterangan:
Pertemuan I : Penilaian sikap spiritual : membaca doa pembuka, sikap sosial : Jurnal sikap → Terintegrasi dgn kegiatan diskusi (Penilaian keterampilan)
Pertemuan II : Penilaian sikap spiritual : " " " , sikap sosial : " " " → " " " mengerjakan tugas (pengetahuan)
Pertemuan III : Penilaian pengetahuan : " " " spiritual : doa pembuka.
Pertemuan IV : " " " , sikap spiritual : doa pembuka, sosial : Jurnal sikap.

Kesimpulan : Guru menerapkan penilaian autentik secara umum sudah lengkap mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan, meski terdapat kendala seperti faktor siswa yg harus dikondisikan dulu, dll

Malang, 31 Januari 2019

Guru yang diobservasi,

Drs. Wahyu Sukartono.

Peneliti,

Irfan Murdianto Y.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

INSTRUMEN OBSERVASI

JUDUL: IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (STUDI MULTISITUS DI SMP NEGERI 10 MALANG DAN SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG)

NAMA GURU YANG DIOBSERVASI : Zulfa Hidayati, S.Ag
KELAS : IX - B
HARI, TANGGAL : Selasa, 8, 15, 22, 29 Januari 2019

NO	INDIKATOR OBSERVASI	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		PERTEMUAN 3		PERTEMUAN 4	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Guru mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran	✓		✓		✓			✓
2	Guru menerapkan penilaian sikap spiritual pada saat proses pembelajaran	✓		✓		✓			✓
3	Guru menerapkan penilaian sikap sosial pada saat proses pembelajaran	✓		✓		✓			✓
4	Guru menerapkan penilaian pengetahuan pada saat proses pembelajaran	✓			✓		✓		✓
5	Guru menerapkan penilaian keterampilan pada saat proses pembelajaran	✓		✓		✓			✓

Keterangan:
1. Pertemuan I : Penilaian sikap spiritual : membaca juz amma di setiap awal pembelajaran. Penilaian pengetahuan : kuis. Penilaian Keterampilan : portofolio. (+ jurnal sikap)
2. Pertemuan II : Penilaian Keterampilan : hafalan. Penilaian sikap spiritual : baca juz amma & ayat pilihan.
3. Pertemuan III : spiritual : baca juz amma, Keterampilan : portofolio (tugas kelompok), spiritual & sosial : penilaian diri & antar teman.
4. Pertemuan IV : Pending 2 pertemuan krn : simulasi USBN, & tryout kls IX

Kesimpulan : Secara umum guru menerapkan penilaian autentik secara lengkap meski beberapa terjadi kendala, baik pesan guru itu sendiri dan adanya program sekolah seperti pelaksanaan simulasi USBN & tryout kls IX

Malang, 30 Januari 2019

Guru yang diobservasi,

Zulfa Hidayati, S.Ag

Peneliti,

Irfan Murdianto Y.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

LAMPIRAN VIII

HASIL ANALISIS DOKUMENTASI DAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK

Hasil Analisis 1

Nama Guru yang Diteliti: Bpk. Achmad Jazuli, S.Pd I

Pertemuan	Analisis Dokumentasi Terkait Penilaian Autentik					Hasil Observasi Terkait Penilaian Autentik				Hasil Analisis Dokumentasi dan Observasi Terkait Penilaian Autentik
	BA	S Sp	S Sos	P	K	S Sp	S Sos	P	K	
1	√	√	√	√	√	√	-	√	√	Format instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam RPP dengan penerapan penilaian autentik pada saat pembelajaran tidak sepenuhnya terlaksana. - Guru merencanakan penilaian sikap sosial sebagaimana tertulis dalam RPP namun tidak nampak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran - Guru merencanakan penilaian pengetahuan sebagaimana tertulis dalam RPP namun tidak sepenuhnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
2	√	√	√	√	√	√	√	√	-	Format instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam RPP dengan penerapan penilaian autentik pada saat pembelajaran tidak sepenuhnya terlaksana.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

										- Guru merencanakan penilaian sikap sebagaimana tertulis dalam RPP - Guru merencanakan penilaian keterampilan sebagaimana tertulis dalam RPP namun tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
3	-	-	-	-	-	√	√	-	√	- Guru tidak membuat RPP pada pertemuan ini
4	-	-	-	-	-	√	-	√	-	- Guru tidak membuat RPP pada pertemuan ini

Catatan kendala/permasalahan:

- ✓ Pada pertemuan kedua dan keempat, guru merasa kesulitan menerapkan penilaian autentik sebagaimana tertulis dalam RPP karena guru harus mengondisikan siswa agak lama di awal pembelajaran.
- ✓ Siswa teramati memiliki karakter yang memerlukan bimbingan lebih pada saat pembelajaran sehingga perencanaan yang terdapat dalam RPP tidak sepenuhnya berjalan, khususnya pada kelas VII E. Hal ini mengakibatkan pembelajaran molor / membutuhkan waktu tambahan dengan konsekuensi guru membutuhkan pertemuan tambahan untuk menentaskan materi ajar / KD dan menilai siswa.
- ✓ Guru tidak sepenuhnya menilai sikap siswa di dalam jurnal sikap karena harus fokus pada membimbing siswa.
- ✓ Pada pertemuan ketiga dan keempat, guru yang bersangkutan belum membuat RPP.

Hasil Analisis 2

Nama Guru yang Diteliti: Bpk. Drs. Wahyu Sukartono

Pertemuan	Analisis Dokumentasi Terkait Penilaian Autentik					Hasil Observasi Terkait Penilaian Autentik				Hasil Analisis Dokumentasi dan Observasi Terkait Penilaian Autentik
	BA	S Sp	S Sos	P	K	S Sp	S Sos	P	K	
1	√	√	√	-	√	√	√	-	√	Format instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam RPP dengan penerapan penilaian autentik

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

										pada saat pembelajaran hampir semuanya terlaksana.
2	√		√	-	√	√	√	√	-	Format instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam RPP dengan penerapan penilaian autentik pada saat pembelajaran tidak sepenuhnya terlaksana. - Guru merencanakan penilaian pengetahuan sebagaimana tertulis dalam RPP namun instrumen yang diterapkan tidak sesuai dalam kegiatan pembelajaran
3	√	√	√	√	-	√	√	√	-	Format instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam RPP dengan penerapan penilaian autentik pada saat pembelajaran hampir semuanya terlaksana.
4	√	√	√	√	√	√	√	√	-	Format instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam RPP dengan penerapan penilaian autentik pada saat pembelajaran tidak sepenuhnya terlaksana. - Guru merencanakan penilaian pengetahuan berupa tugas sebagaimana tertulis dalam RPP namun guru menerapkan ulangan harian pada saat itu
Catatan kendala/permasalahan: ✓ Siswa teramati memiliki karakter yang memerlukan bimbingan lebih pada saat pembelajaran sehingga perencanaan yang terdapat dalam RPP tidak sepenuhnya berjalan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran molor / membutuhkan waktu tambahan dengan konsekuensi guru membutuhkan pertemuan tambahan untuk menilai siswa.										

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG LIBRARY

- ✓ Pada setiap pertemuan, guru nampak kewalahan saat memberikan instruksi penilaian kepada siswa karena beberapa siswa ada yang merasa mengantuk dan berbicara sendiri dengan temannya, sehingga membutuhkan waktu tambahan agar informasi kepada siswa bisa tersampaikan. Kecuali pada pertemuan pertama, meski perlu pengondisian namun siswa masih dapat diarahkan.
- ✓ Pada pertemuan ketiga, guru tidak sepenuhnya menerapkan penilaian autentik disebabkan karena guru harus mempersiapkan diri untuk menguji ujian praktik kelas IX
- ✓ Guru tidak sepenuhnya menilai sikap siswa di dalam jurnal sikap karena harus fokus pada membimbing siswa. Sehingga guru hanya bermodalkan ingatan jika terdapat siswa yang memiliki sikap yang memang perlu dinilai.

Hasil Analisis 3

Nama Guru yang Diteliti: Ibu Zulfa Hidayati, S.Ag

Pertemuan	Analisis Dokumentasi Terkait Penilaian Autentik					Hasil Observasi Terkait Penilaian Autentik				Hasil Analisis Dokumentasi dan Observasi Terkait Penilaian Autentik
	BA	S Sp	S Sos	P	K	S Sp	S Sos	P	K	
1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Format instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam RPP dengan penerapan penilaian autentik pada saat pembelajaran hampir semuanya terlaksana.
2	√	√	√	-	√	√	√	-	√	Format instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam RPP dengan penerapan penilaian autentik pada saat pembelajaran hampir semuanya terlaksana, meski terjadi penambahan waktu beberapa menit setelah ganti jam pelajaran.
3	√	√	√	√	√	√	√	-	√	Format instrumen penilaian autentik yang terdapat dalam RPP dengan penerapan penilaian autentik pada saat pembelajaran tidak sepenuhnya terlaksana.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

										- Guru merencanakan penilaian pengetahuan sebagaimana tertulis dalam RPP namun instrumen yang diterapkan tidak sesuai dalam kegiatan pembelajaran
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pembelajaran ditunda karena ada simulasi tryout dan USBN kelas IX

Catatan kendala/permasalahan:

- ✓ Guru hampir melaksanakan penilaian autentik secara utuh sebagaimana tertulis dalam RPP.
- ✓ Kendala yang paling dialami guru yang bersangkutan saat pembelajaran ialah guru harus membimbing sebagian kecil siswa dalam bentuk tes lisan karena siswa tersebut agak kesulitan menerima materi pelajaran.
- ✓ Pada pertemuan ketiga, guru mengalami kondisi yang tidak fit sehingga menuntut guru lebih banyak diam (tidak berbicara dalam rangka menjelaskan maeri) dan pembelajaran difokuskan pada tugas kelompok untuk menilai keterampilan
- ✓ Guru tidak sepenuhnya menilai sikap siswa ke dalam jurnal sikap karena harus fokus pada membimbing siswa, dengan konsekuensi guru hanya bermodalkan ingatan jika terdapat siswa yang memiliki sikap yang memang perlu dinilai.
- ✓ Pada pertemuan keempat, guru belum sempat menyelesaikan RPP dikarenakan ada simulasi tryout, kemudian pada pertemuan berikutnya ada simulasi USBN kelas IX

Keterangan:

BA **:** Bukti Autentik. Artinya guru telah membuat dan menyiapkan RPP saat pembelajaran
S Sp **:** Penilaian sikap spiritual
S Sos **:** Penilaian sikap sosial
P **:** Penilaian Pengetahuan
K **:** Penilaian Keterampilan
√ : Tanda sudah membuat/melaksanakan
‘- : Tanda tidak membuat/melaksanakan

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

LAMPIRAN IX

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA *(INTERVIEW)*

JUDUL TESIS:

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)

Informan Pertama:

Nama Informan : Mokhamad Syaroni, S.Pd., M.K.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMP Negeri 10 Malang

Hari, Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Pukul : 10.00 – 10.20

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Bapak terkait penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di lembaga Bapak/Ibu?
   Jawab:
   Mengenai penilaian terkait kurikulum 2013 ini, lebih khusus pada penilaian autentik, ada beberapa tahapan. Pertama, dilakukan oleh guru mapel di kelas dalam proses pembelajaran. Kedua, dilakukan di luar kelas. Bahkan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penilaian itu sendiri diperkuat, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh kegiatan di masjid atau mushola dalam bentuk bina iman dan taqwa (bimtaq). Dan tim kesiswaan juga membantu dalam rangka penilaian autentik, lebih khusus menyangkut sikap. Kalau penilaian keterampilan dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas, begitu pula pada penilaian pengetahuan, dilakukan oleh guru mapel yang bersangkutan.

2. Kapan penilaian autentik mulai diterapkan di lembaga Bapak/Ibu?
   Jawab:
   Secara prinsip, kami (dalam menerapkan penilaian autentik) mengikuti panduan pemerintah, karena Malang termasuk kota yang mengawali pelaksanaan kurikulum 2013, terutama di sekolah negeri. Maka secara otomatis model penilaiannya juga mengikuti versi kurikulum 2013, salah satunya ialah penilaian autentik. Penilaian ini dilakukan dalam satu paket pembelajaran dalam kurikulum 2013.

3. Bagaimana cara pihak lembaga/sekolah memantau guru melaksanakan penilaian autentik di dalam kegiatan pembelajaran?
   Jawab:
   Setiap aktivitas guru selalu kami pantau, pemantauannya dilakukan lewat kegiatan MGMP, lalu supervisi, dan juga dilengkapi dengan pembinaan lewat rapat dinas. Lebih khusus pemantauan itu dilakukan dalam kegiatan supervisi. Harapannya agar seluruh aktivitas pembelajaran utamanya menyangkut penilaian bisa linier, antara perencanaan, perencanaan, dan evaluasi. Supervisi idealnya dilakukan satu kali per semester, jadi program kami dalam kegiatan supervisi sebenarnya dilakukan satu kali dalam satu semester. Tetapi kadang-kadang tidak cukup waktu dengan jumlah guru yang banyak, waktu yang terbatas, hingga yang efektif itu ya guru disupervisi satu kali dalam satu tahun. Meski begitu kami juga membuat tim, yaitu tim PKG yang di dalamnya mencakup supervisi demi efektifitas waktu. Apalagi guru juga terlalu sering disupervisi, ya seperti itu, sehingga kami lakukan secara proporsional. Biasanya begitu.

4. Instrumen model apa saja yang biasa digunakan guru di lembaga Bapak/Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik di kelas?
   Jawab:
   Satu paket menurut saya, penilaian itu tidak lepas dari perencanaan, yang mana di dalamnya ada tujuan yang mau dicapai. Untuk mengukur tujuan itu tercapai atau tidak, berhasil atau tidak, itu juga harus dirunut tujuannya bagaimana, pelaksanaannya bagaimana, lalu cara evaluasinya bagaimana. Dan itu tadi bisa dipantau lebih detail lewat kegiatan pengamatan di kelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga nanti bisa diharapkan ada data atau informasi yang sifatnya aktual sekaligus valid. Guru biasanya menilai, ada nilai sikap, ada nilai pengetahuan dan keterampilan, dan ada juga form penilaian untuk menilai diri sendiri dan temannya. Jadi masing-masing siswa selain dinilai guru, mereka juga menilai temannya dan dirinya sendiri.

5. Bagaimana prosedur pelaporan nilai yang biasa diterapkan di lembaga Bapak/Ibu, mulai dari pengolahan nilai pada masing-masing guru mata pelajaran hingga pelaporan hasil penilaian dalam nilai rapot?
   Jawab:
   Guru ada kesempatan menilai dengan beberapa tahapan, yaitu ada penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semestar. Dan itu sudah difasilitasi dalam bentuk buku nilai maupun aplikasi penilaian yang bisa diisi oleh guru sebelum ditulis dalam rapot, apa yang harus diisi guru dalam aplikasi itu, kemudian dikumpulkan pada bagian kurikulum untuk diolah menjadi nilai rapot. Dari sini, kurikulum mempunyai peran yang sangat strategis dalam membantu bapak ibu guru dalam mengolah nilainya. Sementara TU membantu kurikulum khususnya dalam mencetak hasil akhir penilaian. Guru mengolah nilai berdasarkan format-format yang sudah ada. Kan di setiap mapel ada form-form penilaian yang perlu dilengkapi, dan itu juga merupakan bagian dari penilaian autentik.

6. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, apakah ditemukan sejumlah permasalahan terkait implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru di lembaga Bapak/Ibu? Jika ada, apa saja permasalahan tersebut?
   Jawab:
   Secara jujur kalau disini, saya karena mendapat tugas baru (baru menjabat sebagai kepala sekolah di instansi ini) sehingga tidak berani menyampaikan apa yang saya lihat sendiri, maka nanti bisa wawancara kepada waka kurikulum terkait hal ini. Namun secara umum, biasanya selalu ada tantangan atau kendala. Seperti, kadang ada satu dua guru yang perlu disemangati dalam menerapkan penilaian autentik secara maksimal. Biasanya itu, istiqomahnya yang kurang, yang kadang-kadang perlu untuk terus didampingi atau dibimbing. Tetapi itu secara umumnya (saat menjadi kepala sekolah di instansi sebelumnya), namun disini saya kurang tahu persis karena disini saya (masih) baru (menjabat). Ya jujur saja saya, daripada saya berbicara sesuatu yang tidak tahu, lebih baik saya sampaikan apa adanya. Tetapi umumnya seperti itu.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab:
Salah satunya ya motivasi, selain itu pemberian contoh, seperti pembimbingan, jika kita ingin sama-sama belajar. Untuk hal ini, nanti bisa langsung diskusi sama Bu Zulfa (Guru PAI) sekaligus mengkritisi sesuatu yang mungkin belum pas dalam penilaian autentik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan Kedua:

Nama Informan : Muchamad Arif, S.Si, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMP Brawijaya Smart School Malang

Hari, Tanggal : Senin, 11 Pebruari 2019

Pukul : 09.00 – 09.10

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Bapak terkait penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di lembaga Bapak/Ibu?
   Jawab:
   Terkait penerapan penilaian autentik ini, alhamdulillah teman-teman guru sudah menerapkannya, artinya dari segi akurasi penilaian dan sebagainya termasuk dalam menilai mulai proses sampai hasil yang berupa produk anak-anak (siswa). Karena kan dalam kurikulum 2013 kan ada pergeseran dari kurikulum sebelumnya, yang dalam hal ini guru sudah (berperan) menjadi fasilitator sekaligus motivator bagi mereka (para siswa) untuk menghasilkan karya sesuai yang diinginkan oleh kurikulum sekarang.

2. Kapan penilaian autentik mulai diterapkan di lembaga Bapak/Ibu?
   Jawab:
   Sebenarnya (sekolah ini merintis penilaian autentik) mulai dari kurikulum 2006 ya, berarti sebelum (kurikulum) 2013. Cuma diperkuat (konsepnya) di kurikulum 2013 karena disebabkan paradigmanya mulai bergeser itu tadi,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang awalnya pembelajarannya teacher oriented berubah menjadi student oriented, siswa jadi aktif dan (membuat) karya jauh lebih aktif juga.

3. Bagaimana cara pihak lembaga/sekolah memantau guru melaksanakan penilaian autentik di dalam kegiatan pembelajaran?
   Jawab:
   Kalau saya memantaunya lewat RPP yang pertama. Kan disitu ada (format) penilaiannya. Yang kedua lewat buku nilai, yang biasanya saya cek secara acak selama 3 bulan, nanti dari situ kelihatan bagaimana perkembangan si anak. Yang ketiga lewat supervisi, nanti akan kelihatan pembelajarannya penilaiannya seperti apa. Seperti itu.

4. Instrumen model apa saja yang biasa digunakan guru di lembaga Bapak/Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik di kelas?
   Jawab:
   Ya sesuai dengan anjuran pemerintah, aturan Permen (undang-undang) nya seperti apa, dan masing-masing mapel punya karakter penilaiannya sendiri-sendiri. Namun saya sendiri cenderung melihat ke praktik, atau bisa juga produk. Misal kalau di (mapel) fisika ada praktik merangkai aliran listrik, kalau (mapel) seni budaya membuat hasil kerajinan tangan, dan sebagainya. Kalau IPS (penilaiannya) lewat diskusinya, nanti dari hasil diskusinya akan keluar nilai produk kegiatan diskusi. Kalau agama juga sama, sama kayak IPS, rata-rata diskusi juga. Yang didiskusikan biasanya permasalahan sosial atau fenomena yang perlu didiskusikan sesuai dengan temanya.

5. Bagaimana prosedur pelaporan nilai yang biasa diterapkan di lembaga Bapak/Ibu, mulai dari pengolahan nilai pada masing-masing guru mata pelajaran hingga pelaporan hasil penilaian dalam nilai rapot?
   Jawab:
   Kalau prosedurnya, yang jelas anak-anak harus kerjakan dulu tugasnya. Karena tahu tidaknya anak itu mengerjakan tugas lewat penjajagan. Jika penjajagan itu sudah terpenuhi semua secara otomatis guru melihat nilai, ada yang kurang atau tidak. Kalau belum terpenuhi guru ngasih tugas tambahan atau apa begitu, sesuai dengan bahasannya. Kemudian diolah dan dimasukkan ke dalam aplikasi. Masing-masing guru harus ngisi (merekap nilai ke dalam aplikasi) per KD atau bahasa mudahnya per tema. Kalau KD nya ada tiga maka ngisinya harus tiga. Kemudian itu dicampur dengan nilai UTS, UAS, ulangan harian, dan sebagainya nanti ketemu jadi nilai rapot.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, apakah ditemukan sejumlah permasalahan terkait implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru di lembaga Bapak/Ibu? Jika ada, apa saja permasalahan tersebut?
   Jawab:
   Penilaian autentik masalahnya ada di standar nilai yang digunakan bapak ibu guru. Guru ngasih nilai terlalu tinggi sementara hasil nyata dari produk atau ketercapaian praktik anak-anak sering nggak atau kurang memuaskan. Kadang juga guru pun harus ngatrol (menaikkan) nilai dan lain sebagainya. Itu sih masalah yang paling terasa di sekolah kami. Jadi antara standar nilai sama hasil akhirnya masih kurang imbang atau real. Jadi disini guru paling nggak juga melihat inputnya anak-anak, intake siswa, karakter siswa, kompleksitas yang dialami siswa, itu kan juga berpengaruh. Akhirnya kami ambil kebijakan begini, dikarenakan sekarang diberi keluwesan dalam menentukan KBM atau KKM, akhirnya masing-masing mapel beda-beda. Kayak matematika misal, KBM nya ditentukan 65 karena siswa untuk ngejar itu kan susah. Tapi mungkin juga ada tema atau mapel yang lebih mudah mungkin, akhirnya KBM nya ditambah. Intinya sesuaikan materinya lah, mapelnya lah. Kalau ditanya kenapa kami di SMP BSS tidak menentukan KBM semua mapel 75? Karena sekolah kami berusaha menganut sistem penyesuaian dengan kondisi siswa itu sendiri secara real, jadi lebih autentik gitu, menyesuaikan dengan materinya. Misal tadi matematika KBM nya 65, IPA 70, IPS 75, agama 75. Jadi dari KBM ini guru lebih autentik mengukur, oh, saya harusnya punya target sekian, kalau terlalu tinggi bisa diturunkan (KBM nya). Namun tahun depan KBM harus naik, tinggal bagaimana strateginya dan sebagainya.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru?
   Jawab:
   Ya itu tadi, KBM nya disesuaikan, sehingga anak-anak bisa mengejar materinya dengan konsekuensi tahun depan KBM nya harus nambah. Tinggal gimana strateginya, penilaiannya, begitu dan seterusnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan Ketiga:

Nama Informan : Radit Purwikoro, S.Pd

Jabatan : Guru IPA / Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Instansi : SMP Negeri 10 Malang

Hari, Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Pukul : 11.45 – 12.10

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Bapak terkait penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di lembaga Bapak/Ibu?
   Jawab:
   Kalau saya pribadi terkait penilaian autentik ini, sebenarnya bagus karena teorinya penilaian itu artinya pelaksanaan sesuai dengan apa yang direncanakan dan hasilnya sesuai (dengan pelaksanaannya itu). Namun (faktanya) dikarenakan mayoritas siswa kami ini (berada di) pinggiran (kota), kalau saya pribadi nilai yang diperoleh jika disambung dengan nilai murni ya, masih jauh di bawah jangkauan (sebagaimana diharapkan dalam mekanisme penilaian autentik). Misal, harapan awal target KKM nya 75, tapi kenyataannya nggak sampai. Ya, ini juga merupakan kendala yang musti segera diperbaiki. Apalagi dengan tipe pembelajaran 5 hari kerja ini (fullday), sangat menyita tenaga. Jadi misal anak pulang ke rumah dengan (membawa) tugas, ya wis gak kuat jare arek-arek. Jadi sudah terlalu payah. Bahkan waktu setelah dhuhur banyak siswa yang ndlosor (tidur) karena sudah ngantuk. Sehingga kalau saya nilai, agak berat bagi anak-anak sekarang untuk diporsir, terasa terbebani gitu jika materi dituntut untuk bisa terserap dengan baik. Karena begini mas, awalnya kan kurikulum 2013 ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kan dicoba (di Kota Malang), awalnya dicoba di SMP 1, SMP 3, dan SMP 5, kemudian tahun berikutnya semua sekolah (dituntut) ikut. Kenyataannya praktiknya sampai sekarang (saya) belum pernah mendengar laporan dari hasil ujicoba terkait kurikulum 2013 ini. Maksudnya, hasil laporan entah dari sekolah mana, kemudian dari Diknas Kota diputuskan untuk dilanjutkan atau tidak saya belum pernah dengar, tapi (kurikulum 2013) kok jalan terus gitu. Ya itu salah satu kendala juga kok bisa jalan terus tapi belum tahu hasil ujicobanya gimana. Malah kami juga dapat laporan dari salah saorang anak (siswa), ya tahun-tahun ini lah, "Kalau bisa jangan 5 hari kerja pak, berat pak. Saya kalau pulang ya ngantuk pak". Jadi begitu. Bahasa mudahnya itu, penilaian autentik yang secara konsep bagus memang menurut saya, tapi kenyataannya dibantu (nilainya). Memang (format) penilaian autentik perlu ditulis (dalam rapot), tapi dalam sisi lain terkendala KKM yang siswa harus mencapai itu minimal. Jadi jika anak kurang nilainya, maka guru harus ngasih tugas, atau remidi, biar nilai sesuai standar KKM.

2. Kapan penilaian autentik mulai diterapkan di lembaga Bapak/Ibu?
   Jawab:
   Sejak awal penerapan kurikulum 2013 kami sudah menerapkan. Pokoknya sejak KBK dan KTSP berakhir, ya di tahun 2013 itu. Sejak SMP 1 mulai menerapkan, sekolah yang lain pun pelan-pelan mengikuti. Apalagi sekolah negeri, otomatis ikut semua.

3. Bagaimana cara pihak lembaga/sekolah memantau guru melaksanakan penilaian autentik di dalam kegiatan pembelajaran?
   Jawab:
   Salah satunya ialah ada yang namanya penilaian bersama. Misal ulangan tengah semester dan akhir semester. Otomatis nilai itu asli semua karena semua nilai itu dikoreksi, entah itu PTS atau Penilaian Akhir Semester, PAS kalau di semester ganjil, dan PAT kalau di semester genap, sebelumnya istilahnya UAS sama UKK. Jadi dari hasil ulangan itu supaya tahu persis anak-anak itu kemampuannya sampai mana. Ada juga supervisi, yang biasanya dipantau langsung dari kepala sekolah dibantu dengan tim dari kurikulum. Dan satu lagi, pengawas dari luar juga ikut mensupervisi dengan guru yang sudah ditunjuk.

4. Instrumen model apa saja yang biasa digunakan guru di lembaga Bapak/Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik di kelas?
   Jawab:
   Ya bisa tes tulis atau lisan. Tapi untuk tes lisan ini saya sendiri jarang. Yang sering saya (dalam membuat tes) pilihan ganda, uraian agak jarang. Ya kita

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lihat aja anak-anak sekarang, rata-rata males baca. Udah dicoba berulang kali (model tes uraian ini), ya dijawab tapi jawabannya kadang di luar jalurnya (maksud soal) karena saking males baca. Tapi kami tetap terus mencoba memberi latihan dengan tes uraian supaya terbiasa, sebab dalam UNAS pun juga keluar tes uraian ini, meskipun cuma 5. Kemudian ulangan harian, yang itu adalah wewenang masing-masing guru. Ada lagi tugas. Jadi kalau misal ulangan hariannya jatuh, dibantu dengan nilai tugas, atau remidi. Jika nilai remidi masih aja kurang memuaskan, ya memang dari anaknya sendiri nggak mau usaha. Kalau siswa itu mau nambah belajar, ya di hari sabtu minggu itu, bisa (dimanfaatkan untuk) bimbel. Itu untuk nilai pengetahuannya. Kalau nilai keterampilannya diambil dari tugas proyek, praktik, produk, dan portofolio. Kalau proyek ini pasti (sifatnya) kelompok. Tapi ada juga yang (sifatnya) individu tapi tugasnya sederhana, misal membuat poster atau kerangka berpikir. Tapi saya biasanya antara tugas proyek, produk, portofolio jadi satu (tugas). Misalnya aja, hari ini anak-anak saya beri tugas praktik membuat tempe atau tape, kebetulan aja saya ngajar mapel IPA. Kemudian saya suruh (dari tugas praktik itu) juga nanti sekalian buat laporannya. Laporannya nanti masuk nilai portofolio. Hasil praktik masuk penilaian praktik, begitu halnya proyek. Jadi ketiga-tiganya masuk ya. Pas mau dinilai misal kok anak ini buat tapenya kok enak tapi prosesnya (ketika diamati) kok ada yang kurang gitu, terus saya lihat hasil laporannya diketik, dan rapi. Jadi model penilaian bisa macam-macam, instrumennya juga bisa macam-macam, tergantung materi yang diajarkan. Selain tes atau praktik, juga ada sikap. Nah, kalau ini baru yang berwewenang lebih guru agama dan PKN. Nanti bisa tanya-tanya lagi ke guru yang dimaksud, bisa Bu Zulfa, Pak Jaz (Jazuli) kalau mas nya memang mau meneliti (pelajaran) agama.

5. Bagaimana prosedur pelaporan nilai yang biasa diterapkan di lembaga Bapak/Ibu, mulai dari pengolahan nilai pada masing-masing guru mata pelajaran hingga pelaporan hasil penilaian dalam nilai rapot?
   Jawab:
   Pertama, penilaian tengah semester. Penilaian ini dilaksanakan selama seminggu, dan (sudah) terjadwal. Dan rapotannya itu selain nilai tengah semester, diberikan bersamaan dengan penilaian harian dan tugas. Terus nanti orang tua kami undang untuk menerima hasil rapot PTS karena yang mengambil rapot mesti orang tua. Begitu juga penilaian akhir semester, dilaporkan semuanya mulai nilai sikap, pengetahuan, keterampilan, intinya semua lah, hasil tugas anak, ulangan harian. Ini kami lakukan biar orang tua itu tahu sepenuhnya kondisi anaknya. Khusus anak kelas XII biasanya ada tryout, nilainya diberikan bersamaan dengan rapotan juga. Semua nilai yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudah diselesaikan masing-masing guru mapel disetor ke kurikulum untuk direkap. Jadi kami tim kurikulum termasuk saya juga, sekitar tiga sampai empat orang. Misal rapot 1 (bagian rekap nilai sikap) pak Rafi, rapot 2 (bagian rekap nilai pengetahuan) pak Hanan, dan rapot 3 (bagian keterampilan) pak Bambang. Kenapa demikian (dibuat pembagian tugas)? Karena guru mapel di sekolah kami kan banyak, ada 100an ya. Kalo nggak gitu mungkin tiga hari nggak selesai, lha wong (dibuat pembagian tugas) ini aja nglembur sampe semalam baru selesai. Apalagi pas nyecan (men-scan dengan alat scanner) LJK yang semuanya tugas kurikulum. Sekali nyecan bisa enam bundel LJK, misal sehari ada dua mapel yang diuji, apalagi kami punya scanner cuma satu. Jadi ya gitu, terkait pengolahan nilai ini semuanya diatur sama kurikulum, yang rekap, yang nyecan, semuanya tim kurikulum. Nanti setelah terkumpul hasil nilai ulangannya (PTS, PAS, PAT), kami serahkan kembali ke guru mapelnya masing-masing untuk dimasukkan ke dalam aplikasi supaya diolah kembali. Baru setelah itu diserahkan kembali ke kurikulum untuk dimasukkan ke dalam rapot, kemudian dicetak dan ditandatangani oleh wali kelas dan kepala sekolah.

6. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, apakah ditemukan sejumlah permasalahan terkait implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru di lembaga Bapak/Ibu? Jika ada, apa saja permasalahan tersebut?
   Jawab:
   Ya seperti yang saya jelaskan tadi, kalo benar-benar asli ya bagi kami susah. Kita dituntut untuk (mencapai) KKM juga. Misal kalo nilai asli ya, autentik murni maksudnya, dimasukkan ke dalam rapot, ya pasti banyak yang nggak naik. Jadi ini kendalanya, dan pasti menjadi kendala juga dari pihak Diknas. Kalau yang ditulis dalam rapot itu nilai asli sli, nanti yang nggak naik banyak, dan kita pasti kena marah sama Diknas. Tapi kan itu semua kembali pada KKM sebagai batasan minimal, dan anak-anak harus mencapai itu. Seperti pada nilai akhir (NA) misal, aturannya boleh ada nilai mapel yang kurang dari KKM maksimal dua, tapi kalau ada nilai kurang dari KKM lebih dari tiga kan pasti nggak naik. Makanya itu, kuncinya ya anak-anak diwanti-wanti minimal harus sesuai KKM. Kemudian nilai setiap mapel itu harus dikonversi dalam dua semester dengan rata-rata minimal harus 75. Jadi secara garis besar ya itu, selain siswa kami anak-anak pinggiran, tuntutan lima hari kerja, dan KKM. Kalo kita berbicara tentang anak, apalagi kami kebanyakan anak pinggiran, konsumsi makanan yang dimakan kan juga mempengaruhi siswa pas belajar di kelas. Apalagi anak-anak itu sering nggak sarapan kalo pas pagi. Mereka berangkat (ke sekolah) dulu, sarapannya nanti (pas istirahat pertama). Dan kalo pas siang kadang-kadang anak-anak ya nggak makan siang. Kemudian, anak-anak kalo

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berangkat (ke sekolah) nggak semua diantar orang tua atau naik sepeda, kadang ada yang (memakai jasa) nggojek. Uangnya buat mbayar gojek, sisanya buat njajan karena buat beli makan nggak cukup. Meski begitu, kami juga menerima bantuan dari pemerintah berupa BOS untuk disalurkan kepada anak-anak yang kurang mampu. Apalagi kami sekolah negeri memang tidak menarik biaya dari siswa atau gratis, baik itu SPP atau semacamnya, kecuali bimbel untuk kelas 9, itu kami menarik sumbangan, dan juga sumbangan untuk ngaji (infaq harian).

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru?
   Jawab:
   Intinya, penilaian autentik kalau nilainya murni ya kami jujur nggak mampu. Ya kita boleh untuk menyesuaikan dengan kondisi anak itu. Artinya, sekurang-kurangnya anak ketika belajar di kelas, guru jangan sampai memberi nilai di bawah KKM. Selagi bisa dibantu kayak dikasih ulangan ulang atau remidi atau dikasih tugas, maka anak jangan sampai nilainya di bawah KKM. Apalagi di SMP 10 ini mayoritas anak pinggiran dan jujugan akhir dari saringan-saringan penerimaan siswa baru. Misalkan ada calon siswa mau daftar di SMP 5 kemudian nggak diterima, lari ke SMP 21. Kalo nggak diterima juga, ya ke SMP 10. Istilahnya kami ini ya seperti 'buangan' nya anak-anak yang nggak diterima di SMP negeri yang lebih bagus, ya mas nilai sendiri kemampuan siswa-siswa kami. Jadi danem-danem tinggi bisa di sekolah sana, yang danem-nya rendah sekolahnya disini. Dan kamipun sebenarnya juga memakai saringan, kalo calon siswa nggak diterima disini, maka larinya pasti ke SMP 7, kalo nggak gitu ke SMP 23. Kalo masih nggak keterima juga baru ke swasta. Terlebih lagi pemerintah menerapkan model kewilayahan, karena SMP 10 itu berada di kota, maka siswa yang domisili di kabupaten dibatasi, dan diprioritaskan kepada siswa yang rumahnya lebih dekat atau berada tak jauh dari sekolah. Berapapun danemnya kami terima selama rumahnya dekat dari sini. Tapi meskipun begitu, kami tetap berusaha sebaik-baiknya untuk membawa siswa bisa lebih baik dari sebelumnya, karena sebenarnya kami ingin siswa kami ada peningkatan kualitas dari awal masuk sampai lulus, utamanya berkaitan dengan imtaq. Meskipun maksimal dua mapel boleh kurang dari KKM, tapi mapel agama dan PKN harus bagus (minimal sesuai KKM). Dan terkait implementasi penilaian autentik ini, semuanya berpatok pada KKM. Kami menentukan KKM 75 berdasarkan kemampuan siswa itu sendiri, dan ini sudah lama kami menentukan KKM 75 ini, karena sudah nggak bisa dinaikkan lagi. Anak-anak yang kurang diberi tugas atau remidi supaya nilainya bisa terangkat, yang penting dari siswanya ada kemauan lah. Namanya juga anak-anak sekarang,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disuruh mikir agak berat sedikit aja nggak kuat atau nggak mau, mikirnya pasti yang ringan-ringan aja. Karena semuanya pake HP. Begitu mikirnya agak tinggi, wis koyok wis payah gitu. Selain itu, nilai sikap juga menjadi pertimbangan. Selama anak itu masih bisa ditata sikapnya, insya Allah yang lain akan terbantu. Jadi sepanjang anaknya mau remidi, sikapnya baik, masih bisa diajak kompromi, pasti bisa nilainya naik dan sesuai KKM.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan Ketempat:

Nama Informan : Lianita Istiqomah, S.Pd

Jabatan : Guru IPA / Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Instansi : SMP Brawijaya Smart School Malang

Hari, Tanggal : Senin, 28 Januari 2019

Pukul : 10.15 – 10.40

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Bapak terkait penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di lembaga Bapak/Ibu?
   Jawab:
   Kalau menurut kami, penilaian autentik itu sangat penting karena dengan penilaian autentik itu bisa mengukur kemampuan siswa baik dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan semuanya terukur, sehingga menjadi suatu nilai yang utuh.

2. Kapan penilaian autentik mulai diterapkan di lembaga Bapak/Ibu?
   Jawab:
   Kalau penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013 kami sudah memberlakukan mulai tahun 2013 dimana kurikulum itu mulai diterapkan. Meski pada awalnya kami semua termasuk guru-guru masih belum sepenuhnya memahami penilaian tersebut karena masih terbiasa sama kurikulum sebelumnya, kami selalu mengikuti perkembangan terbaru tentang itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaimana cara pihak lembaga/sekolah memantau guru melaksanakan penilaian autentik di dalam kegiatan pembelajaran?
   Jawab:
   Kalau di (sekolah) kami ada semacam supervisi. Supervisi ini dilakukan oleh bapak kepala sekolah, dan biasanya dibantu oleh kurikulum dan beberapa guru yang dianggap mampu untuk mensupervisi bapak ibu guru semua, kayak gitu Pak. Sehingga dalam kegiatan supervisi itu (jika dirinci) ada kegiatan pra-supervisi semacam wawancara dan seberapa jauh persiapannya, dan perencanaannya seperti apa. Kemudian pada proses pelaksanaan supervisi, kami berupaya membandingkan antara perencanaan yang di dalamnya seperti RPP yang dipersiapkan saat itu. Kemudian setelah (melaksanakan) supervisi sendiri ada kegiatan tindak lanjut. Misalkan kami mensupervisi salah satu guru, kemudian setelah proses supervisi selesai kami melakukan tindak lanjut semacam evaluasi dan mengecek apa saja kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran, dan membandingkan dengan perencanaannya bagaimana, kira-kira apa saja yang belum terlaksana, dan bagaimana cara perbaikannya. Kurang lebih seperti itu.

4. Instrumen model apa saja yang biasa digunakan guru di lembaga Bapak/Ibu dalam melaksanakan penilaian autentik di kelas?
   Jawab:
   Kalau (bentuk) instrumen di sekolah kami macam-macam. Kalau penilaian sikap bisa (menggunakan) penilaian antar teman, jurnal penilaian oleh guru mapel, bisa juga penilaian diri. Kalau untuk nilai pengetahuan itu bisa melalui tes tulis, tes lisan, seperti itu. Kemudian untuk nilai psikomotor (keterampilan) sendiri ada beberapa seperti uji produk, nilai proses, nilai proyek. Semua ada instrumen sendiri masing-masing.

5. Bagaimana prosedur pelaporan nilai yang biasa diterapkan di lembaga Bapak/Ibu, mulai dari pengolahan nilai pada masing-masing guru mata pelajaran hingga pelaporan hasil penilaian dalam nilai rapot?
   Jawab:
   Biasanya sebelum rapotan, semua bapak ibu mengolah nilai pengetahuan, keterampilan, sikap, semua diolah. Kemudian ada draft-draft nilai sebelum dicetak ke dalam rapot untuk diverifikasi. Pada saat verifikasi kami mengecek nilai-nilai yang masih belum tuntas atau dibawah KKM. Tindak lanjutnya disini, pada saat rapat pleno dibahas bersama dengan guru mapel lain, dan sama-sama dicari solusinya. Apabila ada nilai yang belum tuntas bisa ditindaklanjuti dengan menghubungi orang tua, atau solusi yang lain seperti pemberian tugas atau remidi, sehingga nilai yang sudah tercetak di dalam rapot adalah nilai yang benar-benar matang, final, dan tuntas KKM.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, apakah ditemukan sejumlah permasalahan terkait implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru di lembaga Bapak/Ibu? Jika ada, apa saja permasalahan tersebut?
   Jawab:
   Yang kami temui selama ini memang ada beberapa. Namun masalah itu cuma dialami oleh beberapa siswa saja. Ada siswa yang bermasalah misalkan, seperti sering tidak masuk, sehingga nilainya banyak yang kosong. Kemudian dari guru sendiri seperti tadi yang sudah saya jelaskan, ada yang tidak sesuai atau kurang antara RPP yang dibuat dengan pelaksanaannya. Dan juga, kami bersama para guru bersepakat jangan memberi nilai di bawah KKM sepanjang anak tersebut kelakuannya baik dan masih bisa dibina. Seandainya ada yang di bawah KKM pasti kami memberikan tugas tambahan supaya nilainya bisa mencapai KKM.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru?
   Jawab:
   Misalkan tadi ya, ada siswa yang nilainya belum tuntas, belum mencapai KKM, solusinya ya kami memberikan kesempatan waktu bagi siswa untuk memperbaiki nilainya. Jika masih belum atau tidak ada usaha dari anak itu maka kami menghubungi orang tua dari anak yang bersangkutan. Setelah bertemu (antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa yang bersangkutan) sama-sama mencari solusi, entah itu diberi tugas pengganti sehingga nilai bisa terpenuhi pas KKM. Selain itu kami juga bekerjasama dengan guru BK, tim kesiswaan, itu dicari permasalahan-permasalahan yang ada dari siswa yang bermasalah, dan kami setelah menemukan itu pasti menghubungi orang tua dan sama-sama mencari solusi terbaik bagi anak tersebut. Kemudian jika masalahnya dari guru, maka dari tim supervisi bersama-sama mencari penyelesaian bagaimana seharusnya perbaikannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan Kelima:

Nama Informan	: Achmad Jazuli, S.Pd I
Jabatan	: Guru PAI-BP Kelas VII
Instansi	: SMP Negeri 10 Malang
Hari, Tanggal	: Selasa, 22 Januari 2019
Pukul	: 10.15 – 10.40
Pertanyaan	:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
   Jawab:
   Menurut saya, penilaian autentik pada mata pelajaran PAI ini banyak sekali manfaatnya dan lumayan efektif, di antaranya menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Apalagi saya sebagai guru PAI, justru melihat penilaian seperti ini akan terhindar dari ketidaksesuaian antara hasil dengan proses. Cuma penilaian ini saya perhatikan kok membuat anak-anak itu harus banyak mengerjakan tugas. Sehingga menuntut anak-anak itu untuk harus lebih cenderung mencari nilai melalui pemberian tugas-tugasnya. Untuk sikap, lha ini yang menarik, peran guru agama sangat kelihatan karena teorinya kan guru agama dituntut juga untuk memperbaiki perilaku siswa, jadi sikap disini lebih dilihat dari sikap kesehariannya, khususnya yang dapat dipantau di dalam pembelajaran PAI. Namun mungkin bagi saya memang ada beberapa point yang perlu untuk diperbaiki, khususnya dari kurikulumnya, implementasinya. Backdrone (penilaian ini) kan dari kurikulum 2013 ya, jadi semacam penyempurnaan yang sebelumnya guru cuma menilai pengetahuannya aja ya. Jadi ya itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagaimana konsep yang Bapak/Ibu terapkan dalam merencanakan penilaian autentik?
   Jawab:
   Diawali dengan melihat silabus yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Kemudian (dari silabus tersebut) dikembangkan jadi RPP, kemudian soal-soal harian, penilaian sikap, kemudian portofolio untuk menilai keterampilannya. Sementara begitu.

3. Apa langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam merencanakan atau menyusun penilaian autentik yang akan dilaksanakan di kelas?
   Jawab:
   Pertama, sebelum tahun ajaran baru, guru mengecek silabus dari pemerintah, atau kalau ada edisi terbaru atau revisi misalnya, kita harus mengikuti. Kemudian ditelaah dengan guru se-mapel untuk ditentukan berapa batas minimal siswa untuk dapat memahami materi itu, bahasa sekarang namanya KKM. Kemudian pada penerapannya di lapangan, guru membuat perencanaan mengajar dulu dalam bentuk RPP, kemudian pada saat pelajaran, guru menerangkan materi yang diajarkan. Setelah itu dievaluasi seperti memberikan pertanyaan -pertanyaan, setelah itu memberikan soal-soal ulangan baik ulangan harian maupun tugas-tugas harian. Dan sekaligus juga menilai sikap keseharian siswa.

4. Apa yang biasa dilakukan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan penilaian autentik?
   Jawab:
   Ini edisi singkat ya dari pertanyaan sebelumnya. Jadi kita merujuk pada silabus yang dibuat pemerintah, kan itu ada permen (peraturan undang-undang) nya ya. Kemudian kita kembangkan silabus itu dalam bentuk aplikasinya di pembelajaran, baik itu berupa RPP, tugas-tugas, ya itu. Tapi kita kembalikan ke kondisi ya, maksudnya dilihat dulu anak-anak itu bagaimana kemampuannya. Jadi (penentuan) KKM disini memang perlu.

5. Bagaimana guru melaksanakan penilaian autentik di dalam kelas?
   Jawab:
   Ya itu tadi, menyiapkan materi, menerangkan materi, setelah itu mengevaluasi dan memberikan pertanyaan dan soal-soal, serta sikap harian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Apakah pelaksanaan penilaian autentik ini pasti dilakukan secara lengkap mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap kegiatan pembelajaran?
   Jawab:
   Belum, maksudnya tidak seluruhnya diterapkan dalam satu pertemuan. Karena ya terkendala tadi, salah satu aspek nilainya banyak yang harus dicari pada saat itu juga. Yang benar harusnya bertahap. Artinya, dalam satu pertemuan itu paling tidak cukup satu model penilaian aja. Karena kalau dalam satu pertemuan itu langsung semuanya dinilai, misal pengetahuan dan keterampilan pada hari itu, ya pasti waktunya habis. Jadi cukup satu penilaian aja. Karena satu materi kadang bisa sampai dua kali pertemuan, malah ada yang sampe empat kali, contohnya pas kita mau belajar bab tentang Al-Qur'an, kan KD nya lumayan ya, ada tugas, ulangan harian, kalau keterampilannya ya kayak hafalan, ngaji, atau semacamnya. Itu aja kadang nggak sampai tuntas dalam satu kali pertemuan, bahkan sampe molor dua kali pertemuan.

7. Khusus penilaian sikap, apakah guru membuat instrumen khusus untuk menilai sikap siswa?
   Jawab:
   Salah satunya dilihat dari pantauan sholat yang dilakukan saat imtaq pagi, (mencakup) ketertibannya, absen jamaah dhuhur dan ashar, bisa dilihat dari kegiatan itu. Dari situ kita bisa melihat bagaimana kondisi sholatnya anak-anak dari buku pantauan sholat plus pelanggarannya. Disitu bisa dilihat penilaiannya anak-anak. Dan kalau di kelas, bisa kita lihat pada saat pelajaran melalui jurnal sikap.

8. Khusus penilaian pengetahuan, jenis penilaian apa saja yang biasa diterapkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran?
   Jawab:
   Biasanya (yang tercantum) di rapot itu antara lain yang dinilai penilaian harian, tugas-tugas, UTS, dan PAS. Jadi yang saya praktikkan selama ini rata-rata pakai itu. Namun yang banyak itu tugas-tugas dan ulangan harian.

9. Khusus penilaian keterampilan, apakah guru membuat instrumen khusus saat menilai siswa pada aspek keterampilan?
   Jawab:
   Iya. Untuk keterampilan saya biasanya mengambil dari nilai portofolio, praktik, sama proyek. Disitu nanti di setiap pertemuan itu membuat perencanaan nilai proyek, praktik, dan portofolio.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Berdasarkan pengalaman yang telah anda lakukan, apakah ditemukan sejumlah permasalahan terkait implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang anda ajar? Jika ada, apa saja permasalahan tersebut?
    Jawab:
    Kalau permasalahan sih cenderung bagaimana guru menilai anak-anak itu secara lebih detail. Namun yang sering saya temukan di lapangan ya materinya lebih menuntut anak-anak mengerjakan tugas yang mungkin ini bisa saya anggap sebagai salah satu kendala ya, karena dari silabusnya menuntut itu. Dari tugas itu, anak-anak menganggap itu jadi beban tersendiri, belum lagi mapel yang lain juga sama (memberikan tugas). Jadi pulang sekolah ada yang langsung tidur (karena kelelahan) akhirnya lupa nggak sholat (maghrib dan isya). Akhirnya dari sini, saya ketika ngasih tugas porsinya disesuaikan, yang penting anak-anak sikapnya dalam kelas bagus, unggah-ungguh sama guru, sholatnya bagus, udah itu aja. Tapi masalah-masalah itu sebenarnya bisa diatasi jika kita guru itu memiliki perencanaan yang baik. Jadi untuk masalah-masalah itu bisa teratasi jika sudah direncanakan dengan baik dan terstruktur, insya Allah tidak ada masalah yang berarti. Akan tetapi jika penilaian itu tidak ditata maka timbul banyak permasalahan, diantaranya (yang kami alami) harus mencari nilai-nilai pada saat pertemuan itu, nagihi nilai ke anak-anak kalau ada yang belum. Itu efek dari tugasnya yang mungkin dianggap anak-anak sangat berat, jadi saya kalau memberi tugas ya disesuaikan, ya yang ringan-ringan aja karena saya sendiri ya paham karena kadang saya juga dapat keluhan dari siswa, "Tugasnya banyak Pak", "Capek Pak". Yah namanya aja anak-anak sekarang beda dengan kita dulu. Zaman milenial tapi ya malah cepat nyerah, nggak tahan banting. Hahaha, mungkin begitu bahasa saya.

11. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru?
    Jawab:
    Solusinya lebih tertuju pada perencanaannya lebih ditata kembali, dievaluasi terus, supaya tidak terjadi permasalahan yang berarti. Saya pribadi juga merasa banyak yang harus diperbaiki, terlebih pada RPP, banyak yang nggak sesuai di lapangan. Saya menyadari itu. Oh iya, masalah yang lain seperti nilai anak-anak harus sesuai atau di atas KKM. Banyak guru yang mungkin secara administrasi (dalam RPP) bagus, formalitas dalam menerapkan penilaian autentik juga semuanya dilakukan, namun kenyataannya hasil nggak bisa diharapkan. Banyak hasil anak-anak yang jatuh kalau dinilai secara autentik begitu, susah kalau semuanya di atas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KKM. Jadi saya sendiri menyiasatinya dengan cara hafalan surat-surat pendek, tugas-tugas kecil, remidi, biar nilai sesuai atau di atas KKM.

12. Bagaimana tindak lanjut guru setelah mengetahui hasil penilaian autentik yang telah dilakukan (baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan bagaimana alur pengolahan nilai hingga masuk ke dalam nilai akhir (rapot)?

    Jawab:

    Kalau pengetahuan ada beberapa instrumen ya tadi. Masing-masing dari semuanya digabung kemudian diakumulasi menjadi satu nilai. Kalau di keterampilan, seperti portofolio, proyek, praktik, lha itu nanti masuk ke nilai keterampilan, semuanya diakumulasi juga. Untuk nilai sikap, sikap itu disini dinilai oleh empat guru mapel: PAI, PKN, BK, dan wali kelas, yang itu nanti memberikan penilaian masing-masing, setelah itu diakumulasi jadi sebuah nilai sikap. Jadi guru PAI cuma memberikan nilai siswa tersebut berapa, nanti akan diakumulasi dengan masing-masing guru mapel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan Keenam:

Nama Informan	: Drs. Wahyu Sukartono
Jabatan	: Guru PAI-BP Kelas VIII
Instansi	: SMP Brawijaya Smart School Malang
Hari, Tanggal	: Kamis, 14 Pebruari 2019
Pukul	: 09.40 – 10.00
Pertanyaan	:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
   Jawab:
   Berkaitan dengan penilaian autentik, kalau kita lihat bahwa penilaian autentik itu kan menilai semua aspek yang ada pada diri peserta didik, termasuk di dalamnya ialah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini juga sudah dilaksanakan di setiap kegiatan pembelajaran, kemudian (penilaian juga dilaksanakan) menjelang tengah semester dan akhir semester juga. Kemudian penilaian sikap, secara tidak langsung juga kita melihat sikap kedisiplinan, sikap religi, dan sikap yang berkaitan dengan kerjasama antar teman.

2. Bagaimana konsep yang Bapak/Ibu terapkan dalam merencanakan penilaian autentik?
   Jawab:
   Jadi yang kami rencanakan antara lain ialah penyusunan RPP, yang di dalamnya sudah kami tuliskan, salah satunya tentang assessment. Khusus penilaian sikap, setiap di awal masuk (pelajaran PAI) ada doa, disitu nanti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilihat sikap siswa ketika berdoa bagaimana, itu juga kami pantau. Kemudian sikap kedisplinan seperti masalah kehadiran, seperti jika ada siswa yang terlambat maka masuk ke dalam sikap. Kemudian pada saat akhir dalam kegiatan pembelajaran itu juga kami pantau secara keseluruhan, seperti antusias dalam kegiatan pembelajaran dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Apa langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam merencanakan atau menyusun penilaian autentik yang akan dilaksanakan di kelas?
   Jawab:
   Terkait rencana penilaian autentik, ya seperti biasanya secara formalitas, kami membuat perencanaan terlebih dulu dalam bentuk RPP. Kemudian dalam menyusun penilaian autentik, pertama tadi yang sudah kita bahas tadi tentang penilaian sikap. Kemudian penilaian terhadap pengetahuan, biasanya kami melakukan pre tes untuk memantau terkait siswa dalam memahami materi-materi sebelumnya, kemudian kita lanjutkan dengan anak-anak mencari informasi tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung, biasanya kami mengadakan kerja kelompok. Kerja kelompok sendiri juga banyak yang perlu dinilai di dalamnya, termasuk proses dari anak-anak itu kerjasamanya, kemudian nanti pada akhirnya muncul rasa keberaniannya dalam menyampaikan apa yang telah ia pelajari dalam bentuk presentasi di depan (kelas). Disana nanti kita juga banyak yang kita perhatikan nilainya, pertama ialah penilaian individu yakni penyampaian materi oleh masing-masing anak, kemudian penilaian sikap seperti penghargaan terhadap orang lain saat menyampaikan sesuatu, dan juga yang mendengarkan pun juga diberi kesempatan untuk berpendapat. Serta sikap mau berbagi info yang baru saja dipelajari sepanjang jalannya presentasi itu. Jadi secara umum proses perencanaan smpai menyusun penilaian autentik seperti itu.

4. Apa yang biasa dilakukan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan penilaian autentik?
   Jawab:
   Berkaitan dengan persiapannya, kami terlebih dahulu melakukan workshop di awal tahun pelajaran untuk memprogram info-info terbaru berkaitan dengan peraturan-peraturan, kemudian masing-masing guru bersama-sama memetakan materi pembelajaran untuk satu tahun ke depan sekaligus menetapkan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) di setiap jenjang. Selanjutnya masing-masing guru membedah silabus sekaligus model penilaian yang mungkin bisa diterapkan secara efektif ketika proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran nanti. Setelah kegiatan workshop usai, guru berkewajiban membuat RPP sesuai dengan silabus yang sudah dibahas antar guru se-bidang studi.

5. Bagaimana guru melaksanakan penilaian autentik di dalam kelas?
   Jawab:
   Seperti yang kami jelaskan tadi bahwa penilaian autentik itu penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dulu sebelum ada kurikulum 2013, artinya pada kurikulum KTSP, penilaian sebenarnya sudah lengkap mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun pada kurikulum 2013 ini dapat terealisasi secara nyata berikut teknis penilaiannya sehingga para guru pun pelan-pelan memahami bahwa penilaian autentik itu yang dinilai tidak cuma pengetahuannya, tetapi juga keterampilannya, dan sikap dalam pembelajaran bagaimana. Untuk itu, guru dalam melaksanakan penilaian autentik ini sebisa mungkin paham langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan dari peraturan-peraturan itu. Jika sebelumnya guru dalam mengembangkan materi rujukannya dari SK (Standar Kompetensi), kemudian KD (Kompetensi Dasar) kemudian baru indikator. Kalau sekarang rujukannya dari KI (Kompetensi Inti), kemudian KD (Kompetensi Dasar) kemudian baru indikator. Penilaiannya pun juga mengikuti peraturan yang ada, seperti menilai pengetahuannya, keterampilannya, dan sikap sesuai dengan KD yang dibahas dalam setiap pembelajaran.

6. Apakah pelaksanaan penilaian autentik ini pasti dilakukan secara lengkap mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap kegiatan pembelajaran?
   Jawab:
   Kami melaksanakan penilaian autentik itu kondisional, disesuaikan dengan materi atau KD yang tengah diajarkan saat itu. Jadi sebenarnya kami pasti mengadakan penilaian secara lengkap, namun tidak harus satu pertemuan dinilai semua aspek itu. Dalam artian sikap dari pembelajaran, antusiasnya selama pelajaran berlangsung, dan sebagainya pasti kami nilai setiap pembelajaran karena kelas kami kan nggak terlalu banyak (jumlah siswanya) dalam satu kelas (rombel) sehingga mudah untuk dihafal, walaupun kita nggak nggethu (serius) dalam melihat, namun nantinya lama-lama akan hafal siapa-siapa siswanya. Namun untuk pengetahuan dan keterampilan tergantung dari KD yang tengah dibahas, bisa pengetahuan saja atau keterampilan saja, atau bisa kedua-duanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Khusus penilaian sikap, apakah guru membuat instrumen khusus untuk menilai sikap siswa?
   Jawab:
   Seperti tadi yang sudah dijelaskan. Ditambah lagi untuk penilaian sikap juga ada yang sering kita sebut penilaian diri, ada juga penilaian antar teman, kemudian penilaian jurnal harian. Setiap bapak ibu guru juga mendapatkan jurnal sikap ini meski nantinya dievaluasi oleh guru agama. Lebih khususnya untuk format penilaian kami juga sudah ada, artinya sudah disediakan oleh sekolah berdasarkan forum kesepakatan antar guru mapel. Lebih lanjut terkait penilaian diri dan antar teman, kami melakukannya di akhir pembelajaran (pertemuan akhir dalam satu semester) yang disitu anak-anak dipersilakan untuk menilai temannya yang sudah ditunjuk. Untuk penilaian antar teman ini kami menilainya khusus dalam pelaksanaan diskusi atau kegiatan yang melibatkan banyak anak (kerja kelompok), bagaimana kerjasamanya, keaktifannya, menyimak pelajarannya, masing-masing anak dinilai oleh temannya.

8. Khusus penilaian pengetahuan, jenis penilaian apa saja yang biasa diterapkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran?
   Jawab:
   Untuk penilaian terhadap pengetahuan ini disamping kemampuan dalam memahami materi yang dipelajari saat itu, seperti kuis atau tanya jawab, mungkin juga ada penilaian terhadap tugas-tugas yang mungkin mendukung terhadap perluasan materi yang sudah diajarkan (pengayaan). Disamping itu biasanya kalau sudah di akhir materi biasanya kami memberikan tugas mandiri, dan ulangan harian. Dan ada pula penilaian yang sifatnya formal seperti pretes dan postes yang mencakup UTS untuk menilai materi yang kurang lebih 2-3 bab di pertengahan semester dan PAS untuk menilai materi secara keseluruhan di akhir semester. Dan keuntungannya kita melaksanakan penilaian akhir (PAS) itu berbasis komputer yang guru tidak perlu repot-repot untuk mengoreksi karena nilai sudah langsung tampil saat itu. Jadi insya Allah tidak ada istilah tengok sana tengok sini (menyontek) karena masing-masing anak sudah sibuk dengan komputernya masing-masing.

9. Khusus penilaian keterampilan, apakah guru membuat instrumen khusus saat menilai siswa pada aspek keterampilan?
   Jawab:
   Berkaitan dengan penilaian keterampilan, beberapa di antaranya hampir sama dengan penilaian sikap karena yang dipantau adalah aktivitas motoriknya. Jadi kita ada daftar hadir kegiatan seperti sholat atau ibadahnya anak-anak, kalau kami juga memantau pelaksanaan sholat dhuhanya, sholat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dhuhur, dan ashar. Di samping itu kalau di dalam pembelajaran sendiri, kami juga memakai instrumen yang mungkin ada materi yang menuntut praktik seperti pokok bahasan fiqih atau Al-Qur'an.

10. Berdasarkan pengalaman yang telah anda lakukan, apakah ditemukan sejumlah permasalahan terkait implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang anda ajar? Jika ada, apa saja permasalahan tersebut?
    Jawab:
    Mungkin permasalahannya yang paling terlihat dalam melaksanakan penilaian autentik ini ialah dari diri anak itu sendiri yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga nanti berpengaruh terhadap kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan penilaian itu sendiri yang masing-masing anak kan memiliki karakter yang berbeda-beda. Namun secara umum, di SMP Brawijaya Smart School ini nggak terlalu banyak masalah terkait penilaian, karena salah satunya ialah faktor dukungan dari orang tua, terutama yang berkaitan dengan apa yang sekarang ini sedang marak-maraknya pembelajaran berbasis komputer. Selain itu guru juga harus bisa menempatkan diri antara emosi dengan kesabaran sebab sekarang ini jika guru terlalu keras kepada anak kesannya nggak bagus, sehingga dicarikan sebuah formula bagaimana jika guru berhadapan dengan anak yang mungkin bisa dikatakan bandel, seperti pemanggilan orang tua dan dicari solusi bagaimana baiknya. Artinya, permasalahan berkaitan dengan sikap pasti ada dan mayoritas siswa pasti ada rekam jejaknya, khususnya pada sisi perilaku siswa itu sendiri. Namun untuk pengetahuan dan keterampilan saya rasa sudah berkurang karena itu tadi, adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua.

11. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru?
    Jawab:
    Berkaitan dengan penyelesaian, mungkin kalau berkaitan dengan penilaian pengetahuan, itu alhamdulillah dukungan dari orang tua cukup besar sehingga kendala-kendala yang berkaitan dengan penilaian itu bisa diselesaikan bersama, khususnya kendala dalam menilai siswa melalui tes berbasis komputer, seperti sekolah menghimbau kepada orang tua untuk membawa laptop sebagai media untuk mengerjakan soal-soal, dan sebagian besar orang tua mendukung. Di awal kami sudah menjalin kesepakatan dengan orang tua. Dan terkait dengan permasalahan tadi, alhamdulillah di SMP Brawijaya Smart School ini selama ini tidak ada problem yang serius

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena berkat adanya komunikasi secara intens antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

12. Bagaimana tindak lanjut guru setelah mengetahui hasil penilaian autentik yang telah dilakukan (baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan bagaimana alur pengolahan nilai hingga masuk ke dalam nilai akhir (rapot)?

    Jawab:

    Untuk penilaian yang sudah dilakukan guru, mulai penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, semuanya tercatat dalam buku nilai, yang setelah terkumpul nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam jaringan internet. Nanti pengisian diawali dengan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan di akhir ada penilaian akhir semester. Kemudian nilai yang sudah terkumpul itu digabung dan diakumulasikan berdasarkan kompetensinya, seperti sikap, pengetahuan, keterampilan, yang masing-masing punya nilai akumulasi sendiri-sendiri. Untuk penilaian sikap, khususnya sikap anak di luar pembelajaran, itu diperolah dari kehadiran (absensi), dan masalah-masalah yang tercatat dalam buku tatib (tata tertib) yang secara rutin dipantau oleh tim kesiswaan. Sedangkan untuk penilaian sikap yang berkaitan dengan pembelajaran, nanti nilai tersebut diminta oleh BK dan juga bekerjasama dengan wali kelas untuk dievaluasi, dicek pelanggaran-pelanggaran anak yang tercatat di masing-masing guru BK dan wali kelas. Dan juga kegiatan religinya seperti sholat dhuha, dhuhur, bagaimana absensinya, seperti itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan Ketujuh:

Nama Informan	: Zulfa Hidayati, S.Ag
Jabatan	: Guru PAI-BP Kelas IX
Instansi	: SMP Negeri 10 Malang
Hari, Tanggal	: Selasa, 29 Januari 2019
Pukul	: 09.30 – 10.00
Pertanyaan	:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
   Jawab:
   Kalo saya mengenai penilaian autentik ya bagus, sangat bagus. Karena penilaian autentik ini kan pada dasarnya (dari penilaian tersebut) kita tahu dari masing-masing anak didik, disamping menilai kemampuan beragamanya, juga dari sisi karakternya. Misalkan, si A ini pribadinya seperti apa, kemudian sikapnya seperti apa dan sosialnya juga seperti apa. Jadi kita semakin tahu secara detailnya dari situ.

2. Bagaimana konsep yang Bapak/Ibu terapkan dalam merencanakan penilaian autentik?
   Jawab:
   Kalau perencanaan jelas, kita mengacunya dari silabus dulu, RPP, juga kita lihat dari kondisi siswa. Kan setiap anak didik kan beda (karakteristiknya) seperti yang tadi saya jelaskan. Kami buat RPP seperti ini tapi ternyata di lapangan seperti ini. Kan kadang kita buat RPP begini terus pas diajarkan di setiap kelas kadang tidak sinkron, tidak sesuai, dan hal seperti itu pasti ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sekarang coba saja lihat hasil mas pas melihat proses pembelajaran (observasi) terus bandingkan dengan RPP yang sudah saya buat, banyak samanya atau bedanya? Maka, saya melihat setiap kelas tidak mungkin sama perlakuannya, pasti beda. Jangankan antar kelas, setiap kelas pun anak-anak pasti beda kok kemampuannya. Ada yang rajin, ada yang banyak tingkah, ada yang manut diem. Maka guru disini pastinya dihadapkan sama berbagai macam siswa yang berbeda-beda karakternya. Jadi RPP itu didesain minimal, maksudnya sebisa mungkin kita menerapkannya sesuai dengan RPP itu, boleh dikembangkan sesuai kondisi kelas.

3. Apa langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam merencanakan atau menyusun penilaian autentik yang akan dilaksanakan di kelas?
   Jawab:
   Ya hampir sama dengan yang tadi. Direncanakan dulu kira-kira apa materinya mengikuti pemetaan dari silabus. Terus ya kembali kita lihat karakternya (siswa) tadi, apa konsep pembelajaran yang cocok. Misalkan (di sekolah ini) ada kelas unggulan dan kelas reguler yang menuntut langkah-langkah (pembelajaran) nya nggak sama, dan nggak bisa disamakan.

4. Apa yang biasa dilakukan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan penilaian autentik?
   Jawab:
   Kok agak sama ya dengan pertanyaan tadi? Mungkin maksudnya pas sebelum masuk kelas ya. Jadi RPP yang sudah disiapkan ditelaah dulu kira-kira apa indikator yang bisa dicapai siswa, khususnya pada saat penilaian, kira-kira anak-anak mampu nggak dari indikator itu mencapai KKM. Namun ini nggak selalu sesuai yang kita harapkan. Kadang ya ada beberapa anak yang ternyata hasilnya masih dibawah KKM. Maka jika menemui kasus seperti ini maka standarnya untuk semua siswa dalam satu kelas disesuaikan kembali.

5. Bagaimana guru melaksanakan penilaian autentik di dalam kelas?
   Jawab:
   Secara umumnya, saya terlebih dulu menilai sikap dengan cara anak-anak mengaji juz amma. Dari situ saya melihat geliatnya bagaimana saat ngaji, ada yang clometan (bercanda) nggak. Baru habis itu masuk pembahasan materi. Maka dari sini saya bisa menilai pengetahuan dan keterampilannya, begitupun sikapnya. Yang jelas itu tadi, tergantung materinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Apakah pelaksanaan penilaian autentik ini pasti dilakukan secara lengkap mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap kegiatan pembelajaran?
   Jawab:
   Tidak selalu. Kadang di materi ini saya mengambil nilai sikap dan apa, misalkan keterampilan. Kemudian kita lengkapi di materi lain. Jadi tidak selalu lengkap kalau saya seperti itu. Ada juga materi yang penilaiannya lengkap semua, bisa dinilai sikapnya, pengetahuan, dan keterampilannya, namun ada juga yang tidak.

7. Khusus penilaian sikap, apakah guru membuat instrumen khusus untuk menilai sikap siswa?
   Jawab:
   Menilai sikap iya, pasti guru agama fardhu 'ain menilai sikap. Karena pelajaran agama ini kan juga menyangkut budi pekerti, makanya sekarang namanya jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jadi itu (menilai sikap) sangat penting, misalkan bagaimana siswa bertemu dengan guru, begaimana dengan temannya, bagaimana berbicara dengan gurunya, temannya. Untuk instrumennya saya kadang memantau siswa, kemudian memakai penilaian diri sendiri dan antar teman.

8. Khusus penilaian pengetahuan, jenis penilaian apa saja yang biasa diterapkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran?
   Jawab:
   Bisa tugas, kuis, tes, dan ulangan. Misal dari materi pertama yang biasanya membahas tentang Al-Qur'an dengan tema yang sudah ditentukan, pasti di dalamnya ada bahasan tentang ilmu tajwid, yang dinilai pastinya pengetahuan dan keterampilan. Atau materi lain seperti tarikh (sejarah Islam), pasti bisa dengan pengetahuan. Atau juga materi yang lainnya, hampir semuanya pasti ada yang dinilai pengetahuannya.

9. Khusus penilaian keterampilan, apakah guru membuat instrumen khusus saat menilai siswa pada aspek keterampilan?
   Jawab:
   Aspek keterampilan iya, yang paling sering saya gunakan instrumen uji praktik, kadang pakai portofolio. Misal dalam menilai keterampilan pada materi membaca Al-Qur'an, bagaimana siswa itu baca, itu masuk penilaian keterampilan. Kemudian kemarin pertemuan pertama saya mengajarkan materi tentang ilmu tajwid bab qolqolah (bacaan memantul), bagaimana dia menerapkan dan mempraktikkan cara membaca bacaan qolqolah yang benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. Berdasarkan pengalaman yang telah anda lakukan, apakah ditemukan sejumlah permasalahan terkait implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang anda ajar? Jika ada, apa saja permasalahan tersebut?

    Jawab:

    Kalau permasalahan pasti ada. Saya yakin pasti dimana-mana (di setiap sekolah) ada. Kesulitan yang saya alami dan bahkan mungkin Pak Jazuli, Pak Utsman (guru agama yang lain) juga mengalami. Misalkan, kemarin saya memyampaikan materi tajwid. Kadang kita menyampaikan materi itu dan kami rasa sudah tuntas, terkadang ada siswa yang jangankan dia membaca, dia huruf hijaiyyah aja belum sepenuhnya hafal. Pernah saya mengalami satu kejadian, pas sedang ngetes salah satu siswa tentang materi tajwid, "Ini bacaan apa?", dia menjawab, "Nggak tahu Bu". Terus saya tanya, "Kok nggak tahu? Apa kamu belum pernah dengar bacaan ini? Cara bacanya gimana?", (jawab anak) "Belum tahu Bu". (gurunya bertanya lagi) "Kok bisa belum tahu? Kamu di rumah ngaji nggak?", (jawab anak) "Nggak Bu". (gurunya bertanya lagi) "Kenapa kamu nggak ngaji? Terus terakhir kamu ngaji kapan?". (jawab anak) "Waktu itu saya ngaji terakhir kelas VI". (jawab anak) "Iya karena waktu itu saya mau UNAS, terus disuruh berhenti karena mau persiapan ujian". (gurunya bertanya lagi) "Terus setelah masuk SMP udah nggak ngaji?", (jawab anak) "Nggak Bu". (gurunya bertanya lagi) "Kenapa", (jawab anak) "Karena kalo ngaji di mushola temannya kecil-kecil, jadi kan saya malu". Dari sini kan ketahuan masalah anak itu, dan itu kan masuk kendala juga. Kalau sudah seperti itu akhirnya waktunya kan tersita hanya untuk siswa itu aja. Awalnya (pembelajaran) kita sudah mau jalan tajwid, karena ada kendala itu, ya mau nggak mau harus ngurusi siswa itu dulu biar tuntas. Nggak mungkin kan, kita langsung serta merta meneruskan materi itu atau pindah ke materi lain dan anak itu tetap jalan di tempat untuk nuntaskan materi itu. Akhirnya pembelajaran kan nggak bisa maksimal, menilai siswa juga yang harusnya hari itu mau nggak mau harus mundur di pertemuan berikutnya. Kalau sudah seperti itu, akhirnya begini, (saya bertanya) "Kamu ngaji di rumah?", "Nggak Bu". Akhirnya saya ngasih pesan, "Coba nanti sepulang sekolah, kamu ngomong sama orang tuamu, habis maghrib kamu ngaji, nggak usah lama-lama, 15 menit cukup. Nanti minta diajari bapakmu, atau ibumu, atau kalo nggak bisa sama kakakmu. Kalau nggak, (orang tua nggak sempat misalkan), minta tolong dipanggilkan guru ngaji ke rumah. Kalau nggak ada juga, nanti selepas istirahat kamu ke ruang guru, ngaji sama saya. Kamu saya kasih deadline sampai kenaikan kelas harus sudah bisa ngaji". Saya biasanya seperti itu. Karena kan kebetulan saya ngajar kelas IX kadang ngasih sindiran (kalau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebetulan kedapatan siswa yang tidak bisa mengaji), "Wis kelas IX gak iso ngaji lha yoopo Rek?". Ya saya pusing juga, karena inti masalahnya kan ada disitu. Kendala seperti ini jelas sekali lagi, setiap guru pasti punya. Antara tega nggak tega, mau ditinggal nanti anak itu gimana. Dan sekaligus beban juga bagi saya, dan guru agama yang lain. Kalau misal masnya punya siswa kayak begitu terus di luar siswa itu ditanyai (seseorang) guru agamanya siapa, misalkan njenengan dengar kan ya beban juga, beban malu.

11. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam implementasi penilaian autentik yang telah dilakukan guru?
    Jawab:
    Ya tadi sudah saya jelaskan. Penyelesaiannya guru harus selalu mendampingi, mengontrol, mengecek, seberapa jauh perkembangan siswa tersebut. Bahkan tidak hanya di sekolah, ketika di rumah pun guru harus aktif mengontrol siswa tersebut, mau tidak mau. Maksudnya, mau menanyai ke siswa pas di sekolah apa saja yang sudah dipelajari di rumah, sudah ngaji belum, sama siapa ngajinya. Kalau perlu guru agama bertemu sama orang tuanya tentang perkembangan agama si siswa itu.

12. Bagaimana tindak lanjut guru setelah mengetahui hasil penilaian autentik yang telah dilakukan (baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan bagaimana alur pengolahan nilai hingga masuk ke dalam nilai akhir (rapot)?
    Jawab:
    Biasanya setelah selesai ujian, guru memasukkan nilai satu per satu di legger (lembar penilaian) dan aplikasi, baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setelah terkumpul kemudian diserahkan ke kurikulum untuk dicetak ke rapot. Kecuali nilai sikap, disini nilai sikap kan dinilai juga oleh guru mapel lain. Selain guru agama, ada tiga guru mapel lain yang juga punya wewenang untuk menilai sikap, guru PKN, BK, dan wali kelas. Untuk sikap spiritualnya kami juga minta bantuan dari tim bimtaq. Jadi penilaian sikap yang dilakukan oleh guru agama dan ketiga guru mapel itu, plus ditambah dari tim bimtaq untuk dijadikan satu menjadi nilai akhir sikap spiritual maupun sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan Ketujuh:

Nama Informan : Kamali, S.Pd

Jabatan : Guru Olahraga / Koordinator Program Bimbingan Iman dan Taqwa (Bimtaq)

Instansi : SMP Negeri 10 Malang

Hari, Tanggal : Jumat, 15 Pebruari 2019

Pukul : 09.00 – 09.45

Pertanyaan :

1. Bagaimana upaya sekolah menilai sikap spiritual siswa?

   Jawab:

   Sebelum saya menjawab, saya sampaikan dulu terkait visi sekolah kami, yaitu menekankan pada pembinaan iman dan taqwa kepada siswa. Oleh karenanya, kami (kegiatan bimtaq) dibentuk untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui visi misi tadi. Apalagi kebanyakan siswa kami banyak dari pinggiran (kota Malang) yang jutru butuh yang namanya bimbingan menyangkut segala hal yang berkaitan dengan ibadah siswa. Anak-anak sekarang bisa dilihat sendiri latar belakangnya, khususnya anak-anak SMP, pada saat tes awal masuk (pre test) banyak yang nggak paham cara wudhu yang benar, nggak bisa baca Al-Qur'an. Akhirnya dari pihak sekolah dibentuk semacam wadah untuk membantu siswa untuk memenuhi segi spiritual tersebut, meskipun saya bukan guru agama mas. Saya sebenarnya guru olahraga kalau di mapel wajib, cuma kali ini saya diamanahi untuk menjadi koordinator bimtaq jika dilihat dari latar belakang saya (paham tentang agama) yang pernah mondok. Harapan dari dibentuknya kegiatan imtaq ini, selain membantu guru agama dalam menilai siswa dari segi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

amaliyah, juga ingin merealisasikan harapan inti sekolah dalam visi misi yang ada.

Bersama dengan kepala sekolah yang lama, kegiatan bimtaq ini dibentuk meski di awal sempat menjadi polemik, ada yang mendukung juga ada yang menentang. Jangankan di masyarakat sekitar, di kalangan kami antara guru pun juga sempat terjadi pertentangan bahkan penolakan, kenapa harus ada bimtaq nanti malah bikin ruwet anggaran sekolah, nanti dapat anggaran darimana? Begitulah respon awal beberapa guru pada saat mau dibentuk bimtaq. Namun setelah kami (kepala sekolah dan tim bimtaq) menjelaskan kalau bimtaq ini dibuat supaya kenakalan anak bisa kita redan, sikap anak bisa kita kontrol, dan pastinya kita semua akan diuntungkan karena sekolah nggak akan susah-susah mengelola siswa. Itu baru kalangan antar guru, belum masyarakat, malah ada suara-suara yang pengen nggembosi program ini di masyarakat sekitar, "Ini sekolah apa mau dibuat model pondok?", dari kalangan alumni pun juga ada. Namun sampai sekarang kenyataannya bimtaq masih terus jalan malah semakin berkembang. Dan akhirnya terbukti, tuntutan kurikulum sekarang ternyata juga harus menilai sikap. Masalah anggaran nanti kita cari dari kalangan kita sendiri, salah satunya yang masih berjalan sampai sekarang ialah infaq harian yang dilakukan siswa. Dikoordinir oleh masing-msaing siswa yang bertugas, setelah terkumpul baru diserahkan ke bagian keuangan bimtag. Secara tidak langsung mereka juga berlatih menyisihkan uang sangunya untuk beramal, itu juga masuk penilaian sikap. Dari sinilah kami sadar ternyata program bimtaq sangat bermanfaat.

2. Apa saja dan bagaimana kegiatan bimtaq yang dilaksanakan di sekolah bapak?

   Jawab:

   Begini. Kegiatan bimtaq ini dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jumat pada jam ke-0 (sebelum jam pertama) mulai jam 6.20 sampai jam 7.00. Masing-masing hari beda kegiatannya. Hari senin agendanya baca asmaul husna, selasa baca shalawat diiringi terbangan, rabu baca dzikir al-ma'tsurat, kamis baca istighotsah, dan jumat baca yasin dan tahlil. Kemudian siangnya sholat jamaah dhuhur jam 12.30 sampai 13.00. Dan pas waktu mau pulang membaca surat Al-Waqi'ah sambil menunggu sholat jamaah ashar. Khusus kelas X hari senin setelah ashar, mereka dibina oleh pondok pesantren terdekat seperti semacam pondok kilat.

   Semuanya ada rekam jejaknya. Artinya, setiap agenda keagamaan ada absensi dan nilai. Masing-masing siswa harus punya buku kendali atau buku monitoring yang dikontrol sama kami dan orang tua atau wali siswa di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rumah. Untuk sholat wajib, karena anak-anak seumurannya sudah masuk wajib sholat, maka penilaian sholat adalah 60 dalam sebulan. Satu point untuk sekali sholat, jadi dalam sehari ada 5 point, sehingga rekap dalam satu bulan (30 hari) adalah 60 point. Itu belum sholat sunnah dan baca Al-Qur'an. Buku kendali ini nantinya jadi rujukan atau pertimbangan buat penilaian guru agama.

Masalah siswa yang bersangkutan itu suatu saat memalsu data atau tidak dalam buku kendali, itu saya pantau dulu selama minimal 3 bulan. Yang dipantau itu perilakunya. Di Al-Qur'an kan ada ayat bahwa sholat itu untuk mencegah dari perbuatan keji dan munkar, artinya sholat itu untuk memperbaiki perilaku siswa itu sendiri. Kalau selama 3 bulan ada perilaku siswa yang tidak wajar, maka saya lihat buku kendalinya, misalkan dalam buku tersebut banyak dicentang (pada rubrik sholat) atau semuanya lah, pasti kami bertanya apa betul kamu sholat, jangan-jangan kamu cuma nyentang tapi kenyataannya nggak sholat. Begitu.

3. Berdasarkan pengamatan Bapak terkait kegiatan bimtaq ini, apakah ditemukan sejumlah persoalan dalam mengelola penilaian sikap siswa?

   Jawab:

   Permasalahan yang muncul seringkali didapat ketika siswa mengisi kartu monitoring. Kadang kan kita tidak tahu siswa yang bersangkutan apakah mengisinya secara jujur atau nggak. Namun kami juga menelusuri kalau kami mendapati ada anak yang dalam kartunya diisi penuh, tapi kok perilakunya masih aja belum berubah. Nah, kami pasti akan memanggil anak itu dan ditanya apakah kamu jujur dalam mengisi kartu ini? Kan seperti yang disinggung tadi bahwa yang namanya sholat jika dikerjakan secara tertib, tidak bolong, syukur ditambah amalan sholat sunnah dhuha sama witir karena sholat sunnah itu yang sangat penting dan dirasa ringan untuk dikerjakan siswa, maka akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar, perilakunya pelan-pelan akan berubah. Kami juga sering mendapati beberapa anak yang mbuethik poll (sangat nakal), akhirnya saya wajibkan untuk menginap di rumah saya satu hari, dua hari, bahkan sampai tiga hari. Sekilas seperti mondok ya, yang kebetulan di samping rumah saya ada ruangan kosong. Selain kami gunakan untuk latihan khusus jika ada siswa yang mau ikut olimpiade, atau semacamnya, selain itu juga kami gunakan untuk mengaji atau membina anak-anak yang perlu dibina itu. Anak yang bersangkutan atas persetujuan orang tua saya bawa ke rumah, saya bina disitu dengan berbagai kegiatan kayak mengaji, membaca asmaul husna, baca Al-Qur'an, hafalan beberapa surat pendek. Tujuannya supaya anak itu bisa berubah. Kan permasalahan anak itu macam-macam, yang saya amati ada dua: faktor lingkungan dan faktor keluarga. Faktor lingkungan biasanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengaruh temannya, kalau faktor keluarga bisa jadi ada masalah di dalam intern keluarganya. Mungkin mas bisa membayangkan yang saya lakukan ini memang berat, apalagi di rumah masih ada tanggungan keluarga. Tapi alhamdulillah ternyata selama yang saya lakukan ini untuk kebaikan siswa itu sendiri insya Allah Allah akan memperbaiki keluarganya. Itu terbukti dari keluarga saya sendiri, smpai sekarang tidak ada masalah. Nah, setelah selesai saya karantina (di rumah), kadang anak itu menangis tanpa saya bertanya sebelumnya. Dan saya sering menemukan dari mereka rata-rata mereka menangis karena sadar kalau dia ternyata telah banyak berperilaku nggak benar, nakal, atau semacamnya.

Begitu singkatnya. Jadi mungkin mas bisa mengambil hal yang positif dari program bimtaq ini, kalaupun ada yang merasa kurang pas bisa disampaikan ke saya. Namun sepanjang yang kami tahu, ternyata manfaatnya besar bagi siswa itu sendiri demi perbaikan sikap. Sehingga bisa meringankan beban guru juga. Kemudian dari hasil rekap kartu monitoring itu, semuanya diakumulasi, kemudian dari hasil akumulasi itu bisa menjadi bahan rujukan bagi guru agama khususnya dalam menilai sikap.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan Kedelapan:

Nama Informan : Fikri Suhaibany Sudibyo

Jabatan : Perwakilan Siswa

Instansi : SMP Brawijaya Smart School Malang

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Pebruari 2019

Pukul : 12.40 – 13.00

Pertanyaan:

1. Menurut anda, apakah dengan model penilaian yang saat ini diterapkan memberi pengaruh terhadap perubahan atau peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan? Jika iya, apa perubahan yang dirasakan?

   Jawab:

   Pertama-tama, Pak Wahyu, pembukaannya itu 'Mari kita sama-sama berdoa terlebih dahulu', kyak semacam berdoa terlebih dulu. Kalo sesudah selesai berdoa baru masuk ke pembelajarannya Pak. Terus kalo penilaiannya Pak Wahyu, (antara lain) tugas sama dikasih hafalan. Kalo lancar dikasih nilai A plus, kalo nggak ya sekedar nilainya berapa. Ulangan harian juga ada, setahu saya soalnya ada lima tapi jawabannya lumayan lah, kayak menjelaskan gitu. Kalo sampai membebani (tugas yang diberikan) ya nggak sampe sih Pak, tapi saya sendiri lebih suka agama karena lebih ke anu, ke manfaatnya lebih kerasa, lebih fair ngasihnya, disesuaikan dengan kemampuan siswanya, kalo tugas dari mapel yang lain agak nggak suka karena ya itu tadi, agak beban saya.

2. Apakah guru telah menerapkan penilaian sesuai dengan kondisi yang anda alami saat ini?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab:

Kalo saya buat agama sih nggak seberapa Pak kalo dari ilmunya, biasa-biasa aja, tapi kalo perubahan pada diri sendiri ada pak. Karena Pak Wahyu kan kalo hafalannya mencakup juz-juz, kebetulan saya juga suka menghafal Al-Qur'an, apalagi kalo dikasih tugas hafalan yan bagus juga, sebagai muraja'ah saya juga biar hafalan saya lebih kuat lagi. Kalo sikap, Pak Wahyu juga lebih ke sikapnya. Biasanya beliau kasih motivasi, biar karakternya lebih baik.

Catatan:

Pertanyaan di atas adalah pertanyaan secara formal/resmi. Sehingga pada saat pertanyaan tersebut disampaikan kepada informan di lapangan, maka peneliti menyesuaikannya dengan kondisi umur informan. Namun pada saat wawancara, informan memiliki kemampuan interpersonal yang baik sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk memperoleh jawaban lebih dari informan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Informan Kesembilan:

Nama Informan : Rozalina Ramadhaniya

Jabatan : Perwakilan Siswa Kelas IX

Instansi : SMP Negeri 10 Malang

Hari, Tanggal : Jumat, 1 Pebruari 2019

Pukul : 09.20 – 09.35

Pertanyaan:

1. Menurut anda, apakah dengan model penilaian yang saat ini diterapkan memberi pengaruh terhadap perubahan atau peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan? Jika iya, apa perubahan yang dirasakan?

   Jawab:

   Bu Zulfa (guru agama) sering ngasih motivasi, terus tugasnya (yang diberi guru) nggak banyak Pak. seringnya ngasih tugas kelompok. Kadang kalo ada teman saya yang nakal dikasih hukuman suruh baca Al-Qur'an di depan. Terus Bu Zulfa juga sering minta bantuan (siswa) supaya temannya sendiri dinilai, katanya biar adil (antara penilaian guru dengan penilaian siswa). Jadi (dari model penilaian itu) saya nggak berani macem-macem, harus jujur. Tapi enak Pak beliau itu, sering dikasih nasihat supaya banyak-banyak ibadah, banyak baca Al-Qur'an supaya nanti selamat (dunia akhirat).

2. Apakah guru telah menerapkan penilaian sesuai dengan kondisi yang anda alami saat ini?

   Jawab:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Iya Pak. Di rumah Bapak sama Ibu juga sering lihat PR saya, ngaji saya. Katanya disuruh sekolah biar kamunya tambah baik. Tapi kalo tugas nggak selalu (dilihat), cuma tanya sudah selesai PR-nya? Sudah. Kalo ada teman yang nakal dipanggil bimtaq (supaya dibina), habis itu (hasilnya) dikasih ke Bu Zul (untuk dijadikan pertimbangan nilai sikap). Tapi sekarang mau ujian jadi agama agak ngebut (pelajarannya) sama cuma dikasih kisi-kisi, terus (kebanyakan) lihat perilakunya aja.

Catatan:

Pertanyaan di atas adalah pertanyaan secara formal/resmi. Sehingga pada saat pertanyaan tersebut disampaikan kepada informan di lapangan, maka peneliti menyesuaikannya dengan kondisi umur informan. Maka dari itu, peneliti dalam melakukan wawancara juga sambil membantu jawaban informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil yang mudah dipahami informan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN X

KUMPULAN FOTO-FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Hasil observasi di SMPN 10 Malang

- Kelas VII (Bpk. Achmad Jazuli, S.Pd I)

Keterangan: Guru memberi tindakan khusus kepada beberapa siswa untuk melatih kedisiplinan dengan memberi kuis. Kemudian hasil dari kuis dan sikap siswa tersebut dimasukkan ke dalam nilai sikap dan pengetahuan

Keterangan: Siswa memulai pelajaran dengan membaca juz amma. Kegiatan ini sekaligus menilai sikap spiritual siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan: Guru memberi informasi kepada siswa untuk menghafal surat/ayat dari suatu materi. Dari kegiatan hafalan ini guru mencoba mengambil nilai keterampilan dari siswa.

Keterangan: Siswa sedang berusaha menghafalkan surat/ayat dari suatu materi.

Keterangan: Guru sedang menginformasikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas setelah menjelaskan suatu materi. Tugas ini akan dimasukkan ke dalam nilai pengetahuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

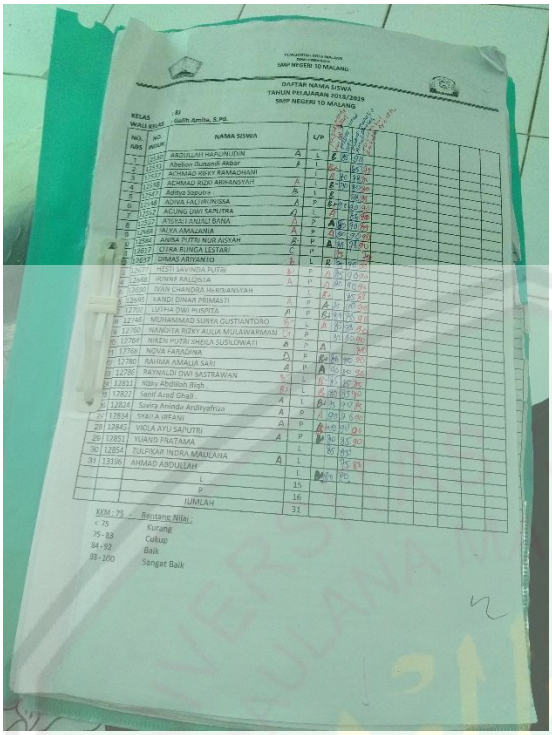

Keterangan: Daftar rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan

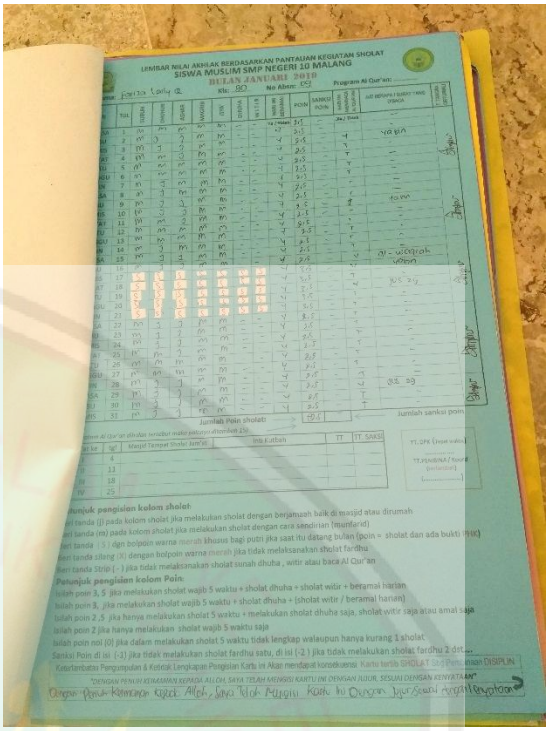

Keterangan: Salah satu catatan penilaian sikap spiritual siswa dalam arsip milik tim Bimtaq SMPN 10 Malang

- Kelas IX (Ibu Zulfa Hidayati, S.Ag)

Keterangan: Guru mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan: Guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca juz amma. Kegiatan ini sekaligus menilai sikap spiritual siswa.

Keterangan: Guru menguji dan menilai pengetahuan siswa dengan memberikan kuis

Keterangan: Guru menguji dan menilai keterampilan siswa dengan hafalan surat/ayat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan: Siswa melaksanakan kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok ini dilakukan untuk menilai keterampilan siswa sekaligus menilai sikap sosial.

Keterangan: Siswa sedang menilai sikap melalui penilaian diri dan antar teman

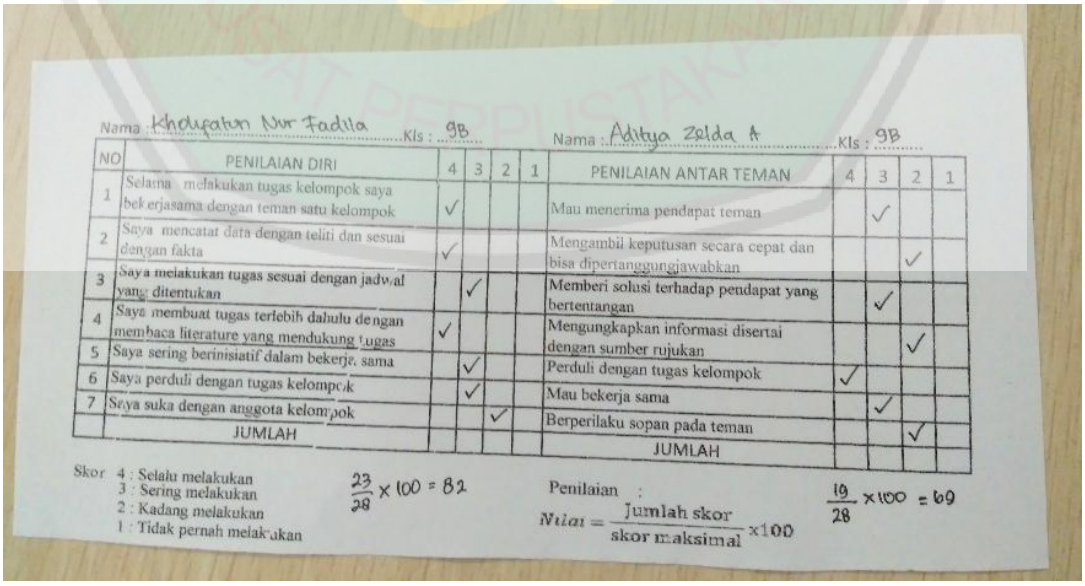

Nama : Khoirotun Nur Fadila Kls : 9B

NO	PENILAIAN DIRI	4	3	2	1
1	Selama melakukan tugas kelompok saya bekerjasama dengan teman satu kelompok	✓			
2	Saya mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta	✓			
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan		✓		
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literature yang mendukung tugas	✓			
5	Saya sering berinisiatif dalam bekerja sama		✓		
6	Saya perduli dengan tugas kelompok		✓		
7	Saya suka dengan anggota kelompok			✓	
	JUMLAH				

Nama : Aditya Zelda A Kls : 9B

NO	PENILAIAN ANTAR TEMAN	4	3	2	1
1	Mau menerima pendapat teman		✓		
2	Mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggungjawabkan			✓	
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		✓		
4	Mengungkapkan informasi disertai dengan sumber rujukan			✓	
5	Perduli dengan tugas kelompok	✓			
6	Mau bekerja sama		✓		
7	Berperilaku sopan pada teman			✓	
	JUMLAH				

Skor 4 : Selalu melakukan
3 : Sering melakukan
2 : Kadang melakukan
1 : Tidak pernah melakukan

$\frac{23}{28} \times 100 = 82$

Penilaian :

$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

$\frac{19}{28} \times 100 = 69$

Keterangan: contoh hasil penilaian sikap melalui penilaian diri dan antar teman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

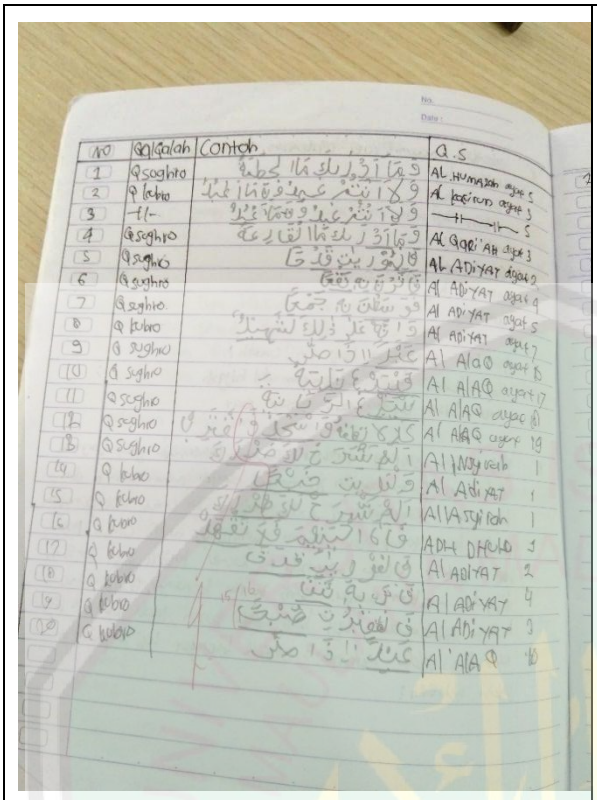

Keterangan: Contoh hasil kerja siswa aspek pengetahuan

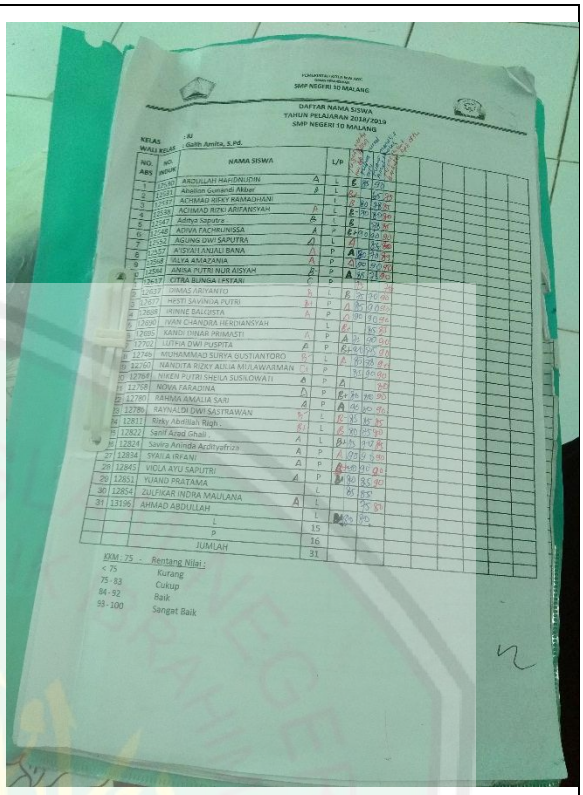

Keterangan: Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa dari buku nilai guru

Hasil observasi di SMP Brawijaya Smart School (BSS) Malang

- Kelas VIII (Bpk. Drs. Wahyu Sukartono)

Keterangan: Guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca doa. Kegiatan ini sekaligus menilai sikap spiritual siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan: Guru menguji dan menilai pengetahuan siswa dengan memberikan kuis

Keterangan: Guru menguji dan menilai keterampilan siswa dengan kegiatan kelompok. Selain itu, guru juga menilai sikap sosial siswa melalui kegiatan kelompok ini

Keterangan: Siswa dalam satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada siswa kelompok lain. Kegiatan ini sekaligus menilai aspek keterampilan siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan: Siswa sedang melaksanakan ulangan harian. Kegiatan ulangan harian ini akan dimasukkan ke dalam nilai pengetahuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

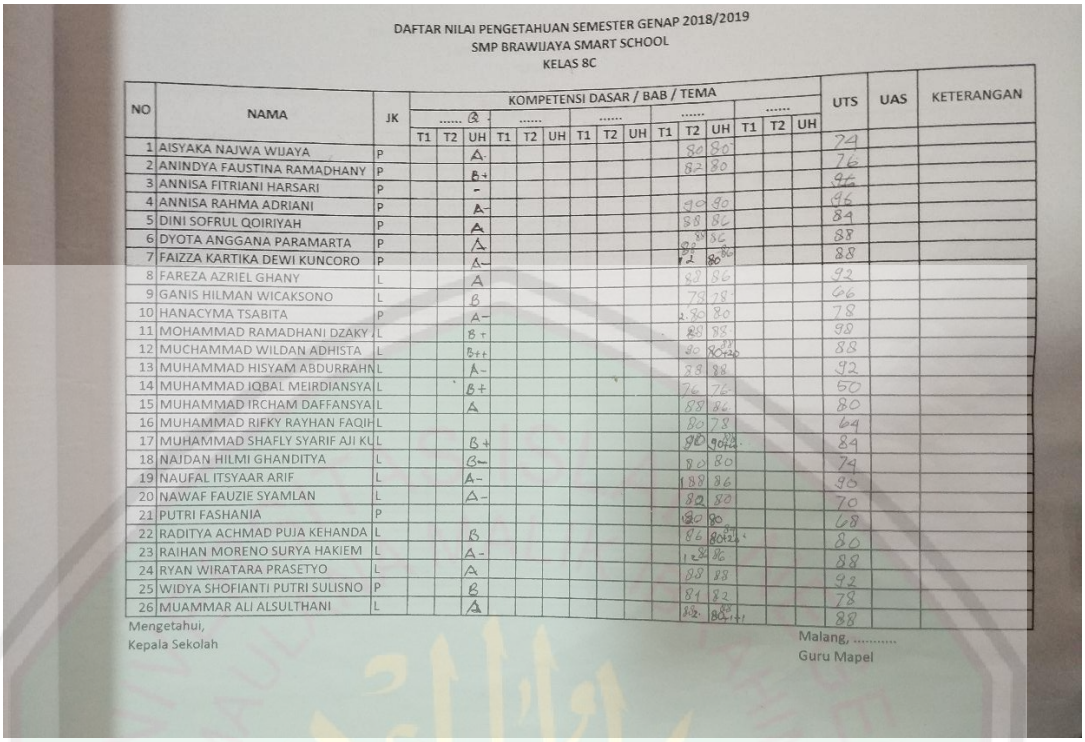

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN SEMESTER GENAP 2018/2019
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL
KELAS 8C

NO	NAMA	JK	KOMPETENSI DASAR / BAB / TEMA															UTS	UAS	KETERANGAN
			.....			.....			.....			.....			.....					
			T1	T2	UH	T1	T2	UH	T1	T2	UH	T1	T2	UH	T1	T2	UH			
1	AISYAKA NAJWA WIJAYA	P			A-								80	80				79		
2	ANINDYA FAUSTINA RAMADHANY	P			B+								82	80				76		
3	ANNISA FITRIANI HARSARI	P			-													95		
4	ANNISA RAHMA ADRIANI	P			A-								90	90				96		
5	DINI SOFRUL QOIRIYAH	P			A								88	80				84		
6	DYOTA ANGGANA PARAMARTA	P			A								88	86				88		
7	FAIZZA KARTIKA DEWI KUNCORO	P			A-								82	80				88		
8	FAREZA AZRIEL GHANY	L			A								80	86				92		
9	GANIS HILMAN WICAKSONO	L			B								78	78				66		
10	HANACYMA TSABITA	P			A-								80	80				78		
11	MOHAMMAD RAMADHANI DZAKY	L			B+								88	88				98		
12	MUCHAMMAD WILDAN ADHISTA	L			B++								80	80+20				88		
13	MUHAMMAD HISYAM ABDURRAHN	L			A-								88	88				92		
14	MUHAMMAD IQBAL MEIRDIANSYA	L			B+								76	76				50		
15	MUHAMMAD IRCHAM DAFFANSYA	L			A								88	86				80		
16	MUHAMMAD RIFKY RAYHAN FAQIH	L											80	78				64		
17	MUHAMMAD SHAFLY SYARIF AJI KU	L			B+								90	90+2				84		
18	NAJDAN HILMI GHANDITYA	L			B-								80	80				74		
19	NAUFAL ITSYAAR ARIF	L			A-								88	86				90		
20	NAWAF FAUZIE SYAMLAN	L			A-								82	80				70		
21	PUTRI FASHANIA	P											80	80				68		
22	RADITYA ACHMAD PUJA KEHANDA	L			B								86	80+2				80		
23	RAIHAN MORENO SURYA HAKIEM	L			A-								88	86				88		
24	RYAN WIRATARA PRASETYO	L			A								88	88				92		
25	WIDYA SHOFIANTI PUTRI SULISNO	P			B								81	82				78		
26	MUAMMAR ALI ALSULTHANI	L			A								82	80+1				88		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, ...
Guru Mapel

Keterangan: Rekapitulasi nilai pengetahuan siswa dalam buku nilai

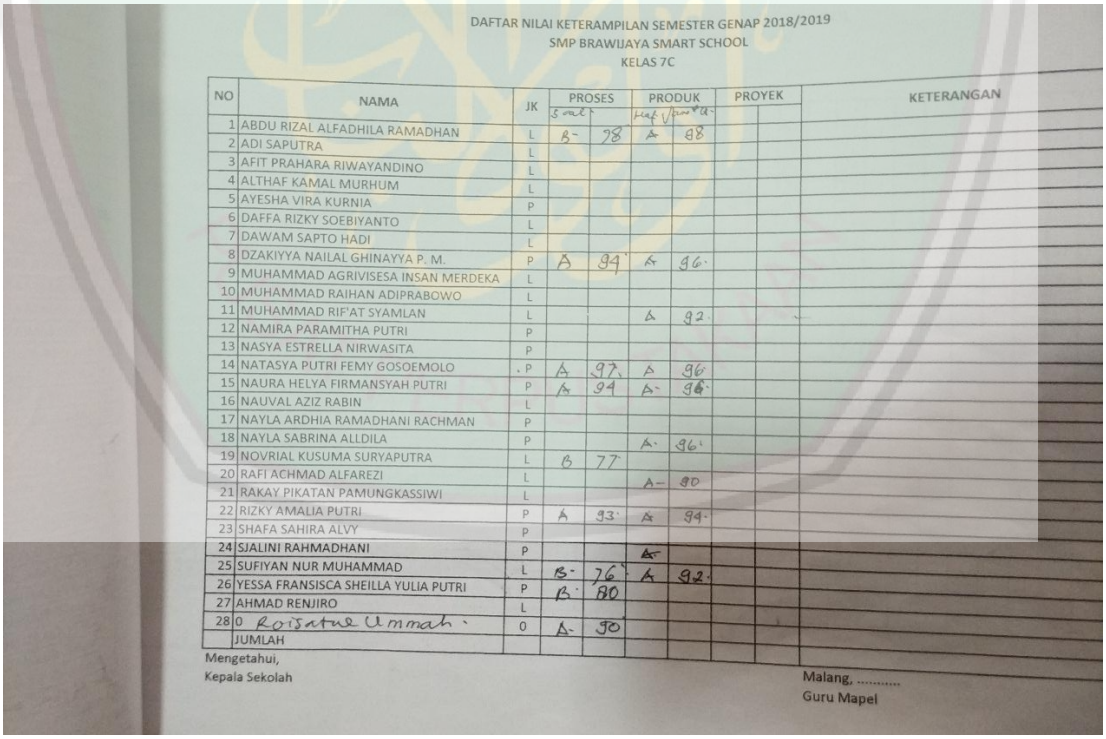

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN SEMESTER GENAP 2018/2019
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL
KELAS 7C

NO	NAMA	JK	PROSES		PRODUK		PROYEK		KETERANGAN
1	ABDU RIZAL ALFADHILA RAMADHAN	L	B-	78	A	88			
2	ADI SAPUTRA	L							
3	AFIT PRAHARA RIWAYANDINO	L							
4	ALTHAF KAMAL MURHUM	L							
5	AYESHA VIRA KURNIA	P							
6	DAFFA RIZKY SOEBIYANTO	L							
7	DAWAM SAPTO HADI	L							
8	DZAKIYYA NAILAL GHINAYYA P. M.	P	A	94	A	96			
9	MUHAMMAD AGRIVISESA INSAN MERDEKA	L							
10	MUHAMMAD RAIHAN ADIPRABOWO	L							
11	MUHAMMAD RIF'AT SYAMLAN	L			A	92			
12	NAMIRA PARAMITHA PUTRI	P							
13	NASYA ESTRELLA NIRWASITA	P							
14	NATASYA PUTRI FEMY GOSOEMOLO	P	A	97	A	96			
15	NAURA HELYA FIRMANSYAH PUTRI	P	A	94	A-	96			
16	NAUVAL AZIZ RABIN	L							
17	NAYLA ARDHIA RAMADHANI RACHMAN	P							
18	NAYLA SABRINA ALLDILA	P			A-	96			
19	NOVRIAL KUSUMA SURYAPUTRA	L	B	77					
20	RAFI ACHMAD ALFAREZI	L			A-	90			
21	RAKAY PIKATAN PAMUNGKASSIWI	L							
22	RIZKY AMALIA PUTRI	P	A	93	A	94			
23	SHAFA SAHIRA ALVY	P							
24	SJALINI RAHMADHANI	P			A-				
25	SUFIYAN NUR MUHAMMAD	L	B-	76	A	92			
26	YESSA FRANSISCA SHEILLA YULIA PUTRI	P	B	80					
27	AHMAD RENJIRO	L							
28	0 Roisatul Ummah	0	A-	90					
	JUMLAH								

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, ...
Guru Mapel

Keterangan: Rekapitulasi nilai keterampilan siswa dalam buku nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN XI

BIODATA PENELITI

Nama	:	IRFAN MURDIANTO YUDISTIRO
NIM	:	16770006
Tempat/Tgl Lahir	:	Magetan, 30 Maret 1991
Fakultas	:	Pascasarjana
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Tahun Masuk	:	2016
Alamat Rumah	:	Ds. Sawojajar, RT. 01 RW 01, Kec. Takeran, Kab. Magetan, Jawa Timur
Alamat di Malang	:	Jl. Joyosuko Metro No. 100, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Pekerjaan	:	Guru / Pengajar
No. HP	:	085655838291

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG